

SKRIPSI

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM
KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN MIZAN AMANAH MALANG**



Oleh :

Khusnul Mufida

NIM. 220101110119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM
KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN MIZAN AMANAH MALANG**



Oleh :

Khusnul Mufida

NIM. 220101110119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang*" oleh Khusnul Mufida ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

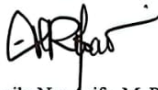
Pembimbing,



Benny Afwadzi, M. Hum.
NIP. 199002022015031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM
KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN MIZAN AMANAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Khusnul Mufida (220101110119)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 April 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Dewan Penguji

Penguji Utama

Prof. Dr. Bahruddin, M. Pd. I

NIP. 195612311983031032

Ketua

Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

Sekretaris

Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199002022015031005

Dosen Pembimbing

Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199002022015031005

Tanda Tangan

:

:

:

:



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun ini adalah karya saya sendiri, bukan merupakan plagiat, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi manapun. Segala sumber yang digunakan telah dicantumkan sesuai kaidah penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima segala konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 5 April 2026

Yang membuat
pernyataan,



Khusnul Mufida

NIM. 220101110119

LEMBAR MOTTO

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
(الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ وَلَا حَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَحَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ)
رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ

Dari Jabir bin Abdillah ra. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin itu ramah dan diperlakukan dengan ramah. Tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Thabrani)¹

¹Rustina N. et al., “Perbedaan Metodologi Taṣḥīḥ Al-Ḥadīth Antara Muḥaddithūn Dan Al-Albānī,” *Jawahir Al-Hadis* 1, no. 2 (2025): 193–207, <https://doi.org/10.30983/jawahir.vxxx.xxxx>. Hal. 197-198.

LEMBAR BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110119
 Nama : KHUSNUL MUFIDA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panté Asuhan Mizan Amanah Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

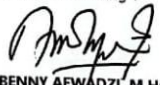
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Agustus 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Pada bimbingan kali ini, penulis mendiskusikan mengenai latar belakang penelitian serta penumasan masalah yang masih perlu diperjelas agar relevan dengan fokus kajian skripsi. Dosen pembimbing memberikan masukan agar penulis memperkuat argumentasi teoretis dan memperluas referensi yang mendukung perumusan masalah.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	16 September 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Kegiatan bimbingan kali ini, penulis mengonsultasikan BAB I dan berkonsultasi mengenai cara penulisan di BAB II & III Pembimbing menyarankan agar penulis menambahkan sumber-sumber terbaru dan melakukan perbaikan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	02 Oktober 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Dalam pertemuan bimbingan kali ini, penulis bersama dosen pembimbing membahas terkait proposal secara keseluruhan dan difokuskan untuk penyusunan instrumen penelitian. Pembimbing memberikan tata cara dalam menyusun instrumen penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	13 Oktober 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bimbingan kali ini membahas hasil revisi dari bab I sampai bab III proposal skripsi yang telah disesuaikan dengan catatan pembimbing sebelumnya. Dosen memberikan umpan balik tambahan agar penulis memperjelas hubungan antara variabel penelitian serta menyiapkan draft akhir proposal untuk diuji dalam seminar proposal mendatang.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Oktober 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Pada bimbingan terakhir sebelum seminar proposal, penulis melakukan konsultasi akhir mengenai penyusunan PowerPoint dan teknik penyampaian presentasi. Dosen pembimbing memberikan arahan agar penulis mampu menjelaskan urgensi penelitian secara logis dan sistematis serta menyiapkan diri menghadapi sesi tanya jawab dalam forum sempro.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	peneliti konsultasi terkait pedoman penelitian. Kemudian, dosen pembimbing memberikan feedback atas pedoman yang sudah ditulis. Selain itu, dosen juga memberikan arahan kepada peneliti akan mengambil data di lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	22 Desember 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan pengambilan data sementara di lokasi penelitian sebagai bahan awal penyusunan skripsi. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait program keagamaan di panté asuhan. Mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dosen pembimbing memberikan arahan agar data dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian dan indikator nilai spiritual yang ditemukan di lapangan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Januari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan bimbingan terkait penyusunan BAB IV yang berisi paparan data hasil penelitian. Mahasiswa memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Mahasiswa masih bingung dalam membedakan antara paparan data dan pembahasan, sehingga dosen pembimbing mengarahkan agar BAB IV hanya berisi temuan lapangan, sedangkan analisis dan pengaitan teori ditempatkan pada BAB V.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	05 Februari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan bimbingan penyusunan BAB V yang berisi pembahasan hasil penelitian. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Dosen pembimbing memberikan arahan agar setiap temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang relevan dan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang sejalan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	26 Februari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan revisi BAB V sesuai arahan dosen pembimbing. Revisi dilakukan pada bagian analisis, penguatan teori, serta penyesuaian hasil pembahasan dengan fokus penelitian. Mahasiswa masih bingung dalam menyusun subbab pembahasan agar lebih runtut, sehingga dosen pembimbing mengarahkan agar pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator nilai spiritual.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	04 Maret 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan bimbingan hasil revisi BAB V dan penyusunan BAB VI. Mahasiswa menyampaikan hasil revisi pembahasan dan mulai menyusun kesimpulan serta saran penelitian. Mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam membuat kesimpulan yang singkat tetapi mencakup seluruh hasil penelitian. Dosen pembimbing mengarahkan agar kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	06 Maret 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan penyusunan abstrak skripsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sesuai isi penelitian. Mahasiswa masih bingung menentukan bagian-bagian penting yang harus dimasukkan dalam abstrak. Dosen pembimbing memberikan arahan agar abstrak memuat tujuan penelitian, metode, hasil penelitian, dan kesimpulan secara singkat dan jelas.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	10 Maret 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan penyusunan artikel jurnal berdasarkan hasil penelitian skripsi. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan isi skripsi ke dalam format artikel jurnal yang lebih ringkas. Dosen pembimbing mengarahkan agar artikel hanya memuat poin-poin utama penelitian seperti latar belakang, metode, hasil, dan pembahasan singkat.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	30 Maret 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan revisi artikel jurnal sesuai arahan dosen pembimbing, terutama pada bagian sistematika penulisan, penggunaan bahasa ilmiah, dan penyesuaian format jurnal. Mahasiswa masih bingung dalam menyesuaikan sitasi dan daftar pustaka sesuai format jurnal. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait format penulisan sitasi dan daftar pustaka yang sesuai.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	03 April 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan pembuatan media presentasi berupa PowerPoint untuk persiapan sidang skripsi. Materi yang dimasukkan meliputi latar belakang, rumusan masalah, metode, hasil penelitian, dan kesimpulan. Mahasiswa masih bingung menentukan poin-poin penting yang harus dimasukkan ke dalam slide. Dosen pembimbing mengarahkan agar isi presentasi dibuat ringkas, padat, dan hanya memuat inti penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	06 April 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Melakukan penandatanganan naskah skripsi sebagai tahap akhir penyelesaian skripsi sebelum pelaksanaan sidang. Dosen pembimbing memberikan arahan akhir agar mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi sidang, memahami isi skripsi secara keseluruhan, dan melatih presentasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


BENNY AFWADZI, M.Hum

Kajur / Kaprodi,



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala Rahmat, taufik, hidayah, serta kerunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan Cahaya islam.

Dengan berakhirnya karya tulis ilmiah ini, penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan berjuang hingga mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Segala proses, tantangan, dan hambatan yang dihadapi menjadi bagian dari pembelajaran berharga bagi penulis. Karya tulis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Keluarga kecil penulis, Bapak, Ibu, Kakak, keponakan-keponakan kecil penulis yang selalu memberikan suntikan semangat, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tiada henti kepada penulis.
2. Drs. A. Zuhdi, M. Ag selaku dosen wali yang telah membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan. Dosen pembimbing serta seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama proses menimba ilmu.
3. Seluruh pengasuh, pengurus, dan santri Panti Asuhan Mizan Amanah yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Tempat sederhana yang penuh rasa kasih sayang, kehangatan, dan

keberagaman tersebut telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis untuk lebih menyadari setiap kebaikan dan nikmat kecil yang Allah Swt., hadirkan dalam kehidupan.

4. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang mana telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi dan juga pelukan hangat kepada penulis dalam segala bentuk proses perjuangan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammas saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Penyusunan skripsi ini bukanlah proses yang mudah. Banyak rasa lelah, takut, dan ingin menyerah yang sempat dirasakan penulis selama proses pengerjaan. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan serta semangat dari berbagai pihak, penulis dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ilfi Nur Diana, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran universitas yang telah memberikan fasilitas, kesempatan, dan lingkungan akademik yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajaran yang telah memberikan pelayanan, arahan, dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
3. Dr. Laily Nur Arifah, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, motivasi dan kemudahan kepada penulis selama menjalani proses akademik.

4. Benny Afwadzi, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama aproses penyusunan skripsi.
5. Keluarga besar Panti Asuhan Mizan Amanah Malang yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta menerima penulis dengan hati yang tulus selama proses penelitian berlangsung.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, serta pengorbanan tanpa henti dalam setiap langkah penulis.
7. Kak Lutfi Dharmawan yang telah memberikan banyak arahan disetiap kebingungan penulis dalam pengerjaan skripsi, motivasi, dan banyak pelajaran baru bagi penulis. Terima kasih atas ilmu, semanagat, serta berbagai masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan penulis, Pengurus HMPS-PAI, Sahabat-Sahabat PMII Rayon “KAWAH” Chondrodimuko, dan teman-teman yang selalu menemani dalam setiap jatuh bangunnya penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan bantuan serta tempat berbagi cerita, keluh kesah yang menjadi kekuatan baru bagi penulis.
9. Diri penulis sendiri, Khusnul Mufida. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak mudah untuk bertahan sampai pada titik ini, namun penulis mampu melewati setiap rasa lelah, takut, dan putus asa yang datang selama proses ini. Terima kasih karena telah tetap bertahan, tetap hidup, dan tetap berusaha merayakan diri sendiri di tengah

segala hal yang dihadapi. Tetaplah menjadi pribadi yang mau berjuang, belajar, dan tidak pernah lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Malang, 7 April 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR BUKTI KONSULTASI.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Program Keagamaan	22
1. Konsep Program Keagamaan.....	22
2. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan.....	25
B. Nilai-Nilai Spiritual.....	34
1. Definisi Nilai-Nilai Spiritual.....	34
2. Macam-Macam Nilai Spiritual.....	38

C.	Relasi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan	48
D.	Kerangka Berpikir	51
BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B.	Kehadiran Peneliti.....	53
C.	Lokasi Penelitian.....	54
D.	Data dan Sumber Data	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Subjek Penelitian.....	57
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H.	Teknik Analisis Data	59
I.	Prosedur Penelitian.....	61
J.	Instrumen Penelitian.....	62
BAB IV	66
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A.	Latar Belakang Objek Penelitian	66
1.	Sejarah Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.....	66
2.	Profil Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.....	67
B.	Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang	71
1.	Bentuk-Bentuk Program Keagamaan.....	71
2.	Nilai-Nilai Spiritual yang Dikembangkan Melalui Program Keagamaan 102	
3.	Hasil dari Penanaman Spiritual Melalui Program Keagamaan.....	125
BAB V	139
PEMBAHASAN	139
A.	Bentuk Program Keagamaan.....	139
1.	Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an.....	140
2.	Membaca Surah-Surah Pilihan.....	142
3.	Salat Fardu dan Sunah Berjamaah	144
4.	Puasa Sunah	146
5.	Pembiasaan Doa Harian	147
6.	Dzikir dan Doa Bersama	149

7. Kegiatan Tarbiyah	151
B. Nilai Spiritual Yang Dikembangkan Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang	155
1. Nilai Tauhid.....	155
2. Nilai Akhlak	163
C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan.....	172
1. Pembentukan Adab pada Santri	172
2. Penguatan Kesadaran Spiritual	175
3. Kedisiplinan yang Meningkatkan	179
BAB VI	182
PENUTUP	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	58
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.....	68
Gambar 4. 2 Visi Misi dan Tata Nilai Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.....	69
Gambar 4. 3 Sarana Prasarana Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.	71
Gambar 5. 1 Bentuk-Bentuk Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.	155
Gambar 5. 2 Nilai Spiritual yang Dikembangkan Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.....	171
Gambar 5. 3 Hasil Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.....	181

NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadzi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khusnul Mufida

Malang, 6 April 2026

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khusnul Mufida

NIM : 220101110119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti
Asuhan Mizan Amanah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 199002022015031005

ABSTRAK

Mufida, Khusnul. 2026. *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Spiritual, Program Keagamaan.

Fenomena krisis moral menjadi tantangan serius pada era ini terutama pada generasi muda. Anak usia 7-12 tahun mulai banyak yang terlibat dalam perilaku menyimpang seperti *bullying*, tawuran, dan kekerasan. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya bimbingan spiritual sejak dini, terutama pada anak panti asuhan yang membutuhkan figur orang tua. Program keagamaan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter, meningkatkan kesadaran spiritual, serta membiasakan anak menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk, *pertama* menganalisis bentuk-bentuk program keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, *kedua* nilai-nilai spiritual yang dikembangkan melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, *ketiga* hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas ketua pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan tadarus dan tahfidz Al-Qur'an, membaca surah-surah pilihan, salat berjamaah, puasa sunah, doa harian, dzikir bersama, dan tarbiyah. *Kedua*, nilai-nilai spiritual yang berkembang meliputi tauhid, muraqabah, istiqamah, ukhuwah, akhlak, dan kedisiplinan. *Ketiga*, enanaman nilai spiritual melalui program keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan adab, penguatan kesadaran spiritual, serta peningkatan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Mufida, Khusnul. 2026. *Spiritual Values Cultivation Through Religious Programs at Mizan Amanah Orphanage Malang*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Benny Afwadzi, M.Hum.

Keywords: Spiritual Values, Religious Programs

The phenomenon of moral crisis has become a serious challenge in this era, especially among the younger generation. Children aged 7–12 years are increasingly involved in deviant behaviors such as bullying, fighting, and violence. This condition is caused by the lack of spiritual guidance from an early age, especially for orphaned children who need parental figures. Religious programs are one of the efforts that can be implemented to shape character, enhance spiritual awareness, and familiarize children with practicing religious teachings in their daily lives. This study aims to: first, analyze the forms of religious programs implemented at Mizan Amanah Orphanage Malang; second, identify the spiritual values developed through the religious programs at Mizan Amanah Orphanage Malang; and third, examine the results of instilling spiritual values through the religious programs at Mizan Amanah Orphanage Malang.

This study used a qualitative approach with a field research design. The subjects of this study consisted of the head caregiver, administrators, and students at Mizan Amanah Orphanage Malang. Data collection techniques were carried out through structured interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that: first, the religious programs at Mizan Amanah Orphanage Malang are implemented in a structured and continuous manner through activities such as Qur’anic recitation and memorization, reading selected surahs, performing obligatory and sunnah prayers in congregation, sunnah fasting, practicing daily prayers, dhikr and collective prayers, as well as tarbiyah activities. Second, the spiritual values that develop include tawhid, muraqabah, istiqamah, morality, ukhuwah, and discipline. Third, the cultivation of spiritual values through religious programs has a positive impact on the formation of good manners, the strengthening of spiritual awareness, and the improvement of students’ discipline in their daily lives.

الملخص

مفيدة، حُسنُ. 2026. غرس القيم الروحية من خلال البرامج الدينية في دار الأيتام ميزان أمانة مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بني أفوضي، ماجستير في العلوم الإنسانية.

الكلمات المفتاحية: القيم الروحية، البرامج الدينية.

تُعَدُّ ظاهرة الأزمة الأخلاقية من التحديات الخطيرة في هذا العصر، لا سيما لدى فئة الشباب. إذ بدأ الأطفال في سن 7-12 سنة ينخرطون في سلوكيات منحرفة مثل التنمر، والشجارات، وأعمال العنف. ويرجع ذلك إلى ضعف التوجيه الروحي منذ الصغر، خاصة لدى أطفال دور الأيتام الذين يفتقرون إلى وجود الوالدين. وتُعَدُّ البرامج الدينية من الجهود التي يمكن من خلالها بناء الشخصية، وتعزيز الوعي الروحي، وتعويد الأطفال على تطبيق التعاليم الدينية في حياتهم اليومية. يهدف هذا البحث إلى: أولاً، تحليل أشكال البرامج الدينية المطبقة في دار الأيتام ميزان أمانة مالانج؛ ثانياً، بيان القيم الروحية التي يتم تنميتها من خلال هذه البرامج؛ ثالثاً، الكشف عن نتائج غرس القيم الروحية عبر البرامج الدينية في دار الأيتام ميزان أمانة مالانج.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع الدراسة الميدانية (Field Research) وتكوّن مجتمع البحث من رئيس المشرفين، والأساتذة (الأستاذ/الأستاذة)، والطلبة في دار الأيتام ميزان أمانة مالانج. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات الممنهجة، والملاحظة، والتوثيق. كما تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان عبر مراحل تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: أولاً، تُنفَّذ البرامج الدينية في دار الأيتام ميزان أمانة مالانج بصورة منظمة ومستدامة من خلال أنشطة تلاوة القرآن وحفظه، وقراءة السور المختارة، وأداء الصلاة جماعة، وصيام النوافل، والأدعية اليومية، والذكر الجماعي، وبرامج التربية. ثانياً، تشمل القيم الروحية المتنامية: التوحيد، والمراقبة (مراقبة الله)، والاستقامة، والأخوة، والأخلاق، والانضباط. ثالثاً، يُسهم غرس القيم الروحية من خلال البرامج الدينية في تحقيق آثار إيجابية على تكوين الآداب، وتعزيز الوعي الروحي، وزيادة انضباط الطلبة في حياتهم اليومية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِيّ	î (i panjang)	أَيّ	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moral yang terjadi pada masyarakat modern saat ini menjadi suatu hal mendesak yang harus segera ditangani. Berbagai fenomena seperti meningkatnya kasus *bullying*, judi *online*, penyalahgunaan narkoba, dan beberapa perilaku menyimpang lainnya yang menunjukkan degradasi moral dalam kehidupan sehari-hari.² Bahkan, penyimpangan ini juga terjadi pada anak berusia 7-12 tahun seperti kasus siswa SD yang terlibat tawuran,³ perundungan siswa SD di Bukittinggi sampai ada siswa tewas akibat perundungan yang dilakukan oleh teman sebayanya.⁴ Dengan demikian, penanaman nilai-nilai spiritual pada anak-anak usia 5-12 tahun menjadi sangat penting karena pada masa tersebut anak berada dalam tahap pembentukan karakter dasar dan mudah meniru perilaku lingkungan sekitarnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, penanaman nilai spiritual pada anak masih menghadapi banyak tantangan. Pada periode Januari hingga Juni 2025, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 973 laporan

²Andre Febrianto Et Al., "Implementasi Pendidikan Spiritual Berbasis Hadis Dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja Di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1078>. Hal. 471.

³Antara, "Menteri Pppa: Siswa Sd Tawuran Bukan Pelaku Kriminal Tapi Korban Sistem," Detik News, N.D., <https://news.detik.com/berita/d-7914993/menteri-pppa-siswa-sd-tawuran-bukan-pelaku-kriminal-tapi-korban-sistem>. Diakses Pada 17 Agustus 2025.

⁴Humas Kpai, "Kpai: Kasus Kekerasan Siswa Di Bukittinggi Diduga Efek Game Dan Film Kekerasan," Kpai, N.D., <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>. Diakses Pada 17 Agustus 2025.

kasus kekerasan terhadap anak.⁵ Sekitar separuh dari jumlah tersebut berasal dari ranah keluarga serta pola pengasuhan alternatif. Dalam kategori perlindungan khusus, tercatat 109 kasus kekerasan seksual (11,2%), 75 kasus penganiayaan atau pengeroyokan (7,7%) dan 72 kasus pencabulan (7,4%).⁶

KPAI juga menyatakan bahwa, terdapat 241 laporan mengenai hambatan anak dalam memperoleh pendidikan, pemanfaatan waktu luang serta mengakses hak budaya dan agama yang sebagian besar disebabkan oleh praktik perundungan di lingkungan sekolah serta diskriminasi ekonomi.⁷ Selain itu, sebanyak 240 anak mengalami kekerasan fisik maupun psikis dengan kasus terbanyak berupa penganiayaan dan tawuran antar anak. KPAI juga menyoroti tren meningkatnya keterlibatan anak usia sekolah dasar dalam tawuran dan perundungan, yang berimplikasi pada menurunnya kualitas nilai-nilai spiritual.⁸ Fenomena ini semakin mempertegas pentingnya penguatan nilai spiritual sejak dini, termasuk di lingkungan panti asuhan yang jumlahnya mencapai 5.000–8.000 di Indonesia (data Kementerian Sosial). Mayoritas anak masuk panti karena masalah ekonomi (90%), hanya 6% karena yatim piatu. Kualitas pengasuhan di panti masih sangat rendah, rasio pengasuh dan anak tidak seimbang, minimnya edukasi agama, bahkan ada kasus kekerasan dengan dalih penegakan disiplin/agama yang justru membahayakan kondisi psikologis anak.⁹

⁵Fahdi Fahlevi, “Kpai Terima 973 Laporan Kekerasan Terhadap Anak Pada 2025, Paling Banyak Kekerasan Seksual Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunnews.Com Dengan Judul Kpai Terima 973 Laporan Kekerasan Terhadap Anak Pada 2025, Paling Banyak Kekerasan Seksual, <https://www.tribunnews.com>, N.D., <https://www.tribunnews.com/Nasional/2025/07/23/Kpai-Terima-973-Laporan-Kekerasan-Terhadap-Anak-Pada-2025-Paling-Banyak-Kekerasan-Seksual>. Diakses Pada 17 Agustus 2025.

⁶Fahlevi.

⁷Fahlevi.

⁸Fahlevi.

⁹Humas Kpai, “Potret Kesenjangan Perlindungan Anak Dari Regulasi Hingga Implementasi,” 2014, N.D. Diakses Pada 17 Agustus 2025.

Zukhrufatunnisa menjelaskan, bahwa kasus religiositas menurun ketika bimbingan spiritual tidak berjalan optimal. Anak-anak panti asuhan yang rutin mendapat bimbingan mental-spiritual cenderung lebih disiplin dan akademiknya meningkat, namun data praktik menyebutkan masih banyak anak panti yang kurang terlatih dalam membaca Al-Quran, ibadah, dan menjaga perilaku sehari-hari.¹⁰

Dalam cakupannya, religiositas memuat nilai spiritual yang nantinya akan saling berhubungan.¹¹ Nilai spiritual mencerminkan bagaimana hubungan seseorang dengan Sang Pencipta serta usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya (*habluminnallah*) melalui keimanan, ketaatan, mengerjakan kewajiban dan menjauhi yang dilarang. Nilai spiritual berperan sebagai pengendali ketenangan jiwa baik batin maupun lahir serta mampu menghadapi segala problematika kehidupan yang menjadikan pemahaman terhadap nilai spiritual sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹² Sehingga, penanaman nilai-nilai spiritual menjadi landasan utama dalam memberikan pondasi anak-anak agar mampu menghadapi dan mengatasi tantangan perubahan dunia yang semakin kompleks.

Dalam hal ini, nilai-nilai spiritual tentunya dibentuk oleh lingkungan seseorang. Lingkungan yang baik akan membentuk seseorang menjadi pribadi

¹⁰Zukhrufatunnisa', "Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)," *Islamic Education* 2, No. 1 (2022): 7–13, <https://doi.org/10.57251/Ie.V2i1.262>. Hal. 12.

¹¹Subhan El Hafiz And Yonathan Aditya, "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta Rekomendasi," *Indonesian Journal For The Psychology Of Religion* 1, No. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.24854/Ijpr428>. Hal. 9.

¹²Winda Yuni Prahesti And Ngarifin Shiddiq, "Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Ziarah Rutin Bagi Santri Putri Smp Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo," *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 4, No. 2 (2024): 26–33, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/8043>. Hal. 30.

yang baik, begitu juga sebaliknya lingkungan yang buruk akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang buruk dan menyelewang dari ajaran agamanya. Pembentukan ini merupakan suatu proses pembiasaan yang konsisten. Pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus akan menumbuhkan nilai-nilai spiritual pada anak secara alami tanpa menimbulkan rasa keterpaksaan. Menurut para ahli pendidikan anak, cara yang dinilai tepat dan efektif dalam menanamkan keimanan dan akhlak terpuji pada anak adalah dengan menerapkan kebiasaan yang baik disertai dengan kedisiplinan. Hal ini diperkuat dengan *statement* yang diungkapkan oleh Lickona, mengenai strategi paling efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia 7-12 tahun yaitu melalui metode contoh.¹³ Metode contoh yang dimaksud adalah dimana setiap individu suatu lingkungan saling mencontohkan dan melakukan kebiasaan yang dianggap baik secara bersama-sama. Anak-anak akan cenderung mencontoh kebiasaan seseorang yang dianggap sebagai panutan.

Ketika lingkungan seseorang menampilkan nilai-nilai yang baik, maka seorang anak akan cenderung menirunya, dan sebaliknya jika lingkungan memberikan contoh nilai-nilai yang buruk, anak pun akan mudah terpengaruh oleh hal tersebut.¹⁴ Maka dari itu, penanaman nilai-nilai spiritual pada seseorang juga penting, mengingat iman seseorang bersifat fluktuatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pramudita, bahwa kegiatan-kegiatan

¹³Juwitaningrum, Dini Rakhmawati, And Arri Handayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 10, No. 2 (2024): 1362–67, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3285>. Hal. 1363.

¹⁴Mainyer For Jaya Gulo, Raymond Iman Putra Gulo, And Monica Santosa, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Scientificum Journal* 1, No. 3 (2024): 150–61, <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12>. Hal. 152.

spiritual yang telah terprogram sedemikian rupa dan dilaksanakan secara berkelanjutan dapat berdampak positif terhadap spiritual seseorang. Hal ini juga didukung temuan dari Hasan Sarip, dkk., bahwa implementasi kegiatan-kegiatan keagamaan secara efektif mampu membawa perubahan positif bagi anak didik, dibuktikan dengan peningkatan disiplin, rasa hormat dan pemahaman agama yang lebih baik.¹⁵ Kegiatan tersebut dapat berupa shalat berjamaah, doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Dalam konteks panti asuhan, keberadaan program keagamaan berperan sebagai lingkungan pembinaan yang positif dan terarah, yang mana tidak hanya menanamkan ajaran agama melalui kegiatan ibadah dan pembelajaran. Tetapi, juga membiasakan anak-anak panti asuhan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan program keagamaan di panti asuhan merupakan suatu bentuk pembinaan yang menyeluruh, di mana ajaran agama tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian anak-anak.

Rendahnya nilai spiritual pada anak, di sisi lain, dapat memicu terjadinya berbagai penyimpangan di lingkungan masyarakat seperti *bullying*, tawuran hingga tindak kriminal lainnya.¹⁶ Muhammad Taufik, dkk mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, semakin kecil kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku menyimpang.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁵Hasan Sarip Et Al., "Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based On Religious Culture In Special Education Schools: A Case Study In Cirebon, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2023): 125–34, <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.125-134>. Hal. 129.

¹⁶N. Taufik, M., Hyangsewu, P., Azizah, I., "Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat," *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, No. 1 (2020): 91–102, <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1637>. Hal. 91.

¹⁷N. Taufik, M., Hyangsewu, P., Azizah, I., "Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat," *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan*

individu yang berpegang teguh pada ajaran agamanya akan menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan.¹⁸ Oleh karena itu, proses pembiasaan nilai-nilai agama di panti asuhan juga penting sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Melalui pembiasaan terstruktur dalam program keagamaan, seperti salat berjamaah, rutin puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Dapat melatih anak-anak panti asuhan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, kebutuhan akan pengembangan program keagamaan di panti asuhan menjadi sangat mendesak. Program keagamaan yang ada perlu dirancang dan dilaksanakan secara lebih terstruktur, variatif, dan berkesinambungan agar mampu menjangkau seluruh aspek pembinaan religiositas anak, mulai dari penguatan spiritual, penanaman akhlak, hingga pembiasaan perilaku sosial yang positif. Hal ini penting mengingat pembentukan karakter melalui proses habituasi atau pembiasaan memerlukan metode yang konsisten namun juga adaptif terhadap kebutuhan dan latar belakang anak panti yang beragam. Dengan pengembangan program keagamaan yang tepat, panti asuhan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai agama, sehingga anak-anak tidak hanya terampil dalam melaksanakan ibadah ritual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat dan kemampuan untuk menghindari perilaku menyimpang.

Kewarganegaraan 6, No. 1 (2020): 91–102,
<https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/RONTAL/article/view/1637>. Hal. 92.

¹⁸Taufik, M., Hyangsewu, P., Azizah, I. Hal. 92.

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang adalah salah satu panti asuhan yang menerapkan program keagamaan bagi anak asuhnya. Panti asuhan ini telah berdiri sejak 1995 dan telah memiliki cabang diberbagai pelosok daerah Indonesia termasuk yang berlokasi di Jl. Bendungan Sutami no. 17 Malang.¹⁹ Adapun anak-anak yang berada dalam pengasuhan di cabang ini mayoritas berusia 5 -12 tahun, yaitu usia sekolah dasar yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dasar serta penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial. Panti asuhan ini memiliki kebiasaan shalat fardu berjamaah, mengaji, rutin puasa sunnah dan juga kajian keagamaan yang dapat memupuk spiritualitas anak asuh. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk program keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang?
2. Apa saja nilai-nilai spiritual yang dikembangkan melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang?

¹⁹Mizan Amanah, “Tentang Tujuan Utama Kami,” Mizan Amanah, 2025, <https://Mizanamanah.Or.Id/About-Us/>. Diakses Pada 11 Agustus 2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk program keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai spiritual yang dikembangkan melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.
3. Untuk menganalisis hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan pada lembaga nonformal seperti panti asuhan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan bagi institusi pendidikan, panti asuhan, masyarakat umum, dan peneliti, diantaranya :

- a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan diharapkan penelitian ini dapat menambah Khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan agama dan

pembinaan spiritual, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dalam kajian serupa.

- b. Bagi Panti Asuhan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi juga masukan dalam pengoptimalan program keagamaan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual pada anak asuh.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru dalam mengkaji nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan. Selain itu, juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi sebuah fenomena sosial dan keagamaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menghimpun beberapa literatur dengan tema yang sama, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khalda Qisti berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas*” ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitiannya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. terdapat tiga nilai spiritual yang berhasil ditanamkan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, diantaranya *pertama*, nilai tauhid yang terimplementasi dalam kegiatan keagamaannya seperti shalat berjamaah, membaca shalawat,

pembacaan dzikir Ratib al-Atthas dan al-Haddad dan tadarus Al-Qur'an. *Kedua*, nilai syariat seperti, pengecekan wudhu, shalat serta pelatihan wudhu dan shalat. *Ketiga*, nilai akhlak seperti, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sopan santun. Dengan terimplementasi hal-hal seperti di atas, dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual di pondok berhasil karena mampu menunjukkan perilaku baik setelah adanya penanaman nilai-nilai spiritual.²⁰ Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni pada lokasi penelitian. Di sini mengkaji penanaman nilai-nilai spiritual di pondok pesantren sedangkan studi yang peneliti lakukan tentang penanaman nilai-nilai spiritual di lingkungan panti asuhan.

2. Miftahul Jannah (2023) melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data *deep interview*, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, pada analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah, diantaranya, *pertama*, program keagamaan yang dilaksanakan di MAN 4 Jombang terdapat program Tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Hadis, Kajian Kitab Kuning, Shalat Fardu Berjamaah, Takhassus Diniyah, Pembinaan Imam

²⁰Khalda Salsabila Qisti, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas”. Skripsi. (Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

Shalt, Diklat Risalatul Mahid, Mudzakah al-Durus, Pembinaan Khatib Jum'at, Diklat Tajhizul Janaiz, Diklat Ilmu Falak, Mawaris, Pengabdian Santri Kelas 12 serta kegiatan rutin lainnya. *Kedua*, program keagamaan diimplementasikan setiap hari yang diawali dengan shalat malam berjamaah yang berlanjut setiap hari. *Ketiga*, sejak peserta didik melakukan program keagamaan mereka mengalami pembentukan karakter religius dengan baik. *Keempat*, dengan itu pembentukan karakter religius peserta didik MAN 4 Jombang melalui program keagamaan dianggap berhasil.²¹ Dalam hal ini, terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dengan studi yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada pembahasan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter spiritual melalui program keagamaan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi yang digunakan untuk penelitian. Miftahul Jannah melakukan penelitian di MAN 4 Jombang yang merupakan lembaga formal dengan menggunakan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren.

3. Penelitian yang berjudul "*Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama*" ditulis oleh Aslikhah Fardiana (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini ialah peserta

²¹Miftahul Jannah, "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang". Skripsi. (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023).

didik yang dapat mengaji, memahami tajwid, hafal juz 30, mampu berdakwah, shalat dengan tertib, berpuasa, tahlil, adzan, berdoa, hafal hadis, mampu berbahasa Arab serta menulis Arab menjadi standar mutu lulusan bidang agama di SDN KarangLor. Adapun program keagamaan SDN 1 KarangLor meliputi, Thafidzul Qur'an, Hadrah dan vokal, serta madrasah diniyah berbasis pesantren.²² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aslikhah Fardiana dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter spiritual melalui program keagamaan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada indikator program keagamaan yang dapat meningkatkan mutu lulusan agama.

4. Ubaidillah Ginanjar (2018) melakukan penelitian dengan judul "*Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu*" menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi dengan analisis data reduksi, perbaikan serta verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menyatakab bahwa bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari pada waktu setelah Subuh, Ashar dan Magrib pada anak Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu. Adapun materi yang disampaikan yakni seperti, Aqidah, ibadah,akhlak yang menggunakan metode ceramah, praktik, cerita, hafalan dan juga hadiah. Dalam bimbingan keagamaan ini menggunakan papan tulis dan juga alat tulis

²²Aslikhah Fardiana, "Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus Sdn 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)". Skripsi. (Iain Ponorogo, 2020).

sebagai media bimbingan. Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat faktor pendukung yaitu, terdapat perpustakaan mini yang mampu membantuk pelaksanaan bimbingan, anak asuh yang memiliki kemauan cukup tinggi dan juga terdapat guru pembimbing yang kompeten dibidangnya. Selain itu, juga terdapat faktor penghambat seperti, sarana prasarana berupa ruang belajar yang kurang memadai, dana yang kurang untuk mendukung bimbingan keagamaan dan juga pemadaman listrik pada malam hari yang dapat mengganggu aktifitas bimbingan.²³ Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan keagamaan di panti asuhan menjadi sebuah persamaan dengan studi yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini menekankan pada proses bimbingan keagamaan secara umum, sehingga menjadi suatu perbedaan dengan studi yang peneliti lakukan.

5. Resti Fajar Saragih (2020) melakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota*" menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan juga wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota sudah tercapai dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak asuh yang telah memperoleh segala kebutuhan yang diinginkan seperti, pendidikan, bimbingan serta pembinaan. Kegiatan keagamaan ini dapat berjalan

²³Ubaidillah Santoso Ginanjar, "Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu". Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

dengan baik karena adanya dukungan dari pihak pengurus panti dan juga lingkungan sekitar. Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan keagamaan di panti asuhan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penulisan penelitian.²⁴ Namun, penelitian ini berfokus pada aspek manajerial kegiatan keagamaan yang menjadi perbedaan dengan studi yang sedang dilakukan peneliti.

6. Mukhtar Zaini Dahlan (2022) melakukan dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi dengan kerangka karakter. Penelitian ini menemukan pembiasaan nilai agama melalui kegiatan sehari-hari seperti salam, doa, membaca Asmaul Husna, hafalan surat pendek, dan shalat dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut dikombinasikan dengan metode pembiasaan karakter yang meliputi, pengasuhan hadanah, keteladanan, latihan, kisah, dialog, dan praktik. Penanaman karakter efektif bila aplikatif, menyenangkan, mudah ditiru, dan didukung lingkungan.²⁵ Penelitian ini selaras dengan skripsi yang peneliti lakukan karena sama-sama mengkaji internalisasi nilai agama melalui pembiasaan dan lingkungan. Namun, berbeda dari sisi konteks institusi yang dalam hal ini PAUD dan Panti Asuhan.

²⁴Resti Saragih Fajar, “Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota”. Skripsi. (Uin Sumatera Utara, 2020).

²⁵Mukhtar Zaini Dahlan, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (2022): 335–48, <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V4i3.1911>.

7. Penelitian yang berjudul “*Peran Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*” ini dilakukan oleh Robertus Suraji dan Istianingsih Sastrodiharjo pada tahun 2021 menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Data-data yang dikumpulkan berasal dari buku, jurnal, dan referensi literatur lain serta kemudian dianalisis dengan analisis isi deskriptif-kritis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas menjadi faktor kunci pembentukan karakter juga pendidikan karakter yang baik menekankan pengembangan kapabilitas *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal ‘alam*. Namun, spiritualitas tidak identik dengan agama, pendidikan spiritual harus multidisipliner dan meresap seluruh aspek pendidikan.²⁶ Studi ini membantu secara konseptual, tetapi berbeda secara mendasar dari penelitian skripsi karena tidak melibatkan studi lapangan langsung pada anak panti asuhan atau lingkungan pengasuhan.
8. Hasan Sarip, dkk., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “*Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture Special Education Schools: A Case Study in Cirebon, Indonesia*” menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Kemudian, data dikumpulkan melalui *deep interview*, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis tematik dan triangulasi untuk validitas.

²⁶Robertus Suraji And Istianingsih Sastrodiharjo, “Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, No. 4 (2021): 570–75, <https://doi.org/10.29210/020211246> Contents.

Dalam penelitian ini menekankan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius berhasil menumbuhkan disiplin, sopan santun serta pemahaman keagamaan yang kuat pada siswa berkebutuhan khusus. Keberhasilan ditopang oleh peran sentral kepala sekolah, dukungan staf serta program rutin seperti shalat berjamaah, tilawah bersama, dan infak berkala.²⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas internalisasi nilai agama melalui program keagamaan, namun berbeda pada *setting* (sekolah formal inklusi) dan fokus binaan (kualitas lulusan, bukan anak panti usia 7-12 tahun dalam *setting* pengasuhan alternatif).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.

No.	Identitas Karya	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Khalda Qisti, 2022, <i>Penanaman Nilai-Nilai Spiritual di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Manyumas, Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.</i>	Mengkaji tentang penanaman serta pembentukan nilai-nilai spiritual.	Penanaman nilai-nilai spiritual pada konteks lingkungan pendidikan berbasis pesantren.	Mengkaji secara khusus proses penanaman nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan melalui program keagamaan terkhusus pada lingkungan panti asuhan.
2.	Miftahul Jannah, 2023, <i>Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya</i>	Membahas pembentukan karakter spiritual melalui	Pembentukan karakter dalam penelitian ini dilakukan di madrasah	

²⁷Sarip et al., "Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture in Special Education Schools: A Case Study in Cirebon, Indonesia."

	<i>Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang</i> , Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.	program keagamaan.	atau sekolah formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kitab kuning.
3.	Aslikhah Fardiana, 2020, <i>Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama</i> , Tesis, Pascasarjana IAIN Ponorogo.		Penelitian ini berfokus pada indikator program keagamaan yang dapat meningkatkan mutu lulusan agama.
4.	Ubaidillah Ginanjar, 2018, <i>Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu</i> , Skripsi, IAIN Bengkulu.	Mengkaji kegiatan keagamaan di panti asuhan.	Menekankan proses bimbingan keagamaan secara umum.
5.	Resti Fajar, Saragih, 2020, <i>Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota</i> , Skripsi, IAIN Sumatera Utara.		Penelitian ini berfokus pada aspek manajerial kegiatan keagamaan.
6.	Mukhtar Zaini Dahlan, 2022, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa</i> , Jurnal, Jurnal Pendidikan	Membahas pembiasaan nilai agama sejak dini yang aplikatif dan menyenangkan, dengan pengajaran ritual keagamaan,	Konteks PAUD / prasekolah, rentang usdi lebih muda (usia dini), fokus pembentukan karakter awal melalui

	Islam dan Multikulturalisme.	seperti shalat dhuha, doa, dan hafalan.	aktivitas bermain dan belajar.
7.	Robertus Suraji, Istianingsih Sastrodiharjo, 2021, <i>Peran Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik</i> , Jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.	Menekankan spiritualitas sebagai faktor kunci pendidikan berbasis nilai agama (<i>habluminallah, hablumminannas, hablumminial 'alam</i>).	
8.	Hasan Sarip, dkk., 2023, <i>Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture in Special Education Schools: A Case Study in Cirebon, Indonesia</i> , Jurnal, Jurnal Pendidikan Islam.	Membahas internalisasi nilai agama melalui program keagamaan, pembiasaan ritual keagamaan dan pembentukan karakter religius.	Fokus pada sekolah formal inklusi, kualitas lulusan pendidikan khusus, dan manajemen program di sekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dihimpun, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kedekatan tema dengan penelitian Khalda Qisti (2022) yang membahas mengenai penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di pondok pesantren.²⁸ Persamaan utamanya terletak pada fokus kajian, yaitu meneliti proses penanaman nilai spiritual yang muncul dari

²⁸Salsabila Qisti, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas."

program-program keagamaan. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian Khalda Qisti karena konteks lokasi yang diteliti adalah panti asuhan, bukan pesantren. Perbedaan konteks tersebut menjadi titik orisinalitas penelitian ini, sebab anak asuh panti memiliki latar belakang sosial, psikologis dan kebutuhan yang berbeda dengan santri di pesantren. Sehingga, proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di panti asuhan menjadi penting untuk dikaji secara khusus.

F. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual dalam penelitian ini adalah seperangkat nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥablum minallāh*) dan hubungan manusia dengan sesama (*ḥablum minannās*), yang tercermin dalam sikap, keyakinan, dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan melalui proses penanaman kepada anak asuh di panti asuhan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Nilai-nilai tersebut meliputi, antara lain, keimanan, ketaatan beribadah, keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial seperti kepedulian dan saling menghormati. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual dalam penelitian ini merupakan nilai-nilai yang ditanamkan dan dibentuk melalui aktivitas keagamaan sehingga menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku bagi anak asuh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Keagamaan

Program keagamaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak asuh. Program keagamaan tersebut mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan pembelajaran agama, serta aktivitas keagamaan lainnya yang mendukung penguatan keimanan dan pembentukan karakter spiritual. Melalui program keagamaan ini, proses penanaman nilai-nilai spiritual dilakukan secara sistematis dengan menghubungkan aspek keimanan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian anak asuh yang sesuai dengan ajaran agama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini mengikuti sistematika penulisan seperti yang telah diatur dalam buku pedoman kepenulisan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis, orisinalitas penelitian dan juga istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- BAB II** : Kajian teori, pada bab ini menjelaskan mengenai penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan mulai dari proses perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, juga

membahas teori yang terkait berdasarkan referensi yang relevan.

- BAB III** : Metodologi penelitian, bab ini berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan, Teknik pengumpulan data, subjek dan lokasi penelitian yaitu Panti Mizan Amanah Malang serta prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan data dan hasil temuan, hasil penelitian akan disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Analisis mendalam terhadap pelaksanaan program keagamaan dan bagaimana nilai-nilai spiritual yang ditanamkan pada anak-anak panti asuhan.
- BAB V** : Pembahasan, bab ini merangkum temuan utama dari penelitian dan memberikan Kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
- BAB VI** : Penutup, bab ini berisi refleksi dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Keagamaan

1. Konsep Program Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.²⁹ Joan L. Herman mendefinisikan program sebagai segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menghasilkan suatu dampak atau pengaruh tertentu.³⁰ Hasibuan juga menjelaskan bahwa program merupakan rencana yang dirancang secara jelas dan konkret karena di dalamnya sudah mencakup sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran, serta waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.³¹ Diana, dkk mendefinisikan “program” secara umum yakni rencana.³² Sedangkan, keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang secara etimologi berarti percaya atau kepercayaan, sedangkan menurut terminologi agama adalah hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang tercermin dalam sikap batin, diwujudkan melalui

²⁹Badan Bahasa Kemendikdasmen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, VI (Kemendikdasmen, 2023).

³⁰Mardi Kogoya, Johnny Hanny Posumah, And Helly Kolondam, “Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya,” *Jurnal Administrasi Publik* 7, No. 99 (2021): 81–91, <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/Index.php/Jap/Article/View/32084>. Hal. 85.

³¹Kogoya, Posumah, And Kolondam. Hal. 85.

³²Ayu Diana, Nizar, And Ratna Sari, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii)* 1, No. 1 (2023): 157–66, <https://ejournal.lapad.id/Index.php/Jsii/Article/View/168>. Hal. 159.

ibadah, serta tampak dalam perilaku sehari-hari.³³ Menurut Mustika Abidin, agama juga memuat aturan-aturan Allah yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di segala aspek, dengan tujuan membawa manusia pada kebahagiaan dan keberhasilan secara lahir batin dan dunia akhirat.³⁴

Muhaimin berpendapat bahwa program keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Kemudian Ainiyah juga menjelaskan bahwa program keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik peserta didik serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik.³⁶ Dengan demikian, program keagamaan adalah suatu rancangan kegiatan yang terencana, terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk mewujudkan, mengembangkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan individu maupun masyarakat, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan lahir batin dan dunia akhirat.

Adapun tujuan dari program keagamaan di suatu lembaga, diantaranya:

³³A. M. Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal," *An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, No. 1 (2019): 570–82, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/Annisa/article/view/452>. Hal. 573.

³⁴Abidin. Hal. 573.

³⁵Imam Safi'i Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 5, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7036>. Hal. 5.

³⁶Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur. Hal. 5.

- a. Membentuk pribadi yang beriman serta mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh.³⁷
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur, serta mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Allah dan ajaran islam.³⁸
- c. Memerdalam dan mengamalkan pengetahuan agama sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.³⁹

Dari beberapa tujuan program keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama program keagamaan adalah untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup bermasyarakat sesuai ajaran islam. Melalui pendalaman dan pengamalan agama, anak-anak diharapkan menjadi insan yang lebih baik secara spiritual, moral dan sosial.

Dalam rangka mewujudkan pembinaan yang holistik bagi anak asuh, panti asuhan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial, tetapi juga menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan yang terarah dan berkesinambungan. Program keagamaan dalam konteks penanaman nilai-nilai spiritual di panti asuhan ini mengacu pada Peraturan Menteri Sosial No. 5 Tahun 2024 Pasal 34 huruf d, bahwa setiap Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) wajib memiliki program layanan kesejahteraan sosial yang terencana dan

³⁷Zulfikar Yusuf, "Pola Pembinaan Keagamaan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Studi Kasus Di Lksa Aisyiyah Kota Batu," *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 3, No. 2 (2022): 93–104, <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.465>. Hal. 97.

³⁸Putri Roseana, "Memperkuat Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Peningkatan Kesadaran Spiritual Dan Pembentukan Etika Dan Moral," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 4 (2024): 1–10, <https://barkah.my.id/e-journal/index.php/al-ijtima/article/view/23>. Hal. 23.

³⁹Putri Roseana. Hal. 26.

berkesinambungan.⁴⁰ Kemudian, pada pasal 38 dijelaskan bahwa pelaksanaan program layanan tersebut harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴¹ Dalam hal ini, ketentuan perundang-undangan mengacu pada semua regulasi yang mengatur penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu UU Perlindungan Anak, UU Kesejahteraan Sosial dan UU Hak Asasi Manusia. Program ini mencakup berbagai bentuk pelayanan yang bertujuan memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual.

2. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan

Bentuk-bentuk program keagamaan sangat beragam, adapun jenis-jenis program keagamaan yang sering diterapkan oleh lembaga sosial dan pendidikan, diantaranya :

a. Tadarus Al-Qur'an

Secara bahasa, tadarus berasal dari Bahasa Arab "*tadarasa*" artinya saling membaca dengan berulang-ulang.⁴² Ahsin menjelaskan bahwa tadarus secara bahasa berarti belajar, yakni membaca Al-Qur'an dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt., sekaligus untuk memperoleh pemahaman terhadap ajaran di dalamnya.⁴³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tadarus disebut dengan tedarus yakni pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Dari definisi di atas menjelaskan bahwa tadarus adalah kegiatan

⁴⁰Menteri Sosial Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Kesejahteraan Sosial," Pub. L. No. 5 (2025).

⁴¹Menteri Sosial Republik Indonesia.

⁴²Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib," *Al-Mufida* 1, No. 1 (2016): 21–48. Hal. 23.

⁴³Kholid Mawardi And Eka Muawali Nurhayah, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tadarus Al-Quran," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, No. 2 (2020): 245–62, <https://doi.org/10.24090/Yinyang.V15i2.4010>. Hal. 253.

membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang secara bersama-sama dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt., sekaligus memahami ajaran yang terkandung di dalamnya. Kholid Mawardi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, melakukan tadarus Al-Qur'an secara konsisten akan membantu meningkatkan kecerdasan spiritual.⁴⁴ Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku positif dari responden.⁴⁵

b. *Tahfidz* Al-Qur'an

Secara bahasa, *tahfidz* berasal dari Bahasa Arab yang berarti menghafal. Sehingga, *tahfidz* Al-Qur'an berarti menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya *muraja'ah, takrir, talaqq, musyafahah*.⁴⁶ Wahyuni dan Wedra mengatakan bahwa usia yang paling efektif untuk menghafal Al-Qur'an yakni pada usia sekolah dasar (7-12 tahun).⁴⁷ Hal ini dikarenakan pada usia 7-12 tahun merupakan masa peka menghafal.⁴⁸ Pada rentang usia tersebut, biasanya menghafal Al-Qur'an dimulai dari surah-surah pendek.⁴⁹ Adapun beberapa keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an yakni, diberikan hati yang bersih dan Ikhlas sehingga mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah,

⁴⁴Mawardi And Nurhayah. Hal. 252.

⁴⁵Mawardi And Nurhayah. Hal. 260-261.

⁴⁶R Fiteriadi, Aslan, And Eliyah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon," *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, No. 2 (2025): 426–36, <https://Languar.Net/Index.Php/Juteq/Article/View/37>. Hal. 4.

⁴⁷Wahyuni Ramadhani And Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'An D I Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022): 13163–71, <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/4538/3827>. Hal. 13166.

⁴⁸Ramadhani And Aprison. Hal. 13166.

⁴⁹Nur Hafidz And Affitri Praptia Barkah, "Program Layanan Belajar Keagamaan Dalam" 5, No. 1 (2024): 231–44. Hal. 237.

menghafalkan Al-Qur'an dapat membentuk akhlak mulia dan juga mampu meningkatkan kecerdasan terutama kecerdasan spiritual.⁵⁰

c. Membaca Surah-Surah Pilihan dalam Al-Qur'an

Menurut H. Abdul Bari al-Banjari, tidak terdapat dalil yang secara khusus memerintahkan pembacaan surah-surah tertentu.⁵¹ Namun demikian, dalam surah seperti Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasin, dan Surah Al-Kahfi tergantung berbagai keutamaan yang dapat diambil hikmahnya.⁵² Praktik pembacaan ini juga merupakan amalan yang diwariskan secara turun-temurun dari para guru kepada murid-muridnya dalam tradisi keilmuan islam.⁵³ Selain mengandung banyak keutamaan, pembacaan Al-Qur'an tersebut bertujuan sebagai *mau'izhah* (nasihat) sekaligus *syifa'* (obat) bagia jiwa.⁵⁴ Maka dapat dipahami bahwa, pembacaan surah-surah pilihan tidak hanya dipahami sebagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang mengandung keutamaan, nasihat, serta menjadi obat bagi penyakit hta, sehingga mampu memperkuat kualitas keimanan dan ketenangan jiwa.

Sejalan dengan itu, aktivitas membaca surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an memiliki nilai spiritual yang mendalam karena kandungan makna dan hikmah yang terdapat di dalamnya. Surah Al-Mulk, Yaasin, dan Al-Waqiah merupakan surah pilihan yang biasanya dibaca karena memiliki

⁵⁰Ramadhani And Aprison. Hal. 13166-13167.

⁵¹Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, And Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin)," *Ta'wiluna* 3, No. 1 (2022): 29–44, <https://doi.org/10.58401/Takwiluna.V3i1>. Hal. 31.

⁵²Hasanah, Hakim, And Kamaruddin. Hal. 31.

⁵³Hasanah, Hakim, And Kamaruddin. Hal. 31.

⁵⁴Hasanah, Hakim, And Kamaruddin. Hal. 31.

keutamaan khusus dalam tradisi islam.⁵⁵ Ketiga surah tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, Surah Yaasiin menggambarkan bahwa Allah senantiasa hadir di setiap zaman dan tidak membiarkan manusia berada dalam kesesatan serta ajakan untuk men-*tadabburi* berbagai fenomena alam sebagai tanda kekuasaan-Nya dan penejelasan mengenai kehidupan di hari akhir.⁵⁶ Kemudian, Surah Al-Mulk, bagi seseorang yang secara rutin membacanya dalam kehidupan sehari-hari, maka diyakini akan memperoleh keutamaan berupa ampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidupnya.⁵⁷

Sementara itu, Surah Al-Waqi'ah memuat peringatan tegas kepada seluruh manusia bahwa hari kiamat merupakan suatu kepastian yang tidak dapat dihindari.⁵⁸ Dan bagi orang yang rutin membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat maka akan disinari cahaya di antara dua Jumat.⁵⁹ Di samping hal itu, aktivitas membaca surah-surah pilihan dalam Al-Quran memiliki nilai spiritual yang mendalam karena kaya dengan makna dan hikmah. Melalui pembiasaan membaca dan merenungkan kandungannya, nilai-nilai spiritual dapat tertanam lebih kuat. Sehingga, hubungan dengan Allah semakin erat

⁵⁵Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang." Hal. 2.

⁵⁶Hartono, H.A. Zainuri Ghazali, And Andiana, "Praktik Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Dalam Majelis Ittisholana (Studi Living Qur'an Di Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo)," *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, No. 2 (2024): 83–97, <https://Stiqwalisongo.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Qolam/Article/View/1139>. Hal. 85.

⁵⁷Hartono, Ghazali, And Andiana. Hal. 85.

⁵⁸Hartono, Ghazali, And Andiana. Hal. 85.

⁵⁹Imam Ma'arif Hidayat And Mahfud Alfaozi, "Kajian Living Qur ' An Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *Jiqsi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 1, No. 1 (2023): 1–16, <https://Ejournal.Stiqmiftahulhudarawalo.Ac.Id/Index.Php/Jiqsi/Article/View/1>. Hal. 6.

dan kesadaran akan keberadaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari pun semakin meningkat.

d. Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat fardhu berjamaah adalah shalat lima waktu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang salah satu diantaranya menjadi imam dan sisanya menjadi makmum. Shalat merupakan tiang agama bagi setiap muslim. Pembiasaan shalat berjamaah dapat menanamkan karakter disiplin seperti melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu.⁶⁰

f. Shalat Sunah Berjamaah

Shalat sunah yang cukup sering dilakukan pada lembaga pendidikan dan juga panti asuhan diantaranya shalat tahajud dan shalat dhuha. Shalat dhuha berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan dan panti asuhan sebagai bentuk pembiasaan kepribadian. Meskipun secara fikih shalat dhuha dianjurkan dilakukan secara sendiri-sendiri, pelaksanaan secara berjamaah tetap diperbolehkan dengan niat pembelajaran. Dengan adanya shalat dhuha berjamaah, anak-anak dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kegiatan ini juga dapat mempererat rasa kebersamaan serta ukhuwah islamiyah di lingkungan anak. Kebiasaan ini berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen yang kuat dalam beribadah.⁶¹

i. Puasa Sunah

⁶⁰Yeni Yuliana, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2024): 169, <https://doi.org/10.29300/Btu.V9i2.6698>. Hal. 38.

⁶¹Dahlia Damayanti Sholikhah Et Al., "Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 26 Surabaya," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2024): 83–94, <https://doi.org/10.30599/Jpia.V11i2.3427>. Hal. 88.

Dalam ajaran islam, puasa dikenal dengan istilah *shaum* atau bentuk jamaknya *shiyam*, yang secara bahasa bermakna menahan diri, mengendalikan, dan menjauhkan diri dari berbagai hal yang membatalkan puasa seperti makan, minum, dan bersenggama sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari, yang dilakukan dengan niat karena Allah serta memenuhi syarat-syarat tertentu.⁶² Selain sebagai ibadah, puasa juga memiliki dimensi pendidikan bagi fisik, psikis, dan spiritual manusia.⁶³ Menahan diri dari makan dan minum sejak sebelum fajar hingga matahari terbenam menjadi sarana latihan bagi manusia untuk mengendalikan serta menundukkan hawa nafsunya. Melalui proses tersebut, nilai ketakwaan dapat tertanam dalam diri seseorang. Puasa juga berfungsi sebagai benteng yang mampu menjauhkan manusia dari perbuatan maksiat, karena dengan berpuasa seseorang dilatih untuk menahan dorongan nafsu yang dapat mengarah pada tindakan yang dilarang.

Apabila puasa dilakukan dengan niat tulus dan ikhlas semata-mata untuk mengharap ridha serta balasan dari Allah Swt., maka ibadah tersebut dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri seseorang. Kesadaran ini membuat seseorang merasakan bahwa setiap aktivitasnya berada dalam pengawasan dan perlindungan Allah Swt. Selain itu, puasa memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan spiritual pelakunya.⁶⁴ Salah satu tanda tercapainya kesehatan mental dan spiritual melalui ibadah puasa

⁶²M. Alan Al Farisi, "Puasa Dalam Tinjauan Fiqih Dan Tasawuf," *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 9, No. 2 (2023): 258–78, <https://doi.org/10.53429/Spiritualis.V9i2.698>. Hal. 259.

⁶³Khaerunisa And Mohamad Zaenal Arifin, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Puasa Sunnah Senin Kamis Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Kota Tangerang," *Tarbawi* 7, No. 2 (2024): 175–86, <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.V7i2.694>. Hal. 178.

⁶⁴Khaerunisa And Arifin. Hal. 179.

adalah munculnya kesadaran akan makna serta tujuan hidup yang lebih jelas.⁶⁵ Dalam konteks pembinaan keagamaan, pembiasaan puasa sunah seperti puasa Senin-Kamis, Daud, *Ayyamul Bidh*, dan lain-lain. Juga sering dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter, misalnya untuk menanamkan sikap mampu mengendalikan hawa nafsu, kedisiplinan, tanggung jawab, ketaatan dalam beribadah, serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama.

Dalam perspektif tasawuf, puasa dipandang sebagai salah satu amalan yang paling efektif dalam menundukkan hawa nafsu.⁶⁶ Puasa juga dianggap sebagai latihan kesabaran bagi umat islam. Bahkan disebutkan bahwa puasa merupakan setengah dari kesabaran, sementara kesabaran sendiri merupakan setengah dari keimanan. Dalam ringkasan kitab *Ihya' Ulumuddin* dijelaskan bahwa Rasulullah Saw., menganjurkan Aisyah ra., untuk memperbanyak puasa, karena puasa dapat membuka pintu-pintu surga dan mempersempit jalan setan dalam aliran darah manusia.⁶⁷ Hal ini sebagai mana sabda beliau :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَجْرِي مِنَ ابْنِ آدَمَ مَرَى الدَّمِ فَصَبِّئُوا مَارِيَهُ بِأَوْعٍ

Artinya: “Sesungguhnya setan itu masuk ke dalam tubuh anak Adam melalui aliran darahnya. Maka dari itu, sempitkan jalannya dengan cara lapar atau puasa.”⁶⁸

⁶⁵Khaerunisa And Arifin. Hal. 179.

⁶⁶Farisi, “Puasa Dalam Tinjauan Fiqih Dan Tasawuf.” Hal. 272.

⁶⁷Farisi. Hal. 272.

⁶⁸Farisi. Hal. 272.

Lebih dari itu, puasa juga dipandang sebagai sarana untuk menyingkap penghalang dalam hati manusia, selama pengaruh setan masih menguasai hati, manusia akan sulit merasakan keagungan Allah dan mendekat kepada-Nya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyucian diri dari pengaruh hawa nafsu dan godaan setan, sekaligus sebagai penjaga kemurnian hati.⁶⁹ Dengan demikian, berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa, pembiasaan puasa terutama puasa sunah tidak hanya memiliki dimensi ibadah formal, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan spiritual, pengendalian diri, serta pembentukan karakter yang mengarahkan manusia pada peningkatan ketakwaan dan kedekatan manusia kepada Allah Swt.

j. Kajian Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kajian” diartikan sebagai hasil mengkaji, yaitu sesuatu yang diperoleh dari proses belajar, mempelajari, menyelidiki, atau menelaah sesuatu secara mendalam.⁷⁰ Dalam konteks kajian keagamaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memahami, mendalami, serta mengamalkan ajaran agama melalui proses belajar, diskusi, maupun penyampaian materi keislaman seperti tafsir Al-Qur’an, hadis, fiqih, akhlak, sejarah keislaman, dan sebagainya.⁷¹ Kajian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk

⁶⁹Farisi. Hal. 272.

⁷⁰Badan Bahasa Kemendikdasmen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁷¹Muhamad Parhan Et Al., “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak,” *Indonesian Journal Of Islamic Religious Education (Injire)* 2, No. 2 (2024): 203–14, <https://doi.org/10.63243/Nrtqqz19>. Hal. 209.

menambah wawasan keagamaan, tetapi juga sebagai media dakwah yang dapat memperkuat keimanan, meningkatkan ketakwaan, dan membentuk akhlak mulia bagi para pesertanya. Selain itu, kajian keagamaan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Hafalan Doa Harian

Hafalan doa harian bertujuan untuk membiasakan anak-anak dalam berdoa kepada Allah Swt., dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Adapun doa harian seperti, doa sebelum dan sesudah makan, doa ketika masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum tidur, doa keluar rumah, dan lain-lain.⁷² Metode penghafalan doa harian menggunakan metode pendekatan yang menyenangkan dengan pemberian contoh terlebih dulu oleh pengasuh sehingga anak-anak lebih mudah memahami setiap doa yang mereka pelajari.⁷³

m. Dzikir Bersama

Dzikir adalah upaya untuk mengingat Allah. Hal ini diyakini memiliki kekuatan luar biasa dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan seseorang.⁷⁴ Pembacaan dzikir yang dilakukan secara rutin akan menumbuhkan perilaku positif yang tidak hanya tercermin dalam aspek

⁷²Hafidz And Barkah, "Program Layanan Belajar Keagamaan Dalam." Hal. 237.

⁷³Nurlinda Mustafa, Srianti Permata, And Chaerul Sani, "Belajar Menghafal Doa-Doa Harian Pada Anak Usia Dini Di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong," *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 3 (2023): 452–61, <https://doi.org/10.58218/Kreasi.V3i3.648>. Hal. 456–457.

⁷⁴Muadib Khasbiya, Sri Haryanto, And Soffan Rizqi, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spritual Melalui Rutinan Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo," *Profesi Pendidikan Dan Keguruan Alphateach* 5, No. 1 (2025): 112–19, <https://doi.org/10.32699/Alphateach.V5i1.6398>. Hal. 115.

keagamaan, setapi kehidupan sosial hingga moral seseorang.⁷⁵ Dzikir bisa dilakukan masing-masing atau bersama-sama, adapun dzikir yang sering dilakukan msyarakat pada umumnya, yakni dzikir pagi dan petang, tahlil, dzikir setelah shalat fardu, dan dzikir *Ratib al-Haddad*.

B. Nilai-Nilai Spiritual

1. Definisi Nilai-Nilai Spiritual

Spiritual berasal dari Bahasa Latin yakni *spiritus* yang berarti bernafas atau meniup, bisa juga di artikan memberikan kehidupan pada jiwa.⁷⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily menyatakan bahwa spiritual berasal dari Bahasa Inggris yakni *spirituality* dengan kata dasar *spirit* yang artinya roh, jiwa atau semangat.⁷⁷ Para ahli psikologi mengartikan spiritual sebagai *soul* (ruh) yakni entitas yang bersifat non-material atau *immaterial being*.⁷⁸ Karena hal itu, perspektif psikologi spiritualitas berkaitan dengan berbagai realitas alam pikiran dan perasaan yang bersifat adikodrati, nir-bendawi, dan melampaui ruang dan waktu (*timeless and spaceless*).⁷⁹ Menurut Imam Ghzali, spiritualitas diartikan sebagai ruh, hati, jiwa dan akal.⁸⁰ Kemudian,

⁷⁵Ummi Haiyah And Fathor Rahman, "Pembelajaran Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Nilainilai Spiritual Siswa Di Mi," *International Conference On Humanity Education And Society* 3, No. 1–12 (2024), <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/263>. Hal. 5.

⁷⁶Arif Munandar Et Al., *Keperawatan Transkultural (Konsep Dan Aplikasi)*, 1st Ed. (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2020). Hal. 151.

⁷⁷Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*, 1st Ed. (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). Hal. 20.

⁷⁸Endin Nasrudin And Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 1st Ed. (Lagood's Publishing, 2021). Hal. 28.

⁷⁹Nasrudin And Jaenudin. Hal. 28.

⁸⁰Sagala, *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*. Hal. 21.

Said Hawa juga memberikan rumusan bahwa spiritualitas ditopang oleh empat unsur yakni hati, ruh, jiwa dan akal.⁸¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Onesius Otenieli, mendefinisikan spiritualitas sebagai kekuatan pendorong yang lahir dari kedalaman hidup manusia, baik secara individual maupun sebagai bagian dari masyarakat, dengan wujud yang beragam.⁸² Kemudian, Onesius memperjelas bahwa spiritualitas menuntun manusia untuk memiliki kesadaran diri, kesadaran terhadap lingkungan, serta kesadaran akan tujuan hidupnya.⁸³ Singkatnya, spiritualitas memiliki daya dorong dan juga daya ubah. Dari beberapa definisi diatas, spiritualitas dipahami sebagai dimensi non-material manusia yang mencakup ruh, hati, jiwa dan akal, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong dan pengarah hidup. Spiritualitas juga memberikan kesadaran diri, kesadaran lingkungan, serta tujuan hidup, sehingga menjadi sumber daya dorong sekaligus daya ubah dalam kehidupan individu maupun sosial.

Ada pendapat lain yang dikutip oleh Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin, bahwa aspek spiritual mencakup dua proses, yaitu *pertama*, proses ke atas berupa pertumbuhan kekuatan batin yang memperdalam hubungan manusia dengan Tuhan, *kedua*, proses ke bawah yang tercermin dalam peningkatan kualitas fisik sebagai hasil dari perubahan internal tersebut.⁸⁴ Kedua proses tersebut menjelaskan bahwa, spiritualitas

⁸¹Sagala. Hal. 21.

⁸²Onesius O. Daeli, "Spiritualitas Dan Transformasi," *Melintas* 34, No. 1 (2018): 96–110, <https://doi.org/10.26593/Mel.V34i1.3087.96-110>. Hal. 97.

⁸³Daeli. Hal. 97.

⁸⁴Nasrudin And Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*. Hal. 29-30.

merupakan hubungan manusia dengan Allah Swt., yang berupa ibadah. Dari pengalaman spiritual tersebut terjadi sebuah perubahan batin dalam diri seseorang yang kemudian terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang yang hatinya tenang karena dekat dengan Allah Swt., biasanya terlihat lebih sehat, sabar, ramah, atau mampu menghadapi masalah dengan lebih bijak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitrof dan Denton menyebutkan bahwa terdapat tujuh makna spiritualitas, diantaranya :

- a. Spiritualitas bersifat sangat pribadi dan subjektif,
- b. Spiritualitas mencakup keyakinan mendasar akan adanya kekuatan agung yang mengatur alam semesta serta memberi tujuan bagi setiap makhluk,
- c. Segala sesuatu di alam semesta saling berhubungan, saling memengaruhi dan dipengaruhi,
- d. Spiritualitas adalah kesadaran dan pengalaman batin tentang keterhubungan tersebut,
- e. Spiritualitas juga melahirkan keyakinan bahwa dalam kondisi seburuk apapun selalu ada jalan keluar, karena ada rencana besar yang menuntun kehidupan,
- f. Hakikat kehidupan adalah kebaikan, sehingga manusia dituntut untuk menghasilkan karya, barang, atau jasa yang bermanfaat bagi sesama,

- g. Spiritualitas erat kaitannya dengan nilai-nilai kepedulian, harapan, kebaikan, cinta, serta optimisme, yang menjadi dasar keyakinan dalam hidup.⁸⁵

Dengan semikian, spiritualitas tidak hanya dimaknai sebagai pengalaman batin yang bersifat personal, tetapi juga sebagai kekuatan yang menuntun manusia untuk menyadari keberadaan Tuhan, memahami keterhubungan sesama dan alam semesta, serta menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, cinta, harapan, dan optimisme. Pada akhirnya, spiritualitas menjadi landasan yang memberi arah dan makna dalam menjalani kehidupan.

Secara esensial, nilai-nilai spiritual mencakup tiga aspek utama, yakni pengetahuan spiritual (*spiritual knowing*), perasaan yang didasari nilai spiritual (*spiritual feeling*), dan perilaku yang berlandaskan spiritualitas (*spiritual doing/acting*).⁸⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. *Spiritual Knowing*

Pengetahuan spiritual berkaitan dengan pengetahuan moral yang terdiri atas enam unsur, yaitu kesadaran moral, pemahaman terhadap nilai-nilai moral, kemampuan mengambil sudut pandang, penalaran moral, keberanian dalam mengambil keputusan, serta pengenalan diri.⁸⁷

b. *Spiritual Feeling*

⁸⁵Sagala, *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*. Hal. 22-23.

⁸⁶Sagala. Hal. 40.

⁸⁷Sagala. Hal. 40-41.

Hal ini mencakup pengetahuan aspek emosional seseorang agar menjadi pribadi berkarakter, meliputi rasa percaya diri, empati terhadap penderitaan orang lain, cinta pada kebaikan, kemampuan mengendalikan diri, dan sikap rendah hati.⁸⁸

c. *Spiritual Doin/Acting*

Perilaku yang berlandaskan spiritual ini merupakan manifestasi dari pengetahuan moral dan penguatan aspek emosional yang telah dimiliki seseorang dalam tindakan nyata.⁸⁹

2. Macam-Macam Nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual banyak sekali macamnya, dalam hal ini penulis akan menyajikan empat macam nilai spiritual, ialah sebagai berikut :

a. Nilai Tauhid

Agama islam adalah agama tauhid. Konsep tauhid dalam hal ini adalah bentuk realisasi dari dua kalimat syahadat.⁹⁰ Sesuai dengan Firman Allah Swt., pada QS. Al-Ikhlâs ayat 1 – 4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”⁹¹

⁸⁸Sagala. Hal. 41.

⁸⁹Sagala. Hal. 41.

⁹⁰Ilfikrotut Tamiya, Mahmud Arif, And Yasin Baidi, “Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga” 7 (2024): 94–110. Hal. 97.

⁹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, N.D.

Berdasarkan ayat di atas, tauhid berasal dari Bahasa Arab yakni *wahid* - *ahad* yang berarti satu atau esa.⁹² Keesaan dalam hal ini adalah keesaan Allah Swt., mencakup dzat, sifat, wujud, dan perbuatan-Nya.⁹³ Dalam konsep islam, tauhid dipahami sebagai keyakinan akan keesaan Allah Swt., yang menjadi dasar dari seluruh pemikiran dan teori.⁹⁴ Menurut Syekh Muhammad Abduh, tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang keberadaan Allah, sifat-sifat yang harus melekat pada-Nya, sifat-sifat yang mungkin disandarkan kepada-Nya, serta sifat-sifat yang mutlak harus dilenyapkan pada-Nya.⁹⁵ Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah keyakinan fundamental dalam Islam mengenai keesaan Allah Swt., yang mencakup dzat, sifat, wujud dan perbuatan-Nya, serta menjadi landasan utama bagi seluruh pemikiran dan ajaran islam.

Berdasarkan tingkatannya, tauhid dibagi ke dalam tiga bagian utama, yakni tauhid rububiyah, uluhiyah dan asma' wa sifat.⁹⁶

1) *Tauhid Rububiyah*

Kata *rububiyah* berasal dari kata *rabb*, istilah *rabb* dalam Bahasa Arab berasal dari bentuk *mashdar rabba-yarubbu*, yang secara umum

⁹²Tamiya, Arif, And Baidi. Hal. 8.

⁹³Asep Muqofi, "Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha," *Jurnal Qathruna* 6, No. 2 (2019): 91–113. Hal. 96.

⁹⁴Tamiya, Arif, And Baidi, "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga." Hal. 8.

⁹⁵Agus Setiawan, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam" 2, No. 1 (2017): 1–21. Hal. 5.

⁹⁶Tamiya, Arif, And Baidi, "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga." Hal. 99-100.

bermakna mengasuh, memelihara, dan mengatur.⁹⁷ Menurut Majduddin Ibnu Al-Atsir, kata *rabb* memiliki makna sebagai penguasa/pemilik, tuan, pengatur, pendidik, penjaga, dan pemberi nikmat.⁹⁸ Sehingga, istilah ini digunakan secara mutlak untuk menyebut Allah Swt. Kemudian, Muhammad Rasyid Rida menyebut tauhid *rububiyah* sebagai tauhid kekuasaan.⁹⁹ Dengan demikian, tauhid *rububiyah* adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang menciptakan seluruh makhluk, memberi rezeki, mengatur alam semesta, serta berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan.¹⁰⁰ Tauhid *rububiyah* meliputi keyakinan terhadap tiga aspek, yakni meyakini keesaan Allah, beriman kepada qada' dan qadar Allah, serta mempercayai seluruh perbuatan Allah secara menyeluruh,¹⁰¹ seperti mengatur rezeki, memberi kehidupan, dan mencabut nyawa.

2) *Tauhid Uluhiyah*

Uluhiyah berasal dari kata *Ilah* dalam Bahasa Arab, dengan masadar *alaha-ilahah-uluhah-uluhiyah* yang berarti yang disembah.¹⁰² Imam Al-Tabrani menerangkan bahwa asal kata Allah

⁹⁷Lalu Heri Afrizal, "Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa)," *Tasfiyah* 2, No. 1 (2018): 41–74, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/tasfiah.v2i1.2482>. Hal. 44.

⁹⁸Afrizal. Hal. 45.

⁹⁹Mustaffa Bin Abdullah And Ahmad Zaki Bin Ibrahim, "Tawhid Uluhiyyah, Rububiyah Dan Al-Asma' Wa Alsifat Menurut Tafsiran Muhammad Rasyid Rida Dalam Tafsir Al-Manar," *Jurnal Usuluddin* 31 (2010): 49–64, <http://jummec.um.edu.my/index.php/jud/article/view/7378>. Hal. 50.

¹⁰⁰Dedeh Hamidah, "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid" 15, No. 2 (2021): 183–94. Hal. 189.

¹⁰¹Azrai Harahap And Azzahra Kusuma Dewi, "Aspek-Aspek Tauhid Dalam Islam, Rububiyah, Uluhiyah, Asma'u Wa Sifat," *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 4, No. 1 (2025): 3191–98, <https://melatijournal.com/index.php/metta/id/article/view/678>. Hal. 3194.

¹⁰²Afrizal, "Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa)." Hal. 46.

berasal dari *al-illah*, yang menurut penjelasan Ibnu ‘Abbas berarti zat yang disembah dan diibadahi oleh seluruh makhluk, atau *dzul uluhiyyah wa al-ma’budiyyah*, yakni yang memiliki hak untuk disembah.¹⁰³ Maka, tauhid *Uluhiyah* merupakan tauhid yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah semata, baik lahir maupun batin, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.¹⁰⁴ Kemudian, Muhammad Rasyid Rida menjelaskan bahwa umat Islam perlu memahami makna dan konsekuensi dari tauhid *uluhiyah*, karena ajaran ini merupakan inti utama dakwah nabi dan rasul.¹⁰⁵ Hal ini berkaitan langsung dengan tauhid *rububiyah*, karena tauhid *uluhiyah* ini merupakan bentuk implementasi atau peribadatan dari pemahaman bahwa Allah merupakan pencipta, pengatur serta yang memelihara alam semesta.

3) *Tauhid Asma’ wa Sifat*

Tauhid *asma’ wa sifat* yaitu keyakinan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, diantaranya adalah 99 Asmaul Husna.¹⁰⁶ Nama dan sifat Allah berulang kali disebutkan di dalam Al-Qur’an dan sunah, hal ini menjadi pengingat sekaligus penguat bahwa Allah Swt., yang mengatur seluruh alam semesta, sehingga sebagai makhluk-Nya sudah patut untuk tunduk serta beribadah kepada-Nya. Syaikh Nawawi al-Bantani menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah Swt.,

¹⁰³Afrizal. Hal. 47.

¹⁰⁴Hamidah, “Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid.” Hal. 190.

¹⁰⁵Abdullah And Ibrahim, “Tawhid Uluhiyyah, Rububiyyah Dan Al-Asma’ Wa Alsifat Menurut Tafsiran Muhammad Rasyid Rida Dalam Tafsir Al-Manar.” Hal. 53.

¹⁰⁶Hamidah, “Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid.” Hal. 190.

diantaranya sifat wajib dan mustahil (*salbiyah, ma'ani, ma'nawiyah*) serta sifat *ja'iz*.¹⁰⁷

b. Nilai Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *akhlak* yang berarti perilaku dan sikap yang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga melekat dalam diri seseorang dan membentuk kepribadiannya.¹⁰⁸ Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa akhlak didasarkan pada prinsip mengenali dan membedakan antara perilaku yang baik dan yang buruk.¹⁰⁹ Artinya, seseorang akan dianggap berakhlak jika perbuatannya selalu mengarah pada hal-hal baik dan menjauhi keburukan. Di dalam Al-Qur'an kata akhlak disebut dengan *khuluq* yakni seperti yang tertera pada QS. Al-Qalam/68:4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”¹¹⁰

Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti budi pekerti dan kelakuan.¹¹¹ Secara terminologi, akhlak diartikan sebagai sifat yang berkembang dan melekat dalam diri seseorang.¹¹² Menurut

¹⁰⁷Youpi Rahmat Taher, “Konsep Tauhid Menurut Syaikh Nawai Al-Bantani,” *L Aqidah Dan Filsafat Islam* 2, No. 1 (2017): 60–73, <https://doi.org/10.15575/jaafi.v2i1.4251>. Hal. 66-67.

¹⁰⁸Kementerian Agama, *Spiritualitas Dan Akhlak*, 1st Ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010). Hal. 32.

¹⁰⁹Dahlan, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” Hal. 336.

¹¹⁰Ri, *Qur'an Kemenag*.

¹¹¹Badan Bahasa Kemendikdasmen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹¹²Yoke Suryadarma And Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal At-Ta'dib*, No. 20 (2010), <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V10i2.460>. Hal. 368.

Imam Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi yang menetap dalam jiwa, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.¹¹³ Berbicara mengenai akhlak, erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*), karena akhlak merupakan landasan dalam membangun interaksi sosial yang harmonis. Akhlak yang baik akan tercermin dalam sikap saling menghargai, menolong, berempati, serta menjaga keadilan dan kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Ibnu Khaldun, bahwa pembentukan akhlak merupakan fondasi utama sebuah peradaban, karena kemajuan suatu masyarakat bergantung pada generasi mudanya yang memiliki karakter kuat.¹¹⁴ Dengan demikian, akhlak merupakan sifat sekaligus perbuatan alamiah yang ada pada diri seseorang dan menjadi bentuk internalisasi dari pengalaman spiritualitasnya serta menjadi landasan utama dalam membentuk karakter seseorang dan peradaban masyarakat yang harmonis serta berkeadilan.

c. Nilai Istiqamah

Istiqamah merupakan bentuk Masdar dari kata *istaqama*-yastaqimu yang berarti lurus, teguh, dan konsisten.¹¹⁵ Menurut Ibnu Katsir, istiqamah dimaknai sebagai keikhlasan salam beramal hanya untuk

¹¹³Suryadarma And Haq. Hal. 368.

¹¹⁴Ulfyah Riska Damayanti And M Mahbubi, "Karakter Siswa Sekolah Dasar Difokuskan Pada Pembentukan Manusia Yang Sempurna , Yang Memiliki Akhlak" 07, No. 04 (2025). Hal. 611.

¹¹⁵Pathur Rahman, "Konsep Istiqamah Dalam Islam," *E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah (Uin Raden Fatah Palembang)*, 2018, 87–97. Hal. 89.

Allah Swt., serta melaksanakan ketaatan sesuai dengan syariat-Nya.¹¹⁶ Sementara itu, Ahmad Musthofa al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa istiqamah adalah keteguhan dalam menjalankan ketaatan, baik dalam keyakinan, ucapan, maupun perbuatan, dengan senantiasa menjada konsistensi.¹¹⁷ Azyumardi Azra mendefinisikan istiqamah sebagai sikap tegas dan konsisten, tidak contong ke kiri maupun ke kanan.¹¹⁸ Dengan demikian, istiqamah merupakan sikap teguh dan konsisten dalam beriman, beramal dan menaati syariat Allah Swt., yang tercermin dalam niat, ucapan, maupun perbuatan serta dilandasi dengan keikhlasan hanya karena Allah Swt.

Said bin Wahif al-Qahtani membagi istiqamah dalam tiga hal, yaitu *pertama*, istiqamah dalam niat atau hati yakni tetap teguh dalam keimanan, menjaga kesucian hati, mempertahankan kejujuran dan keikhlasan serta memiliki kehendak yang baik dan benar.¹¹⁹ *Kedua*, istiqamah dalam lisan atau ucapan, adalah menjaga tutur kata agar senantiasa jujur dan benar.¹²⁰ *Ketiga*, istiqamah dalam perbuatan, merujuk pada konsistensi perilaku yaitu kesungguhan seseorang dalam melakukan kebaikan secara terus menerus demi mengembangkan dirinya.¹²¹

d. Nilai *Ukhuwah*

¹¹⁶Shofiuddin And Muh. Hamim Thohari, “Konsep Istiqamah Dalam Perspektif Al- Qur ’ An Pendahuluan Hikami : Ilmu Al- Qur ’ An Dan Tafsir,” *Hikami : Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, No. 2 (2021): 53–64, <https://doi.org/10.59622/jiat.v2i2.54>.

¹¹⁷Shofiuddin And Thohari. Hal. 54.

¹¹⁸Rahman, “Konsep Istiqamah Dalam Islam.” Hal. 89.

¹¹⁹Shofiuddin And Thohari, “Konsep Istiqamah Dalam Perspektif Al- Qur ’ An Pendahuluan Hikami : Ilmu Al- Qur ’ An Dan Tafsir.” Hal. 54.

¹²⁰Shofiuddin And Thohari. Hal. 56.

¹²¹Shofiuddin And Thohari. Hal. 56.

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, Allah Swt., menciptakan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan juga berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan inilah menuntut untuk setiap manusia memiliki rasa persaudaraan agar dapat hidup bermasyarakat yang damai. Rasa persaudaraan ini disebut dengan *ukhuwah*.¹²² *Ukhuwah* dibagi menjadi empat macam, yakni *ukhuwah ubudiyah*, *insaniyah*, *wathaniyah wa nasab* dan *fi din al-islam*.¹²³ *Ukhuwah ubudiyah* merupakan rasa persaudaraan karena sama-sama makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan yang sama.¹²⁴ *Ukhuwah insaniyah* adalah rasa persaudaraan yang timbul karena semuanya berasal dari orang tua yang sama, yaitu Adam dan Hawa.¹²⁵ *Ukhuwah wathaniyah wa nasab* yakni rasa persaudaraan yang didasarkan pada ikatan kebangsaan dan keturunan. *Ukhuwah fi din al-islam* yaitu rasa persaudaraan yang terjalin di antara sesama umat islam.¹²⁶

e. Nilai Syariah

Nilai syariah merupakan ketentuan atau hukum Allah Swt., yang mengatur bentuk pengabdian dan penyerahan diri secara menyeluruh melalui pelaksanaan ibadah.¹²⁷ Dalam islam, akidah semata tidaklah

¹²²Muh. Wajedi Ma'ruf, "Ukhuwah Dalam Al- Qur ' An Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. Oktober (2020): 127–40, <https://E-Journal.Faiuim.Ac.Id/Index.Php/DirasatIslamiah>. Hal. 130.

¹²³Ma'ruf. Hal. 129.

¹²⁴Ma'ruf. Hal. 129.

¹²⁵Ma'ruf. Hal. 129.

¹²⁶Ma'ruf. Hal. 129.

¹²⁷Muhamad Parhan Et Al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak," *Indonesian Journal Of Islamic Religious Education (Injire)* 2, No. 2 (2024): 203–14, <https://doi.org/10.63243/Nrtqz19>. Hal. 214.

cukup, keimanan kepada Allah tidak bermakna apabila tidak disertai dengan pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹²⁸ Agama bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi perpaduan antara iman dan amal perbuatan. nilai ini mencakup *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal 'alam*.¹²⁹ Nilai syariah ini dapat diimplementasikan secara konkret melalui berbagai program keagamaan di sebuah lembaga, seperti ibadah bersama, kajian keislaman, pembiasaan akhlak mulia, dan lain-lain. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, seseorang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal 'alam*.

f. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan.¹³⁰ Tentunya nilai kedisiplinan ini tidak langsung terinternalisasi dengan cepat pada seseorang, melainkan perlu pembiasaan-pembiasaan yang secara rutin dilakukan. Pembiasaan itu dapat berupa shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-Qur'an secara rutin, puasa sunah, dan lain-lain.

¹²⁸Nurliana Damanik, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam Dan Aliran-Alirannya," *Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 4, No. 2 (2022): 156–84, [Http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah). Hal. 164.

¹²⁹Parhan Et Al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak." Hal. 214.

¹³⁰Badan Bahasa Kemendikdasmen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vi (Kemendikdasmen, 2023).

Hal ini didukung dengan temuan yang dilakukan oleh Leni Oktaviani, bahwa terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembiasaan seseorang, yakni :

- 1) Pembiasaan sebaiknya dimulai sejak dini sebelum anak terbentuk dengan kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai positif,
- 2) Dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan,
- 3) Harus disertai ketegasan dan konsistensi agar anak tidak memiliki peluang untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan,
- 4) Kebiasaan yang awalnya bersifat mekanis perlu ditanamkan hingga menyatu dalam hati anak, sehingga setiap tindakan dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan.¹³¹

g. Nilai *Muraqabah*

Imam Al-Ghazali menafsirkan *muraqabah* sebagai kesadaran akan adanya kekuasaan Allah yang senantiasa mengawasi setiap perilaku hamba-Nya, karena tidak ada satupun perbuatan manusia yang tersembunyi dari pengetahuan Allah.¹³² Merasa diawasi oleh Allah merupakan salah satu nilai kunci yang tertanam melalui proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam diri seseorang. Hal ini tentunya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dengan kegiatan-kegiatan spiritual yang rutin dilakukan.

¹³¹Salsabila Qisti, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas." Hal. 78.

¹³²Khairunnisa A Shukor Et Al., "Kerangka Pengaturan Kendiri Melalui Konsep Muraqabah Dan Muhasabah Imam Al-Ghazali," *Jurnal 'Ulwan* 8, No. 3 (2023): 152–62, <https://www.unimel.edu.my/journal/index.php/julwan/article/view/1462>. Hal. 157.

C. Relasi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan

Program keagamaan merupakan salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada individu, terutama di lembaga sosial seperti panti asuhan. Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan di atas, bahwa program keagamaan adalah suatu rancangan kegiatan yang terencana, terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk mewujudkan, mengembangkan serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan individu maupun masyarakat, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan lahir batin dan dunia akhirat. Bentuk kegiatannya dapat berupa tahfidz Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga memfasilitasi pengamalan spiritual yang menguatkan akidah, membentuk moral dan akhlak, perilaku hingga menciptakan ukhuwah. Sehingga, nilai-nilai spiritual dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona menyatakan bahwa, perilaku atau karakter pada seseorang adalah sifat alami yang tertanam di dalam dirinya yang dalam hal ini digunakan untuk merespon situasi secara bermoral.¹³³ Hal ini menunjukkan, bahwa internalisasi nilai adalah bagian penting dari pembentukan karakter dan penanaman nilai spiritual, karena melalui proses ini seseorang tidak hanya memahami ajaran atau norma, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai ini tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan, apabila lingkungannya baik juga akan membentuk

¹³³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, 4th Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). Hal. 64.

seseorang menjadi pribadi yang baik, dan sebaliknya.¹³⁴ Perilaku seseorang bersifat relatif tetap, tetapi lingkungan sekitar dapat memperkuat atau melemahkan karakter yang dimilikinya.¹³⁵

Penyataan tersebut diperkuat dengan pandangan Thomas Lickona bahwa internalisasi nilai akan lebih efektif bila dilakukan melalui teladan atau pembiasaan.¹³⁶ Anak-anak akan lebih sering mencontoh perilaku baik yang konsisten ditunjukkan oleh orang yang lebih dewasa dan lingkungan sekitarnya. Kemudian, Sagala dalam bukunya menjelaskan mengenai internalisasi nilai spiritual, yakni melalui *knowing, feeling, and acting*.¹³⁷ Artinya, lingkungan memiliki pengaruh untuk mengenalkan nilai-nilai spiritual pada anak-anak yang diperoleh melalui pembelajaran dan keteladanan. Sehingga, mampu menumbuhkan perasaan (*feeling*) karena pengalaman emosional positif terhadap nilai-nilai tersebut, serta tindakan (*acting*) yang diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Menurut Imam Ghazali, tujuan akhir penanaman nilai spiritual adalah tercapainya *insan al-kamil* (manusia sempurna).¹³⁸ Penanaman nilai spiritual menurut Imam Ghazali merupakan proses transformasi batin yang melibatkan tiga aspek yang saling berkaitan, yakni penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), pengenalan diri (*ma'rifatun nafs*), dan penyatuan dengan Tuhannya (*ittihad*

¹³⁴Gulo, Gulo, And Santosa, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." Hal. 152.

¹³⁵Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Hal. 66.

¹³⁶Juwitaningrum, Rakhmawati, And Handayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan." Hal. 1363.

¹³⁷Sagala, *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*. Hal. 40.

¹³⁸Moh Faliqul Isbah And Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *Raudhah* 10, No. 1 (2025): 298–309, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.832>. Hal. 298.

bi'llah).¹³⁹ Imam Ghazali menekankan penanaman nilai spiritual pada *tazkiyatun nafs*, yaitu penyucian jiwa dari segala kotoran baik dari lahir maupun batin yang menjadi penghalang bagi manusia untuk meraih kesucian sejati.¹⁴⁰ Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari riya', bertaubat, bersedekah, dan sebagainya. Sementara itu, *ma'rifatun nafs* atau pengetahuan diri dipahami sebagai upaya mendalam untuk mengenali hakikat diri sendiri dan menyadari bahwa seluruh keberadaan berasal dari Wujud Yang Maha Sempurna, yakni Allah Swt.¹⁴¹ Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa dengan mengenal diri, seseorang akan mengenal Tuhannya.¹⁴²

Ma'rifatun nafs dapat dilakukan dengan *muhasabah* (introspeksi diri), merenungi ciptaan Allah, mendalami makna kehidupan dan tujuan penciptaan manusia. Adapun dimensi terakhir dan tujuan puncak dari penanaman nilai spiritual adalah *ittihad bilaah* yaitu penyatuan spiritual dengan Allah yang dicapai melalui praktik-praktik keagamaan,¹⁴³ seperti *dzikrullah*, *tafakkur*, menjauhi segala bentuk maksiat, dan sebagainya. Melalui ketiga dimensi tersebut, Imam Ghazali memandang penanaman nilai spiritual sebagai proses pembentukan diri yang mendalam dan bersifat transformatif, proses ini tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku lahiriah, tetapi juga menekankan pembaruan dan penyucian aspek batin manusia. Tujuan utama penanaman nilai

¹³⁹Isbah And Sihono. Hal. 298.

¹⁴⁰Laode Muhammad Alfateh Arifin, Hariyanto, And Ilham Als, "The Concept Of Soul Education With 'Tazkiyatun Nafs' According Imam Al-Ghazali And Ibn Qayyim Al-Jauziyyah," *At-Ta'dib* 17, No. 1 (2022): 96–112, <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V17i1.7893>. Hal. 101.

¹⁴¹Muhammad Rusydi, "Ma'rifatun Nafs Sebagai Epistemologi Pendidikan Akhlak," *Al-Adabiyah* 5, No. 2 (2024): 251–257., <https://doi.org/10.35719/Adabiyah.V6i3.1199>. Hal. 253.

¹⁴²Isbah And Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." Hal. 299.

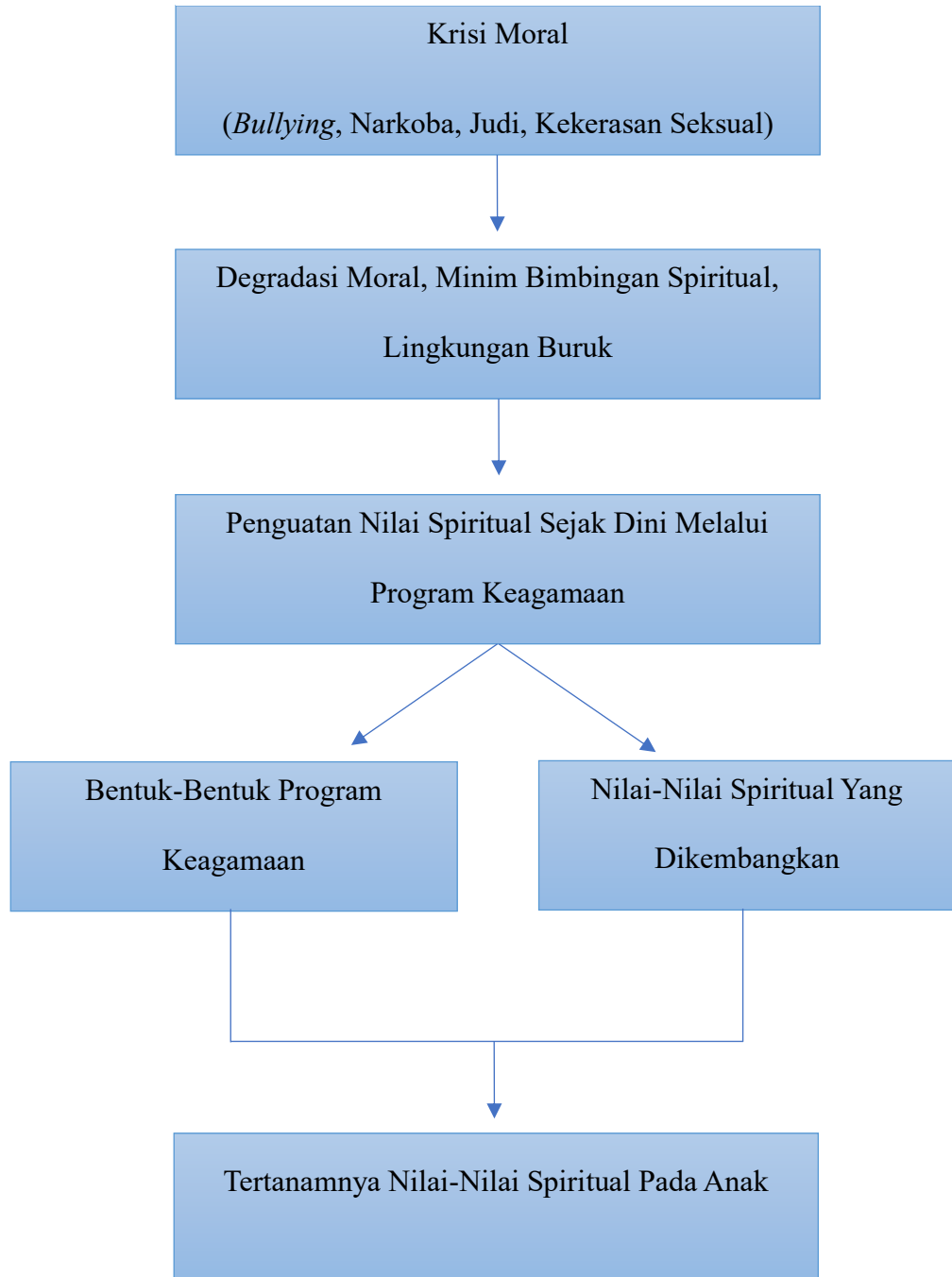
¹⁴³Isbah And Sihono. Hal. 299.

spiritual menurut Imam Ghazali adalah membebaskan manusia dari dominasi hawa nafsu dan dosa, serta menuntunnya menuju kesadaran diri yang hakiki hingga mencapai kedekatan dan keterhubungan spiritual dengan Allah Swt.

Secara praktis, program keagamaan berfungsi sebagai wadah pengembangan nilai spiritual yang menyeluruh. Misalnya, shalat berjamaah tidak hanya melatih disiplin, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, ketekunan, dan ketundukan kepada Allah Swt. tadarus dan tahfidz Al-Qur'an membantu anak-anak menginternalisasi nilai tauhid, akhlak dan istiqamah. Sementara kajian keagamaan dan peringatan hari besar islam menekankan ukhuwah dan pemahaman nilai-nilai sosial-spiritual dalam konteks kehidupan nyata. Dengan kata lain, melalui kegiatan atau program yang rutin dilakukan akan membantu proses internalisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Imam Ghazali, bahwa penanaman nilai spiritual perlu dilakukan sejak dini.¹⁴⁴ Karena penanaman nilai-nilai spiritual tentunya bukan berasal dari waktu yang singkat, melainkan melalui proses yang panjang. Maka dari itu, dengan adanya pembiasaan dan keteladanan baik yang bersal dari lingkungan sekitar anak sangat berpengaruh untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai spiritual.

D. Kerangka Berpikir

¹⁴⁴Isbah And Sihono. Hal. 301.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan maupun perilaku nyata dari individu yang dapat diamati.¹⁴⁵ Adapun penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memulai dengan perumusan masalah yang bersifat fleksibel dan juga menggunakan instrumen wawancara yang dapat disesuaikan dan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara intensif menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak lagi ditemukan informasi baru yang relevan, yang dalam konteks ini terjadi dalam tiga bulan terhitung dari bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti yakni melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

¹⁴⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1st Ed. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012). Hal. 2.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Panti Asuhan Mizan Amanah Malang sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut, *pertama*, Panti Asuhan Mizan Amanah Malang memiliki legalitas resmi dari Kementerian Hukum dan HAM serta Kementerian Agama. Sehingga program-program keagamaannya dapat dipastikan berjalan dengan sistematis dan terarah. *Kedua*, mayoritas anak asuh di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang berada pada rentang usia 5 – 12 tahun, yaitu fase krusial dalam pembentukan karakter dasar termasuk internalisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini relevan dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai spiritual sejak dini. *Ketiga*, Panti Asuhan Mizan Amanah Malang memiliki kebiasaan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, mengaji, puasa sunnah dan kajian keagamaan yang menjadikannya sebagai lingkungan pembinaan yang kaya untuk diteliti. Selain itu, Panti Asuhan Mizan Amanah Malang juga aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas keseharian anak-anak, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai proses habituasi spiritual. Dengan demikian, lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkap bagaimana program keagamaan dapat berkontribusi terhadap pembentukan spiritualitas anak-anak panti asuhan.

D. Data dan Sumber Data

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang berkualitas, peneliti harus mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan penelitiannya.¹⁴⁶ Peneliti

¹⁴⁶Undari Dan Muhammad M. Sulung, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies 5* (2024): 110–16. Hal. 111.

mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dengan sumber data, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan, untuk data sekunder peneliti menggunakan penelitian terdahulu atau artikel yang relevan. Yang dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Dari data-data yang peneliti peroleh harapannya dapat menjadi informasi yang bisa digunakan untuk penyusunan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang akurat dan relevan, maka peneliti memerlukan teknik pengumpulan data kualitatif yang nantinya hasil data ini bersifat deskriptif. Pada hal ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sebenar-benarnya suatu kejadian yang mana dapat menjawab pertanyaan penelitian,¹⁴⁷ yang dalam hal ini ialah pelaksanaan program keagamaan serta perilaku santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan observasi, peneliti diharapkan dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai spiritual ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang. Agar data diperoleh lebih terarah dan sistematis, peneliti

¹⁴⁷Zainuddin Iba, *Metode Penelitian*, Ed. Aditya Wardhana, 1st Ed. (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2023). Hal. 242.

menggunakan dua bentuk metode observasi yakni, observasi terstruktur dan observasi partisipan.

Dalam observasi terstruktur, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kerangka waktu dan daftar kegiatan yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan, yang dalam hal ini ialah pedoman observasi.¹⁴⁸ Kemudian, pada observasi partisipan, peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati.¹⁴⁹ Peneliti dapat berperan sebagai anggota kelompok, mengikuti aktivitas, dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁵⁰ Hasil dari pengumpulan data melalui observasi ini nantinya dapat berupa catatan lapangan dan juga dokumentasi kegiatan.

b. Wawancara Terstruktur

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan atau subjek penelitian.¹⁵¹ Peneliti juga melakukan tahapan wawancara yang dalam hal ini peneliti menggunakan tahapan wawancara menurut teori dari Miles dan Huberman yakni mulai dari *setting* lapangan, mengetahui karakteristik calon informan, menyusun protokol wawancara, menggali pertanyaan hingga strategi pengumpulan data.¹⁵²

Setting lapangan yang peneliti pilih di lingkungan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, seperti ruang pengasuh dan ruang utama panti asuhan,

¹⁴⁸Iba. Hal. 242.

¹⁴⁹Iba. Hal. 242.

¹⁵⁰Iba. Hal. 243.

¹⁵¹Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, And Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan" 12 (2019): 99–119. Hal. 125.

¹⁵²Ischak, Badjuka, And Zulfiayu. Hal. 126-127.

yang dirasa cukup kondusif untuk melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengenali karakteristik informan, sehingga pertanyaan yang nanti diajukan dapat disesuaikan dengan latar belakang informan. Kemudian, peneliti menyusun pedoman wawancara yang digunakan. Hal ini bertujuan sebagai hipotesis yang dapat memfasilitasi jalannya wawancara, sehingga wawancara tidak akan keluar dari fokus penelitian.¹⁵³ Dalam proses wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara, tetapi peneliti juga menggali jawaban yang lebih mendalam. Selanjutnya, peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berupa pencatatan, perekaman (apabila mendapat izin), dan penggabungan dengan hasil observasi maupun dokumentasi.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data terakhir yang peneliti lakukan ialah dokumentasi. Melalui metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti arsip visi misi, modul tarbiyah, jadwal harian, buku, dan sebagainya.¹⁵⁴ Dari pengumpulan data melalui dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari hasil data wawancara dan observasi.

F. Subjek Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti memerhatikan subjek penelitian atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data.

¹⁵³Ischak, Badjuka, And Zulfiayu. Hal. 126.

¹⁵⁴Ischak, Badjuka, And Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan." Hal. 128.

Sehingga, peneliti akan memilih subjek yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa subjek dianggap paling mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang. Dalam hal ini, sebelum menentukan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi ciri-ciri *purposive sampling*.¹⁵⁵ Apabila hal tersebut sudah dilakukan, baru kemudian peneliti menentukan besar kecil subjek yang hendak dijadikan sumber data.¹⁵⁶

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.

No.	Jabatan	Jumlah
1	Ketua Pengasuh	2
2	Pengurus	1
3	Santri	3

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel dan tidak ada kontradiksi, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama,¹⁵⁷ yaitu ketua pengasuh, pengurus, dan santri. Sedangkan untuk triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dari informan yang sama,

¹⁵⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, Ed. Adriyani Kamsyahch, 3rd Ed. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 221.

¹⁵⁶Arifin. Hal. 221.

¹⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 4th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008). Hal. 83.

dengan menggunakan teknik yang berbeda,¹⁵⁸ yaitu wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti harus dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum akhirnya menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹⁵⁹

a. *Data Reduction* / Reduksi Data

Dalam tahap ini, reduksi data digunakan untuk proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan tertulis.¹⁶⁰ Sehingga, proses ini dilakukan ketika penelitian lapangan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Kemudian, peneliti melakukan tahap reduksi data yakni dengan memilih dan menganalisis data mana yang sekiranya dapat dijadikan fokus penelitian mengenai penanaman nilai-nilai spiritual di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

b. *Data Display* / Penyajian Data

Penyajian data ini muncul setelah adanya reduksi data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data kualitatif

¹⁵⁸Sugiyono. Hal. 83.

¹⁵⁹B. Matthew Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd Ed. (United States Of America: Sage Publications, Inc., 2014). Hal. 31-33.

¹⁶⁰Miles, Huberman, And Saldana. Hal. 31.

ini berupa catatan lapangan, grafik, dan bagan.¹⁶¹ Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan kondensasi data, peneliti kemudian menyajikan data. Adapun bentuk data yang peneliti sajikan yakni berupa catatan atau uraian. Nantinya peneliti akan menyajikan data yang berhubungan mengenai penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

c. *Conclusion Drawing* / Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan sejak awal pengumpulan data, sehingga peneliti mencoba menginterpretasikan data dan dilakukan selama proses ini berlangsung hingga mencapai titik jenuh.¹⁶² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interpretasi data sejak awal pengumpulan. Setiap informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi tidak hanya dicatat, tetapi juga dianalisis secara sementara untuk menemukan pola, kecenderungan, atau hubungan sebab-akibat yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

Pada kesimpulan awal yang muncul ini bersifat samar atau sementara, sehingga peneliti juga tetap menjaga keterbukaan serta sikap kritis terhadap kemungkinan adanya data baru yang dapat memperkuat atau bahkan merevisi temuan tersebut. Proses verifikasi yang peneliti lakukan yakni dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi agar setiap kesimpulan memiliki dasar yang kuat.

¹⁶¹Miles, Huberman, And Saldana. Hal. 32.

¹⁶²Miles, Huberman, And Saldana. Hal. 32.

I. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan penelitian yang akan digunakan, diantaranya :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malanag. Peneliti juga menyiapkan perizinan kepada pihak terkait serta menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi dan format dokumentasi. Tahap ini penting agar penelitian berjalan terarah sesuai fokus yang telah ditetapkan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini adalah inti penelitian, yaitu saat peneliti terjun langsung ke Panti Asuhan Mizan Amanah Malang untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan observasi terhadap program keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus dan tahfidz Al-Qur'an, kegiatan tarbiyah, pembiasaan akhlak, dan sebagainya; wawancara terstruktur dengan pengasuh, ustadz/ustadzah dan anak asuh mengenai pengalaman makna kegiatan keagamaan serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti jadwal harian, modul tarbiyah, dan sebagainya. Selama proses pengumpulan data di lapangan, peneliti mencatat semua data secara rinci agar dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni melalui proses reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁶³ Analisis ini membantu peneliti menemukan pola tentang bagaimana nilai-nilai spiritual, seperti kedisiplinan ibadah, kebersamaan dan pembentukan akhlak yang ditanamkan melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahap terakhir, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Laporan ini memaparkan temuan-temuan mengenai praktik penanaman nilai-nilai spiritual di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, sekaligus mengaitkannya dengan teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran program keagamaan dalam pembinaan anak asuh.

J. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara dan daftar periksa observasi. Pada daftar periksa observasi digunakan peneliti untuk mencatat aspek-aspek penting selama kegiatan pelaksanaan, hal ini bertujuan agar proses observasi dapat berjalan secara sistematis dan data yang diperoleh lebih terstruktur.¹⁶⁴ Sementara instrumen wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berfungsi sebagai acuan yang memuat daftar pertanyaan atau topik pembahasan yang akan peneliti gali.¹⁶⁵

¹⁶³B. Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasini*, no. March (2014): 72.

¹⁶⁴Ardiansyah, Risnita, And M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan* 1, No. 2 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>. Hal. 4.

¹⁶⁵Ardiansyah, Risnita, And Jailani. Hal. 4.

Pedoman ini juga membantu peneliti dalam jalannya wawancara agar tidak keluar dari topik pembahasan, di sini peneliti juga mencantumkan contoh pertanyaan yang akan digunakan. Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.

No	Subjek Penelitian	Sub. Subjek Penelitian	Indikator	Deskriptor
1.	Program Keagamaan	Bentuk-Bentuk	– Tadarus Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama
			– <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Hafalan • Murojaah
			– <i>Membaca</i> Surah-Surah Pilihan Dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Al-Mulk • Surah Yaasin • Surah Al-Waqiah
			– Shalat Fardu Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk meningkatkan kedisiplinan
			– Shalat Sunah Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuha • Salat Tahajud
			– Puasa Sunah	<ul style="list-style-type: none"> • Senin – Kamis • <i>Ayyamul Bidh</i> • Asyuro
			– Kajian Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar, diskusi, penyampaian materi keislaman.
			– Hafalan dan Pembiasaan Doa Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dan sesudah makan • Keluar rumah • Sebelum tidur • Metode (menghafal dan pemberian contoh)

			– Dzikir dan Doa Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat Allah • Dzikir pagi dan petang • Tahlil • Setelah shalat fardu • <i>Ratib al-Haddad</i>
2.	Nilai-nilai Spiritual	Nilai Tauhid	– <i>Rububiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini keesaan Allah, • Beriman kepada qada' dan qadar • Mempercayai seluruh perbuatan Allah secara menyeluruh
			– <i>Uluhiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyembah atau beribadah kepada Allah
			– <i>Asma' wa Sifat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Asmaul Husna</i> • Sifat Wajib dan Mustahil (<i>salbiyah, ma'ani, ma'nawiyah</i>) • Sifat Jaiz
		Nilai Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> – Saling Menghargai – Empati – Menolong – Jujur – Menjaga Keadilan 	
		Nilai Istiqamah	<ul style="list-style-type: none"> – Niat / Hati – Lisan / Ucapan – Perbuatan 	
		Nilai Ukhuwah	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Ubudiyah</i> – <i>Insaniyah</i> – <i>Wathaniyah wa Nasab</i> 	

			– <i>Fi Din al-Islam</i>	
		Nilai Syariah	– <i>Hablumminallah</i> – <i>Hablumminanas</i> – <i>Hablumminal'alam</i>	
		Nilai Kedisiplinan	– Pembiasaan dimulai sejak dini – Konsisten – Ketegasan – Kesabaran & Keikhlasan	
		Nilai <i>Muraqabah</i>	– Merasa diawasi Allah	
		Hasil Penanaman Nilai	– Pembiasaan	

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Mizan Amanah Malang

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan salah satu cabang dari Yayasan Mizan Amanah yang berdiri pada tanggal 19 Juli 1995 dan berkembang menjadi salah satu lembaga pengelola zakat yang aktif di Indonesia. Sejak awal berdirinya, lembaga ini berfokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan, terutama dalam membantu anak-anak yatim dan dhuafa. Pada tahun 1997, Mizan Amanah memulai kiprahnya dengan mendirikan panti asuhan anak yang menampung 10 anak yatim dan dhuafa. Gerakan ini dijalankan secara swadaya oleh para pelajar dan mahasiswa serta diiringi dengan upaya mencari donatur tetap untuk keberlangsungan kegiatan.¹⁶⁶

Memasuki tahun 2004, lembaga ini melakukan perbaikan sistem manajemen dengan mengadopsi konsep manajemen modern, serta memperoleh legalitas resmi sebagai lembaga sosial kemanusiaan. Di tahun yang sama, dibuka kantor pelayanan di Cimahi, Jawa Barat, sebagai bentuk perluasan pelayanan sosial. Tiga tahun kemudian, pada 2007, Mizan Amanah memperoleh berbagai penghargaan organisasi sosial berprestasi di

¹⁶⁶Mizan Amanah, "Tentang Tujuan Utama Kami," Mizan Amanah, 2025, <https://Mizanamanah.Or.Id/About-Us/>. Diakses Pada Tanggal 24 November 2025.

Tingkat Kota Cimahi, Jawa Barat, hingga nasional, serta membuka asrama yatim di Bintaro, Tangerang Selatan.¹⁶⁷

Pada tahun 2008, lembaga ini meresmikan kantor pusat di Jalan Kesehatan Raya no. 16, Bintaro, Jakarta Selatan, dan kemudian meraih penghargaan *The Best Zakat Growth* dari IMZ pada tahun 2011 dan 2012. Seiring perkembangan, pada tahun 2012, program andalan bernama SAPA (Santunan Peduli Yatim) berhasil menjangkau 12.000 anak yatim di seluruh Indonesia. Tahun tersebut juga menjadi tonggak penting dengan peresmian pesantren yatim jenjang SMP dan SMA, serta pembukaan asrama yatim pertama di Kalimantan Timur, tepatnya di Balikpapan. Selain itu, diluncurkan pula program Peduli Dhuafa Pelosok Negeri dan dilakukan perubahan nama majalah internal dari *Sahabat Mizan Amanah* menjadi *Generasi*. Puncaknya, pada tahun 2018, Mizan Amanah memperoleh SK Kemenag no. 764 dan resmi ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dari langkah tersebut, Panti Asuhan Mizan Amanah memiliki cabang hingga di seluruh Indonesia, salah satunya yang terletak di Jl. Bendungan Sutami nomor 109, Lowokwaru, Malang. Setahun kemudian, pada tahun 2019, lembaga ini mendirikan klinik gratis sebagai bentuk pelayanan Kesehatan bagi anak yatim dan kaum dhuafa.¹⁶⁸

2. Profil Panti Asuhan Mizan Amanah Malang

a) Struktur Lembaga

¹⁶⁷Mizan Amanah, "Tentang Tujuan Kami," Mizanamanah.Or.Id, 2025, <https://Mizanamanah.Or.Id/About-Us/>. Diakses Pada Tanggal 24 November 2025.

¹⁶⁸Amanah.

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan lembaga sosial yang memiliki sistem pengelolaan dan pembagian tugas terstruktur yang berfungsi sebagai penunjang keberlangsungan lembaga. Untuk memahami alur koordinasi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan di panti asuhan tersebut, maka diperlukan sebuah struktur kelembagaan. Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Mizan Amanah Malang disajikan pada gambar berikut.¹⁶⁹

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.



b) Visi Misi

Visi : Menjadi lembaga Amanah umat terdepan di tingkat nasional dan membentuk generasi yang bermanfaat.

Misi : 1. Memperluas jaringan dan memberikan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan.

¹⁶⁹Terdapat dua nama dalam satu jabatan disebabkan adanya pergantian periode kepengurusan. Terhitung sejak tanggal 14 Desember 2025.

2. Mengelola Amanah umat secara profesional dan sesuai syariat sehingga lebih berdaya guna.
3. Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim yang hakiki.

Gambar 4. 2 Visi Misi dan Tata Nilai Pantii Asuhan Mizan Amanah Malang.

VISI MISI & TATA NILAI	
<p>Visi</p> <p>Menjadikan lembaga pengelola amanah umat terdepan di tingkat nasional dan membentuk generasi yang bermanfaat.</p>	<p>Tata Nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ISLAMIC : Mengedepankan nilai syar'i islam dalam aktivitasnya 2. RESPONSIVE : Senantiasa tanggap untuk peningkatan pelayanan kepada semua pemangku kepentingan. 3. INTEGRITY : Memiliki komitmen dalam mengelola amanah 4. LOYALTY : Menumbuhkan kesetiaan untuk mencapai tujuan bersama 5. INNOVATIVE : Senantiasa berani menemukan ide baru untuk memperoleh manfaat yang lebih
<p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jaringan dan memberikan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan 2. Mengelola amanah umat secara profesional dan sesuai syariat sehingga lebih berdayaguna 3. Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim yang hakiki. 	

c) **Kondisi Santri dan Pengasuh**

Dalam melaksanakan program keagamaan ini Pantii Asuhan Mizan Amanah Malang mempunyai 1 pengasuh, 2 pengurus, 7 santri mukim dan 6 santri non-mukim. Sehingga dapat diperoleh 16 orang menjalankan program keagamaan. Menurut data terbaru dari pada Desember 2025, terdapat 7 santri mukim yang terdiri dari 1 santri kelas 6, 3 santri kelas 5, 2 santri kelas 2 dan 1 santri pada jenjang TK-B.

d) **Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah salah satu aspek penting untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembinaan dan pelayanan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang. Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung dan memadai akan menciptakan rasa nyaman, aman dan efektivitas pelaksanaan kegiatan sehari-hari bagi santri dan pengurus. Berikut merupakan sarana prasarana yang dimiliki Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

Gambar 4. 3 Sarana Prasarana Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

Asrama: Malang
Kepala Asrama: Ali Akbar

Tanggal: 13 Desember 2020

No	Nama Barang	Merk/Model	Bahan	Kondisi	Harga	Tahun	Jumlah	Status	Jenis	Lokasi	PJ
1	All in One	Asus	Plastik	B	\$4.690.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. FO	Ali Akbar
2	Printer	Epson	Plastik	B	\$1.800.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R FO	Ali Akbar
3	Meja FO	Informa	Kaca	B	\$1.099.000	2019-05-14	1	V	Furniture	R. FO	Ali Akbar
4	Kursi	Chitose	Aluminium	B	\$182.000	2019-05-14	2	V	Furniture	R. FO	Ali Akbar
5	Kursi Tunggu	Informa	Aluminium	B	\$1.900.000	2019-05-14	1	V	Furniture	R. FO	Ali Akbar
6	AC	Samsung	Plastik	B	\$2.349.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. FO	Ali Akbar
7	Lemari	Brother	Besi	B	\$1.725.000	2019-05-14	1	V	Furniture	R. FO	Ali Akbar
8	Brankas	Krisbow	Baja	B	\$1.400.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. FO	Ali Akbar
9	Tip rumah	Krisbow	Plastik	B	\$499.900	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. FO	Ali Akbar
10	Lemari Baju	Napolly	Plastik	B	\$600.000	2019-05-14	10	V	Furniture	K. Anak	Ali Akbar
11	Kasur	Royal	Busa	B	\$450.000	2019-05-14	10	V	Furniture	K. Anak	Ali Akbar
12	Ranjang	Sylar stell	Besi	B	\$2.500.000	2019-05-14	5	V	Furniture	K. Anak	Ali Akbar
13	AC	Samsung	Plastik	B	\$3.200.000	2019-05-14	2	V	Elektronik	K. Anak	Ali Akbar
14	Kipas Angin	Turbo	Aluminium	B	\$260.000	2019-05-14	2	V	Elektronik	K. Anak	Ali Akbar
15	Lemari Buku	Napolly	Plastik	B	\$170.000	2019-05-14	1	V	Furniture	K. Anak	Ali Akbar
16	Lemari Es	LG	Aluminium	B	\$3.500.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	Dapur	Ali Akbar
17	Dispenser	Miyako	Plastik	B	\$350.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	Dapur	Ali Akbar
18	Kompore	Rinnai	Aluminium	B	\$450.000	2019-05-14	1	V	Furniture	Dapur	Ali Akbar
19	Magicom	Miyako	Aluminium	B	\$425.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	Dapur	Ali Akbar
20	Lemari Es	Toshiba	Aluminium	B	\$4.500.000	2019-05-14	1	nan	Elektronik	Dapur	Ali Akbar
21	Rak Piring	Toyo	Aluminium	B	\$320.000	2019-05-14	1	V	Furniture	Dapur	Ali Akbar
22	Rak Sepatu	Solider	Aluminium	B	\$280.000	2019-05-14	1	V	Furniture	Dapur	Ali Akbar
23	Setrika	Turbo	Aluminium	B	\$310.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	Dapur	Ali Akbar
24	Gas 3 Kg	LPIJI	Besi	B	\$160.000	2019-05-14	3	V	Furniture	Dapur	Ali Akbar
25	Galon	Aqua	Besi	B	\$45.000	2019-05-14	5	V	Furniture	Dapur	Ali Akbar
26	Karpet solat	-	Kain	B	\$280.000	2019-05-14	3	V	Furniture	R. Acara	Ali Akbar
27	Speaker	Polytron	Plastik	B	\$650.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. Acara	Ali Akbar
28	TV Led	LG	Aluminium	B	\$1.400.000	2020-02-20	1	nan	Elektronik	R. Acara	Ali Akbar
29	Tangga	Matahari	Aluminium	B	\$475.000	2020-02-20	1	V	Furniture	Gudang	Ali Akbar
30	Aquarium	-	Kaca	B	\$250.000	2020-02-20	1	V	Furniture	R. Acara	Ali Akbar
31	Rak Logistik	-	Besi	B	\$300.000	2019-05-14	1	V	Furniture	R. Gudang	Ali Akbar
32	Ayunan	-	Besi	B	\$700.000	2019-05-14	1	V	Furniture	Halaman	Ali Akbar
33	Laptop	Lenovo	Plastik	B	\$4.500.000	2017-03-20	1	V	Elektronik	R. Kepala A	Ali Akbar
34	AC	Sanghong	Plastik	B	\$2.500.000	2019-05-14	1	nan	Elektronik	R. Kepala A	Ali Akbar
35	Gantungan Baju	-	Aluminium	B	\$180.000	2019-05-14	1	V	Furniture	R. Belakang	Ali Akbar
36	Mesin Cuci	Sanken	Plastik	B	\$1.300.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. Belakang	Ali Akbar
37	Motor	Beat	nan	B	\$15.000.000	2019-05-14	1	V	Kendaraan	Asrama	Ali Akbar
38	Printer	Epson	Plastik	B	\$2.400.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. Kepala A	Ali Akbar
39	Kipas Angin	Turbo	Plastik	nan	\$150.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	R. Belakang	Ali Akbar
40	Handpone	Vivo	Plastik	B	\$2.000.000	2019-05-14	1	V	Elektronik	Asrama	Ali Akbar

B. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang

1. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan

Bentuk-bentuk program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ini diterapkan melalui kegiatan rutin yang dibungkus dengan aktifitas sehari-hari. Program-program tersebut dirancang secara terstruktur

dan berkesinambungan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, serta pendampingan langsung dari pengasuh serta pengurus. Hal ini disampaikan oleh Pengasuh lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, bahwa pendidikan agama menjadi dasar utama bagi anak-anak, dimulai dari pembelajaran iqra', hafalan, serta bacaan-bacaan dasar agama. Selain itu, kegiatan anak-anak telah diatur dalam jadwal harian sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Santri dibiasakan bangun sekitar pukul 04.00 untuk tadarus dan hafalan. Kemudian, dilanjutkan salat subuh berjamaah, mengaji, mandi, dan bersiap ke sekolah [AA.RM.1].¹⁷⁰

Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan oleh pengasuh baru panti asuhan panti asuhan yang saat ini terlibat langsung dalam pendampingan harian santri. Beliau menjelaskan secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pagi hingga sore hari, khususnya terkait pembagian waktu. Beliau menjelaskan bahwa setelah salat subuh berjamaah, santri melaksanakan tadarus bersama, kemudian membersihkan kamar dan piket pagi sebelum berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah, santri kembali melaksanakan salat asar, beristirahat, dan kemudian piket sore sebelum bersiap salat magrib. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran agama seperti fikih, *siroh*, dan tajwid dasar [AH.RM.1].¹⁷¹

Gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut kemudian dijelaskan secara lebih luas oleh pengurus *front office* panti. Beliau menjelaskan bahwa santri

¹⁷⁰Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

¹⁷¹Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

juga dibiasakan membaca doa bersama dan tadarus surah-surah pendek setelah salat. Pada waktu sore, santri mengikuti kegiatan mengaji, piket kebersihan, serta pembelajaran tambahan berupa sejarah islam atau pengetahuan keagamaan. Selain itu, terdapat kegiatan mingguan seperti kegiatan tarbiyah, penyampaian kisah-kisah Islami, dan tes hafalan yang dilakukan secara rutin. Sebagaimana disampaikan oleh pengurus *front office* :

Kalau *habis* magrib itu anak-anak doa bersama *gitu* biasanya, kalau donatur yang nitip-nitip doa *kayak gitu* biasanya doa bersama, *habis itu* anak-anak *ngaji*. Kalau satu minggu sekali *paling kayak* tarbiyah *kayak gitu kak*, jadi saya memaparkan apa *gitu ya kayak shiroh-shiroh kayak gitu* pengetahuan Islami Sejarah-sejarahlah, kalau di mingguannya *paling itu aja sih kak*. Kalau setiap minggu di tes hafalan sama bapaknya *semisal* hari ini anak-anak *hafalin*, nah kalau sudah satu minggu biasanya di tes *gitu*[FR.RM.1].¹⁷²

Pernyataan mengenai kegiatan keagamaan yang disampaikan oleh pengasuh dan pengurus selanjutnya diperkuat oleh keterangan santri, sebagai berikut:

Iya wajib salat subuh jamaah, jamaahnya di sini (di lantai 2). *Habis itu ngaji*, terus sekolah, pulang sekolah *beres-beres* salat *asar* *habis itu piket*. *Habis* magrib *gitu kadang* ada doa bareng-barennya, terus salat isya *habis* salat isya belajar buat sekolah besok *kak*. Hari Jumat, doain keluarga, orang tua. Malam Jumatnya *yasinan*, abi (memimpin doa) [KY.RM.1].¹⁷³

Selaras dengan pernyataan tersebut, santri lain juga memberikan pernyataan serupa:

¹⁷²Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁷³Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

Salat subuh, tadarus. *salat asar*, terus *salat magrib*, kadang-kadang main-main, kadang-kadang *ngaji* sama abinya, terus *salat isya*. Iya ada (*yasinan*) tiap Kamis malam Jumat *habis salat magrib*. Iya kalau sama Abi Ali ada puasa Senin Kamis, malam-malam sahurnya *habis salat isya* [FQ.RM.1].¹⁷⁴

Kedua pernyataan santri di atas kemudian dikuatkan oleh santri lain yang menyampaikan urutan kegiatan keagamaan yang relatif serupa:

Oh iya salat, tidur, engga (tadarus) habis magrib. Mandi, piket habis itu sekolah. salat asar, salat magrib. Magribnya di sini, sama Mbak Pita jamaah, yang ngimamin Mbak Pita. Iya disini kalau sama Abi Ali. Iya doa bersama, hari Kamis biasanya sama Abi Ali ada, sekarang ngga ada. Engga (tahajud) ngga pernah, dhuha paling iya kalau sekarang dhuha, di sini bareng-bareng [PT.RM.1].¹⁷⁵

Secara lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, peneliti menjabarkan sebagai berikut :

a. Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di panti asuhan ini dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Sehingga, proses tadarus tidak dilakukan secara seragam, melainkan melalui pendekatan individual. Santri yang masih berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an, seperti *Iqro'* akan mendapatkan pendampingan khusus dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan bacaan mereka. Sementara itu, untuk santri

¹⁷⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

¹⁷⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

yang sudah mampu membaca Al-Qur'an diarahkan untuk melanjutkan bacaan sesuai dengan batas ayat yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini juga disampaikan oleh pengasuh panti asuhan:

Kita setiap hari itu tadarus *sambil* mengaji *Mbak*, jadi dipanggil satu-satu mereka. Saya *kasih* waktu 10 menit untuk mereka hafalan *gitu ya*, jadi ketika mereka pengetesan satu persatu. Ketika mereka ibaratnya masih di bawah *iqro' gitu yakan*, tetap pembelajarannya sama saya. Materinya berbeda-beda tergantung anaknya. Ya kan usia dini itu kita *ngga* bisa pukul rata *Mbak*, jadi ada peningkatan dari bawah *gitu* [AA.RM.1.1].¹⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengasuh panti asuhan yang baru. Beliau menjelaskan bahwa santri yang sudah membaca Al-Qur'an melanjutkan bacaan masing-masing sesuai ayat terakhir yang dibaca sebelumnya. Kegiatan tadarus biasanya berlangsung hingga sekitar pukul 06.00 sebelum santri bersiap ke sekolah. Selain membaca Al-Qur'an, pengasuh juga sesekali menyisipkan penjelasan singkat terkait kandungan ayat, seperti fikih atau kisah-kisah Islami yang berkaitan dengan bacaan santri. Kemudian, untuk santri yang masih berada di tahap *Iqro'* waktu ngajinya menyesuaikan dengan kesiapan santri, apabila tidak memungkinkan untuk tadarus setelah salat subuh maka santri melaksanakannya setelah salat maghrib [AH.RM.1.1].¹⁷⁷

Kemudian, kedua keterangan di atas diperkuat oleh pengurus panti asuhan yang menyatakan bahwa kegiatan tadarus dilaksanakan setiap hari, baik secara bersama-sama maupun secara individu, menyesuaikan

¹⁷⁶Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

¹⁷⁷Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

pada waktu dan kondisi pengasuh. Sebagaimana disampaikan oleh pengurus panti asuhan, “Kalau Subuh itu jadi *ngajinya* jadi satu satu *gitu* anak-anaknya *ngaji* di bapaknya. Iya, jadi kalau lagi berhalangan biasanya *dikasihnya* tadarus, *misal* baca Surah An-Naba sampai An-Nas *gitu*” [FR.RM.1.1].¹⁷⁸

Pernyataan dari para pengasuh dan pengurus tersebut selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh para santri. Salah satu santri kelas 6 menjelaskan bahwa kegiatan tadarus dilaksanakan setelah salat Subuh hingga menjelang waktu persiapan sekolah, dengan pembagian berdasarkan bacaan masing-masing santri.

Habis salat subuh ada *ngaji* sampai jam lima, baru *disuruh* mandi, sekolah. Yang kelas 5 *ngaji* murojaah, yang *iqro'* *ngaji* sama abinya. Kelas 2 sama TK (*ngaji iqro'*) dibaca satu per satu, satu halaman (per anak). *Habis itu* boleh langsung mandi. Murojaahnya setoran, terserah berapa ayat. Kalau aku setoran sehafalnya *aja* [KY.RM.1.1].¹⁷⁹

Santri lain juga menyampaikan bahwa mereka biasanya membaca Al-Qur'an secara mandiri dengan jumlah halaman yang berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing [FQ.RM.1.1].¹⁸⁰ Selain pada waktu Subuh, kegiatan tadarus juga dilakukan pada waktu magrib, khususnya bagi santri yang masih berada pada tahap *iqro'*, sebagaimana

¹⁷⁸Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁷⁹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 205, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

¹⁸⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

disampaikan oleh santri lainnya. “(tadarus) *habis magrib, Iqro’ 3 aku. Ke abi, iya maju satu-satu*” [PT.RM.1.1].¹⁸¹

Secara keseluruhan, paparan dari narasumber menunjukkan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur’an di panti asuhan dilakukan secara konsisten, fleksibel, dan menyesuaikan kondisi santri serta pengasuh. Selain itu, juga pelaksanaannya dilakukan secara individual dan kontekstual, sehingga mampu menyesuaikan dengan kemampuan, usia, serta kondisi santri dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan tadarus Al-Qur’an yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai suatu pembiasaan membaca Al-Qur’an, tetapi juga menjadi langkah awal untuk pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an di panti asuhan. Melalui kegiatan tadarus, santri juga dibiasakan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an dan melakukan *muroja’ah*. Sehingga, secara bertahap akan memudahkan para santri dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an di panti asuhan disusun berdasarkan kemampuan dan kesiapan masing-masing santri. Dalam hal ini juga tidak ada target hafalan yang diberlakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan santri, mulai dari Juz Amma hingga juz-juz lanjutan. Sehingga, kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an adalah kegiatan lanjutan dari proses *tadarus* yang telah membentuk kebiasaan membaca Al-Qur’an para santri dalam

¹⁸¹Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan bahwa:

Jadi tergantung anak-anak *gitu yakan*, jadikan tidak dipukul rata anak-anak itu IQ nya *ngga* bisa menerima, *kadang-kadang* kita juga *ngga* bisa maksakan *gitu yakan*. Jadikan ada yang kelas 2 ada berapa orang, yang kelas 3 ada berapa orang, yang kelas 5 ada berapa orang. Jadi mereka sudah tahu porsinya, mereka sudah hafal segini, contoh kelas 4 kelas 5 masuk ke juz 30. Terus kalau yang kelas 1-2 itu masuk juz amma *gitu ya*. Yang kelas 6 itu sudah masuk juz 29 juz 28 *gitu* sudah masuk. Karena kan memang targetnya dia minimal hafal 2 juz itu bisa masuk Al-Azhar atau pondok-pondok pesantren *gitulah* [AA.RM.1.2].¹⁸²

Penjelasan tersebut kemudian diperkuat oleh pengasuh panti yang baru, pengasuh baru panti asuhan menjelaskan bahwa proses hafalan juga disesuaikan dengan materi yang diperoleh santri di sekolah, “Nanti surah apa yang *dihafalin di sekolah*, Surah Ad-Dhuha terus juz 30 sampai surah apa *aja*, saya bantu simak *gitu*” [AH.RM.1.2].¹⁸³

Selanjutnya, pengurus panti asuhan juga menambahkan bahwa pelaksanaan setoran hafalan bersifat fleksibel dari segi waktu. Santri diberikan keleluasaan untuk menyetorkan hafalan di berbagai kesempatan, baik saat kegiatan tadarus, setelah salat berjamaah, maupun pada waktu-waktu santai. Sehingga, proses *tahfidz* Al-Qur’an berjalan santai tanpa ada unsur penekanan pada santri, “Dulu itu setorannya terserah *ya kak* mau kapan, *iya* bisa pas *ngaji*, setelah salat jamaah, atau pas lagi santai-santai gini” [FR.RM.1.2].¹⁸⁴

¹⁸²Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 Wib.

¹⁸³Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 Wib.

¹⁸⁴Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Fleksibilitas pelaksanaan setoran hafalan juga dirasakan langsung oleh para santri. Salah satu santri menjelaskan bahwa kegiatan menghafal lebih sering dilakukan setelah salat *magrib* secara bersama-sama dengan didampingi oleh pengasuh. Kemudian, juga terdapat tes hafalan yang dilakukan secara berkala 2-3 kali dalam satu minggu.

Hafalannya *habis magrib* biasanya, iya (semuanya *bareng-bareng habis magrib*). Iya ada sama Abi Ali (tes hafalan) setiap *kadang-kadang sih*, kalau sama Abi Ali itu biasanya sebelum murojaah, *kadang* dari Al-Bayyinah ke An-Naba' *kadang* dari Al-Alaq ke An-Nas. Iya dari juz amma dulu hafalannya, *habis itu* ke juz 29, 28, 27. *Kadang* tesnya seminggu 3 kali *kadang* 2 kali [KY.RM.1.2].¹⁸⁵

Santri lain juga menjelaskan bahwa hafalan biasanya dilakukan setelah magrib dan setoran hafalan dilakukan setelah isya [FQ.RM.1.2].¹⁸⁶ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh santri lain, “Hafalan surat pendek kayak An-Nas gitu, *sampe* Al-Humazah, itu Mbak Pita (bantu menyimak). Ke Abi (setoran), *habis Magrib*” [PT.RM.1.2].¹⁸⁷

Kemudian, agar proses menghafal Al-Qur'an lebih intensif dan maksimal, pengasuh mengarahkan santri untuk memperbanyak *muroja'ah* dan menghafal pada Bulan Ramadhan, seperti yang disampaikan oleh pengasuh bahwa, “Kegiatan Ramadhan itu ibaratnya waktunya lebih cepat dan kita bisa memberikan waktu untuk mereka

¹⁸⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 205, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

¹⁸⁶Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

¹⁸⁷Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

untuk lebih banyak menghafal. Iya, setoran hafalannya setiap selesai salat 5 waktu itu” [AA.RM.1.2].¹⁸⁸

Selain itu, pengasuh juga memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi bagi santri yang berhasil mencapai target hafalan. Santri yang berhasil menyelesaikan hafalan satu juz akan diberikan hadiah seperti sepeda atau bola agar mereka semakin bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an [AA.RM.1.2].¹⁸⁹ Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh santri, “Terus kalau sama Abi yang hafalannya udah selesai satu juz dibeliin sepeda,” [KY.RM.1.2]¹⁹⁰.

Pengurus panti asuhan juga menambahkan bahwa pada bulan Ramadan kegiatan tadarus dan *muroja’ah* diperbanyak agar hafalan santri lebih terjaga [FR.RM.1.2].¹⁹¹, Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh santri lain, “Kalau sama Abi Ali dulu disuruh hafalan (pada Bulan Ramadhan). Setorannya sehafalnya aja, terserah kadang ada yang *habis* magrib kalau *ngga* isya gitu,” [FQ.RM.1.2].¹⁹² Selanjutnya, santri lain juga menyatakan hal serupa, “Ya kalau sama Abi Ali dulu disuruh hafalan.” [PT.RM.1.2].¹⁹³ Fleksibilitas waktu setoran hafalan serta keintensifan kegiatan pada bulan Ramadhan

¹⁸⁸Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

¹⁸⁹Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

¹⁹⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

¹⁹¹Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁹²Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

¹⁹³Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

menunjukkan bahwa proses tahfidz Al-Qur'an diarahkan untuk berlangsung secara santai, tanpa adanya paksaan juga tekanan, namun tetap terarah. Selain itu, pengasuh panti asuhan juga memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi agar santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, tadarus dan tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, kedisiplinan, dan sebagai upaya pihak panti asuhan untuk mendekatkan santri dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, kemudian diperkuat melalui pengamatan yang peneliti lakukan. Peneliti mendapati bahwa kegiatan tadarus dilaksanakan setelah salat subuh dengan pembagian kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan santri.¹⁹⁴ Santri yang sudah berada pada tahap membaca Al-Qur'an melanjutkan bacaannya masing-masing.¹⁹⁵ Sedangkan, santri yang masih berada pada tahap *Iqro'* menyetorkan bacaannya satu per satu kepada pengasuh.¹⁹⁶ Selain itu, bagi santri *iqro'* yang belum mengikuti tadarus subuh, maka santri tersebut melakukan tadarus pada waktu setelah salat magrib.¹⁹⁷ Temuan pengamatan tersebut selaras dengan hasil dokumentasi harian panti asuhan yang menunjukkan adanya jadwal aktivitas tadarus dan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari

¹⁹⁴Hasil Observasi, Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 04.30 – 05.30 WIB.

¹⁹⁵Hasil Observasi, Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 04.30 – 05.30 WIB.

¹⁹⁶Hasil Observasi, Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 04.30 – 05.30 WIB.

¹⁹⁷Hasil Observasi, Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 04.30 – 05.30 WIB.

rutinitas harian santri.¹⁹⁸ Selain itu, terdapat modul tarbiyah yang memuat pedoman tahapan dalam materi membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jenjangnya.¹⁹⁹ Namun, dalam hal ini peneliti kesulitan mengakses buku laporan mengaji santri secara tertulis²⁰⁰. Dengan demikian, pelaksanaan tadarus dan tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan berjalan secara konsisten melalui pembiasaan harian, meskipun sistem evaluasi tertulis belum sepenuhnya terlaksana.

b. Membaca Surah-Surah Pilihan

Pelaksanaan kegiatan membaca surah-surah pilihan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilakukan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan santri. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pengasuh panti asuhan bahwa:

Kalau untuk surah-surah pilihan itu biasanya *yasinan Mbak*, iya jadi *yasinan* sama tahlilan setiap Hari Kamis malam Jumat, iya setelah salat magrib. Itu rutin kita lakukan, Kalau untuk Surah Al-Kahfi, itu kita baca setiap hari Jumat. Biasanya setelah magrib, iya baca *bareng-bareng*, kadang juga saya bikin per anak 10 ayat terus dilanjutkan lagi terus *gitu* seterusnya. Kalau strateginya lebih ke pembiasaan rutin *Mbak biar* konsisten *gitu biar* mereka kebiasa, *ngga* dipaksa, tapi diulang terus setiap minggu. Soalnya anak-anak itu kalau sudah terbiasa dengan jadwal yang tetap, lama-lama mereka akan menjalani dengan sendirinya. Jadi, sudah jadi kebiasaannya mereka di panti, dan bukan beban [AA.RM.1.3].²⁰¹

Tujuan kegiatan tersebut kemudian diperkuat oleh pengasuh panti asuhan yang baru. Beliau menjelaskan bahwa pembacaan surah-surah pilihan lebih difokuskan pada surah yang telah dihafalkan santri.

¹⁹⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

¹⁹⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

²⁰⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²⁰¹Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

Sebelum mengaji, santri biasanya diminta membaca beberapa surah pendek yang sudah mereka hafal agar hafalan tersebut tetap terjaga dan tidak mudah lupa [AH.RM.1.3].²⁰² Dengan demikian, meskipun surah yang dibaca tidak selalui sama, tujuan utama dari pembiasaan membaca surah-surah pilihan tetap diarahkan untuk membentuk kebiasaan membaca, menjaga hafalan, dan membiasakan santri dekat dengan Al-Qur'an melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin.

Di samping itu, pengurus panti asuhan menyampaikan bahwa kegiatan membaca Surah Yasin dan Surah Al-Kahfi memang menjadi kegiatan yang dilakukan secara rutin pada hari Kamis dan Jumat, “Suka baca *kak* Al-Kahfi sama Yaasiin *paling* di malam Jumat, iya rutin,” [FR.RM.1.3].²⁰³ Keterangan dari para pengasuh dan pengurus tersebut kemudian diperkuat oleh pengalaman langsung santri. Salah satu santri menjelaskan bahwa kegiatan membaca surah-surah pilihan dilaksanakan setelah salat magrib dengan pembagian bacaan tertentu bagi setiap santri, “Dulu waktu sama Abi Ali, kita *suruh* baca *Yasin habis* magrib, kalau pas ada waktu sebelum isya sama abinya *suruh* baca Surah Al-Kahfi satu orang sepuluh ayat, kalau aku masih hafal 5 ayat,” [KY.RM.1.3].²⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh santri lainnya yang menyebutkan bahwa kegiatan membaca Surah Yasin dan Al-Kahfi dilakukan secara

²⁰²Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²⁰³Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁰⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

bersama-sama pada hari Kamis malam Jumat dan hari Jumat. “*Paling Yasinan sih kak, Kamis malam Jumat. Iya sama Al-Kahfi*” [FQ.RM 1.3].²⁰⁵ Hal yang sama juga disampaikan oleh santri lain bahwa, “*Hari Kamis aja, baca Yasin, kalau Jumat Al-Kahfi. Iya bareng-bareng*” [PT.RM.1.3].²⁰⁶

Berdasarkan keseluruhan paparan data, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca surah-surah pilihan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan bagian dari program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan ini difokuskan pada pembacaan Surah Yasin dan Al-Kahfi yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti hari Kamis malam Jumat dan hari Jumat, baik secara bersama-sama maupun dengan pembagian bacaan kepada setiap santri. Pelaksanaan kegiatan ini tidak menekankan unsur paksaan, melainkan diarahkan pada pembentukan kebiasaan rutin. Keselarasan antara penjelasan pengasuh, pengurus dan santri menunjukkan bahwa kegiatan membaca surah-surah pilihan telah menjadi rutinitas yang dialami oleh santri sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di panti asuhan dan juga berperan dalam menumbuhkan kedekatan santri dengan Al-Qur’an.

Pelaksanaan kegiatan membaca surah-surah pilihan yang disampaikan oleh pengasuh, pengurus, dan santri juga didukung oleh hasil pengamatan peneliti. Peneliti mengamati bahwa kegiatan

²⁰⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁰⁶Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

membaca surah-surah pilihan dilaksanakan bersama-sama setelah salat *magrib*.²⁰⁷ Santri membaca Surah Al-Kahfi dengan sistem bergiliran sepuluh ayat setiap santri (bagi santri yang sudah Al-Qur'an), sedangkan santri *iqro'* mengikuti kegiatan dengan menyimak bacaan.²⁰⁸ Selain itu, kegiatan membaca surah-surah pilihan sudah terdapat pada jadwal harian santri.²⁰⁹

c. Salat Fardu dan Sunah Berjamaah

Pelaksanaan salat fardu di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilaksanakan secara berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan ibadah harian santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan bahwa, salat berjamaah selalui diupayakan dengan adanya imam dari pengasuh atau pengurus [AA.RM.1.4].²¹⁰ Penjelasan tersebut kemudian diperkuat oleh pengasuh panti yang baru, pengasuh menjelaskan teknis pelaksanaan salat fardu berjamaah, termasuk pengaturan tempat salat serta penekanan untuk salat di awal waktu.

Oh iya kalau sekarang salatnya *bareng-bareng* berangkat ke masjid, kalau yang perempuan salat di sini. Kecuali kalau nanti hujan, baru salat di sini, iya di sini berjamaah *gitu*. Saya menekankan salat diawal waktu, kalau jam ini apa sudah mendekati waktu adzan saya ingatkan buat siap-siap ganti koko terus wudhu *gitu* [AH.RM.1.4].²¹¹

Pengasuh panti yang baru jug amenjelaskan bahwa upaya menjaga konsistensi salat berjamaah di masjid, sedangkan santri perempuan

²⁰⁷Hasil Observasi, Tanggal 16 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁰⁸Hasil Observasi, Tanggal 16 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁰⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²¹⁰Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

²¹¹Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

salah berjamaah di panti . namun, apabila cuaca hujan, seluruh santri melaksanakan salat berjamaah di panti. Pengasuh juga menekankan pentingnya salat di awal waktu dengan cara mengingatkan santri untuk segera bersiap sebelum adzan, seperti berwudhu dan mengenakan pakaian salat [AH.RM.1.4].²¹² Selanjutnya, pengurus panti juga menambahkan bahwa pelaksanaan salat fardu dilakukan setiap hari. Namun demikian, pengurus juga menyampaikan bahwa terdapat fleksibilitas dalam pelaksanaannya, terutama pada waktu Subuh, mengingat kondisi santri yang beragam.

Itu kalau shalat berjamaahnya setiap hari itu shalat berjamaah *kak*, anak-anak jadi ditungguin *gitu* sama bapaknya. Ya emang bapaknya *gitu ya* ke anak-anak *kayak* bangun ya shalat, ya tantangannya *paling* kita siap mental *aja gitu* kalau di panti ya. *Kayak gitu*, kami *usahain* juga anak-anak itu ya soalnya imamnya bapaknya *gitu*, bapaknya juga pengurus di sini. Jadi kalau *ngga* bapaknya ya saya yang jadi imam. Jadi anak-anak salat berjamaah. Iya jadi ramai-ramai *aja gitu bareng-bareng* kalau shalat berjamaah *ngga* satu-satu ya kan. Jadi anak-anak ya langsung *gitu diimamin* bapaknya. *Semisal*, oh waktunya salat-*Salat* ya kumpul semuanya *gitu*. Semua lima waktu ya kecuali ya kalau *ngga* berjamaah ya anak-anak ya *ngga* papa juga *gitu*, kalau yang *semisal* subuh *gitu*, biasanya jugakan namanya juga anak-anak ada yang susah dibangunin [FR.RM.1.4].²¹³

Keterangan tersebut selaras dengan pengalaman santri yang menyatakan bahwa salat fardu umumnya dilaksanakan secara berjamaah dengan pengasuh atau pengurus sebagai imam. Santri juga menyampaikan bahwa mereka dibangunkan dan diarahkan untuk mengikuti salat berjamaah, seperti yang dikatakan oleh santri berikut, “Abinya (menjadi imam. Iya harus jamaah, kalau *ngga* jamaah *suruh*

²¹²Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²¹³Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

salat sendiri, dibangunin *gitu*. Iya dibangunin sama abinya” [KY.RM.1.4].²¹⁴ Santri lain juga menjelaskan bahwa salat dilakukan bersama-sama, meskipun untuk salat dhuhur biasanya dilakukan di sekolah [FQ.RM.1.4].²¹⁵ Santri lainnya juga menyampaikan bahwa salat berjamaah dilakukan bersama pengasuh sebagai imam, “*Salat* bareng, ada yang *ngimamin*, iya abi. Aku di belakang sendiri” [PT.RM.1.4].²¹⁶

Selain salat fardu berjamaah, Panti Asuhan Mizan Amanah Malang juga melaksanakan salat *Sunah* sebagai bagian dari pembiasaan ibadah santri. salat *Sunah* berjamaah ini dilakukan hanya pada setiap hari Senin dan Kamis dan diwajibkan untuk santri kelas 4-6. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh panti asuhan berikut:

Bahkan kita kalau setiap Senin Kamis, kita melakukan salat malam *sih kak sambil* menunggu sahur *gitu ya*. Kalau salat malam itu dimulai dari setengah 3, tapi saya tekankan untuk kelas 4,5 sama 6, iya diwajibkan [AA.RM.1.4].²¹⁷

Kemudian, pengasuh panti asuhan yang baru menambahkan bahwa salat *Sunah* Dhuha menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan secara berjamaah, terutama pada hari libur sekolah seperti hari Minggu

²¹⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

²¹⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²¹⁶Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

²¹⁷Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

atau saat libur sekolah. Setelah kegiatan tadarus pagi selesai, anak-anak biasanya melaksanakan salat dhuha bersama [AH.RM.1.5].²¹⁸

Dari kedua penjelasan di atas diperkuat oleh pengurus panti asuhan yang menyampaikan bahwa salat Dhuha merupakan salat *Sunah* yang rutin dilakukan secara berjamaah, “*Paling yang Sunah baru salat Dhuha aja kak yang suka dilakuin jamaah*” [FR.RM.1.5].²¹⁹ Sementara itu, para santri menyampaikan bahwa pelaksanaan salat *Sunah*, seperti salat tahajud tidak dilakukan setiap hari, namun bersifat situasional. Hal ini memperkuat *statement* yang disampaikan oleh pengasuh panti lama. “*Kadang-kadang sih kak (Salat tahajud), iya ngga tiap hari*” [KY.RM.1.5].²²⁰ Kemudian, santri lain juga menyatakan bahwa salat dhuha juga rutin dilakukan bersama-sama, khususnya saat hari libur sekolah, “*Iya ada kak, salat dhuha. Kalau waktu sama Abi Ali ngga salat dhuha, kadang-kadang (Salat tahajud)*” [FQ.RM.1.5].²²¹ Santri lain yang berusia paling kecil diantara santri lain menyatakan bahwa salat tahajud tidak dilakukan, sedangkan salat dhuha dilakukan bersama-sama terutama pada hari libur sekolah [PT.RM.1.5].²²²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di Panti Asuhan Mizan Amanah

²¹⁸Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²¹⁹Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²²⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

²²¹Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²²²Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

Malang meliputi salat fardu dan salat tahajud serta dhuha. Selain itu, salat *Sunah* juga menjadi bagian dari penanaman nilai spiritual santri, dengan pelaksanaan yang disesuaikan dengan waktu dan kondisi santri, seperti salat tahajud pada hari tertentu dan salat dhuha dilakukan pada hari libur. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai spiritual yang menekankan kedisiplinan, kebersamaan, dan pembiasaan secara bertahap tanpa unsur paksaan.

Hal tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian, bahwa santri secara mandiri bersiap melaksanakan salat berjamaah setelah adanya arahan dari pengasuh, mulai dari berwudhu, berganti pakaian hingga menata sajadah dan merapatkan shaf tanpa harus diingatkan.²²³ Setelah salat fardu, santri melaksanakan salat ba'diyah dengan tertib dan merapikan kembali perlengkapan salat.²²⁴ Pada hari Minggu, santri melakukan salat dhuha bersama setelah piket pagi.²²⁵ Temuan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi kegiatan harian panti asuhan yang mencantumkan salat berjamaah sebagai rutinitas keagamaan santri.²²⁶ Selain itu, dokumen tahunan turut memperkuat temuan ini, yakni modul tarbiyah yang sudah disusun secara sistematis dan memuat materi bacaan dan gerakan salat serta bacaan adzan dan iqamah.²²⁷ Dengan demikian, pelaksanaan salat

²²³Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²²⁴Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²²⁵Hasil Observasi, Tanggal 1 Februari 2026, Pukul 06.30 – 08.00 WIB.

²²⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²²⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

berjamaah di panti asuhan tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku santri.

d. Puasa Sunah

Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan bagian dari pembiasaan ibadah para santri yang mana puasa sunah ini disesuaikan dengan kondisi santri. Hal ini disampaikan oleh pengasuh lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, bahwa, “Kan kalau untuk Senin-Kamis nya mereka melakukan puasa sunah jadi kita sekalian melakukan salat malam *sih kak sambil menunggu sahur gitu ya,*” [AA.RM.1.6].²²⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pengasuh panti asuhan baru menyampaikan bahwa pelaksanaan puasa *Sunah* Senin-Kamis telah diagendakan sebagai bagian dari pembinaan keagamaan santri. Pengasuh baru juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut telah direncanakan untuk terus dilaksanakna secara bertahap sesuai kondisi santri [AH.RM.1.6].²²⁹ Penjelasan tersebut kemudian diperkuat oleh pengurus panti asuhan yang menyampaikan bahwa pelaksanaan puasa sunah lebih dianjurkan bagi santri kelas atas, seperti kelas 5 dan 6 SD, sedangkan santri yang lebih kecil tidak diwajibkan karena mempertimbangkan kemampuan fisik mereka. Pengurus jug

²²⁸Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

²²⁹Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

amenjelaskan bahwa santri biasanya dibangunkan untuk sahur bersama sebelum menjalankan puasa [FR.RM.1.6].²³⁰

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa puasa *Sunah* tidak diwajibkan bagi seluruh santri, khususnya santri usia dini, dan lebih dianjurkan bagi santri kelas atas agar tidak memberatkan kondisi fisik mereka. Selain keterangan dari pihak pengasuh dan pengurus, pengalaman santri juga menunjukkan adanya perbedaan dalam puasa *Sunah* Senin Kamis. Salah satu santri menyampaikan bahwa, sebelumnya kegiatan puasa *Sunah* cukup sering dilakukan. Namun, karena terdapat pergantian pengasuh, sehingga terdapat penyesuaian kondisi pengasuh dengan santri. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri, “Dulu sama Abi Ali sering, sekarang *engga*. *Habis* isya (sahurnya), kita *habis* isya langsung *disuruh* ‘sahur-sahur *gitu*, makan’ sama abi. Iya *bareng-bareng* (buka puasa),” [KY.RM.1.6].²³¹

Sementara itu, santri lainnya menyampaikan bahwa pelaksanaan puasa *Sunah* Senin Kamis bersifat fleksibel, di mana terdapat santri yang melaksanakan puasa dan ada pula yang tidak.

Kadang-kadang ada yang puasa *kadang-kadang* ada yang *engga* puasa. *Engga* (tidak pernah melewatkan puasa *Sunah*), biasanya yang mengingatkan abinya uminya *kadang-kadang* juga teman-teman [FQ.RM.1.6].²³²

²³⁰Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²³¹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

²³²Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

Adapun santri yang sedang duduk di bangku SD kelas 2 menyatakan bahwa dirinya tidak mengikuti pelaksanaan puasa *Sunah* Senin Kamis, hal ini memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh serta pengurus, “*Engga* pernah,” [PT.RM.1.6].²³³ Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan puasa *Sunah* Senin Kamis di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan bagian dari program pembinaan keagamaan santri yang dilaksanakan secara adaptif. Puasa *Sunah* ini tidak ditetapkan sebagai kewajiban bagi seluruh santri, melainkan disesuaikan dengan usia, kondisi fisik, serta kesiapan masing-masing santri. Santri kelas atas lebih dianjurkan untuk melaksanakan puasa *Sunah*, sedangkan santri usia dini tidak dipaksakan untuk mengikutinya. Fleksibilitas pelaksanaan, baik dalam sahur dan berbuka, maupun partisipasi santri, menunjukkan bahwa penanaman spiritual dilakukan dengan pendekatan humanis dan bertahap. Dengan demikian, karena adanya variasi pengalaman santri dalam mengikuti puasa Senin Kamis di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ini menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan sarana penanaman spiritual melalui pendekatan pembiasaan yang tidak bersifat memaksa.

Dalam temuan peneliti di lokasi penelitian, peneliti tidak menemukan adanya buka bersama yang mana hal ini menjadi bagian dari pelaksanaan puasa *Sunah*. Hal ini dikarenakan adanya pergantian dari pengasuh lama ke pengasuh baru panti asuhan. Sehingga, pengasuh

²³³Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

baru panti asuhan masih membutuhkan penyesuaian lebih lanjut. Dalam hal ini, pengasuh memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi kegiatan para santri. Namun, jadwal puasa *Sunah* sudah tercantum pada jadwal harian santri.²³⁴ Adapun kesesuaian pernyataan pengasuh, pengurus, dan santri serta adanya jadwal harian yang tersedia menunjukkan bahwa puasa Senin Kamis memang menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan yang diterapkan secara bertahap dan menyesuaikan kondisi santri.

e. Pembiasaan Doa Harian

Pembiasaan doa harian merupakan bagian dari kurikulum tarbiyah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh lama panti asuhan, bahwa:

Iya kalau doa-doa itu jadi syarat juga. Kita kan sekarang apa ibaratnya ada buku panduan yang harus, kita ada kurikulumnya untuk asrama sendiri, jadi ada pembelajaran-pembelajaran mereka dari doa-doa bangun tidur sampai tidur lagi, selesai makan dan sebagainya, kita ada. Jadi mereka ibaratnya sudah notoklah di kelapa, ketika mereka keluar ke rumah, balik ke rumah atau masuk kamar mandi atau mau berpergian jauh, atau orang lagi sakit *gitu*. *Ngga* ada setoran langsung, tidak harus, mandiri [AA.RM.1.7].²³⁵

Pengasuh lama menyampaikan bahwa santri dibekali panduan doa-doa harian yang mencakup aktivitas sejak bangun tidur hingga tidur kembali, serta doa-doa dalam berbagai situasi sehari-hari. Proses penghafalan doa tidak dilakukan melalui setoran langsung kepada pengasuh, namun melalui pembiasaan mandiri agar doa tersebut melekat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan

²³⁴Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²³⁵Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

tersebut kemudian diperkuat oleh pengasuh panti asuhan yang baru, bahwa, “Kalau doa harian, oh sebelum makan *paling* saya ingatkan kalau mau makan. Karena anak-anak yang dibiasakan itu yang spontan dilakukan *gitu*, ayo doa dulu,” [AH.RM.1.7].²³⁶ Lebih lanjut, pengasuh baru menjelaskan bahwa santri masih perlu sering diingatkan dalam berbagai kegiatan, seperti berdoa sebelum makan, melaksanakan piket, bersiap salat, maupun berwudhu sebelum azan. Menurut pengasuh, tanpa adanya pengingat, santri cenderung lebih fokus bermain [AH.RM.1.7].²³⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengasuh berperan langsung dalam pembiasaan doa harian santri pada aktivitas tertentu. Peran pengasuh ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan agar santri terbiasa melafalkan doa secara spontan tanpa harus diperintah. Selain itu, pengurus panti asuhan menambahkan bahwa pembiasaan doa-doa harian tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman dasar keagamaan lainnya, seperti rukun iman dan islam. Pengurus menjelaskan bahwa sesekali dilakukan pengujian sederhana terhadap hafalan doa-doa pendek untuk mengetahui sejauh mana santri mengingat doa-doa tersebut, seperti yang pengurus sampaikan, “*Iya kayak gitu* juga menghafal doa-doa pendek atau apa *kayak gitu*, terus

²³⁶Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²³⁷Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

hafal *kayak* rukun iman rukun islam. Iya *paling* itu *kak* saya *paling* ngetes doa-doa pendek,” [FR.RM.1.7].²³⁸

Keterangan yang disampaikan oleh pengasuh dan pengurus kemudian diperkuat oleh pernyataan santri bahwa, “Jadi lebih hafal banyak doa-doa *gitu, kayak misal* mau masuk kamar mandi baca doa terus masuk *kaki* kiri *gitu,*” [KY.RM.1.7].²³⁹ Namun demikian, pengalaman santri lainnya menunjukkan bahwa tingkat penguasaan hafalan doa harian berbeda-beda. Salah satu santri kelas 5 SD menyampaikan bahwa dirinya terkadang masih lupa beberapa doa, meskipun doa-doa dasar seperti doa sebelum makan dan sebelum tidur dirasa cukup mudah untuk diingat [FQ.RM.1.7].²⁴⁰ Hal serupa juga diungkapkan oleh santri lainnya, “*Kadang* susah *kadang* juga ada yang mudah,” [PT.RM.1.7].²⁴¹

Pembiasaan doa harian yang disampaikan oleh pengasuh dan pengurus selaras dengan temuan di lokasi penelitian. Peneliti mengamati bahwa pembiasaan membaca doa harian masih perlu adanya pengawasan atau arahan lebih lanjut dari pengasuh agar dapat dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh.²⁴² Selain itu, pada dinding ruang utama panti asuhan terdapat kumpulan doa-doa harian yang di

²³⁸Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²³⁹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

²⁴⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁴¹Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

²⁴²Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

desain sedemikian rupa untuk anak-anak.²⁴³ Desain tersebut mengacu pada kumpulan doa harian yang terdapat pada modul tarbiyah yang peneliti temukan.²⁴⁴ Hal ini menguatkan bahwa pembiasaan doa harian dilakukan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, bukan melalui evaluasi formal.

f. Dzikir dan Doa Bersama

Pelaksanaan dzikir bersama di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti istighosah yang dilaksanakan secara kondisional, khususnya ketika terjadi peristiwa tertentu, seperti musibah atau keadaan darurat yang biasa dilakukan setelah salat *Magrib*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh lama, bahwa:

Kalau istighosah kita setiap hari melakukan, *kayak* ada kejadian-kejadian gempa atau apa *gitu*. Kalau istighosah itu biasanya kita lakukan menjelang mau masuk isya. Jadi ketika mau masuk isya itu setelah magrib [AA.RM.1.8].²⁴⁵

Penjelasan tersebut kemudian dilengkapi oleh pengasuh panti asuhan yang baru, yang menyampaikan bahwa bentuk doa bersama yang umum dilakukan adalah *yasinan* dan doa-doa setelah salat. Hal ini juga disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan di antara pengasuh. Sehingga, praktik dzikir dan doa bersama terdapat perubahan kebiasaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh, yakni sebagai berikut:

²⁴³Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²⁴⁴Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

²⁴⁵Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

Kalau doa bersama *Yasinan paling*, karena kita *udah* biasa. Doa-doa salat, ya tadi ya mohon maaf berbeda basic *gitu ya*. *Kadang-kadang* basicnya *gitu*, mohon maaf saya juga ya. Jadi *kadang-kadang* perbedaan madzhab *gitu ya*. jadi latar belakang pengasuh itu berbeda pengertian, berbeda apa itu. [AH.RM.1.8].²⁴⁶

Selanjutnya, pengurus panti asuhan memberikan keterangan lebih rinci terkait pelaksanaan doa bersama setelah salat *magrib*. Pengurus menyampaikan bahwa doa bersama sering dilakukan, terutama ketika terdapat titipan doa dari para donatur. Selain itu, pengurus juga berperan mendampingi santri selama doa bersama, hal tersebut sebagai bentuk upaya menjaga ketertiban agar kegiatan dapat berjalan dengan khidmat. Pengurus menjelaskan bahwa dirinya perlu beberapa kali mengingatkan santri agar tidak bercanda atau berbicara sendiri selama kegiatan berlangsung [FR.RM.1.8].²⁴⁷

Keterangan dari pengasuh dan pengurus tersebut kemudian diperkuat oleh pengalaman langsung para santri, bahwa:

Tapi kalau sama uminya, kan kita uang *jajannya* 5 ribu, yang doanya dari awal sampai akhir, biasanya sama uminya diberi lebih. Berarti besok yang doanya dari tadi serius umi tambahin bekalnya jadi 7 ribu *gitu*. Iya jadi tambah semangat aku *kak*, siapa yang *ngga* mau uang *jajannya* ditambahin *yakan kak* [KY.RM.1.8].²⁴⁸

Lebih lanjut, santri menambahkan bahwa terdapat bentuk *reward* yang biasa dilakukan oleh pengasuh, sebagaimana seperti penjelasan yang disampaikan.

²⁴⁶Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²⁴⁷Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁴⁸Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

Tapi kalau *sama* uminya, *kan* kita uang jajannya 5 ribu yang doanya dari awal sampai akhir, biasanya sama uminya diberi lebih. Berarti besok yang doanya dari tadi umi tambahin bekalnya jadi 7 ribu gitu. Iya jadi tambah semangat aku kak, siapa yang ngga mau uang jajannya ditambahin yakan kak. Doanya ngga sampai isya biasanya [KY.RM.1.8].²⁴⁹

Dari pernyataan salah satu santri menjelaskan bahwa terdapat bentuk dukungan atau motivasi yang diberikan oleh pengasuh dalam kegiatan doa bersama, sehingga mendorong santri untuk lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan dzikir bersama. Namun demikian, santri lainnya menyampaikan bahwa kegiatan dzikir dan doa bersama dirasakan sebagai kegiatan yang biasa *saja*. Di sisi lain, santri juga mengingat adanya pengalaman sebelumnya, di mana pengasuh memberikan apresiasi kepada santri yang mengikuti doa dengan khidmat. “Biasa *aja kak*. (*Dikasih* uang saku lebih) dulu pernah sama Abi Ali kalau doa nya khusyu’, iya jadi lebih serius. Diingetin, dikasih tahu gitu. Pernah, diingetin ngga boleh ngomong sendiri kalau pas doa,” [FQ.RM.1.8].²⁵⁰ Sementara itu, santri lainnya menyampaikan bahwa kegiatan dzikir bersama, khususnya yasin dan tahlil yang rutin diikuti pada hari Kamis. Namun, santri juga mengungkapkan adanya rasa kantuk saat mengikuti kegiatan tersebut, yang mana hal ini menunjukkan kondisi dan respons santri yang beragam dalam pelaksanaan dzikir bersama. Hal ini disampaikan oleh santri pada jenjang SD kelas 2, “Iya kalau hari Kamis ada *yasinan*, ikut baca. *Kadang* ngantuk,” [PT.RM.1.8].²⁵¹ Kemudian, santri juga menambahkan, “Diingetin, dikasih hadiah sama abinya kalau doanya bener-bener,” [PT.RM.1.8].²⁵²

²⁴⁹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

²⁵⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁵¹Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

²⁵²Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti, bahwa dzikir dan doa bersama dilakukan setelah salat isya terutama ketika terdapat titipan doa dari donatur.²⁵³ Pengasuh memimpin doa, sementara santri diarahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti kegiatan dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa santri usia dini yang kurang fokus.²⁵⁴ Di sini peneliti tidak mengamati kegiatan *yasinan* tahlil dikarenakan terdapat perbedaan pemahaman pengasuh lama dan pengasuh baru panti asuhan terhadap dzikir bersama tersebut.²⁵⁵ Dzikir dan doa bersama juga dilakukan setiap selesai salat berjamaah, dalam hal ini peneliti mengamati saat selesai salat magrib berjamaah.²⁵⁶ Santri diarahkan untuk berdzikir sendiri-sendiri kemudian pengasuh berdoa dan diikuti oleh santri.²⁵⁷

g. Kegiatan Tarbiyah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nonformal di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang juga dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan yang bersifat ringan dan kontekstual, terutama untuk mengisi waktu luang santri. Hal ini juga disampaikan oleh pengasuh lama panti asuhan,

Oh kalau itu biasanya Aa Jajang (pengurus) *Mbak*, jadi kalau saya *ngga* ada di sini *kayak habis* magribkan kadang *ngaji kadang yasinan gitu*, kalau saya *ngga* ada sama Aa Jajang (pengurus) diisi cerita nabi-nabi *kayak gitu-gitu*, kalau *ngga gitu* sorenya buat ngisi

²⁵³Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

²⁵⁴Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

²⁵⁵Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

²⁵⁶Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

²⁵⁷Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

waktu luanglah *biar* anak-anak juga *ngga* main terus. [AA.RM.1.9].²⁵⁸

Penjelasan tersebut kemudian dilengkapi oleh pengasuh panti asuhan yang baru, pengasuh menyampaikan bahwa materi keagamaan yang diberikan kepada santri tidak hanya berupa cerita, tetapi juga mencakup pembelajaran fikih dan *siroh*, “Kita ada seperti *kadang ngaji* fiqih *kadang-kadang siroh*, tentang tajwid yang lebih mendasar kepada anak-anak *keseharianlah*, keseharian anak-anak dari thoharoh *gitu ya*,” [AH.RM.1.9].²⁵⁹

Kemudian, pengasuh baru panti asuhan juga menambahkan bahwa materi thoharoh menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh, “Jadi bab fiqih saya tekankan masalah thoharoh sama apa mengenai hal-hal membatalkan dan juga masalah airnya juga *gitu*,” [AH.RM.1.9].²⁶⁰ Selanjutnya, pengurus panti asuhan menjelaskan bahwa kegiatan tarbiyah belum teragenda secara tetap dan dilaksanakan secara fleksibel, menyesuaikan dengan ketersediaan waktu pengurus. Sebagaimana seperti hasil wawancara peneliti dengan pengurus panti asuhan, sebagai berikut:

Tiap minggu yaitu tergantung dari pengurusnya *sih kak, kayak* tadi *semisal* saya lagi ngimami, soalnya ini belum teragenda juga. Jadi, ya kalau sayanya memang lagi kosong atau lagi *ngga* ada kegiatan ya saya isi. Saya lebih ke sejarah *aja sih kak, kayak* sahabat nabi. *Iya kayak gitu, semisal* Nabi Nuh *kayak khulafaur rosyidin*, Umar, Abu Bakar. Jadi anak-anak di tesnya di tes *kayak* siapakah Khalid bin Walid itu dalam itu. Jadi saya terangkan dulu sebelum *dikasi*

²⁵⁸Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

²⁵⁹Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²⁶⁰Wawancara Dengan Pengasuh baru panti asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

pertanyaan *gitu*, materinya saya *kasih* dulu Sejarah *gitu*. Paling kalau soalnya basic saya ke situ juga, jadi yang lainnya *ngga* terlalu. Iya bercerita, nanti anak-anak saya tanya *gitu* siapa yang bisa [FR.RM.1.9].²⁶¹

Lebih lanjut, pengurus memberikan keterangan tambahan bahwa:

Bisanya saya ngasih tahu ke anak-anak. iya, kayak cerita-cerita kayak *gitu*, anak-anak di sini kalau *ngga* disemangatin kayak *gitu* kurang kak. Kalau nanti kalian bisa ini saya kasih ini yaa, kalau kayak *gitu* mereka semangat *gitu*. Nanti yang bisa semisal saya kasih ini kasih ini, mereka semangat kalau kayak *gitu*. Yang paling ininya semisal yang udah bisa, bubar *gitu*. Jadi mereka fokus *gitu*, yang *ngga* bisa ya duduk aja *gitu* dengerin saya bicara, tapi yang saya tes udah bisa baru mereka semangat ini *gitu* ya, yang udah bisa beres. Namanya juga anak-anaklah, kalau aada rewardnya pasti semangat, kalau ada kegiatan *gitu* mereka. Beda sama yang udah dewasa *gitu* ya, mereka lebih ikhlas lebih memaklumi, yang udah ngerti juga ilmu yang harus disampaikan itu bermanfaat *gitu* kalau di mereka [FR.RM.1.9].²⁶²

Keterangan dari pengasuh dan juga pengurus tersebut selaras dengan pengalaman santri. Salah satu santri menyampaikan bahwa kegiatan tarbiyah biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu dan kemudian diberikan pertanyaan atau *quiz* sebagai bentuk pengetesan pengetahuan santri terhadap materi yang sudah disampaikan.

Jumat magrib, iya (*habis* salat jamaah) sampai isya. (Setelah diceritakan kisah-kisah zaman dahulu) *dikasi* pertanyaan, yang bisa jawab boleh istirahat yang *ngga* bisa jawab *dikasi* pertanyaan sampai bisa. Tapi *kadang* itu dia. Tentang gunung-gunung yang zaman dulu itu loh, *kayak* zaman nabi Muhammad. Kalau nabi Muhammad diceritainnya gua hiro' [KY.RM.1.9].²⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh santri lainnya yang menyebutkan bahwa kegiatan tarbiyah dilakukan setelah salat *Magrib* atau pada

²⁶¹Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁶²Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁶³Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

waktu sore hari. Kemudian, dilanjutkan dengan *quiz* sebagai bentuk evaluasi ringan, “Iya kadang-kadang, habis magrib kalau *ngga pas sore-sore habis asar gitu*. Diceritain nabi-nabi kayak gitu, terus dikasih tebak-an, yang bisa jawab boleh main,” [FQ.RM.1.9].²⁶⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh santri lainnya bahwa, “Itu sama Aa Jajang (pengurus), iya biasanya cerita-cerita. Terus *ditebaki*, yang bisa angkat tangan terus boleh selesai duluan,” [PT.RM.1.9].²⁶⁵ Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik santri. Kemudian, peneliti juga mengamati adanya penyampaian materi tarbiyah setelah salat magrib dan disertai dengan pertanyaan pemantik kepada santri.²⁶⁶ Santri terlihat aktif menjawab dan memperhatikan materi yang sudah disampaikan.²⁶⁷ Selain itu, terdapat modul kurikulum tarbiyah yang digunakan sebagai acuan pembinaan spiritual santri.²⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah memiliki dasar perencanaan meskipun pelaksanaannya bersifat fleksibel.

2. Nilai-Nilai Spiritual yang Dikembangkan Melalui Program

Keagamaan

a. Nilai Tauhid

²⁶⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁶⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

²⁶⁶Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁶⁷Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁶⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

Pemaknaan terhadap proses penanaman nilai spiritual di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang diawali dari proses pembinaan ibadah santri yang dilakukan secara bertahap dan tidak bersifat memaksa. Fokus utama pembinaan diarahkan pada tumbuhnya kemauan santri untuk beribadah, khususnya dalam menjalankan salat lima waktu dan belajar mengaji sebagai pondasi dasar kehidupan spiritual santri. Sebagaimana seperti pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh lama panti asuhan bahwa, “Karenakan memang ada tahap-tahapnya, kalau di kita ini untuk di asrama ini tidak memaksakan *mbak*, yang penting dia ada kemauan untuk beribadah, sama ibaratnya salat 5 waktu, belajar *ngaji*,” [AA.RM.2.1].²⁶⁹ Sejalan dengan hal itu, pengasuh panti asuhan yang baru menjelaskan bahwa seluruh kegiatan keagamaan di panti asuhan dirancang sebagai sarana untuk mengenalkan santri kepada Allah. Melalui pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur’an, santri diarahkan untuk menyadari posisinya sebagai hamba Allah yang memiliki keterbatasan dan membutuhkan pertolongan-Nya. Adapun pernyataan dari pengasuh panti asuhan yang baru yakni sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan di sini itu pada dasarnya dibuat *biar* anak-anak itu mengenal Allah, dari mana? Mulai dari salat berjamaah, tadarus *kayak gitu*, jadi anak-anak di sini dibiasakan untuk mengenal dan mendekatkan diri mereka ke Allah *biar* mereka bisa merasa kalau diri mereka itu sebenarnya hamba Allah yang tidak bisa apa-apa tanpa kuasa Allah ya kan *mbak* [AH.RM.2.1].²⁷⁰

²⁶⁹Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

²⁷⁰Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

Penjelasan dari pengasuh tersebut kemudian dilengkapi oleh pengurus panti asuhan yang menguraikan bentuk konkret materi pembinaan spiritual yang diberikan kepada santri. Pengurus menyampaikan bahwa materi yang terdapat dalam modul tarbiyah meliputi hafalan doa-doa pendek, asmaul husna, rukun iman, dan rukun islam sebagai dasar penanaman nilai tauhid pada santri [FR.RM.2.1].²⁷¹

Lebih lanjut, pengurus menambahkan, pembiasaan doa bersama, termasuk ketika mendapat titipan doa dari donatur, juga menjadi bagian dari praktik penanaman nilai spiritual yang bertujuan melatih santri agar terbiasa berdoa secara mandiri.

Paling kalau titipan doa dari donatur juga sama *kayak gitu*, kan dulukan *habis* salat magrib sama bapaknya *suruh* doa nah doa semuanya, iya yang sama Abi Ali dulu. Terus kemarin saya sudah bilang ke bapaknya kalau anak-anak di sini sudah pada bisa doa [FR.RM.2.1].²⁷²

Selanjutnya, pandangan mengenai hasil dari proses penanaman nilai spiritual tersebut tercermin dari pernyataan santri. Salah satu santri menyampaikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan ibadah spiritual, tetapi juga mencakup sikap sosial, seperti kewajiban untuk menghormati dan berbuat baik kepada orang yang lebih tua, “*Kayak* ke orang tua harus menghormati harus baik ke orang,” [KY.RM.2.1].²⁷³ Kemudian, pengalaman santri lainnya menunjukkan

²⁷¹Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁷²Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁷³Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

adanya variasi dalam praktik ibadah. Salah satu santri mengungkapkan bahwa ia terkadang melaksanakan salat secara mandiri ketika pengasuh tidak berada di tempat. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan di panti asuhan telah mendorong sebagian santri untuk tetap melaksanakan ibadah meskipun tanpa pendampingan langsung dari pengasuh, “Soalnya abinya *ngga* ada, terus aku salat sendiri,” [FQ.RM.2.1].²⁷⁴

Paparan data di atas menunjukkan bahwa penanaman nilai tauhid tidak dilakukan dengan pendekatan paksaan, melainkan dengan menumbuhkan kemauan santri untuk beribadah, khususnya dalam menjalankan salat lima waktu dan belajar mengaji sebagai pondasi dasar pengenalan santri kepada Allah. Kegiatan keagamaan dirancang sebagai sarana untuk membiasakan santri mengenal, mendekatkan diri, dan menyadari ketergantungannya kepada Allah sebagai hamba-Nya. Hasil dari wawancara tersebut kemudian diperkuat melalui hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada di lokasi penelitian. Peneliti mendapati bahwa santri secara umum telah terbiasa mengikuti rangkaian ibadah harian, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan doa bersama.²⁷⁵ Beberapa santri juga terlihat melaksanakan ibadah tanpa harus menunggu instruksi dari pengasuh, seperti segera bersiap ketika waktu salat tiba.²⁷⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tauhid tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi mulai terinternalisasi

²⁷⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁷⁵Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

²⁷⁶Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

dalam bentuk kesadaran beribadah dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih tetap memerlukan pendampingan dan penguatan.

Kemudian, hasil observasi tersebut selaras dengan data dokumentasi yang diperoleh peneliti. Adanya jadwal kegiatan harian santri menunjukkan bahwa aktivitas ibadah menjadi bagian utama dari rutinitas di panti asuhan, mulai dari salat berjamaah hingga kegiatan tarbiyah. Keberadaan jadwal kegiatan ini menguatkan temuan bahwa pembinaan nilai tauhid telah dirancang secara sistematis sebagai bagian dari proses pendidikan spiritual santri.²⁷⁷ Hal ini juga diperkuat dengan adanya modul tarbiyah yang memuat materi pembinaan akidah dan pembiasaan amalan harian yang disusun sebagai pedoman pembinaan santri.²⁷⁸ Dengan demikian, penanaman nilai tauhid dilakukan melalui pendekatan pembiasaan ibadah, penguatan materi dasar keislaman, serta keteladaban pengasuh. Sehingga, santri tidak hanya mengenal konsep ketuhanan secara kognitif, tetapi juga mulai menumbuhkan kesadaran beribadah dan sikap melibatkan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Syari'ah

1) *Hablumminallah*

a) Muraqabah

Pemahaman mengenai penanaman nilai muraqabah pada santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang disampaikan

²⁷⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²⁷⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

secara beragam oleh apra narasumber sesuai peran dan pengalaman masing-masing. Pengasuh panti asuhan yang lama menilai bahwa kesadaran santri terhadap pengawasan Allah mulai tampak melalui perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kesadaran tersebut tercermin dari kebiasaan santri yang berdoa sebelum makan, mempersiapkan diri untuk salat tanpa harus diperintah, serta keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. Hal ini sebagaimana yang disampaikan, bahwa:

Contohnya disini anak-anak *kadang* ada yang langsung makan ada yang doa dulu, atau ketika mau salat dia *udah* siap-siap sendiri tanpa *disuruh*. Itu kan tanda-tanda kecil kalau mereka sudah punya kesadaran dalam dirinya. Atau kalau ada yang salah *misalnya* tadi dia *ngga* piket, ada yang langsung mengaku, akhirnya datang sendiri minta maaf, *gitu Mbak*. Iya jadi pelan-pelan *kayaknya* anak-anak juga sudah terasa *gitu* [AA.RM.2.2.1.1].²⁷⁹

Dari penjelasan tersebut, pengasuh lama panti asuhan menilai bahwa perilaku-perilaku kecil tersebut menjadi indikator awal tumbuhnya kesadaran diri santri secara perlahan. Kemudian, penjelasan ini dilengkapi oleh pengasuh panti asuhan yang baru bahwa dari segi aspek ketertiban perilaku dan kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sosial. Pengasuh menjelaskan bahwa meskipun santri *masih* memerlukan pengingat dalam kondisi tertentu, terutama pada santri yang berusia kecil, santri yang lebih besar telah

²⁷⁹Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan bahkan mampu saling mengingatkan antar teman. Seperti yang beliau katakan:

Kalau itu terlihat dari ini kalau ada apa *gitu* mereka tertib, menjaga perilaku *kayak gitu*. *Kadang* juga masih harus diingetin, kan namanya anak-anak yah. Kalau ada acara dari donatur *gitu*, mereka *seneng* sangking *senengnya* mereka *kadang* suka kelepasan, nah itu kita ingetin. *Kayak* si putri itu yang kecil, tapi kalau yang *udah gede-gede kayak* kelas 4 kelas 5 *gitu-gitu* mereka *udah* paham, *kadang* juga mereka yang ngingetin temennya [AH.RM.2.2.1.1].²⁸⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa kesadaran untuk menjaga perilaku mulai berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman santri dalam lingkungan panti asuhan. Sementara itu, pengurus panti asuhan memberikan pandangan yang lebih kritis terkait internalisasi nilai muraqabah. Menurutnya, sebagian perilaku santri yang tampah patuh dan tertib *masih* didorong oleh rasa takut, khususnya takut kepada Allah dalam konteks konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan, bukan sepenuhnya lahir dari kesadaran batin yang mendalam. Oleh karena itu, pengurus menilai bahwa nilai muraqabah pada santri belum sepenuhnya tertanam secara kuat, mengingat *masih* terdapat perilaku anak-anak yang bersifat situasional dan bergantung pada pengawasan atau peringatan dari orang dewasa. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh pengurus:

Oh iya itu *semisal* mereka takut ya sama Allah, iya bisa kalau saya liat anak-anak soalnya mereka takut kalau entar

²⁸⁰Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

apa *gitu* ada apa ya pasti saya ‘beneran loh, sumpah’ *kayak gitu* anak-anak takut juga, *kayak gitu ya*. Ya jadi anak-anak dari keyakinan atau kesadaran diri mereka ya pasti takutlah. Mana saya juga kalau *gitu misal* berbohong atau apa bisa bisa ‘sumpah demi Allah’ demi Allah kan *ngga* berani. Tapi anak-anak ya namanya juga anak pasti gimana ya pasti ya kalau bohong pasti saya Demi Allah juga berani *gitu*. Ya kalau dari muraqabahya menurut saya belum tertanam *sih kak*. [FR.RM.2.2.1.1].²⁸¹

Dengan demikian, pandangan antar narasumber menunjukkan bahwa penanaman nilai muraqabah pada santri berada dalam proses bertahap. Sebagian santri telah menunjukkan tanda-tanda awal kesadaran diri dalam menjaga perilaku, sementara sebagian lainnya *masih* memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai muraqabah dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lingkungan panti asuhan. Dalam pengamatan langsung, peneliti mendapati bahwa sebagian santri telah menunjukkan perilaku tertib dalam kegiatan ibadah dan aktivitas harian, seperti segera berwudhu ketika mendekati waktu salat, merapatkan shaf,²⁸² menjaga sikap ketika berhadapan dengan tamu atau donatur,²⁸³ serta menegur teman yang melakukan kesalahan ringan. Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa pada kondisi tertentu, terutama pada santri usia lebih kecil, perilaku

²⁸¹Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

²⁸²Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁸³Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

tersebut masih memerlukan pengingat dari pengasuh, seperti saat salat berjamaah dan doa bersama masih menoleh kanan kiri.²⁸⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran muraqabah pada santri masih berada dalam tahap perkembangan dan pembiasaan.

Selain itu, hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yakni adanya jadwal kegiatan harian panti asuhan yang menunjukkan bahwa pembinaan ibadah dan pembiasaan perilaku disiplin dilakukan secara rutin dan terstruktur yang berfungsi sebagai sarana penanaman kesadaran spiritual santri.²⁸⁵ Temuan ini juga selaras dengan dokumen kelembagaan yang memuat modul tarbiah sebagai pedoman pembinaan serta visi misi dan tata nilai yang dipegang.²⁸⁶ Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar konseptual sekaligus operasional dalam membentuk karakter religius santri. Meskipun tidak ditemukan dokumen tertulis yang secara khusus mencantumkan indikator penilaian muraqabah, keberadaan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak panti asuhan dalam membentuk kesadaran santri untuk senantiasa merasa diawasi oleh Allah dalam setiap aktivitas.

b) Istiqamah

²⁸⁴Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁸⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

²⁸⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

Penanaman nilai istiqamah pada santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dipahami sebagai proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengasuh panti asuhan yang baru, “menurut saya bisa ya *Mbak*. Karena dilakukan rutin, anak-anak sudah terbiasa menjalankan secara berulang,” [AH.RM.2.2.1.2].²⁸⁷ Dari pernyataan tersebut pengasuh panti asuhan yang baru menilai bahwa konsistensi perilaku santri mulai terbentuk karena kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengurus panti bahwa pembiasaan istiqamah tidak hanya dibangun melalui rutinitas kegiatan, tetapi juga melalui pemberian pemahaman dan penguatan adab kepada santri.

Itu ya bisa *kak* kalau itu ya tujuan kami *ngasih* tahu *gitu* ke anak-anak atau apa pengetahuan tentang yang saya bisa *gitu ya* dari materi adab atau apa harus dibenarkan ke anak-anak. Saya bisa membantu ke anak-anak juga lebih tahu [FR.RM.2.2.1.2].²⁸⁸

Dalam hal ini, pengurus berperan dalam memberikan arahan, pengetahuan serta contoh perilaku yang benar agar santri tidak sekedar menjalan ibadah secara formal, tetapi juga memahami makna dibalik praktik keagamaan yang dilakukan. Namun demikian, beberapa santri juga mengakui bahwa

²⁸⁷Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

²⁸⁸Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

konsistensi dalam beribadah belum sepenuhnya stabil. Dalam kondisi tertentu, seperti kelelahan atau tertidur. Salah satu santri menyampaikan, “*Kadang-kadang iya kak,*” [KY.RM.2.2.1.2].²⁸⁹ Di samping hal itu, terdapat pula santri yang menunjukkan tumbuhnya kesadaran diri dalam beribadah. Seperti yang disampaikan oleh santri berikut, “Diri sendiri (ingat kalau masuk waktu salat),” [FQ.RM.2.2.1.2].²⁹⁰ Lebih lanjut, santri menambahkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur’an sering dilakukan dan disertai dengan pemaknaan spiritual terhadap hal tersebut, “Baca Al-Qur’an jadi sering sering. Merasa salat itu panggilan, iya. Kalau baca Quran per huruf dapat pahala, iya,” [FQ.RM.2.2.1.2].²⁹¹

Kemudian, santri yang masih berada pada jenjang SD kelas 2 mengatakan, “*Kadang-kadang. Pernah lupa (Salat berjamaah), ketiduran,*” [PT.RM.2.2.1.2].²⁹² Berdasarkan pernyataan narasumber di atas menunjukkan bahwa konsistensi dalam beribadah belum sepenuhnya stabil. Dalam kondisi tertentu, seperti kelelahan atau tertidur, santri masih terkadang melewatkan salat berjamaah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai istiqamah pada santri masih berada

²⁸⁹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

²⁹⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁹¹Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

²⁹²Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

dalam tahap perkembangan dan membutuhkan pendampingan serta penguatan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, paparan dari pengasuh, pengurus, dan santri menunjukkan bahwa nilai istiqamah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang telah mulai terbentuk melalui rutinitas keagamaan dan pembiasaan perilaku religius. Meskipun konsistensinya belum sepenuhnya merata pada seluruh santri, upaya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus telah menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan sikap istiqamah dalam kehidupan sehari-hari santri.

Selanjutnya di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa santri memang dibiasakan menjalankan aktivitas ibadah secara rutin, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam pelaksanaannya, sebagian santri telah menunjukkan kemandirian, seperti bersiap salat tanpa harus selalu diingatkan,²⁹³ mengikuti tadarus Al-Qur'an secara konsisten,²⁹⁴ serta melanjutkan kegiatan ibadah meskipun pengasuh tidak selalu berada di tempat.²⁹⁵ Namun, peneliti juga menemukan bahwa pada kondisi tertentu, seperti kelelahan atau tertidur, masih terdapat santri yang belum sepenuhnya konsisten dalam

²⁹³Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

²⁹⁴Hasil Observasi, Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 04.30 – 05.30 WIB.

²⁹⁵Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

menjalankannya, khususnya santri yang berada pada jenjang SD kelas 2 – TK B, terutama pada saat tadarus Subuh.²⁹⁶

Temuan observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa nilai istiqamah pada santri masih berada dalam tahap perkembangan. Pengasuh dan pengurus menekankan bahwa pembiasaan dilakukan secara bertahap melalui rutinitas harian serta penguatan adab dan pemahaman makna ibadah.²⁹⁷ Sementara itu, pernyataan santri memperlihatkan adanya variasi tingkat konsistensi, mulai dari santri yang sudah mampu mengingat waktu salat serta mandiri hingga santri yang masih sesekali lupa atau tertidur. Hal ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai istiqamah berjalan secara dinamis dan tidak seragam pada setiap santri.

Selain observasi, hasil dokumentasi panti asuhan turut memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan jadwal kegiatan harian yang terdokumentasi, terlihat bahwa kegiatan keagamaan disusun secara terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hingga pembiasaan ibadah sunnah pada waktu tertentu.²⁹⁸ Meskipun dokumentasi tersebut belum sepenuhnya menggambarkan tingkat konsistensi individu santri, keberadaan jadwal kegiatan

²⁹⁶Hasil Observasi, Tanggal 28 Januari 2026, Pukul 04.30 – 05.30 WIB.

²⁹⁷Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

²⁹⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak panti asuhan dalam membangun rutinitas keagamaan sebagai sarana penanaman nilai istiqamah. Dengan demikian, melalui triangulasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai istiqamah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang telah diupayakan secara terstruktur melalui pembiasaan ibadah yang rutin dan berkelanjutan. Meskipun konsistensi santri dalam beribadah belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh faktor usia serta kondisi fisik, proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus telah menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan sikap istiqamah dalam kehidupan sehari-hari santri.

2) *Hablumminannas*

Penerapan nilai *hablumminannas* di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ini disampaikan oleh pengasuh panti asuhan yang lama. Pengasuh menjelaskan sebagai berikut:

Kemudian, kalau ada temannya sakit atau pihak gurunya sakit, dia lebih garda terdepan *gitu* untuk menjenguknya, untuk melakukan solidaritasnya kepada temannya atau kerabat-kerabatnya. Dan gurunya pun sering mengakui *gitu* kalau anak-anak itu ibaratnya tanpa disadari akhlaknya lumayan bagus *gitu* [AA.RM.2.2.2].²⁹⁹

Penjelasan di atas menyatakan bahwa santri menunjukkan sikap kepedulian sosial yang cukup baik, terutama dalam bentuk

²⁹⁹Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

solidaritas terhadap teman maupun orang di sekitarnya. Perilaku tersebut kemudian diakui oleh guru di sekolah sebagai bentuk akhlak sosial santri yang telah berkembang dengan cukup baik. Namun, pandangan tersebut kemudian dilengkapi oleh pengasuh panti asuhan yang baru, beliau menyoroti bahwa praktik saling mengingatkan antar santri dalam kegiatan keagamaan belum sepenuhnya berlangsung secara konsisten. Sebagaimana dengan apa yang pengasuh sampaikan, “Jarang *gitu* (saling mengingatkan), kadang-kadang ada juga, ayo salat-*Salat gitu*,” [AH.RM.2.2.2].³⁰⁰ Pernyataan ini menunjukkan bahwa, meskipun kepedulian sosial mulai tumbuh, kesadaran kolektif dalam menjaga kedisiplinan bersama masih perlu diperkuat.

Selanjutnya, pengurus panti asuhan memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait nilai ukhuwah antar santri. Pengurus menuturkan bahwa dalam kegiatan bersama khususnya setelah salat berjamaah atau doa bersama titipan donatur, santri tetap saling mengingatkan satu sama lain.

Kalau nilai ukhuwahnya kalau di anak-anak itu ya alhamdulillah *kak* ya kalau dalam kalau *habis* salat atau apa ya namanya juga salat wajib *gitu ya kak kayak* doa bersama dari donatur atau apa ya itu sifatnya wajib ya anak-anak kalau mau atau ya ngantuk apa itu juga harus bisa ya *ngga* boleh ngantuk kalau bersama-sama harus saling mengingatkan [FR.RM.2.2.2].³⁰¹

³⁰⁰Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

³⁰¹Wawancara Dengan Pengurus Front Office Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Pengurus juga menambahkan bahwa keberadaan santri yang lebih dewasa berperan penting dalam membantu mengondisikan adik-adiknya, sehingga tercipta kerja sama dan kekompakan.

Kalau *misal* kan, beda sama yang tahun kemarin ada yang lebih besar, lebih ngerti ya anak-anak saya *ngasih* tahu ke yang gede, jadi anak-anak bisa bantu saya juga *gitu*. Jadi meringankanlah ke sayanya *gitu*, jadi ada yang lebih disegani dari anak-anaknya *gitu*, jadi anak-anak kompak gimana-gimana tau apa juga itu gercep *gitu ya* [FR.RM.2.2.2].³⁰²

Gambaran tersebut kemudian diperkuat oleh pengalaman santri. Salah satu santri mengungkapkan bahwa dalam kegiatan bersama, masih terdapat santri yang kurang fokus. Dalam kondisi tersebut, biasanya santri yang lain akan membangunkan atau melaporkan kepada pengasuh, sehingga tercipta kontrol sosial santarsantri.

Pernah *kak* (mengantuk saat doa bersama), pernah *kak* dia doa *sambil* gini (menunjuk adiknya dan mencontohkan gerakan ketika mengantuk) aku masukin garam, kata dia, emm manis. *Iniloh kak* yang atas *kopyah* merah (menunjuk anak di dalam foto) nah sering *udah langganan* sama putri, dia kebanyakan main. Kalau *ngga biar ngga* ngantuk pakai sunlight, *ngga* perih kan merem. Jadi bangun-bangun cuma gini doang (dicontohkan).

Ada (ada yang mengantuk saat kegiatan), *biarin aja* soalnya nanti dimarahin abinya. Kalau aku ketiduran waktu kegiatan *gitu* aku dibangunin, *habis itu* aku bangunin yang lain.

(Saat jamaah ada yang berbicara sendiri) Ada, itu putri. Eh *iya kak* dia *kadang-kadang*, kan abi punya anak masih bayi terus dia nonton, nah *kadang* itu ada lagu-lagu *gitu*, nah si putri ini nyanyi-nyanyi. Terus selesai salat aku bilang ke abi, masak *sih* si putri salat *sambil* nyanyi-nyanyi, uhh tau nih si putri. Eh dia langsung *disuruh* salat lagi sama abi [KY.RM.2.2.2].³⁰³

³⁰²Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³⁰³Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

Santri juga menceritakan adanya teguran dari pengasuh ketika terdapat perilaku yang tidak sesuai saat kegiatan berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengalaman santri lainnya yang, salah satu santri menyatakan, “*Disuruh bangun (kalau ada yang mengantuk). Pernah (mengingatkan teman kalau lupa jamaah),*” [FQ.RM.2.2.2].³⁰⁴ Namun, terdapat pula santri yang menyatakan bahwa pada beberapa kesempatan, perilaku mengantuk saat kegiatan *dibiarkan* tanpa teguran, seperti yang disampaikan oleh salah satu santri berikut, “*Dibangunin sama Mbak Pita, ya salat. Ada (yang mengantuk), aku pernah, engga (diingatkan), didiemin aja,*” [PT.RM.2.2.2].³⁰⁵ hal tersebut menunjukkan bahwa praktik saling mengingatkan belum selalu berjalan merata di antara seluruh santri. Secara keseluruhan, paparan dari narasumber di atas menunjukkan bahwa nilai *hablumminannas* di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang mulai tumbuh melalui sikap solidaritas, kepedulian dan kerja sama antar santri. Meskipun demikian, intensitas dan konsistensi perilaku saling mengingatkan serta menjaga ketertiban bersama *masih* bervariasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa perilaku sehari-hari santri yang mencerminkan nilai *hablumminannas* dalam kehidupan sosial di panti asuhan. Selain itu, pelaksanaan salat berjamaah dilakukan

³⁰⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁰⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

secara tertib dan penuh kebersamaan.³⁰⁶ Santri terbiasa saling menunggu ketika hendak berangkat ke masjid serta saling mengingatkan satu sama lain.³⁰⁷ Perilaku ini menunjukkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial antar santri. Temuan observasi tersebut kemudian diperkuat dengan adanya jadwal harian panti asuhan, tata nilai yang dipegang,³⁰⁸ dan modul tarbiyah.³⁰⁹ Sehingga, terlihat bahwa berbagai aktivitas keagamaan dan sosial santri telah terjadwal secara rutin.

c. Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ini merupakan bagian dari proses pembiasaan yang menekankan sikap istiqamah dalam perilaku sehari-hari. Hal ini berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan yang lama, bahwa:

Kalau lebih ke istiqomah, ini *sih* lebih ke adab *sih kak*, iya yang *paling* mencolok. iya contohnya seperti lebih menghargai orang yang lebih dewasa, ketika ada donatur atau tamu *gitu* dia langsung nyambangi [AA.RM.2.3].³¹⁰

Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh pengasuh panti asuhan yang baru, pengasuh menyoroti aspek kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai bagian penting dari pembentukan akhlak santri. Penanaman disiplin ini dilakukan melalui pembiasaan aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰⁶Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

³⁰⁷Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

³⁰⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

³⁰⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

³¹⁰Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

Lebih ke disiplin sama tanggung jawab *sih Mbak*. Ini saya menekankan disiplin, kalau *habis* makan, di cuci di bersihkan. Terus kalau waktunya salat ya mendekati adzan yah siap-siap pakai koko, wudhu, iya *biar* bisa salat diawal waktu *gitu* tepat waktu [AH.RM.2.3].³¹¹

Selanjutnya, pengurus panti asuhan menjelaskan bahwa pembinaan akhlak santri dilakukan secara langsung dan intensif, terutama melalui peran figur pengasuh utama. Menurut pengurus, pembentukan kepribadian santri terlihat dari meningkatnya kemandirian, sikap saling membantu serta kerja sama antar santri dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan ibadah maupun aktivitas sehari-hari.

Ya jadi kalau dari adab langsung di ini sama bapaknya *aja gitu* di sini, yang *kayak* kepribadian akhlak adanya langsung digemblengnya sama bapaknya *gitu* di sini.

Kalau dari akhlak anak-anak *ya kak*, kalau dari akhlak *sih* alhamdulillah *ya kak* yang saya lihat ada yang secara kepribadian anak-anak *udah* bisa membantulah bisa apa membantu kita walaupun *ngga* semuanya *gitu ya*. *Ya kayak udah* mandiri atau apa biasanya *ya*, terus anak-anak kan biasanya ada yang puasa atau *ngga gitu ya*. Ada yang *ngga* puasa temen yang lain juga *kasih* tahu ini *ngga* puasa. Biasanya namanya juga anak-anak kalau *kayak gitu* saling kerja sama *kayak* menutupi *ya*. *Ya* salah satu dari mereka *ngga ngasih* tahu atau apa ini *ngga* puasa *ngga* apa, biasanya *yaudah* ada yang bisa jadi imam atau apa *gitu ya*.

Iya paling iya *gitu aja ya*, kalau anak-anak *paling* sama menghargai teman teman yang lain. Kalau masalah ini puasa *ngga* ini *ngga* biasanya anak-anak ada yang kerja sama. Jadi pura-pura *ngga* puasa *gitu*. Tapi kalau yang lagi salat atau apa *gitu-gitu* biasanya anak-anak juga yang bantu anak-anak yang lain. *Kayak* membantu bangunkan yang lain [FR.RM.2.3].³¹²

Lebih lanjut, pengurus menambahkan bahwa kebiasaan saling mengingatkan tidak hanya datang dari pengasuh, tetapi juga tumbuh di antara santri sendiri. Santri terbiasa menegur temannya apabila

³¹¹Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

³¹²Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

melakukan kesalahan ringan serta saling membantu menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akhlak tidak hanya ditanamkan secara instruktif, tetapi juga mulai berkembang melalui interaksi sosial antar santri.

Paling ini sih kak anak-anak lebih ke saling ingetin aja sih kak. Kayak buang sampah, misal ada yang habis makan jajan sampahnya ngga dibuang, itu kalau ngga abinya yang ingetin ya anak-anak juga yang ingetin gitu. Terus kayak misalnya yang kelas 2 ada PR terus ngga bisa ngerjain kayak Abrizam ini, dia biasanya tanya ke yang kelas 5 ke Habibi gitu [FR.RM.2.3].³¹³

Pernyataan di atas kemudian selaras dengan pernyataan para santri.

Salah satu santri menyampaikan bahwa, “Biasanya tanya ke umi (jika ada hal-hal tidak diketahui tentang hukum-hukum islam), biasanya kalau uminya ngga tau tanyanya juga ke abinya,” [KY.RM.2.3].³¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan, dalam memahami persoalan keagamaan, santri terbiasa bertanya kepada pengasuh atau pengurus sebagai bentuk kepatuhan dan penghormatan terhadap orang yang lebih dewasa. Sementara itu, santri lainnya mengungkapkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan mencakup sikap jujur, bertanggung jawab, sopan kepada yang lebih tua dan berbagi dengan sesama, “Shidiq amanah fatonah tabligh. Yang bisa buat ditiru, tidak balas dendam, sopan ke yang lebih tua. Ngga boleh berbohong, harus berbagi,” [FQ.RM.2.3].³¹⁵ pernyataan ini diperkuat oleh santri lain yang menekankan pentingnya

³¹³Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³¹⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

³¹⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

sikap patuh dan menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, “*Ngga nakal, nurut sama orang tua, harus sopan ke orang tua,*” [PT.RM.2.3].³¹⁶

Hasil wawancara mengenai penanaman nilai akhlak di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh para pengasuh dan pengurus ini juga tampak dalam praktik keseharian santri. Santri terlihat terbiasa menunjukkan sikap sopan kepada orang yang lebih dewasa, seperti menyapa dan menghampiri tamu atau donatur yang datang ke panti asuhan serta membagikan makanan yang mereka miliki untuk dihidangkan kepada tamu.³¹⁷ Selain itu, peneliti juga mengamati adanya pembiasaan disiplin dan tanggung jawab, seperti membersihkan peralatan makan setelah digunakan serta mempersiapkan diri menjelang waktu salat tanpa harus selalu diingatkan oleh pengasuh.³¹⁸

Temuan observasi tersebut selaras dengan visi misi panti asuhan yang menunjukkan adanya aturan dan jadwal kegiatan harian santri yang berkaitan dengan pembentukan akhlak.³¹⁹ Hal ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi bahwa lembaga memiliki modul tarbiyah yang memuat materi akhlak, modul ini merupakan suatu pedoman

³¹⁶Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

³¹⁷Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

³¹⁸Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

³¹⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

pembinaan.³²⁰ Selain itu, tata nilai yang dipegang oleh Panti Asuhan Mizan Amanah Malang menjadi dasar pembentukan karakter santri.³²¹ Nilai-nilai tersebut tercermin dalam struktur kegiatan, pola pembiasaan serta pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pembelajaran spiritual dan pembentukan karakter. Meskipun tidak seluruh perilaku santri terdokumentasi secara tertulis, keberadaan aturan dan struktur kegiatan tersebut menjadi landasan dalam membentuk kebiasaan positif dan sikap tanggung jawab. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan melalui arahan dan keteladaban pengasuh, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari.

d. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ditanamkan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, hal ini disampaikan oleh pengasuh panti asuhan yang lama bahwa:

Disiplin *sih kak*, ibaratnya disiplin kalau *habis* makan ya cuci piring, kalau *habis* bangun tidur *dirapiin* tempat tidurnya. Jadi *ngga* usah disuruh *gitu*, kan ada jadwal piket *gitu* untuk mengajarkan mereka [AA.RM.2.4].³²²

Penjelasan tersebut kemudian diperkuat oleh pengasuh panti asuhan yang baru, yang menyoroti bahwa kedisiplinan santri tidak

³²⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

³²¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

³²²Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

hanya tampak dalam aktivitas fisik, tetapi juga tercermin dalam kemampuan santri mengatur waktu secara mandiri. Santri dinilai telah memiliki kesadaran diri terhadap waktu-waktu penting, seperti waktu salat, mengaji, dan kegiatan lainnya. Sehingga mereka mampu menyesuaikan aktivitasnya tanpa harus selalu diarahkan oleh pengasuh.

Tapi anak-anak sudah paham sendirilah *kayak* apa itu sudah ada kesadaran di dalam dirinya kalau waktunya salat, waktunya *ngaji* atau apa-apa itu sudah bener-bener bisa mengatur waktunya mereka sendirilah [AH.RM.2.4].³²³

Sejalan dengan pandangan tersebut, pengurus panti juga menyampaikan bahwa, “Kalau itu *udah sih kak*,” [FR.RM.2.4].³²⁴ hal pernyataan tersebut menyampaikan bahwa nilai kedisiplinan pada santri telah terbentuk dengan cukup baik. Pernyataan singkat yang disampaikan menunjukkan adanya kesepahaman antar pengasuh dan pengurus bahwa perilaku disiplin telah menjadi bagian dari keseharian santri.

Dari hasil wawancara tersebut, kemudian diperkuat dengan adanya temuan yang peneliti dapatkan, bahwa sikap santri saat mendengar adzan salat langsung bersiap-siap tanpa adanya aksi mogok, berangkat ke masjid dengan sangat tertib,³²⁵ saat doa bersama santri berganti baju koko dan tidak ada yang ramai sendiri saat doa berlangsung.³²⁶ Selain itu, adanya jadwal kegiatan harian yang rutin dilakukan oleh santri.³²⁷

³²³Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

³²⁴Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³²⁵Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

³²⁶Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

³²⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

Kesesuaian antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam praktik kehidupan sehari-hari santri.

3. Hasil dari Penanaman Spiritual Melalui Program Keagamaan

a. Pembentukan Adab pada Santri

Adanya perkembangan adab atau akhlak santri merupakan salah satu dari hasil dari penanaman spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan yang lama, pengasuh menyatakan bahwa:

Ketika di sekolah mereka lebih unggul, kalau perihal hafalan-hafalan. Kalau ada kegiatan atau ada pihak luar *gitu ya*, dia tidak bisa *move on*, maksudnya dia tidak bisa, dia lebih menyembunyikan kepintaran dia karena mungkin rasa malu atau apa *gitu ya Mbak*. Tapi ketika sama kami, mereka berlomba-lomba [AA.RM.3].³²⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, santri menunjukkan perkembangan adab yang cukup menonjol, terutama dalam aspek pengendalian diri dan sikap rendah hati. Meskipun memiliki kemampuan akademik dan hafalan yang baik di sekolah, santri cenderung tidak menonjolkan diri ketika berada di lingkungan luar. Namun, dalam lingkungan internal panti, santri justru saling berlomba dalam hal menghafal. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan adab

³²⁸Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

berupa sikap *tawadhu'* serta kepercayaan diri yang tumbuh secara kontekstual sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Kemudian, hasil dari penanaman nilai adab juga dirasakan secara langsung oleh santri. Salah satu santri menjelaskan sebagai berikut:

Tambah *tau* banyak hal, terus dulukan aku *ngga* pernah pakai kerudung, terus *habis* dari sini harus pakai kerudung akhirnya kebiasaan kemana-mana pakai kerudung. Kalau ke orang yang lebih tua ngomongnya harus sopan *ngga* boleh keras-keras, iya taunya di sini *kak* [KY.RM.3].³²⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses penanaman nilai adab di panti asuhan telah memengaruhi pola pikir dan perilaku santri secara personal. Lebih lanjut, santri tersebut menambahkan bahwa,

Iya, kalau ketemu orang banyak harus jaga sikap. Kalau ada temannya yang minta bantuan. Kadang-kadang, paling minta bantuin piket kak. (Kalau ada pelajaran yang tahu terus ada teman tanya kamu kasih tahu?) Kadang-kadang aku kasih tahu. Paling aku kalau diajak keluar ini kak dulu Abi pernah bilang kalau sama orang yang lebih tua harus sopan [KY.RM.3.1].³³⁰

Sejalan dengan pandangan para pengasuh, santri juga merasakan dampak langsung dari pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar panti asuhan. Berkaitan dengan hal tersebut, santri lainnya menuturkan bahwa nilai adab yang diajarkan juga berfungsi sebagai pengendali emosi dan perilaku negatif, “*Ngga* pernah (nakal di sekolah). Pernah (diberi tahu dapat balasan yang lebih jahat lagi saat kegiatan tarbiyah), harus sabar,”

³²⁹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

³³⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB

[FQ.RM.3].³³¹ Pernyataan tersebut diperkuat oleh santri lain bahwa, “Nurut, nurut ke abi umi juga,” [PT.RM.3].³³² Lebih lanjut santri tersebut menambahkan,

Iya disuruh sopan kalau ada tamu, salim. Ini kak waktu sore-sore, iya yang cerita-cerita itu. Pernah diceritain Nabi Muhammad yang ini katanya bisa belah bulan itu kak, terus Nabi Isa juga. Harus sopan sama orang tua [PT.RM.3.1].

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa santri menjadi lebih mampu menjaga sikap ketika berada di tengah orang banyak, lebih peduli dalam membantu teman, serta lebih memahami pentingnya bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan adab juga mampu membentuk sikap patuh dan penuh pertimbangan dalam bertindak. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai adab terinternalisasi dalam kesadaran moral santri.

Temuan tersebut kemudian diperkuat melalui hasil observasi peneliti ketika di lapangan, di mana peneliti menyaksikan secara langsung perilaku santri yang menunjukkan adab sosial dan spiritual, seperti bersikap sopan dan salim kepada tamu tanpa diperintah.³³³ Bahkan, salah satu santri kelas atas menunjukkan inisiatif dengan membuka karpet dan mempersilahkan tamu untuk duduk.³³⁴ Pada saat orang yang lebih tua berbicara dan menyampaikan nasihat, para santri

³³¹Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³³²Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

³³³Hasil Observasi, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.00 WIB.

³³⁴Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

terlihat menyimak dengan sikap tenang dan penuh perhatian.³³⁵ Hal ini menunjukkan adanya sikap menghargai orang lain dalam interaksi sosial sederhana. Selain itu, juga saling membantu satu sama lain, menunjukkan rasa hormat dan terima kasih setelah dibantu belajar.³³⁶ Interaksi sosial antar santri juga menunjukkan bentuk kepedulian satu sama lain.

Selanjutnya, peneliti menemukan adanya jadwal kegiatan harian, modul tarbiyah, serta visi misi dan tata nilai lembaga yang menekankan nilai-nilai Islami dan integritas.³³⁷ Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa penanaman adab tidak hanya bersifat spontan, melainkan dirancang secara sistematis melalui program keagamaan dan pembiasaan perilaku yang terstruktur, meskipun tidak seluruh perkembangan santri terdokumentasi secara tertulis.

b. Penguatan Kesadaran Spiritual

Internalisasi nilai adab yang tercermin dalam sikap patuh dan kehati-hatian tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan karakter spiritual yang lebih luas melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di panti asuhan. Pembiasaan ini dipandang sebagai proses jangka panjang yang secara sadar dirancang untuk menanamkan fondasi spiritual dan moral yang kuat pada diri santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan yang lama.

³³⁵Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

³³⁶Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

³³⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

Ibaratnya sudah maksudnya sudah menjadi pembelajaran sehari-hari. Karena memang salah satunya tujuan kami adalah mencetak regenerasi yang hebat, terutama mandiri kemudian membanggakan kedua orang tuanya, terus menjadi anak yang sholeh sholehah dan ibaratnya yang kita tanamankan itu pondasinya dulu, pondasi yang penting itu dasar, jadi ketika mereka *oleng gitukan* dalam kedewasaan, mereka *ngga* lama baliknya. Dibanding anak-anak luar yang tanpa unsur pendidikan itu kan oleh dikit *aja* bahkan bisa terbawa arus [AA.RM.3.1].³³⁸

Pandangan tersebut kemudian dilengkapi oleh pengasuh panti asuhan yang baru, yang menekankan bahwa pembentukan karakter spiritual santri dimulai dari pembiasaan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengulangan kebiasaan kecil seperti mengucapkan salam ketika masuk ruangan, bersikap sopan, dan memperbaiki perilaku yang kurang baik, melalui sikap tersebut santri dilatih untuk membangun kebiasaan baik sejak dini. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh pengasuh, bahwa:

Ya dari sikapnya dari karakternya ya salah satunya itu. Itu tadi ilmu kita sudah tahu, kalau masuk keluar *gitu*. *Kayak* ini tadi kan anak-anak *disuruh* beli gas ya masuknya *nyelonong wae*. Kata rosul kalau kita mau masuk ke sebuah ruangan mengucapkan apa? Salam, nah iya salam dulu kebiasaan ini jadi kebiasaan kurang dibiasakan ya. Jadi ketika masuk *gitu nyelongong wae ngga* ucapkan salam. Jadi dari hal-hal yang kecil mengubah kebiasaan yang buruk. Tadi yang namanya itu perubahan beratlah, tapi kalau dibiasakan dari kecil *kayak* gini ya *mudah-mudahan* jadi kalau bahasa sekarangnya *habit kan ya* [AH.RM.3.1].³³⁹

Penjelasan tersebut kemudian diperkuat oleh pengurus panti yang menyoroti perubahan perilaku santri dalam pelaksanaan ibadah dan kebiasaan sehari-hari. Menurut pengurus, santri sudah terbiasa bangun

³³⁸Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

³³⁹Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

subuh dan melaksanakan salat berjamaah, bahkan sebagian sudah mampu menjadi imam bagi teman-temannya. Hal ini sebagaimana yang sudah disampaikan oleh pengurus, “Saya masih bersyukur melihat anak-anak di sini masih mau bangun subuh *gitu*, *udah* bisa salat berjamaah *diimamin* sama yang kelas lima sama anak-anak yang lain juga alhamdulillah menurut saya,” [FR.RM.3].³⁴⁰ Lebih lanjut, pengurus juga menambahkan mengenai pemahaman santri terhadap tata cara bersuci yang benar sebagai bagian dari pembiasaan adab beribadah, “Namanya anak yang penting wudhu mukanya basah *gitu* sedangkan ini ya ngga kena kayak *gitu*. Saya juga kasih tahu kayak *gitu* alhamdulillah ya sudah ngerti,” [FR.RM.3].³⁴¹

Temuan tersebut selaras dengan pengalaman santri yang melasakan langsung perubahan dalam kemampuan ibadahnya. Salah satu santri mengungkapkan bahwa dirinya kini lebih mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, “Terus lebih bisa ngaji yang bener,” [KY.RM.3].³⁴² Kemudian, santri tersebut juga menambahkan bahwa dalam kegiatan keagamaan ia mulai memahami pentingnya kekhusyukan, “Paling kalau ada acara ada yang doa itu suaranya harus dikerasin, khusyu’ jangan sambil ngomong,” [KY.RM.3].³⁴³ Pengalaman tersebut kemudian diperkuat oleh santri lain yang menuturkan bahwa nasihat

³⁴⁰Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³⁴¹Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³⁴²Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

³⁴³Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

pengasuh berperan dalam membentuk kesadaran moral dan pengendalian perilaku.

Ngga pernah kak aku kepikiran kayak gitu (jail ke taman), buat apa juga. Iya dikasih tahu sama abinya, waktu kayak habis magrib gitu cerita-cerita, terus abinya bilangin kalau gak boleh kayak gitu. Iya (jadi tau yg baik sama buruk), iya pernah (dinasihati) [FQ.RM.3].³⁴⁴

Lebih lanjut, santri juga menunjukkan adanya perkembangan kesadaran spiritual lebih mendalam, terlihat dari pemahamannya terhadap makna ibadah, “Merasa sholat itu panggilan, iya. Kalau baca Quran per huruf dapat pahala, iya. (Merasa lebih sayang ke Allah) iya,” [FQ.RM.3].³⁴⁵ Kesadaran tersebut tidak hanya tampak pada pemahaman nilai ibadah, tetapi juga pada perubahan kebiasaan sehari-hari. Santri menjelaskan bahwa pembiasaan jadwal ibadah membuatnya lebih mandiri dalam menjalankan kewajiban, “Iya, soalnya ada jadwalnya. Kalau udah adzan harus udah siap-siap gitu, ngaji juga harus. Biasanya dibangunin abinya, iya awal-awal dulu pas baru masuk sini. Lama-lama bangun sendiri, iya kebiasa,” [FQ.RM.3].³⁴⁶ Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh santri lain yang menunjukkan adanya kesadaran reflektif sebelum bertindak, “*Mikir* dulu, nanti kalau aku ngomong gini dosa ngga ya,” [PT.RM.3].³⁴⁷

³⁴⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁴⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁴⁶Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁴⁷Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

Selain itu, kegiatan keagamaan juga turut membentuk kesadaran akan pentingnya kekhusyukan, adab dan sopan santun. Pengasuh lama menekankan bahwa penanaman kesadaran spiritual dilakukan sebagai pondasi jangka panjang agar santri memiliki pegangan moral ketika dewasa. Sementara pengasuh baru menekankan pentingnya pembiasaan dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga mengakui adanya perubahan nyata dalam diri mereka, baik dalam bentuk meningkatnya kemampuan beribadah, kesadaran untuk menjalankan kewajiban secara mandiri, maupun kemampuan mengontrol perilaku dan ucapan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan tidak hanya dipahami secara teoritis oleh santri, tetapi telah dirasakan secara bersonal sebagai pengalaman perkembangan spiritual yang memengaruhi sikap dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Keterangan-keterangan di atas terbukti selaras dengan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Interaksi sosial antar santri juga ditunjukkan bentuk kepedulian satu sama lain. Peneliti mengamati adanya santri yang mengingatkan temannya untuk melaksanakan salat, yang kemudian ditanggapi oleh santri lain.³⁴⁸ Sikap saling mengingatkan tersebut menjadi indikator awal tumbuhnya kesadaran sosial spiritual dalam menjaga praktik keagamaan bersama. Santri juga langsung bersiap-siap mengambil air wudhu dan berganti pakaian ketika sudah masuk waktu salat atau kegiatan keagamaan

³⁴⁸Hasil Observasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 16.30 – 19.00 WIB.

lainnya.³⁴⁹ Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa santri tidak hanya mengikuti kegiatan ibadah secara formal, tetapi juga mulai menunjukkan kesadaran perilaku religius, seperti kesiapan mengikuti jadwal ibadah, sikap saling mengingatkan, serta kebiasaan menjaga adab dalam interaksi sosial. Hal ini mencerminkan nilai penghormatan dan kepedulian terhadap santri lain dalam kehidupan sosial santri. Selain itu, perilaku tersebut juga menunjukkan bahwa nilai adab tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi telah menjadi bagian dari kebiasaan santri dalam aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti menemukan adanya jadwal kegiatan harian yang memperlihatkan bahwa aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, doa bersama, dan lain-lain telah disusun secara terstruktur dan berulang.³⁵⁰ Sehingga, mendukung temuan wawancara yang menyatakan bahwa pembiasaan spiritual dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, modul tarbiyah yang digunakan memuat materi pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak yang selaras dengan pernyataan pengasuh mengenai penanaman nilai spiritual melalui pembelajaran bertahap.³⁵¹ Selain itu, adanya visi, misi, dan tata nilai lembaga yang menekankan nilai *Islamic, responsive, integrity, loyalty*, dan *innovative* juga memperkuat hasil observasi terkait perilaku santri sehari-hari yang menunjukkan sikap sopan, disiplin dan saling menghargai.³⁵² Dengan

³⁴⁹Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.00 – 19.30 WIB.

³⁵⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

³⁵¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 11 Februari 2026, Pukul 17.17 – 19.37 WIB.

³⁵²Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

demikian, penanaman nilai spiritual di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dirancang secara sistematis.

c. Kedisiplinan yang Meningkat

Penanaman nilai kedisiplinan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ditekankan terhadap pentingnya pengelolaan waktu, khususnya dalam pelaksanaan ibadah. Karena disiplin waktu menjadi modal utama yang ditanamkan kepada santri agar santri dapat menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan yang lama, “Jadi kalau saya mah lebih menanamkan modal untuk disiplin waktu *aja sih Mbak*. Disiplin waktu dalam beribadah, supaya mereka bisa menghargai waktu,” [AA.RM.3].³⁵³ penekanan tersebut kemudian dipertegas oleh pengasuh panti asuhan yang baru, pengasuh secara khusus mendisiplinkan santri untuk melaksanakan salat di awal waktu. Hal ini di sampaikan oleh pengasuh sebagai berikut:

Jadi saya akan mendisiplinkan mereka buat salat di awal waktu *gitu*. Karena itu tadi ya, perbaikilah salatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu. Selain itu juga dalam apa gerakannya, kemudian juga bacaannya [AH.RM.3].³⁵⁴

Lebih lanjut, pengasuh menjelaskan bahwa perubahan perilaku santri mulai terlihat ketika kedisiplinan tersebut dicontohkan secara langsung. Melalui keteladaban, santri perlahan menunjukkan kebiasaan

³⁵³Wawancara Dengan Pengasuh Lama Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 4 Desember 2025, Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

³⁵⁴Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

salat tepat waktu tanpa harus diingatkan, “Ya ada sedikit perubahan kalau sama saya *kayak* salat tepat waktu, *kayak gitu* harus di contohkan dulu,” [AH.RM.3].³⁵⁵ Selain itu, pengurus juga menambahkan bahwa kedisiplinan santri tampak dari kebiasaan bangun pagi untuk melaksanakan salat subuh berjamaah. Konsistensi ini didukung oleh pengasuh yang secara tegas mengatur waktu ibadah dan kebersihan, sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus panti asuhan:

Yang *paling* menonjol *kayak semisal* kalau menurut saya walaupun *kayak* salat nih saya cuman *ngasih* tahu sekali doang. Itu langsung anak-anak wudhu itu perilaku yang *paling* bagus *sih kak* menurut saya, perilaku *kayak* dia piket tanpa harus *disuruh*, menurut saya itu perilaku yang bagus kalau di anak-anak menurut saya. Soalnya anak-anak kalau mau piket atau *suruh* salat *gitu ya, kayak* makan yang rapi *gitu-gitu ya* mereka makan santai berantakan *gitu* apalagi makan ngobrol, menurut saya makan lebih teratur juga alhamdulillah. Kalau menurut saya, ya *udah* termasuk baiklah. Baik anak-anak semuanya juga baik, kalau dilihat dari perilakunya piket *ngga disuruh* itu *udah* bagus *sih kak* kalau menurut saya. Iya, *kayak gitu* [FR.RM.3].³⁵⁶

Lebih lanjut, pengurus juga menyampaikan bahwa:

Ya kalau di sini lihat anak-anak disini alhamdulillah ya mereka masih bisa bangun setengah lima juga *gitu ya* untuk melaksnaakan salat subuh ya menurut pandangan saya di panti ini alhamdulillah *gitu* ngelihat anak-anak masih bisa [FR.RM.3].³⁵⁷

Pengurus juga menambahkan bahwa adanya perubahan dalam hal kebersihan sebagai hasil dari kegiatan tarbiyah, yakni:

Iya, alhamdulillah kalau menurut saya anak-anak sekarang kamarnya lebih rapilah bisa, *kayak* pakaian pakaian *ngga* berantakan, ya disiplinlah soalnya bapaknya juga inikan ke anak-anak. Terus *kayak* jam sekarang jam 4 subuh jadi teng adzan

³⁵⁵Wawancara Dengan Pengasuh Baru Panti Asuhan Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 18.30 – 19.30 WIB.

³⁵⁶Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³⁵⁷Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

bapaknya *udah* siap, kalau kesiangan bapaknya gimana caranya anak-anak kalau subuh harus bisa berjamaah. Iya konsisten masalah kebersihan [FR.RM.3.1].³⁵⁸

Pengalaman tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan santri yang merasakan langsung proses pembiasaan disiplin tersebut. Salah satu santri menceritakan pengalamannya sebagai berikut:

Pernah *kak*, waktu tidur mau magrib. Kan itu kemarin *habis* main bola sama aa nya terus capek mau salat *asar* masih capek, eh ketiduran *kak* tiba-tiba aku lagi mimpi mijitin umi di kamar sana. Terus aku buat sandwich, kataku masak *sih* aku buat sandwich nya di kasur. Ku ambil deh piring di belakang, tau *kak* aku bentar lagi *nyampe* ke kamar langsung dibangunin sama Allah. Aku langsung ke jendela, aku buka jendelanya, *masih* sore, terus aku duduk wudhu terus salat [KY.RM.3].³⁵⁹

Dari pengalaman santri di atas menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang rutin dilakukan di panti, mampu menumbuhkan kesadaran pribadi dalam menjalankan ibadah. Kemudian, santri menambahkan akan pentingnya doa bersama, “(Doa bersama artinya mendoakan saudara) *iya kak, disuruh gitu* dulu sama Abi Ali,” [KY.RM.3.1].³⁶⁰ Lebih lanjut, santri mengungkapkan bahwa melalui kegiatan yang rutin dilakukan membuat dirinya mampu mengaji, “*Ngaji sih kak, ya jadi bisa ngaji, dulu ngga bisa,*” [KY.RM.3.1].³⁶¹ Selain itu juga membuat dirinya lebih menjaga kebersihan kamar, “*Beres-beres, dulu kan kamar aku berantakan,*” [KY.RM.3.1].³⁶²

³⁵⁸Wawancara Dengan Pengurus *Front Office* Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 8 Desember 2026, Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

³⁵⁹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

³⁶⁰Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

³⁶¹Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

³⁶²Wawancara Dengan Santri Kelas 6 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 22 Desember 2025, Pukul 10.00 – 10.45 WIB.

perubahan kedisiplinan juga dirasakan santri dalam konteks yang lebih luas, termasuk di lingkungan sekolah. Salah satu santri menyampaikan bahwa dirinya tidak lagi terlambat salat maupun datang ke sekolah serta terbiasa mengikuti jadwal tadarus dan kegiatan keagamaan lainnya secara tertib, “Dulu telat-telat salat sekarang *ngga*,” [FQ.RM.3].³⁶³ Lebih lanjut, ia menambahkan “(Di sekolah lebih disiplin) Iya, *ngga* pernah telat. Tadarus. Jadi buat aku lebih bisa *ngaji*,” [FQ.RM.3].³⁶⁴ Kemudian, santri juga menceritakan mengenai kebiasaan yang mulanya dibangun oleh pengasuh hingga mandiri.

Iya, soalnya ada jadwalnya. Kalau *udah* adzan harus *udah* siap-siap *gitu*, *ngaji* juga harus. Biasanya dibangunin abinya, iya awal-awal dulu pas baru masuk sini. Lama-lama bangun sendiri, iya kebiasa [FQ.RM.3.1].³⁶⁵

Kemudian, santri lain juga memperkuat paparan data di atas, “Jadi sering salat,” [PT.RM.3.1].³⁶⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di panti asuhan tidak hanya berdampak pada kehidupan internal santri, melainkan juga terbawa ketika mereka berada di luar panti asuhan. Dengan demikian, pernyataan dari pengasuh, pengurus, dan santri menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan mulai terinternalisasi melalui pembiasaan waktu ibadah, keteraturan aktivitas harian, serta keteladaban dari para pengasuh. Meskipun prosesnya berlangsung

³⁶³Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁶⁴Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁶⁵Wawancara Dengan Santri Kelas 5 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 16.30 – 17.07 WIB.

³⁶⁶Wawancara Dengan Santri Kelas 2 Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

bertahap, kedisiplinan santri tampak berkembang menjadi kebiasaan yang relatif stabil dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut kemudian didukung dengan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian, di mana santri terlihat menjalankan aktivitas keagamaan dan keseharian secara tertib seperti, santri berangkat ke masjid secara tertib dan saling menunggu teman-temannya.³⁶⁷ Ketika terdapat santri yang tertinggal, mereka tetap melaksanakan salat berjamaah bersama pengurus panti di panti asuhan.³⁶⁸ Selain itu, santri juga terlihat menjalankan aktivitas harian seperti piket dan menjaga kebersihan tanpa harus selalu diingatkan.³⁶⁹ Perilaku ini mencerminkan tumbuhnya rasa kedisiplinan, kebersamaan serta tanggung jawab sosial antar santri. Data dokumentasi turut memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui adanya jadwal kegiatan harian, modul tarbiyah lembaga, dokumentasi pelaksanaan salat berjamaah, tadarus, dan sebagainya menjadi terstruktur.³⁷⁰ Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan santri tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui sistem kegiatan yang terencana dan berkelanjutan.

³⁶⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

³⁶⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

³⁶⁹Hasil Observasi, Tanggal 1 Februari 2026, Pukul 06.30 – 08.00 WIB.

³⁷⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 17.23 – 18.45 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Program Keagamaan

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang memiliki berbagai program keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang terstruktur, terjadwal, dan juga berkelanjutan dalam rutinitas harian santri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak pagi hingga malam hari ini menunjukkan bahwa penanaman nilai spiritual dirancang sebagai sistem pembinaan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari santri. Secara substantif, pola pelaksanaan ini menunjukkan bahwa program keagamaan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai spiritual melalui pembiasaan dan pendampingan langsung. Temuan ini selaras dengan pandangan Zakiah Drajat yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses, karena pembentukan kepribadian muslim tidak dapat terjadi secara instan, melainkan harus melalui tahapan yang terorganisasi dan tersusun secara sistematis.³⁷¹ Dalam perspektif tersebut, nilai-nilai agama tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengetahuan teoritis, tetapi harus diinternalisasi melalui kebiasaan dan praktik nyata secara berulang agar nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri santri.

Adapun bentuk-bentuk dari program keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang meliputi tadarus dan *tahfidz* Al-Qur'an, membaca surah-surah pilihan, salat fardu dan sunah berjamaah, puasa sunah, pembiasaan doa harian, dzikir dan doa bersama, serta kegaitan tarbiyah. Program yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ini merupakan suatu bentuk upaya

³⁷¹Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum Ok, And M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 2, No. 01 (2023): 210–27, <https://doi.org/10.32806/Jf.V12i01.6881>. Hal. 213.

menciptakan suasana kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga nilai tersebut nantinya dapat dihayati dan diwujudkan dalam praktik sehari-hari.³⁷² Program keagamaan yang sudah diatur dengan sistematis akan berorientasi pada pembentukan pribadi religius yang utuh, baik dalam aspek ketauhidan, moralitas, maupun praktik kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran islam.³⁷³ Secara lebih lanjut, peneliti akan menguraikan masing-masing bentuk program tersebut untuk menggambarkan pelaksanaan dan kontribusinya terhadap penanaman nilai spiritual pada santri.

1. Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus dan tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan tetap fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan, usia, dan kesiapan masing-masing santri. Kegiatan tadarus dilakukan setiap hari, terutama setelah salat Subuh dan pada waktu tertentu dilaksanakan setelah magrib, dengan metode individual bagi santri yang masih tahap *iqro'* serta metode mandiri bagi santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini menunjukkan adanya strategi pembinaan yang bersifat diferensiatif, sehingga setiap santri memperoleh pembelajaran sesuai tingkat perkembangan santri. Selain itu, penyisipan penjelasan ringan terkait kandungan ayat menandakan bahwa kegiatan tadarus

³⁷²Imam Safi'i Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 5, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7036>. Hal. 5.

³⁷³Zulfikar Yusuf, "Pola Pembinaan Keagamaan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Studi Kasus Di Lksa Aisyiyah Kota Batu," *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 3, No. 2 (2022): 93–104, <https://doi.org/10.30762/joiem.V3i2.465>. Hal. 97.

tidak hanya menekankan aspek membaca, tetapi juga pemahaman dasar terhadap isi Al-Qur'an.

Kegiatan tadarus yang dilakukan berulang-ulang setiap hari ini menunjukkan adanya konsistensi dalam membaca Al-Qur'an.³⁷⁴ Tidak hanya membaca dan semata untuk beribadah kepada Allah, namun pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang menyelipkan pemahaman sesuai dengan ayat yang sedang dibaca oleh santri, maka santri dapat memperoleh pemahaman ajaran yang terkandung di dalamnya.³⁷⁵ Menurut Kholid Mawardi, membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual yang ditandai dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³⁷⁶

Berkaitan dengan tadarus Al-Qur'an, kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan kelanjutan dari pembiasaan tadarus yang telah membentuk kedekatan santri dengan Al-Qur'an. Proses hafalan tidak diberlakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kemampuan individu serta materi yang dipelajari di sekolah dan dimulai dari juz 30, 29, dan seterusnya. Adapun waktu setoran hafalan tidak dipatenkan, melainkan dilakukan secara fleksibel dan evaluasi beberapa kali dalam sepekan. Intensitas hafalan santri ditingkatkan pada bulan Ramadhan, serta adanya pemberian *reward* sebagai bentuk dukungan motivasi kepada santri.

³⁷⁴Zamakhshari Bin Hasballah Thaib, "H. Zamakhshari Bin Hasballah Thaib," *Al-Mufida* 1, No. 1 (2016): 21–48. Hal. 23.

³⁷⁵Kholid Mawardi And Eka Muawali Nurhayah, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tadarus Al-Quran," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, No. 2 (2020): 245–62, <https://doi.org/10.24090/Yinyang.V15i2.4010>. Hal. 253.

³⁷⁶Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Tarbawi* 1, No. 1 (2016): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/Jtw.V1i1.347>. Hal. 252-261.

Pembiasaan menghafal Al-Qur'an yang sudah dilakukan sejak dini terutama pada usia 7-12 tahun cenderung lebih efektif karena pada fase tersebut anak berada pada masa kepekaan optimal dalam kemampuan menghafal.³⁷⁷ Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak pada usia sekolah dasar (7-12 tahun) berada pada tahap operasional konkrit, yaitu fase ketika kemampuan memori, pengulangan, dan peniruan berkembang optimal, sehingga strategi berbasis pembiasaan dan pengulangan (dalam hal ini *tahfidz* Al-Qur'an) akan lebih efektif diterapkan.³⁷⁸ Kondisi perkembangan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan moral, karena para penghafal Al-Qur'an diyakini memperoleh hati yang bersih dan ikhlas, kedudukan yang mulia di sisi Allah, serta terbentuk akhlak yang baik dan peningkatan kecerdasan spiritual.³⁷⁹ Dengan demikian, pembiasaan *tahfidz* Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga memberikan dampak komprehensif dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan spiritual dan kualitas akhlak.

2. Membaca Surah-Surah Pilihan

Membaca surah-surah pilihan merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan juga menjadi bagian dari pembiasaan religius bagi

³⁷⁷Wahyuni Ramadhani And Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'An D I Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022): 13163–71, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>. Hal. 13166.

³⁷⁸Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 1st Ed. (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022). Hal. 146.147.

³⁷⁹Ramadhani And Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'An D I Era 4.0." Hal. 13166-13167.

santri. Pembacaan difokuskan pada surah-surah tertentu seperti Yasin dan Al-Kahfi yang dilakukan pada waktu-waktu khusus, terutama setelah salat magrib pada hari Kamis dan Jumat. Pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dengan metode bergiliran membaca ayat bagi santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, sementara santri yang masih tahap *iqro'* mengikuti dengan menyimak. Pola ini menunjukkan bahwa kegiatan dirancang tidak hanya sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi pembinaan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten.

Secara substantif, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana menjaga hafalan sekaligus memperkuat kedekatan santri dengan Al-Qur'an melalui pengulangan yang berkelanjutan tanpa unsur paksaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa praktik membaca surah-surah pilihan telah terinternalisasi menjadi rutinitas harian yang dijalankan secara alami. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, melainkan juga berperan dalam membentuk disiplin spiritual dan kebiasaan religius santri dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut selaras dengan pandangan H. Abdul Bari al-Banjari yang menyatakan bahwa meskipun tidak terdapat dalil yang secara khusus memerintahkan pembacaan surah tertentu, praktik membaca surah-surah pilihan seperti Yaasin dan Al-Kahfi tetap memiliki nilai keutamaan yang dapat diambil hikmahnya.³⁸⁰ Selain itu, pembacaan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai *mau'izhah* (nasihat) dan *sifa'* (obat)

³⁸⁰Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, And Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin)," *Ta'wiluna* 3, No. 1 (2022): 29–44, <https://doi.org/10.58401/Takwiluna.V3i1>. Hal. 31.

bagi jiwa.³⁸¹ Sejalan dengan temuan peneliti bahwa kegiatan membaca surah-surah pilihan di panti asuhan berperan dalam membentuk disiplin spiritual serta menumbuhkan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui pengulangan bacaan Al-Qur'an secara rutin, santri tidak hanya menjaga hafalan, tetapi juga secara tidak langsung memperoleh nilai-nilai nasihat dan ketenangan batin yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Salat Fardu dan Sunah Berjamaah

Salat fardu dan sunah berjamaah dilakukan sebagai bentuk pembiasaan ibadah yang terstruktur dalam kehidupan santri sehari-hari. Salat fardu dilaksanakan bersama dengan pengasuh atau pengurus sebagai imam, disertai penekanan pada kedisiplinan waktu, khususnya salat di awal waktu. Pembinaan dilakukan melalui kombinasi metode pengingat, keteladanan, serta pemberian teguran bertahap, sehingga santri terbiasa menjalankan salat bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran yang dibangun secara perlahan. Fleksibilitas tetap diberikan pada kondisi tertentu, seperti salat subuh bagi santri yang kesulitan bangun namun kewajiban salat tetap ditekankan.

Selain salat fardu, pembiasaan ibadah juga diperkuat melalui pelaksanaan salat sunah seperti tahajud dan dhuha yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, terutama pada hari libur atau hari Senin dan Kamis. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mampu mempersiapkan diri salat secara mandiri, mulai dari berwudhu hingga merapikan perlengkapan setelah ibadah, yang menandakan bahwa praktik salat berjamaah telah terinternalisasi menjadi kebiasaan. Maka, salat fardu dan sunah berjamaah di Panti Asuhan Mizan

³⁸¹Hasanah, Hakim, And Kamaruddin. Hal. 31.

Amanah Malang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yuliana, konsistensi salat berjamaah dapat menanamkan karakter disiplin, khususnya dalam menjaga ketepatan waktu pelaksanaan ibadah.³⁸² Selain itu, pelaksanaan salat sunah seperti tahajud dan dhuha pada waktu tertentu, terutama pada hari libur, menunjukkan bahwa pembinaan ibadah tidak hanya berhenti pada kewajiban, tetapi juga diperluas pada praktik ibadah tambahan sebagai penguatan spiritual.³⁸³ Dalam fikih Islam, salat dhuha berjamaah meskipun secara fikih dianjurkan dilakukan sendiri, tetapi diperbolehkan jika diniatkan sebagai pembelajaran, karena dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan sekaligus mempererat ukhuwah Islamiyah.³⁸⁴

Pelaksanaan salat fardu dan sunah berjamaah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang yang dilakukan secara terstruktur, disiplin waktu, disertai dengan metode pengingat, keteladanan, dan teguran bertahap menunjukkan adanya pola pembinaan ibadah yang sistematis. Hal ini dikarenakan, metode pendidikan paling efektif dalam membentuk karakter spiritual adalah melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat serta perhatian dan pengawasan.³⁸⁵ Dengan

³⁸²Yeni Yuliana, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2024): 169, <https://doi.org/10.29300/Btu.V9i2.6698>. Hal. 38.

³⁸³Dahlia Damayanti Sholikhah Et Al., "Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Di Smp Negeri 26 Surabaya," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2024): 83–94, <https://doi.org/10.30599/Jpia.V11i2.3427>. Hal. 88.

³⁸⁴Sholikhah Et Al. Hal. 88.

³⁸⁵Tamirih Et Al., "Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam," *Journal Islamic Pedagogia* 3, No. 2 (2023): 196–204, <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/Pedagogia.V3i2.103>. Hal. 202.

demikian, pembiasaan salat berjamaah merupakan implementasi nyata prinsip pendidikan islam. sehingga, ibadah yang dilakukan santri berkembang dari sekadar kewajiban menjadi sebuah kebutuhan spiritual yang lahir dari kesadaran diri.

4. Puasa Sunah

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang juga melaksanakan puasa sunah Senin Kamis yang dilakukan secara rutin, hal ini merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai spiritual yang diterapkan secara adaptif dan bertahap. Kegiatan ini tidak diwajibkan kepada seluruh santri, melainkan disesuaikan dengan usia, kondisi fisik, serta kesiapan masing-masing santri. Santri kelas atas lebih dianjurkan untuk melaksanakan puasa, sedangkan santri usia dini tidak dipaksakan. Pelaksanaan sahur, pengingat puasa, hingga partisipasi santri juga bersifat fleksibel, sehingga pembinaan ibadah dilakukan dengan pendekatan humanis dan tidak memberatkan. Meskipun terjadi penyesuaian pelaksanaan dikarenakan pergantian pengasuh, puasa Senin Kamis tetap tercantum dalam jadwal kegiatan dan diakui oleh pengasuh, pengurus, maupun santri sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik puasa sunah berfungsi sebagai sarana kesiapan pribadi, serta konsistensi bertahap, bukan melalui kewajiban yang bersifat memaksa.

Pembiasaan puasa sunah tersebut menunjukkan bahwa puasa tidak hanya bermakna menahan lapar dan haus, tetapi juga merupakan latihan untuk mengendalikan hawa nafsu, melatih kesabaran, serta menumbuhkan

ketakwaan.³⁸⁶ Dalam konteks panti asuhan, pelaksanaan puasa yang dilakukan secara fleksibel melalui pengingat, sahur bersama, dan kebebasan santri untuk ikut sesuai kemampuannya menunjukkan bahwa proses pembiasaan lebih ditekankan daripada unsur paksaan. Hal ini penting, karenan pengendalian diri dan kesadaran spiritual tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan melalui latihan yang terus menerus dan dilakukan dengan niat yang ikhlas.³⁸⁷ Selain itu, puasa mampu membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan ketaatan dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa puasa Senin-Kamis di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dijadikan sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan yang berfungsi melatih kesiapan pribadi santri.³⁸⁸ Santri dibiasakan untuk mengatur waktu makan, menahan diri, serta mengikuti aturan ibadah secara lebih teratur. Dengan demikian, praktik puasa Senin-Kamis di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah formal, tetapi juga sebagai media pendidikan spiritual yang bertujuan membentuk karakter, melatih pengendalian diri, serta menumbuhkan kesadaran beragama.

5. Pembiasaan Doa Harian

Pembiasaan doa harian di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan bagian dari kurikulum tarbiyah yang diterapkan melalui praktik langsung dalam aktivitas sehari-hari santri. Doa-doa diajarkan dengan panduan

³⁸⁶Khaerunisa And Mohamad Zaenal Arifin, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Puasa Sunnah Senin Kamis Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Kota Tangerang," *Tarbawi* 7, No. 2 (2024): 175–86, <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.V7i2.694>. Hal. 179.

³⁸⁷Miftahul Jannah, "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang" (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023). Hal. 56.

³⁸⁸Khaerunisa And Arifin, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Puasa Sunnah Senin Kamis Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Kota Tangerang." Hal. 179.

husus yang mencakup berbagai situasi sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Proses pembelajaran tidak menekankan setoran hafalan formal, melainkan pembiasaan mandiri yang didukung peran aktif pengasuh sebagai pengingat dan pembimbing agar santri terbiasa melafalkan doa secara spontan. Selain itu, pembinaan juga disertai penguatan pemahaman dasar keagamaan seperti rukun iman dan rukun islam melalui evaluasi sederhana. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan doa harian santri bervariasi, sehingga masih diperlukan arahan dan pengawasan agar pembiasaan berjalan konsisten. Keberadaan media visual berupa kumpulan doa dan modul tarbiyah yang digunakan di lingkungan panti memperkuat proses internalisasi melalui pengulangan dan pengamatan. Dengan demikian, pembiasaan doa harian tidak hanya berfungsi sebagai latihan hafalan, tetapi sebagai strategi pendidikan spiritual yang menekankan praktik nyata, pendampingan, dan kebiasaan religius secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari santri.

Keberadaan pengasuh yang berperan sebagai pengingat dan pembimbing merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal doa harian.³⁸⁹ Dalam hal ini, metode yang digunakan ialah pendekatan yang menyenangkan dengan pemberian contoh terlebih dahulu oleh pengasuh, sehingga santri lebih mudah memahami dan mengingat setiap doa yang sudah mereka pelajari.³⁹⁰ Dengan demikian, pembiasaan doa harian di Panti Asuhan Mizan Amanah

³⁸⁹Nurlinda Mustafa, Srianti Permata, And Chaerul Sani, "Belajar Menghafal Doa-Doa Harian Pada Anak Usia Dini Di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong," *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 3 (2023): 452–61, <https://doi.org/10.58218/Kreasi.V3i3.648>. Hal. 456-457.

³⁹⁰Nurlinda Mustafa, Srianti Permata, And Chaerul Sani. Hal. 456-457.

Malang mencerminkan implementasi teori pendidikan keagamaan yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung sebagai metode efektif dalam menanamkan nilai spiritual.³⁹¹ Sehingga, doa tidak hanya dihafal, tetapi juga menjadi kebiasaan spiritual yang hidup dalam keseharian santri.

6. Dzikir dan Doa Bersama

Merujuk pada hasil penelitian, kegiatan dzikir bersama di Pantti Asuhan Mizan Amanah Malang menjadi salah satu bentuk penanaman nilai spiritual santri yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu serta menyesuaikan dengan kondisi atau situasi yang ada. Namun, kegiatan ini biasa dilakukan setelah salat berjamaah, terutama setelah Magrib atau Isya', serta pada momen khusus seperti ketika ada musibah atau titipan doa dari donatur. Bentuk pelaksanaannya meliputi dzikir mandiri, doa bersama yang dipimpin oleh pengasuh, serta kegiatan *yasinan* pada setiap Kamis Malam Jumat. Variasi praktik ini juga dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan pengasuh, sehingga terdapat penyesuaian bentuk kegiatan dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam dzikir dan doa bersama dipengaruhi oleh faktor motivasi, pendampingan, dan usia. Pengasuh berperan menjaga ketertiban sekaligus memberi dorongan, bahkan terkadang menggunakan bentuk apresiasi sederhana untuk meningkatkan kesungguhan santri. Respon santri pun beragam, mulai dari yang merasa

³⁹¹Nurjanatim Muslimah, Dedih Surana, And Huriah Rachmah, "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, No. 2 (2024): 325–49, https://ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Potensia/Article/View/34923?Utm_Source=Chatgpt.Com. Hal. 327.

termotivasi hingga yang mengikuti secara biasa saja atau mudah terdistraksi, terutama pada santi yang berusia dini. Dengan demikian, dzikir dan doa bersama berfungsi sebagai sarana pembiasaan spiritual kolektif yang menekankan pendampingan, motivasi, serta penyesuaian metode sesuai karakter dan kondisi santri.

Doa dan dzikir bersama merupakan salah satu bentuk mengingat Allah yang diyakini memiliki kekuatan besar dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan seseorang.³⁹² Dzikir yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan perilaku positif tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan moral setiap orang.³⁹³ Kegiatan doa dan dzikir bersama yang dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan saja, tetapi juga sebagai strategi pendidikan spiritual bersama yang berperan dalam memperkuat keimanan, membentuk perilaku positif, serta menanamkan nilai spiritual melalui pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan. Doa dan dzikir merupakan salah satu sarana dalam konsep *tazkiyatun nafs* yang digagas oleh Imam Ghazali.³⁹⁴ Yang mana merupakan suatu bentuk penyucian hati secara sistematis melalui control diri dan pengembangan diri, karena hati yang senantiasa mengingat Allah secara

³⁹²Muadib Khasbiya, Sri Haryanto, And Soffan Rizqi, “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Sprritual Melalui Rutinan Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo,” *Profesi Pendidikan Dan Keguruan Alphateach* 5, No. 1 (2025): 112–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/Alphateach.V5i1.6398>. Hal. 115.

³⁹³Ummi Haiyah And Fathor Rahman, “Pembelajaran Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Nilainilai Spiritual Siswa Di Mi,” *International Conference On Humanity Education And Society* 3, No. 1–12 (2024), <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/263>. Hal. 5.

³⁹⁴Ma’ muroh, Abqorina, And Amrin, “The Concept Of Tazkiyatun Nafs By Al-Ghazali And Its Implementation At Pesantren Darut Tasbih Tangerang,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 2 (2024): 833–44, <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V4i02.4989>. Hal. 835.

terus menerus akan terarah pada perilaku moral yang baik.³⁹⁵ Dengan demikian, pembiasaan doa dan dzikir bersama dapat dipahami sebagai cara yang efektif untuk menumbuhkan kedekatan kepada Allah sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang baik, sehingga nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami, tetapi juga hidup dan tampak dalam keseharian santri.

7. Kegiatan Tarbiyah

Kegiatan tarbiyah yang dilaksanakan di Pnati Asuhan Mizan Amanah Malang merupakan bentuk pembelajaran nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembiasaan spiritual sekaligus pengisian waktu luang santri dengan aktivitas yang bernilai edukatif. Materi yang disampaikan meliputi kisah nabi dan sahabat, fikih (terutama mengenai *thaharah*), adab serta materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Meskipun belum teragenda secara tetap dan dilaksanakan secara fleksibel sesuai ketersediaan pengurus, kegiatan ini tetap berjalan rutin, khususnya setelah salat magrib atau pada waktu sore hari. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Metode pembelajaran yang digunakan juga bersifat interaktif, seperti bercerita, tanya jawab, kuis dan juga *reward* untuk meningkatkan motivasi santri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun antusiasme dan partisipasi aktif santri selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keberadaan modul kurikulum tarbiyah sebagai acuan pembiasaan menunjukkan bahwa kegiatan ini tetap memiliki dasar perencanaan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai spiritual.

³⁹⁵Ma'muroh, Abqorina, And Amrin. Hal. 825.

Kegiatan tarbiyah yang dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ini merupakan bentuk program yang memiliki konteks yang sama dengan kajian keagamaan yang mana merupakan sebuah proses belajar dan mempelajari sesuatu secara lebih dalam,³⁹⁶ kaitannya dengan keagamaan maka materi yang digunakan untuk belajar merupakan materi keislaman yakni fiqih, Sejarah islam, Al-Qur'an dan Hadis.³⁹⁷ Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa kegiatan tarbiyah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang meliputi kisah nabu dan sahabat, fikih terutama berkenaan dengan *thaharah*, adab, serta materi lain yang relevan dengan keseharian santri. Maka, kegiatan tarbiyah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang telah menjalankan fungsi dari kajian keagamaan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai islam secara sederhana dan aplikatif. Selain itu, kegiatan tarbiyah juga berperan sebagai sarana dakwah yang mampu memperkuat keimanan, meningkatkan ketakwaan, serta membentuk perilaku dan akhlak yang baik bagi santri. Dengan demikian, kegiatan tarbiyah tidak hanya menjadi aktivitas pengisi waktu, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan, kedisiplinan belajar, dan semangat spiritual santri secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menguatkan dari temuan yang dilakukan oleh Khalda Qisti bahwa program-program keagamaan meliputi sholat berjamaah, pembacaan dzikir, tadarus Al-Qur'an, pelatihan wudhu dan salat, serta pembentukan sikap seperti

³⁹⁶Badan Bahasa Kemendikdasmen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³⁹⁷Muhamad Parhan et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)* 2, no. 2 (2024): 203–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.63243/nrtqqz19>. Hal. 209.

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang diterapkan di lingkungan santri.³⁹⁸ Program-program tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas, tetapi juga berperan dalam membentuk akarakter dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, dalam penelitian Miftahul Jannah menemukan bahwa program keagamaan mencakup tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, salat fardu berjamaah, tahlil, dan kegiatan keagamaan rutin lainnya. Penelitian Aslikhah Fardiana juga menemukan adanya program tahfidz Al-Qur'an, serta madrasah diniyah berbasis pesantren.³⁹⁹ Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan mutu lulusan agama. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada aspek tahfidz dan pembinaan keagamaan. Namun, penelitian Aslikhah Fardiana berfokus pada kualitas lulusan bidang agama di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses internalisasi nilai spiritual dan pembiasaan religius anak panti dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰⁰

Sementara itu, dalam penelitian Ubaidillah Ginanjar menemukan bahwa bimbingan keagamaan harus dilakukan setiap hari setelah Subuh, Ashar, dan Magrib dengan materi aqidah, ibadah, dan akhlak melalui metode ceramah, praktik, cerita, hafalan, dan hadiah.⁴⁰¹ Hal tersebut bertujuan agar proses pembiasaan spiritual pada santri dapat terinternalisasi dan tumbuh secara alami tanpa adanya

³⁹⁸Khalda Salsabila Qisti, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas" (Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

³⁹⁹Jannah, "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang."

⁴⁰⁰Aslikhah Fardiana, "Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus Sdn 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)" (Iain Ponorogo, 2020).

⁴⁰¹Ubaidillah Santoso Ginanjar, "Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018). Hal. 7.

tekanan.⁴⁰² Selain itu, temuan ini memperkuat penelitian Mukhtar Zaini Dahlan yang menemukan adanya pembiasaan salam, doa, hafalan surat pendek, dan sholat dhuha yang dilakukan melalui metode pengasuhan, keteladanan, latihan, kisah, dialog, dan praktik.⁴⁰³ Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual juga harus dilakukan sejak dini melalui proses pembiasaan dan keteladanan.⁴⁰⁴

Jika penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di pondok pesantren, sekolah formal, PAUD, atau hanya menyoroti bimbingan keagamaan secara umum. Maka, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pembinaan spiritual di lingkungan panti asuhan melalui program seperti tadarus, tahfidz, salat berjamaah, doa harian, puasa sunah, dzikir bersama, membaca surah pilihan, dan kegiatan tarbiyah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas anak tidak hanya dibentuk melalui materi agama saja, tetapi juga melalui pembiasaan keteladanan, pendampingan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰²Santoso Ginanjar. Hal. 7.

⁴⁰³Mukhtar Zaini Dahlan, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (2022): 335–48, <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V4i3.1911>. Hal. 346.

⁴⁰⁴Dahlan. Hal. 346.

Gambar 5. 1 Bentuk-Bentuk Program Keagamaan di Panti

Asuhan Mizan Amanah Malang.



B. Nilai Spiritual Yang Dikembangkan Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang

1. Nilai Tauhid

Penanaman nilai tauhid di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan ibadah yang bertahap, persuasif, dan tidak bersifat memaksa. Fokus utama pembinaan diarahkan pada tumbuhnya kemauan pada diri santri untuk melaksanakan salat lima waktu, belajar mengaji, menghafal doa-doa pendek, asmaul husna serta memahami rukun iman dan rukun islam sebagai fondasi dasar pengenalan kepada Allah. Seluruh kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus, doa bersama, hingga kegiatan tarbiyah, dirancang sebagai sarana membentuk kesadaran santri bahwa mereka adalah hamba Allah yang senantiasa bergantung kepada-Nya.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan tauhid tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dibangun melalui pengalaman ibadah yang konsisten dalam keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa nilai tauhid mulai terinternalisasi dalam perilaku santri, seperti kesadaran untuk salat tanpa harus selalu diarahkan, kesiapan menyambut waktu ibadah, serta munculnya sikap hormat dan perilaku sosial yang baik sebagai implikasi dari pemahaman keagamaan. Adanya jadwal kegiatan harian dan modul terbiyah juga memperkuat bahwa proses penanaman nilai spiritual dilakukan secara sistematis dan terencana. Meskipun demikian, pendampingan dan penguatan tetap diperlukan agar kesadaran tauhid yang telah tumbuh dapat berkembang menjadi komitmen spiritual yang lebih matang dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan beribadah dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang menunjukkan bahwa keyakinan fundamental mengenai keesaan Allah yang menjadi landasan utama seluruh ajaran Islam. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, santri tidak hanya dikenalkan pada konsep Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, tetapi juga diarahkan agar keyakinan tersebut tertanam dalam perilaku dan kesadaran sehari-hari. Kegiatan keagamaan di panti telah mengarahkan santri untuk memahami bahwa Allah adalah Rabb, yaitu Tuhan yang menciptakan, memelihara, mengatur, dan menjadi tempat bergantung seluruh makhluk.⁴⁰⁵

⁴⁰⁵Lalu Heri Afrizal, "Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa)," *Tasfiyah* 2, No. 1 (2018): 41-74, <https://doi.org/10.21111/Tasfiyah.V2i1.2482>. Hal. 44.

Hal ini terlihat dari kebiasaan santri dalam berdoa dan berdzikir bersama, serta melaksanakan ibadah sebagai bentuk pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan hanya kepada Allah manusia memohon pertolongan.⁴⁰⁶ Kesadaran santri untuk bergantung kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan mulai tumbuhnya pemahaman tauhid *rububiyah* dalam diri mereka.

Kemudian, temuan di lapangan juga menunjukkan adanya implementasi tauhid uluhiyah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah hanya kepada Allah semata.⁴⁰⁷ Hal ini terlihat dari pembiasaan salat lima waktu, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dan doa-doa harian yang dilakukan secara rutin. Dari bentuk kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang diterapkan di panti bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana agar santri terbiasa mengarahkan seluruh bentuk penghambaan hanya kepada Allah.⁴⁰⁸ Kesadaran santri untuk salat tanpa selalu diingatkan menunjukkan bahwa nilai uluhiyah mulai berkembang dari sekadar kewajiban menjadi kebutuhan spiritual.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalda Qisti, bahwa dengan adanya kegiatan berbasis nilai agama yang dilakukan secara rutin maka akan membentuk santri yang mampu memahami siapa Tuhan mereka.⁴⁰⁹ Sehingga, dari pembiasaan tersebut akan tumbuh sikap untuk

⁴⁰⁶Dedeh Hamidah, "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid" 15, No. 2 (2021): 183–94. Hal. 189.

⁴⁰⁷Afrizal, "Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa)." Hal. 47.

⁴⁰⁸Hamidah, "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid." Hal. 190.

⁴⁰⁹Salsabila Qisti, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas." Hal. 74.

senantiasa mengingat Allah serta menyadari tujuan dari setiap ibadah yang mereka lakukan.⁴¹⁰ Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian Rika Mustika menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang bersifat ringan apabila dilakukan secara rutin maka dapat membantu siswa untuk lebih mengenal dan memahami Tuhan mereka.⁴¹¹ Dengan demikian, penanaman nilai tauhid di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk kesadaran spiritual santri secara bertahap. Nilai tauhid tidak hanya dipahami sebagai konsep keesaan Allah tetapi juga mulai terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari, seperti kesadaran melaksanakan salat, berdoa, membaca Al-Qur'an serta bergantung kepada Allah dalam kehidupan. Pembiasaan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman tauhid *rububiyah* dan *uluhiyyah* pada diri santri. Sehingga, ibadah tidak lagi dipandang sekedar kewajiban, melainkan menjadi kebutuhan spiritual.

a. Muraqabah

Penanaman nilai *muraqabah* (kesadaran merasa diawasi Allah) Panti Asuhan Mizan Amanah Malang berada dalam proses bertahap dan berkembang sesuai usia serta kematangan santri. Indikator awal nilai *muraqabah* terlihat dari perilaku sederhana seperti berdoa sebelum makan, bersiap salat tanpa diperintah, mengakui kesalahan, menjaga sikap di hadapan tamu, serta saling mengingatkan antar teman. Temuan observasi

⁴¹⁰Salsabila Qisti. Hal. 74.

⁴¹¹Rika Mustika Et Al., "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2r) Di Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon," *Urnal Pendidikan Dasar* 15, No. 1 (2024): 18–28, <https://doi.org/10.21009/Jpd.V15i1.43956>. Hal. 25.

juga menunjukkan kesadaran spiritual, meskipun pada santri usia kecil masih memerlukan pengingat dan pendampingan dari pengasuh.

Namun, demikian, internalisasi nilai *muraqabah* belum sepenuhnya matang. Sebagian perilaku patuh santri masih dipengaruhi oleh rasa takut terhadap konsekuensi atau pengawasan orang dewasa. Sehingga, kesadaran batin untuk merasa diawasi Allah belum sepenuhnya stabil. Meski tidak terdapat indikator tertulis khusus mengenai penilaian *muraqabah*, keberadaan jadwal kegiatan harian, modul tarbiyah, serta visi misi dan tata nilai kelembagaan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membentuk nilai spiritual dalam diri santri. Dengan demikian, nilai *muraqabah* sudah mulai tumbuh melalui pembiasaan ibadah dan disiplin perilaku, tetapi tetap memerlukan penguatan berkelanjutan agar berkembang menjadi kesadaran spiritual yang lebih mendalam dan konsisten.

Nilai *muraqabah* yang mulai tumbuh pada diri santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dapat dilihat melalui beberapa kegiatan keagamaan yang secara langsung melatih kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia.⁴¹² Dalam penelitian ini, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, doa harian, tadarus, dan kegiatan tarbiyah bersungsi sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran tersebut secara bertahap. Santri tidak hanya diajarkan untuk melakukan ibadah, tetapi juga dibiasakan agar memahami bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi spiritual di hadapan Allah.

⁴¹²A Shukor Khairunnisa Et Al., “Kerangka Pengaturan Kendiri Melalui Konsep *Muraqabah* Dan *Muhasabah* Imam Al-Ghazali,” *Jurnal ‘Ulwan* 8, No. 3 (2023): 152–62. Hal. 157.

Internalisasi nilai *muraqabah* di Panti Asuhan Mizan Amanah yang belum sepenuhnya sempurna ini menunjukkan bahwa *muraqabah* tidak terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan proses panjang melalui pembiasaan, pendampingan dan pengalaman spiritual yang berulang.⁴¹³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat menjelaskan bahwa spiritualitas muncul dari kesadaran seseorang tentang makna hidup, tujuan hidup, dan kebahagiaan.⁴¹⁴ Spiritualitas biasanya lebih mudah berkembang karena agama menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.⁴¹⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas berkembang melalui proses internalisasi, praktik ibadah, serta keterlibatan yang berulang dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian Hena Khaerul menunjukkan bahwa nilai *muraqabah* mampu membentuk perilaku positif santri, seperti menjaga adab, bersikap ikhlas, bertaubat ketika melakukan kesalahan dan meninggalkan maksiat.⁴¹⁶ Hal tersebut akan tumbuh apabila melalui kegiatan rutin seperti dzikir, *khotaman*, dan ibadah keagamaan lainnya yang dilakukan secara berulang.⁴¹⁷ Sehingga, pembiasaan ibadah, pendampingan pengasuh, serta pengalaman spiritual yang terus menerus menjadi faktor penting dalam

⁴¹³Juwitaningrum, Dini Rakhmawati, And Arri Handayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 10, No. 2 (2024): 1362–67, <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i2.3285>. Hal. 1365-1366.

⁴¹⁴Bambang Suryadi And Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 1st Ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021). Hal. 14-15.

⁴¹⁵Suryadi And Hayat. Hal. 14-15.

⁴¹⁶Hena Khaerul Ummah, "Efektivitas Muraqabah Bagi Aktualisasi Diri Santri," *Yifa Al-Qulub* 3, No. 1 (2018): 41–45, <https://doi.org/10.15575/Saq.V3i1.3139>. Hal. 48.

⁴¹⁷Ummah. Hal. 51.

membentuk kesadaran muraqabah pada santri Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

b. Istiqamah

Nilai istiqamah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ditanamkan melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, berulang, dan berkelanjutan. Konsistensi kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta aktivitas keagamaan lainnya menjadi sarana utama dalam membentuk sikap tekun dan berkelanjutan dalam beribadah. Pengasuh dan pengurus tidak hanya menekankan rutinitas, tetapi juga memberikan pemahaman tentang adab dan makna ibadah agar santri tidak sekadar menjalankan praktik keagamaan secara formal, melainkan memahami nilai spiritual di baliknya. Selain itu, sebagian santri telah memperlihatkan kemandirian, seperti bersiap untuk salat tanpa diingatkan dan melaksanakan ibadah meskipun tanpa pengawasan langsung.

Namun demikian, konsistensi tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh santri. Faktor usia dan kondisi fisik, seperti kelelahan atau tertidur, masih memengaruhi kestabilan pelaksanaan ibadah, khususnya pada santri usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa nilai istiqamah masih berada dalam tahap perkembangan dan memerlukan pendampingan serta penguatan yang berkelanjutan. Dengan adanya dokumen seperti jadwal kegiatan harian yang terstruktur semakin menegaskan bahwa penanaman nilai istiqamah telah dirancang secara sistematis. Maka dari itu, proses penanaman nilai istiqamah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malanag telah berjalan secara terarah melalui pembiasaan rutin, meskipun hasilnya

berkembang secara dinamis sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing santri.

Pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara rutin ini selaras dengan pandangan Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa istiqamah merupakan keikhlasan dalam beramal hanya untuk Allah serta melaksanakan ketaatan sesuai syariat dapat dilihat dari upaya pengasuh yang tidak hanya menekankan rutinitas ibadah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai adab dan makna ibadah.⁴¹⁸ Selanjutnya, Ahmad Musthofa al-Maraghi juga menjelaskan bahwa istiqamah adalah sebuah keteguhan dalam keyakinan, ucapan, dan perbuatan.⁴¹⁹ Hal ini tampak dalam penemuan penelitian, sebagian santri telah menunjukkan konsistensi dalam perbuatan, misalnya bersiap salat tanpa diingatkan, mengikuti kegiatan tadarus secara rutin, serta melaksanakan ibadah meskipun tanpa pengawasan langsung. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai istiqamah mulai berkembang dari sekadar kepatuhan karena aturan menjadi kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran diri.

Temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Hasan Sarip, dan kawan-kawan bahwa program keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an setiap hari, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan istiqamah maka akan menumbuhkan lingkungan mampu menciptakan lingkungan yang positif.⁴²⁰ Penelitian Sarah Sabila

⁴¹⁸Shofiuddin And Muh. Hamim Thohari, "Konsep Istiqamah Dalam Perspektif Al- Qur ' An Pendahuluan Hikami : Ilmu Al- Qur ' An Dan Tafsir," *Hikami : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, No. 2 (2021): 53–64, <https://doi.org/10.59622/jiat.v2i2.54>.

⁴¹⁹Shofiuddin And Thohari. Hal. 54.

⁴²⁰Hasan Sarip Et Al., "Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based On Religious Culture In Special Education Schools: A Case Study In

Rahma, dan kawan-kawan selaras dengan hasil temuan, bahwa nilai spiritual yang terinternalisasi pada seseorang berasal dari pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah yang dilakukan secara rutin.⁴²¹ Nilai istiqamah di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ditanamkan melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus dan tahfidz Al-Qur'an, membaca surah-surah pilihan, puasa sunah, dan ibadah harian lainnya membantuk santri dalam membangun kebiasaan beribadah dengan kesadaran diri. Meskipun belum merata pada semua santri, nilai istiqamah mulai terlihat dari sikap mandiri dalam melaksanakan ibadah tanpa selalu diingatkan.

2. Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilaksanakan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan, dengan menekankan aspek adab, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan kepada orang yang lebih tua. Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan langsung dari pengasuh serta penguatan dalam aktivitas sehari-hari, seperti membersihkan peralatan makan, bersiap salat tepat waktu, menyambut tamu dengan sopan, serta saling membantu antar santri. Nilai-nilai seperti jujur, amanah, sopan santun, tidak membalas dendam, berbagi, dan patuh kepada

Cirebon, Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2023): 125–34, <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.125-134>. Hal. 125.

⁴²¹Sarah Sabila Rahma, Syamsuddin Syamsuddin, And Praptiningsih Praptiningsih, “Implementasi Pembiasaan Salat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023,” *Jurnal Ilmiah Hospitaly* 12, No. 2 (2023): 619–25, <https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.2976>. Hal. 619.

orang tua menjadi bagian dari pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai akhlak tidak hanya bersifat instruktif, tetapi mulai berkembang melalui interaksi sosial antar santri, seperti saling mengingatkan, membantu mengerjakan tugas, hingga bekerja sama dalam berbagai situasi. Keberadaan visi misi lembaga, tata nilai, jadwal kegiatan harian, serta modul tarbiyah semakin memperkuat bahwa pembinaan akhlak telah dirancang secara sistematis sebagai bagian dari penanaman nilai spiritual. Sehingga, nilai akhlak di panti asuhan tidak hanya dipahami secara konseptual melalui kegiatan tarbiyah, tetapi telah terwujud dalam kebiasaan dan perilaku nyata santri, meskipun tetap memerlukan penguatan agar konsistensinya semakin merata pada seluruh santri.

Penanaman nilai akhlak di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi seperti pada kegiatan tarbiyah, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa akhlak dipahami bukan sekedar pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi sebagai kebiasaan yang terus dilatih hingga menjadi bagian dari kepribadian santri. Hal ini diperkuat dengan definisi akhlak yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah kondisi yang menetap dalam jiwa sehingga darinya lahir perbuatan secara mudah dan spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.⁴²²

Dalam konteks penelitian ini, kebiasaan seperti disiplin salat, membersihkan

⁴²²Yoke Suryadarma And Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib*, No. 20 (2010), <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V10i2.460>. Hal. 368.

alat makan, menghormati orang yang lebih tua, dan saling membantu menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah mulai menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berulang.

Pemahaman ini juga sejalan dengan pandangan Ibnu Maskawaih yang menekankan bahwa akhlak berkaitan dengan kemampuan seseorang membedakan perilaku baik dan buruk, kemudian membiasakan diri untuk memilih perilaku yang baik.⁴²³ Kemudian, Ibnu Khaldun memandang bahwa akhlak merupakan fondasi utama peradaban karena kemajuan suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas moral generasi mudanya.⁴²⁴ Dalam penelitian ini, penanaman nilai jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menunjukkan bahwa Panti Asuhan Mizan Amanah Malanag tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga membangun budaya sosial yang mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan tertib. Hal ini memperlihatkan bahwa akhlak tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kehidupan bersama dalam suatu lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin yang menemukan bahwa akhlak siswa berkembang melalui program rutin yang dilakukan secara terus menerus, seperti disiplin waktu, pembiasaan ibadah, kepatuhan terhadap aturan, dan keteladanan guru.⁴²⁵ Dengan kata lain, pembentukan akhlak akan lebih efektif apabila santri dibiasakan melakukan perilaku baik secara

⁴²³Dahlan, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." Hal. 336.

⁴²⁴Ulfyah Riska Damayanti And M Mahbubi, "Karakter Siswa Sekolah Dasar Difokuskan Pada Pembentukan Manusia Yang Sempurna , Yang Memiliki Akhlak" 07, No. 04 (2025). Hal. 611.

⁴²⁵Muhammad Amin, "Implementasi Program Pembiasaan Dan Keteladanan Pada Era New Normal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Mts Miftahul Huda, Tayu, Pati," *Jurnal El-Tarbawi* 15, No. 1 (2022): 127–54, <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol15.Iss1.Art6>. Hal. 151-152.

konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga didukung dengan penelitian Nurlaila yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak mulai sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan pembiasaan.⁴²⁶ Peserta didik cenderung meniru perilaku figur yang mereka hormati, sehingga sikap guru, pengasuh, dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak.⁴²⁷ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang telah berkembang melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan, dan interaksi sosial sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang terus dilakukan hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

a. Nilai Ukhuwah

Nilai *hablumminannas* di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang mulai berkembang melalui pembiasaan sikap solidaritas, kepedulian, dan kerja sama antar santri dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk konkret nilai tersebut terlihat dari kepedulian santri terhadap teman atau guru yang sakit, kebersamaan dalam salat berjamaah, serta adanya kontrol sosial seperti saling membangunkan ketika mengantuk atau melaporkan perilaku yang kurang tertib kepada pengasuh. Peran santri yang lebih dewasa juga cukup signifikan dalam membantu mengondisikan adik-adiknya, sehingga tercipta kekompakan dan rasa tanggung jawab bersama.

Namun, konsistensi praktik saling mengingatkan dan menjaga ketertiban bersama belum sepenuhnya merata pada seluruh santri. Dalam

⁴²⁶Nurlaila Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaa," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 14, No. 2 (2019): 94–101, <https://doi.org/10.56338/Iqra.V14i2.1561>. Hal. 95-95.

⁴²⁷Nurlaila. Hal. 97.

beberapa situasi, masih terdapat perilaku kurang fokus atau mengantuk saat kegiatan berlangsung yang terkadang dibiarkan tanpa teguran. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif dalam menjaga disiplin bersama masih perlu diperkuat. Dengan demikian, nilai *hablumminannas* telah tumbuh sebagai bagian dari budaya sosial di panti asuhan, tetapi tetap memerlukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan agar berkembang menjadi karakter sosial yang lebih stabil dan menyeluruh pada setiap santri.

Hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Nilai *ukhuwah* merupakan salah satu diantaranya, yang mana dimaknai sebagai hubungan persaudaraan karena kesamaan agama, tetapi juga karena kesamaan sebagai sesama manusia dan sesama makhluk Allah.⁴²⁸ Dalam konteks penelitian ini, hubungan antar santri lebih dekat dengan *fii din al-islam*, yaitu persaudaraan sesama muslim, karena aktivitas mereka dibangun melalui kebersamaan dalam beribadah, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan.⁴²⁹ Selain itu, terdapat pula unsur *ukhuwah insaniyah* karena para santri belajar untuk saling menghargai, peduli, dan membantu tanpa memandang usia atau latar belakang.⁴³⁰ Menurut Quraish Shihab, *ukhuwah* dapat terjalin karena adanya persamaan tujuan, pengalaman, dan

⁴²⁸Muh. Wajedi Ma'ruf, "Ukhuwah Dalam Al- Qur ' An Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. Oktober (2020): 127–40, <https://E-Journal.Faiuim.Ac.Id/Index.Php/DirasatIslamiah>. Hal. 130.

⁴²⁹Ma'ruf. Hal. 129.

⁴³⁰Ma'ruf. Hal. 129.

kebutuhan hidup bersama, sehingga semakin banyak kesamaan yang dimiliki, maka semakin kuat pula ikatan persaudaraan yang terbentuk.⁴³¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Abd. Sukkur Rahman dan Mohammad Aristo Sadewa menjelaskan bahwa ukhuwah dalam islam dapat dibangun melalui sikap saling menghargai, toleransi, serta menjaga hubungan harmonis antar sesama.⁴³² Lebih lanjut menegaskan bahwa konsep ukhuwah dalam islam mengarah pada terciptanya kehidupan yang damai dan saling mendukung.⁴³³ Selain itu, penelitian tentang ukhuwah dalam Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa ukhuwah Islamiyah tidak hanya berarti persaudaraan antar sesama muslim, tetapi persaudaraan yang bersifat Islami, yaitu hubungan yang dibangun atas dasar kasih sayang, saling membantu, dan menghindari konflik.⁴³⁴

Dengan demikian, nilai hablumminannas di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ditanamkan melalui pembiasaan sikap peduli, saling membantu, dan bekerja sama antar santri. Hal ini terlihat dari kebiasaan saling mengingatkan saat kegiatan akan dan sedang berlangsung, membantu teman yang sakit serta menjaga kebersamaan dalam kegiatan ibadah. Meskipun belum sepenuhnya merata, nilai habluminannas mulai berkembang sebagai budaya sosial yang mencerminkan ukhuwah, baik sesama muslim maupun sesama manusia.

⁴³¹Abd. Sukkur Rahman, Mohammad Aristo Sadewa, And Rofiqatul Anisah, "Makna Ukhuwah dalam Al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab" (Sumenep, 2021). Hal. 53-60.

⁴³²Rahman, Sadewa, And Anisah. Hal. 72.

⁴³³Rahman, Sadewa, And Anisah. Hal. 72.

⁴³⁴Hadari, "Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)," *Jurnal Tafseer* 11, No. 1 (2023): 1-16, <https://doi.org/10.24252/jt.v11i1.35576>. Hal. 15.

b. Nilai Kedisiplinan

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan aktivitas harian yang sederhana namun konsisten, seperti mencuci piring setelah makan, merapikan tempat tidur setelah bangun, serta menjalankan jadwal piket secara teratur. Kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab pribadi yang dilatih secara terus menerus. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk memiliki kesadaran waktu, terutama dalam hal pelaksanaan salat, mengaji, dan kegiatan rutin lainnya. Sehingga, mereka mampu mengatur aktivitas secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh pengasuh.

Dari adanya kegiatan keagamaan yang telah dijalankan, perilaku disiplin telah menjadi bagian dari keseharian santri. Respon cepat saat mendengar adzan, kesiapan menuju masjid dengan tertib, serta sikap khusyuk saat doa bersama mencerminkan internalisasi nilai kedisiplinan yang cukup baik. Keberadaan jadwal kegiatan harian yang terstruktur semakin memperkuat bahwa pembinaan disiplin dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Maka, nilai kedisiplinan di panti asuhan tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi telah terwujud dalam praktik nyata kehidupan santri sehari-hari.

Kebiasaan sederhana yang diterapkan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang menjadi sarana penting untuk membentuk karakter disiplin pada santri. Hal ini dikarenakan pendidikan disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan formal, tetapi juga dengan kemampuan seseorang

mengendalikan diri dan menjalankan kewajiban dengan kesadaran sendiri.⁴³⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁴³⁶ Temuan ini sejalan dengan pandangan Leni Oktaviani yang menyatakan bahwa pembiasaan harus dilakukan sejak dini, dilaksanakan secara konsisten, disertai ketegasan, dan ditanamkan hingga menjadi kesadaran dalam diri anak.⁴³⁷ Dalam konteks penelitian ini, kegiatan seperti salat tepat waktu menunjukkan bahwa disiplin tidak lagi dilakukan karena takut hukuman, melainkan mulai tumbuh sebagai kebutuhan dan kesadaran pribadi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa proses pembinaan disiplin di panti telah bergerak dari tahap mekanis menuju internalisasi nilai.

Selain itu, Mohammad Fajar Shodiq dan rekan-rekan menjelaskan bahwa internalisasi nilai spiritual dan kedisiplinan dapat terbentuk melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur.⁴³⁸ Mereka menemukan bahwa jadwal harian yang teratur, pengawasan yang konsisten, serta keteladanan dari guru atau pembina menjadi faktor penting dalam membangun disiplin peserta didik.⁴³⁹ Hal ini juga sejalan dengan kondisi di Panti Asuhan Mizan Amanah Malanag, di mana keberadaan pengasuh, tata tertib, dan jadwal kegiatan harian berperan penting dalam membentuk kedisiplinan santri.

⁴³⁵Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, 1st Ed. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992). Hal. 3.

⁴³⁶Badan Bahasa Kemendikdasmen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

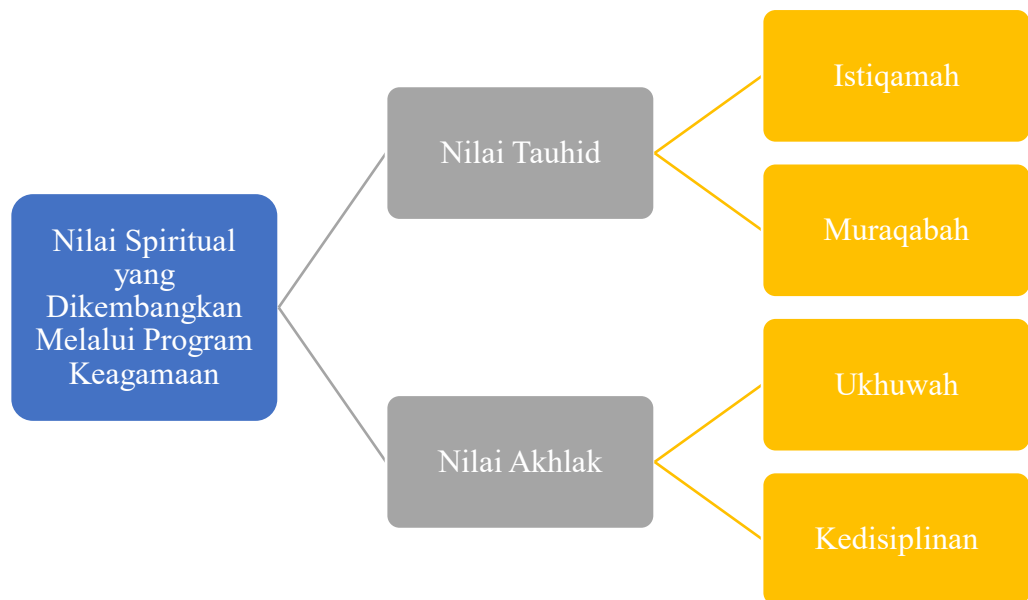
⁴³⁷Salsabila Qisti, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas." Hal. 78.

⁴³⁸Mohammad Fajar Shodiq Et Al., "Internalisasi Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Sma Al-Islam Krian Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," *Jupeis: Jurnal Pendidikan Ilmu Dan Sosial* 5, No. 1 (2026): 19–30, <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol5.Iss1.2455>. Hal. 1.

⁴³⁹Shodiq Et Al. Hal. 1.

Nilai kedisiplinan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang ditanamkan melalui pembiasaan aktivitas harian dan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, seperti merapikan tempat tidur, salat tepat waktu, dan mengikuti jadwal kegiatan harian. Pembiasaan tersebut membuat disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkembang menjadi tanggung jawab dan kesadaran pribadi. Hal ini terlihat dari sikap santri yang mampu merespon adzan dengan cepat, tertib mengikuti

Gambar 5. 2 Nilai Spiritual yang Dikembangkan Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.



kegiatan, serta melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan. Dengan adanya pengasuh, dan jadwal yang terstruktur, nilai kedisiplinan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan

1. Pembentukan Adab pada Santri

Penanaman spiritual melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang memberikan dampak nyata terhadap pembentukan adab santri. Perkembangan tersebut terlihat dari tumbuhnya sikap tawadhu', pengendalian diri, kesopanan, kepatuhan, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya menunjukkan kemampuan akademik dan hafalan yang baik, tetapi juga mampu menempatkan diri secara proporsional sesuai dengan lingkungan sosialnya. Di lingkungan internal panti, mereka terdorong untuk berlomba dalam kebaikan, sedangkan di lingkungan luar mereka cenderung bersikap rendah hati dan tidak menonjolkan diri.

Internalisasi nilai adab juga tampak dari perubahan perilaku personal, seperti kebiasaan berpakaian yang lebih sesuai dengan nilai islami, cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, kemampuan menjaga sikap dihadapan orang banyak, serta kesediaan membantu teman. Selain itu, nilai kesabaran dan kepatuhan kepada pengasuh turut menjadi bagian dari pembentukan karakter santri. Selain itu, santri juga memiliki inisiatif dalam menghormati tamu, menyimak nasihat dengan tenang, serta saling membantu dalam aktivitas belajar semakin menguatkan bahwa nilai adab telah terwujud dalam praktik nyata. Maka, pembentukan adab pada santri bukanlah proses yang terjadi secara spontan, melainkan hasil dari pembiasaan yang terencana dan sistematis melalui program keagamaan, modul tarbiyah, serta budaya lembaga yang menekankan nilai-nilai Islami. Program tersebut tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral yang

menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak, baik di dalam maupun di luar lingkungan panti asuhan.

Menurut Thomas Lickona, karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus menerus.⁴⁴⁰ Dalam hal ini, program keagamaan yang dilakukan secara rutin sudah menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral dan spiritual hingga akhirnya menjadi kebiasaan dalam diri santri. Lingkungan panti asuhan yang mendukung, ditambah keteladanan dari pengasuh, memperkuat proses internalisasi nilai-nilai spiritual.⁴⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan adab bukan hanya hasil dari pemahaman kognitif, tetapi juga berasal dari pengalaman emosional dan praktik nyata yang dilakukan secara berulang. Konsep tersebut juga relevan dengan teori internalisasi nilai dari Sagala melalui tahapan *knowing*, *feeling*, dan *acting*.⁴⁴² Santri terlebih dahulu dikenalkan dengan nilai-nilai Islami melalui program keagamaan, kemudian tumbuh rasa menerima dan menyukai nilai tersebut, hingga akhirnya diwujudkan dalam bentuk tindakan sehari-hari. Misalnya kebiasaan menghormati orang lain, menjaga sikap di depan umum, dan membantuk teman tidak lagi dilakukan karena dihukum, tetapi karena telah menjadi bagian dari kesadaran moral santri.

⁴⁴⁰Juwitaningrum, Rakhmawati, And Handayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan." Hal. 1363.

⁴⁴¹Mainyer For Jaya Gulo, Raymond Iman Putra Gulo, And Monica Santosa, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Scientificum Journal* 1, No. 3 (2024): 150–61, <https://doi.org/10.37985/Sj.V1i3.12>. Hal. 152.

⁴⁴²Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*, 1st Ed. (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). Hal. 140.

Selain itu, temuan ini juga memperkuat pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa. Menurut Imam Al-Ghazali, pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui aturan lahiriah, tetapi juga harus menyentuh dimensi batin, serta pengendalian hawa nafsu, kesabaran, dan kerendahan hati.⁴⁴³ Sikap tawadhu', kemampuan mengontrol diri, dan kesediaan menaati pengasuh menunjukkan bahwa santri tidak hanya mengalami perubahan perilaku lahiriah, tetapi juga mengalami proses pembinaan batin yang mendalam.

Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Amin, pembentukan akhlak siswa menjadi lebih efektif ketika dilakukan melalui program pembiasaan dan keteladanan.⁴⁴⁴ Pembiasaan tersebut meliputi disiplin waktu, pembiasaan ibadah, patuh terhadap aturan, dan contoh perilaku dari orang yang lebih tua.⁴⁴⁵ Kemudian, Robertus Suraji dan Istianingsih menemukan bahwa spiritualitas merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter karena mampu mengarahkan seseorang pada sikap positif, seperti rendah hati, peduli terhadap sesama, mampu mengontrol perilaku, dan menjauhi hal-hal yang buruk.⁴⁴⁶ Penanaman nilai spiritual spiritual yang dilakukan secara benar akan membentuk pribadi yang tenang, optimis, suka membantu, dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.⁴⁴⁷

⁴⁴³M. F. Isbah And S. Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 1 (2025): 293–309, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.832>. Hal. 298.

⁴⁴⁴Amin, "Implementasi Program Pembiasaan Dan Keteladanan Pada Era New Normal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Mts Miftahul Huda, Tayu, Pati." Hal. 143.

⁴⁴⁵Amin. Hal. 152.

⁴⁴⁶Robertus Suraji And Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, No. 4 (2021): 570–75, <https://doi.org/10.29210/020211246> Contents. Hal. 573.

⁴⁴⁷Suraji And Sastrodiharjo. Hal. 573.

Dengan demikian, program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang berperan penting dalam membentuk adab santri melalui pembiasaan nilai-nilai spiritual yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Proses ini terlihat dari berkembangnya sikap tawadhu', kesopanan, kepatuhan, pengendalian diri, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan adab tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses internalisasi nilai yang melibatkan pemahaman, penerimaan, dan praktik nyata dalam perilaku santri.⁴⁴⁸ Lingkungan panti asuhan yang mendukung, keteladanan pengasuh, serta pembiasaan kegiatan keagamaan menjadikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga terwujud dalam sikap dan tindakan santri baik di dalam maupun di luar lingkungan panti asuhan.⁴⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter dan adab santri secara lebih mendalam.

2. Penguatan Kesadaran Spiritual

Penguatan kesadaran spiritual santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang terbentuk melalui proses pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, bertahap, dan terstruktur. Penanaman nilai spiritual tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah secara formal, tetapi diarahkan pada pembentukan fondasi moral dan karakter yang kuat sebagai bekal jangka panjang bagi santri. Pembiasaan yang dimulai dari hal-hal sederhana, seperti

⁴⁴⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, 4th Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). Hal. 66.

⁴⁴⁹Gulo, Gulo, And Santosa, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." Hal. 152.

mengucapkan salam, menjaga adab saat masuk ruangan, hingga memperbaiki tata cara wudhu dan salat menjadi sarana efektif dalam membangun kebiasaan religius yang mengakar.

Selain itu, santri mengalami perkembangan dalam aspek pemahaman dan penghayatan ibadah, seperti meningkatkannya kemampuan membaca Al-Qur'an, kesadaran akan pentingnya kekhusyukan, serta tumbuhnya perasaan bahwa salat merupakan panggilan dan bentuk kedekatan dengan Allah. Kesadaran tersebut juga tercermin dalam kemampuan mengontrol perilaku, berpikir sebelum bertindak, serta adanya refleksi moral terhadap ucapan dan perbuatan. Selain itu, tumbuhnya kemandirian dalam menjalankan ibadah, seperti bangun subuh tanpa harus selalu dibangunkan dan kesiapan mengikuti jadwal kegiatan keagamaan menjadi indikator bahwa nilai spiritual telah terinternalisasi dalam diri santri.

Perilaku santri yang menunjukkan sikap saling mengingatkan untuk salat, kesiapan berwudhu saat mendengar adzan, serta kepedulian antar santri semakin menguatkan bahwa kesadaran spiritual tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkembang dalam dimensi sosial. Didukung dengan adanya jadwal kegiatan harian, modul tarbiyah, serta visi misi dan tata nilai lembaga yang menekankan nilai-nilai Islami, proses pembinaan spiritual di panti asuhan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Sehingga, penguatan kesadaran spiritual yang terbentuk bukan sekadar hasil rutinitas, melainkan cerminan dari sistem pendidikan keagamaan yang mampu menumbuhkan kesadaran beragama secara reflektif, mandiri, dan berkelanjutan dalam kehidupan santri sehari-hari.

Kesadaran tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya pelaksanaan ibadah, tetapi juga dari tumbuhnya pemahaman, penghayatan, dan refleksi terhadap makna ibadah itu sendiri. Program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang tidak berhenti pada aspek formalitas ibadah, tetapi telah membentuk kesadaran spiritual yang lebih reflektif dan personal. Hal ini sejalan dengan konsep spiritualitas yang mencakup keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, serta penghayatan terhadap nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, penguatan kesadaran spiritual berkaitan dengan *ma'rifatun nafs* dan *ittihad bi'llah*.⁴⁵⁰ *Ma'rifatun nafs* berarti mengenal diri sendiri dan menyadari hubungan manusia dengan Allah,⁴⁵¹ sedangkan *ittihad bi'llah* merupakan kondisi ketika seseorang merasa dekat dengan Tuhannya melalui ibadah dan dzikir.⁴⁵² Kesadaran santri yang mulai memahami pentingnya salat, merasa bersalah ketika meninggalkan ibadah, serta mampu bangun subuh tanpa disuruh menunjukkan bahwa proses spiritual tersebut telah berkembang dalam diri santri.

Sagala juga mengungkapkan bahwa internalisasi nilai melalui tahap *knowing, feeling, dan acting*.⁴⁵³ Santri tidak hanya mengetahui tata cara beribadah, tetapi juga mulai merasakan manfaat spiritual dari ibadah tersebut dan kemudian membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *habit forming* atau pembiasaan, di mana

⁴⁵⁰Isbah And Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." Hal. 298.

⁴⁵¹Muhammad Rusydi, "Ma'rifatun Nafs Sebagai Epistemologi Pendidikan Akhlak," *AL-Adabiyah* 5, No. 2 (2024): 251–257., <https://doi.org/10.35719/Adabiyah.V6i3.1199>. Hal. 253.

⁴⁵²Isbah And Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." Hal. 299.

⁴⁵³Sagala, *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*. Hal. 40.

ibadah yang dilakukan secara rutin akan membentuk spiritualitas santri.⁴⁵⁴ Ketika kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, mengucapkan salam, dan menjaga adab dilakukan secara terus menerus, perilaku tersebut lambat laun tidak lagi dirasakan sebagai aturan yang memaksa, tetapi berubah menjadi kebutuhan dan kebiasaan hidup.⁴⁵⁵

Penelitian Agistia Indah Nurlistianawati dan kawan-kawan menjelaskan bahwa internalisasi nilai spiritual melalui kegiatan *ceremonial* dan pembiasaan sekolah dapat membentuk karakter religius dan perilaku sosial siswa.⁴⁵⁶ Lingkungan yang konsisten memberikan stimulus religius yang akan memudahkan santri membangun kesadaran spiritual yang lebih kuat.⁴⁵⁷ Dengan demikian, penguatan kesadaran spiritual santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang terbentuk melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ibadah tidak hanya membentuk kepatuhan formal, tetapi juga menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan kedekatan santri dengan Allah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemandirian dalam beribadah, kemampuan mengontrol perilaku serta tumbuhnya kepedulian sosial antar santri. Proses tersebut menunjukkan bahwa nilai spiritual telah terinternalisasi melalui tahapan mengetahui, merasakan, dan membiasakan. Sehingga, ibadah tidak lagi dipandang sebagai aturan semata, melainkan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵⁴Novia Yulistia, Yelsa Anzelika Kartasasmita, And Ulfah Ulfah, “Pengaruh Habbit Forming (Pembiasaan) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 9 (2023): 2562–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2796>. Hal. 2564.

⁴⁵⁵Yulistia, Kartasasmita, And Ulfah. Hal. 2566.

⁴⁵⁶Agistia Indah Nurlistianawati Et Al., “Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial Dan Pembiasaan Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025): 23498–505, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30360>. Hal. 23501.

⁴⁵⁷Nurlistianawati Et Al. Hal. 23502.

3. Kedisiplinan yang Meningkatkan

Kedisiplinan santri di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang mengalami peningkatan yang signifikan melalui pembiasaan yang terfokus pada disiplin waktu, khususnya dalam pelaksanaan ibadah. Penekanan pada salat di awal waktu, keteraturan gerakan dan bacaan serta konsistensi dalam bangun subuh berjamaah menjadi fondasi utama dalam membangun karakter disiplin, keteladanan pengasuh turut berperan penting, karena perubahan perilaku santri mulai tampak ketika disiplin tersebut dicontohkan secara langsung dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kedisiplinan tidak hanya terlihat dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam tanggung jawab sosial seperti pelaksanaan salat tanpa disuruh, menjaga kebersihan kamar, serta keteraturan dalam aktivitas makan dan kegiatan harian lainnya. Pengalaman santri menunjukkan bahwa pembiasaan yang awalnya bersifat eksternal, seperti dibangunkan untuk salat secara bertahap berkembang menjadi kesadaran dan kemandirian pribadi. Bahkan, perubahan tersebut turut terbawa ke lingkungan sekolah, seperti tidak lagi terlambat salat maupun datang ke sekolah serta terbiasa mengikuti kegiatan tadarus secara tertib.

Pembentukan kedisiplinan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang bukanlah hasil spontan, melainkan buah dari sistem pembinaan yang terstruktur melalui jadwal harian, modul tarbiyah, serta pengawasan yang konsisten. Hal ini menunjukkan kedisiplinan santri tidak hanya berkembang sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi telah menjadi kebiasaan yang relatif stabil dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun

di luar lingkungan panti asuhan. Di dalam pendidikan, disiplin dipahami sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan yang dibangun melalui pembiasaan secara terus menerus.⁴⁵⁸ Disiplin tidak muncul secara spontan, tetapi tumbuh dari pengulangan perilaku yang diarahkan dan diawasi secara konsisten.⁴⁵⁹

Sejalan dengan ungkapan Thomas Lickona bahwa karakter akan terbentuk melalui kebiasaan. Ketika perilaku disiplin dilakukan berulang kali, perilaku tersebut akan berubah menjadi bagian dari kepribadian seseorang.⁴⁶⁰ Kemudian, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi sarana pengendalian hawa nafsu dan pembentukan akhlak.⁴⁶¹ Salat berjamaah, bangun subuh, serta keteraturan dalam aktivitas harian melatih santri untuk mengendalikan rasa malas, menunda-nunda, dan sikap tidak bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan disiplin yang dibentuk bukan hanya disiplin sosial, tetapi juga disiplin batin.

Dalam penelitian yang dilakukan Mohammad Fajar dan kawan-kawan menegaskan bahwa adanya pembiasaan ibadah yang terstruktur, keteladanan guru, dan pengawasan berkelanjutan menjadi faktor pending dalam membangun sikap disiplin siswa.⁴⁶² Adapun penelitian Safaruddin Yahya yang menguatkan hal tersebut, bahwa program yang dilakukan secara konsisten,

⁴⁵⁸Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Hal. 23.

⁴⁵⁹Prijodarminto. Hal. 25.

⁴⁶⁰Juwitaningrum, Rakhmawati, And Handayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan." Hal. 1363.

⁴⁶¹Laode Muhammad Alfateh Arifin, Hariyanto, And Ilham Als, "The Concept Of Soul Education With 'Tazkiyatun Nafs' According Imam Al-Ghazali And Ibn Qayyim Al-Jauziyyah," *At-Ta'dib* 17, No. 1 (2022): 96–112, <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V17i1.7893>. Hal. 101.

⁴⁶²Shodiq Et Al., "Internalisasi Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Sma Al-Islam Krian Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." Hal. 19.

pembiasaan serta keteladanan membuat santri lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.⁴⁶³

Gambar 5.3 Hasil Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.



⁴⁶³Safaruddin Yahya, "Internalisasi Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau," *Jurnal Syattar: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 4, No. 1 (2023): 44–52, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/5290>. Hal. 45.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang dilaksanakan secara terstruktur, terjadwal, dan berkelanjutan. Adapun bentuk-bentuk program keagamaan yang dilakukan diantaranya tadarus dan tahfidz Al-Qur'an, membaca surah-surah pilihan, salat fardu dan sunah berjamaah, puasa sunah, pembiasaan doa harian, dzikir dan doa bersama, serta kegiatan tarbiyah. Seluruh program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah formal, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan, pendampingan, keteladanan, dan internalisasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai-nilai spiritual yang berkembang melalui program keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang yakni nilai tauhid dan akhlak. Nilai tauhid terlihat dari tumbuhnya kesadaran santri untuk beribadah dan bergantung kepada Allah. Nilai tauhid yang berkembang terdiri dari nilai muraqabah dan istiqamah. Nilai akhlak tercermin dalam nilai ukhuwah dan kedisiplinan. Adapun beberapa perilaku seperti sikap sopan, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama turut menunjang penanaman nilai spiritual.
3. Hasil penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan menunjukkan adanya pembentukan adab pada santri yang terlihat dari

sikap sopan, tawadhu', patuh, dan mampu mengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran spiritual juga semakin berkembang, ditandai dengan tumbuhnya kemandirian dalam beribadah, kemampuan memahami makna ibadah, dan kedekatan dengan Allah. selain itu kedisiplinan santri meningkat melalui kebiasaan mematuhi jadwal, menjaga tanggung jawab, dan melaksanakan ibadah secara tepat waktu.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana ialah sebagai berikut :

1. Bagi Panti Asuhan Mizan Amanah Malang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program keagamaan yang telah berjalan. Selain itu, perlu adanya evaluasi yang lebih terarah terhadap perkembangan spiritual santri serta peningkatan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan usia santri.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti di lokasi yang berbeda serta mengkaji aspek lain, seperti pengaruh program keagamaan terhadap prestasi belajar, perkembangan sosial, atau kesehatan mental santri. Selain itu, juga meneliti tentang peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mustaffa bin, and Ahmad Zaki bin Ibrahim. "TAWHID ULUHIYYAH, RUBUBIYYAH DAN AL-ASMA' WA ALSIFAT MENURUT TAFSIRAN MUHAMMAD RASYID RIDA DALAM TAFSIR AL-MANAR." *Jurnal Usuluddin* 31 (2010): 49–64.
<http://jummec.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/7378>.
- Abidin, A. M. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (2019): 570–82. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/452>.
- Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, Imam Safi'i. "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 5. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7036>.
- Afrizal, Lalu Heri. "Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa)." *Tasfiah* 2, no. 1 (2018): 41–74.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/tasfiah.v2i1.2482>.
- Agama, Kementerian. *Spiritualitas Dan Akhlak*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 2, no. 01 (2023): 210–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>.

- Amanah, Mizan. "Tentang Tujuan Kami." mizanamanah.or.id, 2025.
<https://mizanamanah.or.id/about-us/>.
- Amin, Muhammad. "Implementasi Program Pembiasaan Dan Keteladanan Pada Era New Normal Dalam Membentuk Akhlak Siswa MTs Miftahul Huda, Tayu, Pati." *Jurnal El-Tarbawi* 15, no. 1 (2022): 127–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss1.art6>.
- Antara. "Menteri PPPA: Siswa SD Tawuran Bukan Pelaku Kriminal Tapi Korban Sistem." Detik News, n.d. <https://news.detik.com/berita/d-7914993/menteri-pppa-siswa-sd-tawuran-bukan-pelaku-kriminal-tapi-korban-sistem>.
- Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan* 1, no. 2 (2023): 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Laode Muhammad Alfateh, Hariyanto, and Ilham Als. "The Concept of Soul Education With 'Tazkiyatun Nafs' According Imam Al-Ghazali and Ibn Qayyim Al-Jauziyyah." *At-Ta'dib* 17, no. 1 (2022): 96–112.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7893>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Edited by Adriyani Kamsyahch. 3rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badan Bahasa Kemendikdasmen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. VI. Kemendikdasmen, 2023.
- Daeli, Onesius O. "Spiritualitas Dan Transformasi." *Melintas* 34, no. 1 (2018):

96–110. <https://doi.org/10.26593/mel.v34i1.3087.96-110>.

Dahlan, Mukhtar Zaini. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 335–48.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>.

Damanik, Nurliana. “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam Dan Aliran-Alirannya.” *Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 4, no. 2 (2022): 156–84. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>.

Damayanti, Ulfiyah Riska, and M Mahbubi. “KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Difokuskan Pada Pembentukan Manusia Yang Sempurna , Yang Memiliki Akhlak” 07, no. 04 (2025).

Diana, Ayu, Nizar, and Ratna Sari. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/168>.

Fahlevi, Fahdi. “KPAI Terima 973 Laporan Kekerasan Terhadap Anak Pada 2025, Paling Banyak Kekerasan Seksual Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunnews.Com Dengan Judul KPAI Terima 973 Laporan Kekerasan Terhadap Anak Pada 2025, Paling Banyak Kekerasan Seksual, <https://www.Trib.tribunnews.com>, n.d.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2025/07/23/kpai-terima-973-laporan-kekerasan-terhadap-anak-pada-2025-paling-banyak-kekerasan-seksual>.

Fardiana, Aslikhah. “PERENCANAAN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN AGAMA (Studi Kasus SDN 1

Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo).” IAIN Ponorogo, 2020.

FARISI, M. ALAN AL. “Puasa Dalam Tinjauan Fiqih Dan Tasawuf.” *Jurnal*

Ilmiah Spiritualis 9, no. 2 (2023): 258–78.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53429/spiritualis.v9i2.698>.

Febrianto, Andre, Fahmi Mandala Putra, Muhajirin’, and Mukmin. “Implementasi

Pendidikan Spiritual Berbasis Hadis Dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja Di Era Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2025).

<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1078>.

Fiteriadi, R, Aslan, and Eliyah. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon.” *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 2 (2025): 426–36.

<https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/37>.

Gulo, Mainyer For Jaya, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa.

“Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak.”

Scientificum Journal 1, no. 3 (2024): 150–61.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12>.

Hadari. “Ukhuwah Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik).” *Jurnal Tafseer* 11,

no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jt.v11i1.35576>.

Hafidz, Nur, and Affitri Praptia Barkah. “PROGRAM LAYANAN BELAJAR

KEAGAMAAN DALAM” 5, no. 1 (2024): 231–44.

Hafiz, Subhan El, and Yonathan Aditya. “Kajian Literatur Sistematis Penelitian

Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta

Rekomendasi.” *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>.

Haiah, Umami, and Fathor Rahman. “PEMBELAJARAN ZIKIR RATIB AL-HADDAD DALAM MENINGKATKAN NILAINILAI SPIRITUAL SISWA DI MI.” *International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1–12 (2024).
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/263>.

Hamidah, Dedeh. “Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid” 15, no. 2 (2021): 183–94.

Harahap, Azrai, and Azzahra Kusuma Dewi. “Aspek-Aspek Tauhid Dalam Islam, Rububiyah, Uluhiyah, Asma’u Wa Sifat.” *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 4, no. 1 (2025): 3191–98.
<https://melatijournal.com/index.php/Metta/id/article/view/678>.

Hartono, H.A. Zainuri Ghazali, and Andiana. “Praktik Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Dalam Majelis Ittisholana (Studi Living Qur’an Di Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo).” *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2024): 83–97.
<https://stiqwalisongo.ac.id/ejournal/index.php/Qolam/article/view/1139>.

Hasanah, Uswatun, Lukman Nul Hakim, and Kamaruddin. “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surah Al-Waqi’ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin).” *Ta’wiluna* 3, no. 1 (2022): 29–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1>.

- Hidayat, Imam Ma'arif, and Mahfud Alfaozi. "Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas." *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 1–16.
<https://ejournal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/1>.
- Humas KPAI. "KPAI: Kasus Kekerasan Siswa Di Bukittinggi Diduga Efek Game Dan Film Kekerasan." KPAI, n.d. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>.
- Iba, Zainuddin. *Metode Penelitian*. Edited by Aditya Wardhana. 1st ed. Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.
- Isbah, M. F., and S. Sihono. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 293–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.832>.
- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. "Modul Riset Keperawatan" 12 (2019): 99–119.
- Jannah, Miftahul. "IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Juwitaningrum, Dini Rakhmawati, and Arri Handayani. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan."

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 10, no. 2 (2024): 1362–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3285>.

Khaerunisa, and Mohamad Zaenal Arifin. “PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PUASA SUNNAH SENIN KAMIS DI PONDOK PESANTREN MODERN AN-NUQTHAH KOTA TANGERANG.”

Tarbawi 7, no. 2 (2024): 175–86.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i2.694>.

Khairunnisa, A Shukor, Mohd Noor Ahmad Firdaus, Hamdan Nazirah, Selamat

Abu Zarrin, Salleh Sakinah, Mohd Salim Sara Shakilla, Ilham Hussin

Nafisah, and Abd Razak Muhd Imran. “Kerangka Pengaturan Kendiri

Melalui Konsep Muraqabah Dan Muhasabah Imam Al-Ghazali.” *Jurnal*

‘Ulwan 8, no. 3 (2023): 152–62.

Khasbiya, Muadib, Sri Haryanto, and Soffan Rizqi. “UPAYA PENANAMAN

NILAI-NILAI SPRITUAL MELALUI RUTINAN DZIKIR RATIB AL-

HADDAD DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK

PESANTREN ILMU AL-QUR’AN HIDAYATUL QUR’AN

WONOSOBO.” *Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* 5, no. 1

(2025): 112–19.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32699/alphateach.v5i1.6398>.

Kogoya, Mardi, Johnny Hanny Posumah, and Helly Kolondam. “Pelaksanaan

Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan

Nogy Kabupaten Lanny-Jaya.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 99 (2021):

81–91. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/32084>.

KPAI, Humas. “Potret Kesenjangan Perlindungan Anak Dari Regulasi Hingga Implementasi.” 2014, n.d.

Ma'muroh, Abqorina, and Amrin. “The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2024): 833–44.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4989>.

Ma'ruf, Muh. Wajedi. “Ukhuwah Dalam Al- Qur ’ an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. Oktober (2020): 127–40. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah>.

Mawardi, Kholid, and Eka Muawali Nurhayah. “Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tadarus Al-Quran.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2020): 245–62.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>.

Menteri Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Kesejahteraan Sosial, Pub. L. No. 5 (2025).

Miles, B. Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. “Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Rake Sarasin*, no. March (2014): 72.

———. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014.

Mizan Amanah. “Tentang Tujuan Utama Kami.” Mizan Amanah, 2025.

<https://mizanamanah.or.id/about-us/>.

Munandar, Arif, Arief Andriyanto, Nur Rohmah, Hakim Zulkarnain, Nova Natalia

Beba, and Chlara Yunita Prabawati. *KEPERAWATAN TRANSKULTURAL (KONSEP DAN APLIKASI)*. 1st ed. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020.

Muqofi, Asep. “Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha.” *Jurnal Qathruna* 6, no. 2 (2019): 91–113.

Muslimah, Nurjanatim, Dedih Surana, and Huriyah Rachmah. “INTERNALISASI NILAI AKHLAK KARIMAH PADA PESERTA DIDIK MELALUI METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH.” *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 325–49.

https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/34923?utm_source=chatgpt.com.

Mustika, Rika, Istinganatul Ngulwiyah, Taufik M, and Sigit Setiawan.

“INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PERILAKU RELIGI (P2R) DI SEKOLAH DASAR NEGERI JERANG BARAT KOTA CILEGON.” *Urnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024): 18–28.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.43956>.

N., Rustina, H. Rajab, Roswati Nurdin, and HM. Attamimy. “Perbedaan

Metodologi Taṣḥīḥ Al-Ḥadīth Antara Muḥaddithūn Dan Al-Albānī.” *Jawahir Al-Hadis* 1, no. 2 (2025): 193–207.

<https://doi.org/10.30983/jawahir.vxxx.xxxx>.

Nasrudin, Endin, and Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*. 1st ed. Lagood's Publishing, 2021.

Nurlaila, Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaa." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2019): 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/iqra.v14i2.1561>.

Nurlinda Mustafa, Srianti Permata, and Chaerul Sani. "Belajar Menghafal Doa-Doa Harian Pada Anak Usia Dini Di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong." *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 452–61. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.648>.

Nurlistianawati, Agistia Indah, Sabrina Syarifatul Maula, Wita Sri Wahyuni, Adinda Bella, Aurel Resma Yoannisa, Etri Septia Rahma, and Rahmat Khodari. "Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial Dan Pembiasaan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 23498–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30360>.

Parhan, Muhamad, Diana Dwi Pratiwi, Firna Sabila Diria, Hilma Aulia, and Naresta Putri Karimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)* 2, no. 2 (2024): 203–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.63243/nrtqqz19>.

Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.

Prahesti, Winda Yuni, and Ngarifin Shiddiq. "Model Penanaman Nilai-Nilai

- Spiritual Melalui Kegiatan Ziarah Rutin Bagi Santri Putri Smp Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo.” *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2024): 26–33. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/8043>.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. 1st ed. Jakarta: Pradnya Paramita, 1992.
- Putri Roseana. “Memperkuat Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Peningkatan Kesadaran Spiritual Dan Pembentukan Etika Dan Moral.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 1–10. <https://barkah.my.id/e-journal/index.php/Al-Ijtima/article/view/23>.
- Rahma, Sarah Sabila, Syamsuddin Syamsuddin, and Praptiningsih Praptiningsih. “IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2022/2023.” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12, no. 2 (2023): 619–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.2976>.
- Rahman, Abd. Sukkur, Mohammad Aristo Sadewa, and Rofiqatul Anisah. “MAKNA UKHUWAHDALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF M.QURAISH SHIHAB.” Sumenep, 2021.
- Rahman, Pathur. “Konsep Istiqamah Dalam Islam.” *E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN Raden Fatah Palembang)*, 2018, 87–97.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ’an d i Era 4.0.” *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

RI, Kementerian Agama. *Qur'an Kemenag*. Jakarta, n.d.

Rusydi, Muhammad. "MA'RIFATUN NAFS SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AKHLAK." *AL-ADABIYAH* 5, no. 2 (2024): 251–257.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i3.1199>.

Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Dan Keagamaan*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.

Salsabila Qisti, Khalda. "PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BALONG, DESA KARANGSALAM KIDUL, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Santoso Ginanjar, Ubaidillah. "BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN BINA INSANI KOTA BENGKULU." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.

Saragih Fajar, Resti. "MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA." UIN Sumatera Utara, 2020.

Sarip, Hasan, Ahmad Munajim, Toto Sukarnoto, Asro'i Asro'i, Agus Sugiyatno, and Moch Mahdiyan Nasikhin. "Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture in Special Education Schools: A Case Study in Cirebon, Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 125–34.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.125-134>.

- Setiawan, Agus. "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam" 2, no. 1 (2017): 1–21.
- Shodiq, Mohammad Fajar, Khoirun Niswatin, Zakiya Qothrun Nada, Antok Widodo, Muhammad Musonawawi, Amir Bandar Abdul Majid, and Mohammad Bukhori. "Internalisasi Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa SMA Al-Islam Krian Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Dan Sosial* 5, no. 1 (2026): 19–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol5.Iss1.2455>.
- Shofiuddin, and Muh. Hamim Thohari. "KONSEP ISTIQAMAH DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN Pendahuluan HIKAMI : Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir." *HIKAMI : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 53–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59622/jiat.v2i2.54>.
- Sholikhah, Dahlia Damayanti, Izazul Syal Sabillah Purnama, Wiwin Luqna Hunaida, and Achmad Khoirur Rozaq. "Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 26 Surabaya." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 83–94. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3427>.
- Shukor, Khairunnisa A, Ahmad Firdaus Mohd Noor, Nazirah Hamdan, Abu Zarrin Selamat, Sakinah Salleh, Sara Shakilla Mohd Salim, Nafisah Ilham Hussin, and Muhd Imran Abd Razak. "KERANGKA PENGATURAN KENDIRI MELALUI KONSEP MURAQABAH DAN MUHASABAH IMAM AL-GHAZALI." *Jurnal 'Ulwan* 8, no. 3 (2023): 152–62.
<https://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JULWAN/article/view/1462>.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 4th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

Sulung, Undari dan Muhammad M. “MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER.” *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* 5 (2024): 110–16.

Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. “Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, no. 4 (2021): 570–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020211246>
Contents.

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *Jurnal At-Ta'dib*, no. 20 (2010).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.

Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. 1st ed. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.

Taher, Youpi Rahmat. “KONSEP TAUHID MENURUT SYAIKH NAWAI AL-BANTANI.” *L Aqidah Dan Filsafat Islam* 2, no. 1 (2017): 60–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jaqfi.v2i1.4251>.

Tamirih, Rusydi, Nurlaeliyah, and Didik Himmawan. “Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 196–204.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.103>.

Tamiya, Ilfikrotut, Mahmud Arif, and Yasin Baidi. “INTERNALISASI NILAI

TAUHID DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEIMANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA” 7 (2024): 94–110.

Taufik, M., Hyangsewu, P., Azizah, I., N. “Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat.” *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2020): 91–102.
<https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1637>.

Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.

Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah. “H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib.” *Al-Mufida* 1, no. 1 (2016): 21–48.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. 1st ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Ummah, Hena Khaerul. “EFEKTIVITAS MURAQABAH BAGI AKTUALISASI DIRI SANTRI.” *Yifa Al-Qulub* 3, no. 1 (2018): 41–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/saq.v3i1.3139>.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Yahya, Safaruddin. “INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI METODE PEMBIASAAN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-SYAIKH ABDUL WAHID KOTA BAUBAU.” *Jurnal Syattar: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 44–52. <https://jurnal->

umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/5290?utm_source=chatgpt.com.

- Yuliana, Yeni. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 169. <https://doi.org/10.29300/btu.v9i2.6698>.
- Yulistia, Novia, Yelsa Anzelika Kartasasmita, and Ulfah Ulfah. "Pengaruh Habbit Forming (Pembiasaan) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 2562–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2796>.
- Yusuf, Zulfikar. "Pola Pembinaan Keagamaan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Studi Kasus Di LKSA Aisyiyah Kota Batu." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2022): 93–104. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.465>.
- Zukhrufatunnisa'. "Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)." *Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 7–13. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i1.262>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4424/Un.03.1/TL.00.1/11/2025 19 November 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Panti Asuhan Mizan Amanah Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Khusnul Mufida
NIM	: 220101110119
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang

Lama Penelitian : **November 2025** sampai dengan **Januari 2026** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308172000031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Konfirmasi Penelian

SURAT KONFIRMASI IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pengasuh Panti Asuhan Mizan Amanah Malang, menerangkan bahwa bahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Khusnul Mufida
NIM : 220101110119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

* Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 4 Desember 2025 sampai dengan 15 Februari 2026 di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Mei 2026

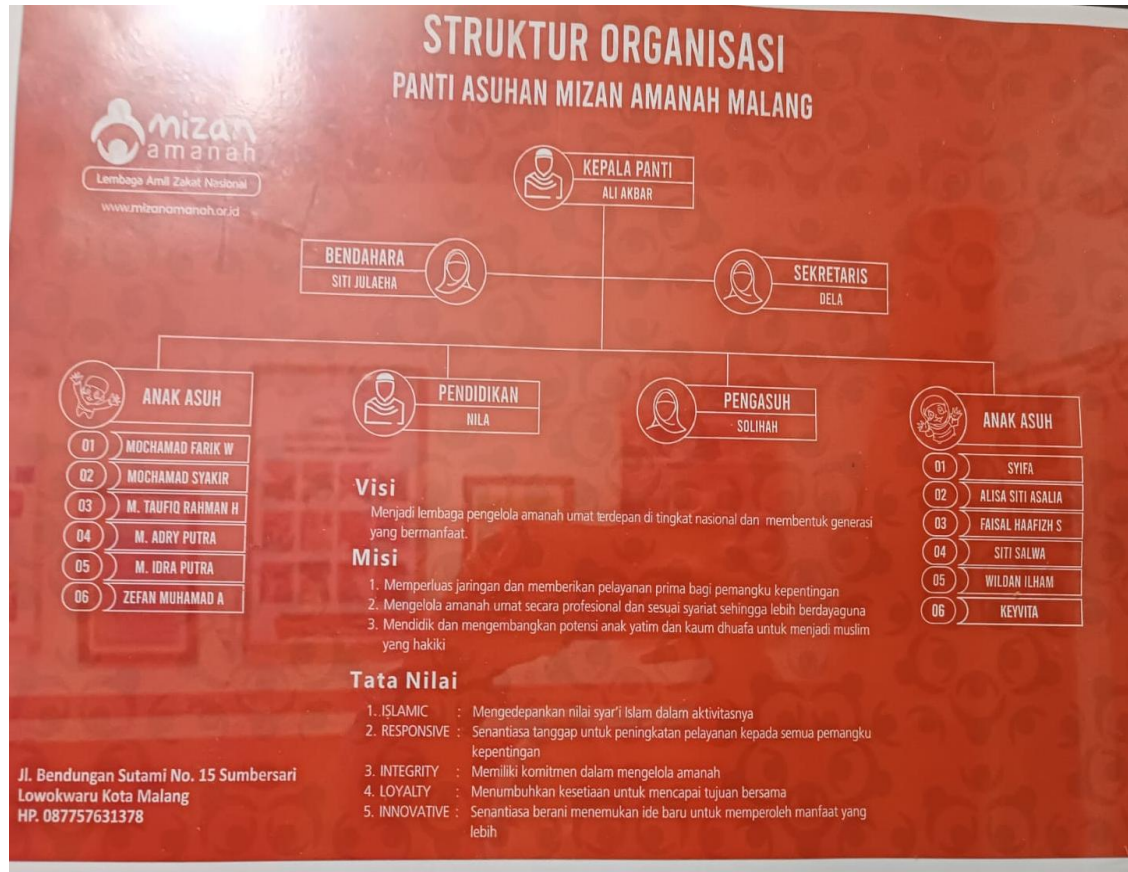
Kepala Pengasuh

Panti Asuhan Mizan Amanah Malang



Lampiran 3

Dokumentasi Struktur Organisasi



Lampiran 4

Visi Misi

mizan amanah
Lembaga Amil Zakat Nasional

**VISI MISI
YAYASAN MIZAN AMANAH**

VISI :
Menjadi Lembaga pengelola amanah umat terdepan di tingkat nasional dan membentuk generasi yang bermanfaat

MISI :

- Memperluas jaringan dan memberikan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan
- Mengelola amanah umat secara profesional dan sesuai syariah sehingga lebih berdaya guna
- Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim yang hakiki

www.mizanamanah.or.id

Lampiran 5

Surat Izin Lembaga Kesejahteraan Sosial

 KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA JALAN SALEMBA RAYA NOMOR 28 JAKARTA PUSAT 10430 TELEPON 021-3100374 LAMAN : http://www.kemsos.go.id	
TANDA DAFTAR	
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL	
Nomor : 1040/DYS/11/2016	
Nama LKS	: Yayasan Mizan Amanah
Alamat LKS	: Jl. Kesehatan Raya No. 16 Bintaro Sektor 1 Jakarta Selatan Telp. (021) 73886407
Kabupaten / Kota, Provinsi	: Kota Jakarta Selatan
Nama Ketua	: Jemu Riyanto
Pengurus LKS (Sekretaris)	: Unang Hendrayana
Pengurus LKS (Bendahara I)	: Deni Wastiadi, SE
Tempat dan tanggal pendirian	: Bandung, 19 Juli 1995
Status LKS	: Berbadan Hukum
Kedudukan	: LKS Pusat
Lingkup kerja	: Nasional
Sasaran pelayanan	: Perorangan, Kelompok, dan Masyarakat
NPWP	: 02.266.660.6-013.000
Nomor Induk LKS	: 02/DYS/LKS NASIONAL/11/2016
Keterangan	: TANDA DAFTAR INI BUKAN IZIN OPERASIONAL
 Jakarta, 22 November 2016 Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Hartono Laras	

Lampiran 6

Lembar Observasi

No.	Tanggal Observasi	Komponen	Catatan Lapangan Observasi
1	Sabtu, 10 Januari 2026	Pelaksanaan Kegiatan	<p>a. Sholat Fardu dan Sunah Berjamaah</p> <p>1) Sholat Fardu</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Santri diarahkan untuk bersiap-siap melaksanakan sholat berjamaah b) Santri langsung bersiap-siap mengambil air wudhu dan berganti pakaian c) Santri juga menata sajadah dengan rapi d) Tanpa diingatkan santri sudah memiliki inisiatif untuk merapatkan shaf sholat e) Ada 2 anak (TK-B dan kelas 2) yang masih tengok sana sini <p>2) Sholat Sunah Ba'diyah</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Setelah berdoa setiap santri langsung mencari tempat kosong atau bergeser untuk melakukan sholat ba'diyah b) Selesai sholat langsung melipat alat sholat dengan rapi dan diletakkan ke tempatnya <p>b. Tarbiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan setelah sholat jamaah magrib 2) Pengasuh mengarahkan santri untuk duduk dengan rapi 3) Materi yang disampaikan pada saat itu adalah "Rezeki melalui Keberkahan Hujan" 4) Pengasuh menjelaskan isi materi, sesekali pengasuh menanyakan pertanyaan pemantik, seperti doa saat turun hujan, dan lain sebagainya 5) Santri memperhatikan dengan seksama, dan turut aktif menjawab pertanyaan pemantik dari pengasuh
	Selasa, 13 Januari 2026		<p>c. Dzikir Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan setelah sholat isya' 2) Ada titipan doa dari para donatur 3) Setiap anak langsung berganti pakaian, yang semula memakai baju bermain, kemudian berganti baju koko

		<ol style="list-style-type: none"> 4) Pengasuh membacakan nama-nama donatur dan titipan doa 5) Membaca Al-Fatihah bersama-sama, dan tetap memperhatikan makhorijul huruf serta tajwidnya 6) Masih ada beberapa anak khususnya yang sedang duduk pada jenjang TK-B dan kelas 2 <p>d. Pembiasaan Doa Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Saat hendak makan di sore hari, pengasuh mengingatkan para santri untuk membaca doa terlebih dahulu 2) Sebagian santri ada yang langsung makan, ada yang berdoa terlebih dahulu dan ada juga yang sudah makan namun berhenti sejenak karena diingatkan untuk membaca doa kemudian melanjutkan makan 3) Tidak ada pengetesan hafalan doa harian
	Jum'at, 16 Januari 2026	<p>e. Membaca Surah-Surah Pilihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan bersama-sama setelah sholat magrib 2) Membaca 10 ayat bergiliran (untuk santri yang sudah tahap Al-Qur'an) 3) Untuk santri yang masih berapa pada tahap iqro' hanya mengikuti kegiatan dan menyimak
	Rabu, 28 Januari 2026	<p>f. Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tadarus dilaksanakan setelah sholat subuh, tidak seluruhnya mengikuti tadarus subuh 2) Diawali dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama disambung dengan membaca surah-surah pendek 3) Untuk santri yang sudah Al-Qur'an melanjutkan bacaannya 4) Untuk santri yang masih pada tahap iqro' menyetorkan bacaannya kepada pengasuh 5) Untuk santri yang berada pada tahap iqro' dan belum melakukan tadarus subuh, mereka melakukan tadarus setelah selesai sholat maghrib
	Minggu, 1 Februari 2026	<p>g. Sholat Dhuha</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan saat libur sekolah 2) Dilakukan secara berjamaah setelah piket pagi

			<p>3) Namun, tidak seluruh santri mengikutinya</p> <p>h. Piket Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilaksanakan setiap hari, peneliti mengamati pada sore hari 2) Santri melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah disusun 3) Ada yang menyapu dan mengepel, mulai dari halaman hingga dapur 4) Pelaksanaan piket ini kondisional, terkadang dilakukan pada jam 4-5 sore, terkadang juga setelah sholat magrib
2	Selasa, 13 Januari	Perilaku Sehari-Hari	<ol style="list-style-type: none"> a. Ketika peneliti menyampaikan sedikit kata-kata terima kasih, para santri menyimak dengan seksama b. Berangkat ke masjid dengan tertib, dan saling menunggu temannya c. Ada 2 santri yang tertinggal berangkat, maka sholat berjamaah dengan pengurus panti di panti asuhan d. Selesai dari masjid, ada santri yang bertanya kepada santri putri yang lain “putraku sudah sholat belum putraku? Sholat dulu sana” kemudian ditimpali oleh temannya yang lain e. Setiap ada tamu yang datang, santri selalu salim tanpa diperintah f. Saat tamu hendak pulang, santri juga salim tanpa diperingatkan oleh pengasuh g. Ketika ada tamu, salah satu santri kelas 6 langsung menyediakan (membuka) karpet dan menyilahkan tamu untuk duduk. Selain itu, pengurus mengarahkan juga menyajikan makanan kepada tamu h. Terdapat santri yang belajar untuk pelajaran besok hari, kemudian peneliti membantu santri untuk mengerjakan tugas. Setelah selesai belajar, santri mengucapkan terimakasih i. Ketika panti asuhan kedatangan tamu, santri yang berada di ruang tamu langsung berpindah ke tempat lain j. Ketika gas LPG habis, santri bersama-sama (3 santri putra) membeli gas. Setelah selesai, mereka memasuki pintu panti lagi, ada yang mengucapkan salam dan ada yang tidak.

	Kamis, 15 Januari		<ol style="list-style-type: none">a. Santri mendapat hadiah mainan dari donatur. santri bermain lego (dari pemberian donatur) bersama-sama, tidak ada kejadian saling menyalahkanb. Santri bermain bersama di ruang utama, terkadang ada yang menangis karena pertengkaran kecil. Kemudian, ada santri yang menyampaikan kepada pengasuh bahwa temannya ada yang menangisc. Santri tidak bermain sampai ke ruang tamu apabila di ruang tamu sedan gada tamu.
--	-------------------	--	--

Lampiran 7

Hasil Analisis Dokumentasi

No.	Komponen	Keterangan
1	Dokumen Tahunan	<p>Terdapat modul kurikulum tarbiyah yang memuat materi pembinaan keislaman yang terstruktur dan komprehensif dengan fokus pada pembentukan akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan dasar keislaman santri. Isi modul mencakup lima komponen utama, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Akidah b. Ibadah praktis c. Al-Qur'an dasar d. Akhlak e. Fikih dasar
2	Dokumen Harian	<ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat jadwal piket yang sudah dipasang di dinding ruang utama panti asuhan b. Terdapat jadwal aktivitas sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi di dinding ruang utama panti c. Peneliti kesulitan mengakses buku laporan mengaji santri d. Terdapat buku berisi doa-doa harian, namun peneliti juga kesulitan mengakses dokumen tersebut.
3	Laporan Santri	Perihal perkembangan anak tidak dibuatkan penilaian tercatat (otodidak), kecuali terdapat santri yang bermasalah dalam perihal perilakunya.
4	Visi Misi dan Tata Nilai yang Dipegang	<p>Peneliti menemukan adanya visi misi lembaga beserta prinsip nilai yang dipegang oleh lembaga. Adapun visi misi dan nilai yang dipegang ialah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Islamic</i> b) <i>Responsive</i> c) <i>Integrity</i> d) <i>Loyalty</i> e) <i>Innovative</i>

Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Ali Akbar
Jabatan : Pengasuh Lama
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Desember 2025
Pukul : 09.00 – 09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1	Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang?	Kalau pendidikan agama itu kan ibaratnya dasarnya yang pertama kita kalau anak-anak itu kan iqro' ya mbak, hafalan-hafalan kayak tahdzib bacaan-bacaan yang ibaratnya kurikulum keagamaanlah dasar agama. Kalau untuk kegiatan kita mengikuti jadwal ya kak kalau dari bangun tidur sampai tidur lagi itu ada jadwal-jadwalnya. Contohnya, kita dari bangun tidur jam 4 mulai bangun mereka melakukan tadarusan, hafalan sambil menunggu menjelang subuh nanti setelah itu sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh berjamaah mereka hafalan, ngaji seperti biasa menghafal setelah itu mereka mandi. Setelah itu mereka bersiap-siap untuk sekolah, sarapan, makan, sekolah sampai pulang lagi mereka jam setengah dua.	[AA.RM.1] "Kalau pendidikan agama itu kan ibaratnya dasarnya yang pertama kita kalau anak-anak itu kan iqro' ya mbak,..... setelah itu mereka bersiap-siap untuk sekolah."
2	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di panti ini?	Kita setiap hari itu tadarus sambil mengaji mbak, jadi dipanggil satu-satu mereka. Saya kasih waktu 10 menit untuk mereka hafalan gitu ya, jadi ketika mereka pengetesan satu persatu. Ketika mereka ibaratnya masih di bawah iqro' gitu yakan, tetap	[AA.RM.1.1] "Kita setiap hari itu tadarus sambil mengaji mbak,..... jadi ada peningkatan dari bawah gitu."

		<p>pembelajarannya sama saya. Materinya berbeda-beda tergantung anaknya. Ya kan usia dini itu kita ngga bisa pukul rata mbak, jadi ada peningkatan dari bawah gitu.</p>	
3	<p>Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di panti ini?</p>	<p>Jadi tergantung anak-anak gitu yakan, jadikan tidak dipukul rata anak-anak itu IQ nya ngga bisa menerima, kadang-kadang kita juga ngga bisa maksakan gitu yakan. Contohnya kadang-kadang yang kelas 4 atau kelas 5 lebih pinter kelas 4 gitu hafalannya. Terus kelas 2 sama kelas 3 lebih pinter hafalannya kelas 2 daripada kelas 3. Karena memang ibaratnya muatan kalau memang manusia itu dilahirkan bukan dalam keadaan bodoh, pasti ada potensi. Ibaratnya ada pemikiran jalan sendiri-sendiri gitu ya, tapi setidaknya mereka kemauan untuk menghafal gitu kan, ini hafal cangkem gitu ya mbak. Tapi ketika pengetesan bacaan, masih kurang tajwidnya masih kurang ininya. Setidaknya mereka tapi bisa hafal di luar kepala, kayak bacaan juz 30 mereka sudah di luar kepala. Cuman, pas ketika eksekusinya tentang tajwid ininya mereka masih belum fasih. Tapi saya salut juga, hafalan-hafalan mereka lumayan dibanding anak-anak yang lain.</p> <p>Jadikan ada yang kelas 2 ada berapa orang, yang kelas 3 ada berapa orang, yang kelas 5 ada berapa orang. Jadi mereka sudah tahu porsinya, mereka sudah hafal segini, contoh kelas 4 kelas 5 masuk ke juz</p>	<p>[AA.RM.1.2] “Jadi tergantung anak-anak gitu yakan, jadikan tidak dipukul rata anak-anak itu IQ nya ngga bisa menerima, kadang-kadang kita juga ngga bisa maksakan gitu yakan.” “Jadikan ada yang kelas 2 ada berapa orang,..... bisa masuk Al-Azhar atau pondok-pondok pesantren gitulah.” “Sama (kegiatannya sama seperti hari-hari biasa),..... selesai sholat 5 waktu itu juga setoran.” “Ketika mereka khatam satu juz, saya berikan sepeda mereka, atau sepak bola. Ibaratnya buat semangat merekalah.”</p>

		<p>30. Terus kalau yang kelas 1-2 itu masuk juz amma gitu ya. Yang kelas 6 itu sudah masuk juz 29 juz 28 gitu sudah masuk. Karena kan memang targetnya dia minimal hafal 2 juz itu bisa masuk Al-Azhar atau pondok-pondok pesantren gitulah.</p> <p>Sama (kegiatan bulan Ramdhan sama seperti hari-hari biasa), cumakan kegiatan Ramadhan itu ibaratnya waktunya lebih cepat dan kita bisa memberikan waktu untuk mereka untuk lebih banyak menghafal. Iya, setoran hafalannya setiap selesai sholat 5 waktu itu juga setoran.</p> <p>Ketika mereka khatam satu juz, saya berikan sepeda mereka, atau sepak bola. Ibaratnya buat semangat merekalah.</p>	
4	<p>Apa saja strategi atau cara pihak panti membiasakan santri membaca surah-surah pilihan?</p>	<p>Kalau untuk surah-surah pilihan itu biasanya yasinan mbak, iya jadi yasinan sama tahlilan setiap Hari Kamis malam Jum'at, iya setelah sholat magrib. Itu rutin kita lakukan, jadi anak-anak sudah hafal sendiri polanya. Bahkan tanpa diingatkan pun, mereka sudah tahu kalau malam Jum'at itu waktunya yasinan. Ibaratnya sudah jadi kebiasaan yang nempel di mereka.</p> <p>Kalau untuk Surah Al-Kahfi, itu kita baca setiap hari Jum'at. Biasanya setelah magrib, iya baca bareng-bareng, kadang juga saya bikin per anak 10 ayat terus dilanjutkan lagi terus gitu seterusnya. Kalau strateginya lebih ke pembiasaan rutin</p>	<p>[AA.RM.1.3] “Kalau untuk surah-surah pilihan itu biasanya yasinan mbak, iya jadi yasinan sama tahlilan setiap Hari Kamis malam Jum'at, iya setelah sholat magrib. Itu rutin kita lakukan,” “Kalau untuk Surah Al-Kahfi, itu kita baca setiap hari Jum'at..... Jadi, sudah jadi kebiasaannya mereka di panti, dan bukan beban.”</p>

		mbak biar konsisten gitu biar mereka kebiasa, ngga dipaksa, tapi diulang terus setiap minggu. Soalnya anak-anak itu kalau sudah terbiasa dengan jadwal yang tetap, lama-lama mereka akan menjalani dengan sendirinya. Jadi, sudah jadi kebiasaannya mereka di panti, dan bukan beban.	
5	Apakah ada jadwal khusus untuk pelaksanaan shalat fardu berjamaah?	Kalau sholat fardu itu kan mereka ibaratnya ketika ada yang ngimami seperti saya, ketika saya keluar gitu yakan, mereka hanya lebih cenderung untuk menghafal, tapi kalau di sekolah sholat dhuha gitu ya. Kalau kami ibaratnya yang pertama sekali-sekali mereka harus pintar, misalnya ketika mereka salah atau apa kita ada 3 cara untuk menangnya. Kalau bahasa pondoknya, ibaratnya anak bisa dibilangi sekali kita kasih tahu, dua kali kita kasih punishment, ketiga kita kasih hukuman secara mengingat, sekedar mengingatkan.	[AA.RM.1.4] “Kalau sholat fardu itu kan mereka ibaratnya ketika ada yang ngimami seperti saya, ketika saya keluar gitu yakan, mereka hanya lebih cenderung untuk menghafal” “Kalau kami ibaratnya yang pertama sekali-sekali mereka harus pintar, misalnya ketika mereka salah atau apa kita ada 3 cara untuk menangnya. Kalau bahasa pondoknya, ibaratnya anak bisa dibilangi sekali kita kasih tahu, dua kali kita kasih punishment, ketiga kita kasih hukuman secara mengingat, sekedar mengingatkan.”
6	Apakah ada jadwal khusus untuk pelaksanaan shalat sunah berjamaah?	Bahkan kita kalau setiap Senin Kamis, kita melakukan sholat malam sih kak sambil menunggu sahur gitu ya. Kalau sholat malam itu dimulai dari setengah 3, tapi saya tekankan untuk kelas 4,5 sama 6, iya di wajibkan. Karena memang pendidikannya di sana untuk mereka.	[AA.RM.1.5] “Bahkan kita kalau setiap Senin Kamis,..... untuk kelas 4,5 sama 6, iya di wajibkan.”
7	Apakah pihak panti memiliki jadwal khusus untuk puasa	Kan kalau untuk Senin-Kamis nya mereka melakukan puasa sunah jadi kita sekalian	[AA.RM.1.6] “Kan kalau untuk Senin-Kamis nya mereka

	sunah? Bagaimana sistem pelaksanaannya?	melakukan sholat malam sih kak sambil menunggu sahur gitu ya.	melakukan puasa sunah jadi kita sekalian melakukan sholat malam sih kak sambil menunggu sahur gitu ya.”
8	Bagaimana mekanisme pembiasaan doa harian bagi santri?	Iya kalau doa-doa itu jadi syarat juga. Kita kan sekarang apa ibaratnya ada buku panduan yang harus, kita ada kurikulumnya untuk asrama sendiri, jadi ada pembelajaran-pembelajaran mereka dari doa-doa bangun tidur sampai tidur lagi, selesai makan dan sebagainya, kita ada. Jadi mereka ibaratnya sudah notoklah di kelapa, ketika mereka keluar ke rumah, balik ke rumah atau masuk kamar mandi atau mau berpergian jauh, atau orang lagi sakit gitu. Ngga ada setoran langsung, tidak harus, mandiri.	[AA.RM.1.7] “Iya kalau doa-doa itu jadi syarat juga..... Ngga ada setoran langsung, tidak harus, mandiri.”
9	Bagaimana mekanisme pembiasaan dzikir bersama pada santri?	Kalau istighosah kita setiap hari melakukan, kayak ada kejadian-kejadian gempa atau apa gitu. Kalau istighosah itu biasanya kita lakukan menjelang mau masuk isya’. Jadi ketika mau masuk isya’ itu setelah magrib.	[AA.RM.1.8] “Kalau istighosah kita setiap hari melakukan,..... Jadi ketika mau masuk isya’ itu setelah magrib.”
10	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tarbiyah ini dilakukan bersama santri?	Oh kalau itu biasanya Aa Jajang (pengurus) mbak, jadi kalau saya ngga ada di sini kayak habis magribkan kadang ngaji kadang yasinan gitu, kalau saya ngga ada sama Aa Jajang (pengurus) diisi cerita nabi-nabi kayak gitu-gitu, kalau ngga gitu sorenya buat ngisi waktu luanglah biar anak-anak juga ngga main terus.	[AA.RM.1.9] “Oh kalau itu biasanya Aa Jajang (pengurus) mbak, jadi kalau saya ngga ada di sini kayak habis magribkan kadang ngaji kadang yasinan gitu, kalau saya ngga ada sama Aa Jajang (pengurus) diisi cerita nabi-nabi kayak gitu-gitu, kalau ngga gitu sorenya buat ngisi waktu luanglah biar anak-anak juga ngga main terus.”

11	Bagaimana pelaksanaan piket di sini?	Iya sudah ada jadwalnya sendiri mbak di sana, jadi anak-anak nanti giliran, yang sudah ngepel berarti besoknya nyapu, yang hari ini nyapu besoknya ngepel, jadi digilir. Biasanya pagi sebelum mereka berangkat sekolah, iya jadi habis ngaji tadarus, piket terus siap-siap berangkat sekolah. Terus sore itu piket lagi habis sholat ashar gitu jam 4 atau jam 5 an. Kita di sini tujuannya buat membiasakan mereka bertanggung jawab. Yang penting itu kita tanamkan kesadaran, jadi ngga harus selalu disuruh. Kalau sudah terbiasa, mereka tahu sendiri. Tapi ya kadang anak-anak itu ada yang lupa, jadi kadang juga masih harus saya ingatkan.	[AA.RM.1.10] “Iya sudah ada jadwalnya sendiri mbak di sana, jadi anak-anak nanti giliran,..... Terus sore itu piket lagi habis sholat ashar gitu jam 4 atau jam 5 an.”
12	Nilai-nilai tauhid apa saja yang tertanam pada kegiatan keagamaan tersebut?	Karenakan memang ada tahap-tahapnya, kalau di kita ini untuk di asrama ini tidak memaksakan mbak, yang penting dia ada kemauan untuk beribadah, sama ibaratnya sholat 5 waktu, belajar ngaji. Nanti masa ininya ada lagi tingkatannya, nanti ketika dia masuk SMP yakan,, kita kan SMP juga tempat kita tersendiri gitu ya, disana baru mulai tahap pembelajaran yang benar-benar gitu ya. Kalau di sinikan masih dibilang masih pendidikan belajar sambil bermain. Apalagi anak-anak seusia mereka itu sangat membuthkan kasih sayang, kalau harus kita paksa kita doktrin, harus bisa, dia ngga mampu. Karena masa-masa itu jalan pikiran dia hanya	[AA.RM.2.1] “Karenakan memang ada tahap-tahapnya, kalau di kita ini untuk di asrama ini tidak memaksakan mbak, yang penting dia ada kemauan untuk beribadah, sama ibaratnya sholat 5 waktu, belajar ngaji.”

		bermain, bagaimana dia menunjukkan rasa kegembiraan dia gitu ya tanpa halangan apapun.	
13	Apakah nilai-nilai syariah dapat tertanam melalui kegiatan tersebut?	Merekakan ada donatur yang minta didoakan, juga saya kasih tahu. Jadi ibaratnya, porsi-porsi mereka tahu. Makanya donatur itu lebih cenderung ke anak-anak, makanya ketika ada program-program dari mahasiswa kita kesampingkan dulu, ibaratnya bukan apa-apa kita lebih menghargai mereka karena mereka yang benar-bener membiayai kita, ya harap dimaklumi juga. Karena diprioritaskan mereka, berkat mereka kita bisa seperti ini gitu.	[AA.RM.2.2] “Merekakan ada donatur yang minta didoakan,..... berkat mereka kita bisa seperti ini gitu.”
14	Dari kegiatan-kegiatan tersebut, apakah nilai muraqabah dapat dirasakan oleh santri?	Kalau itu karena anak-anak itu kan usianya masih dibilang kecil, jadi kita ngga bisa menuntut mereka langsung paham secara konsep. Tapi yang kita tanamkan itu lebih ke rasa dulu, kesadaran kalau apa yang mereka lakukan itu selalu ada yang melihat. Misalnya kayak sholat gitu ya ngaji, itu kita tekankan bukan cuma sekedar menggugurkan kewajiban. Tapi kita ingatkan pelan-pelang, sholat itu bukan karena diawasi pengasuh, ngaji bukan karena disuruh, tpi karena memang itu tanggung jawab mereka kepada Allah. Contohnya disini anak-anak kadang ada yang langsung makan ada yang doa dulu, atau ketika mau sholat dia udah siap-siap sendiri tanpa disuruh. Itu kan tanda-tanda kecil kalau mereka sudah punya kesadaran dalam dirinya. Atau	[AA.RM.2.2.1.1] “Contohnya disini anak-anak kadang ada yang langsung makan ada yang doa dulu, atau ketika mau sholat dia udah siap-siap sendiri tanpa disuruh. Itu kan tanda-tanda kecil kalau mereka sudah punya kesadaran dalam dirinya. Atau

		kalau ada yang salah misalnya tadi dia ngga piket, ada yang langsung mengaku, akhirnya datang sendiri minta maaf, gitu mbak. Iya jadi pelan-pelan kayaknya anak-anak juga sudah terasa gitu.	
15	Apakah dalam kegiatan tadarus & tahfidz Al-Qur'an, membaca surah-surah pilihan, shalat fardu & sunah berjamaah, puasa sunah dan pembiasaan doa harian dapat membentuk nilai istiqamah santri?	Ya dasarnya memang harus ibaratnya semuakan sudah ada di Qur'an jadi pendidikan agamanya nomer 1-kan. Makanya orang yang membaca Al-Qur'an itu harus tahu artinya, dan ketika tau artinya kita mau apa? Jadi ngga sekedar kita tahu ilmu tauhid, ibaratnya kita hafal bacaannya. Qur'an banyak ayatnya cuman kita juga harus paham artinya, jadi paham dulu konsep isinya dan diamalkan gitu ya.	[AA.RM.2.2.1.2] "Qur'an banyak ayatnya cuman kita juga harus paham artinya, jadi paham dulu konsep isinya dan diamalkan gitu ya."
16	Nilai-nilai ukhuwah seperti apa yang terdapat pada kegiatan shalat sunah & fardu berjamaah, dzikir bersama, dan piket harian?	Kemudian, kalau ada temannya sakit atau pihak gurunya sakit, dia lebih garda terdepan gitu untuk menjenguknya, untuk melakukan solidaritasnya kepada temannya atau kerabat-kerabatnya. Dan gurunya pun sering mengakui gitu kalau anak-anak itu ibaratnya tanpa disadari akhlaknya lumayan bagus gitu. Iya, anak-anak aktif karena ibaratnya ada, makanya jam les mereka lebih padat gitu ya kalau hari-hari sekolah, karena kan fullday Senin-Sabtu, ibaratnya saya ngasih waktu untuk agenda-agenda kegiatan sekiranya tidak sreg di anak-anak gitu yakan, kasihan pulang sekolah waktunya istirahat. Karena mereka bukan bagian untuk pencarian uang, kadang-kadang saya suka sedih gitu	[AA.RM.2.2.2] "Kemudian, kalau ada temannya sakit..... tanpa disadari akhlaknya lumayan bagus gitu."

	<p>yakan, ketika ada permintaan-permintaan, mereka sebenarnya berontak, malu mereka. Jadi minder gitu ya, saya merasakan gitu yakan makanya ketika ada kegiatan-kegiatan mereka disuruh tampil atau gitu, hati kecil mereka sebenarnya menangis gitu yakan. Makanya kadang-kadang saya suka kasihan gitu yakan, kalau ada kegiatan-kegiatan anak-anak. Maksudnya baik sih, memberikan edukasi gitu yakan. Cuma kan nangkep ke diri dia gitu yakan, seolah-olah mereka sebagai alat atau contoh gitu yakan. Memang belum paham mereka. Saya pernah menemukan beberapa anak bicara seperti itu gitu ya, sampai nangis atau apa. Kenapa gitu dibilang, okelah mereka ngga nyebutin alasannya, Cuma kan perasaan saya pasti larinya ke situ, mereka ngga mau dipublikasikan. Karenakan keberadaan mereka di panti ini bukan kemauan mereka, emang jalan kehendak allah gitu maksud saya. Makanya ada beberapa-beberapa donatur kami yang mau memberikan donasi tanpa menyebutkankan nama. Kadang mereka kasihan gitu yakan. Kadang mereka ngga mau, ibaratnya mereka bisa ceria, bisa sekolah, bisa makan gitu ya. makanya kalau kayak kegiatan-kegiatan continue gitu saya agak keberatan gitu. Karena mengganggu aktifitas mereka gitu. Setidaknyakan mereka lebih leluasa dengan sebayanya gitu, daripada</p>	
--	--	--

		<p>pihak luar gitu. Karena untuk bercerita aja dia agak malu gitu yakan pada dasarnya. Makanya kadang-kadang ketika kita sering kalau tiap tahun itu melakukan tadabur alam gitu. Kita buat acara camping gitu kan, untuk merenungi mereka gitu. Iya, satu sekolah di Karangbesuki sini. Global kak, semuanya global. Ada 54 asrama, ada 1400an anak-anak. Jadi mereka ketemu gitu. Kemarin kita di dieng itu di Solo. Ada 3 kali periode mungkin, jadi disana nanti mereka bertemu saudara-saudaranya, oh itu lebih ceria merekanya gitu ya, lebih lepas.</p>	
17	<p>Nilai akhlak seperti apa yang terdapat pada kegiatan tahfidzul Qur'an, shalat fardu & sunah berjamaah, puasa sunah dan pembiasaan doa harian?</p>	<p>Kalau lebih ke istiqomah, ini sih lebih ke adab sih kak, iya yang paling mencolok. iya contohnya seperti lebih menghargai orang yang lebih dewasa, ketika ada donatur atau tamu gitu dia langsung nyambangi.</p>	<p>[AA.RM.2.3] “Kalau lebih ke istiqomah,..... tamu gitu dia langsung nyambangi.”</p>
18	<p>Pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an & hadis, shalat sunah & fardu berjamaah, dan puasa sunah ini mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada santri?</p>	<p>Disiplin sih kak, ibaratnya disiplin kalau habis makan ya cuci piring, kalau habis bangun tidur dirapiin tempat tidurnya. Jadi ngga usah disuruh gitu, kan ada jadwal piket gitu untuk mengajarkan mereka.</p>	<p>[AA.RM.2.4] “Disiplin sih kak, ibaratnya disiplin kalau habis makan ya cuci piring, kalau habis bangun tidur dirapiin tempat tidurnya. Jadi ngga usah disuruh gitu, kan ada jadwal piket gitu untuk mengajarkan mereka.”</p>
19	<p>Perilaku apa yang paling menonjol dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di sini?</p>	<p>Ketika di sekolah mereka lebih unggul, kalau perihal hafalan-hafalan. Kalau ada kegiatan atau ada pihak luar gitu ya, dia tidak bisa <i>move on</i>, maksudnya dia tidak bisa, dia lebih menyembunyikan kepintaran dia karena</p>	<p>[AA.RM.3] “Ketika di sekolah mereka lebih unggul,..... mereka berlomba-lomba.”</p>

		<p> mungkin rasa malu atau apa gitu ya mbak. Tapi ketika sama kami, mereka berlomba-lomba. Karena saya memberikan reward gitu ke mereka.</p>	
20	<p> Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di sini, baik dari segi perubahan sikap, perilaku, cara berpikir, maupun penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri?</p>	<p> Jadi kalau saya mah lebih menanamkan modal untuk disiplin waktu aja sih mbak. Disiplin waktu dalam beribadah, supaya mereka bisa menghargai waktu.</p>	<p> [AA.RM.3] “Jadi kalau saya mah lebih menanamkan modal untuk disiplin waktu aja sih mbak. Disiplin waktu dalam beribadah, supaya mereka bisa menghargai waktu.”</p>
21	<p> Sejauh mana pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan berperan dalam membentuk karakter spiritualitas santri di bawah asuhan panti ini?</p>	<p> Kalau mereka kan ibaratnya sudah maksudnya sudah menjadi pembelajaran sehari-hari. Karena memang salah satunya tujuan kami adalah mencetak regenerasi yang hebat, terutama mandiri kemudian membanggakan kedua orang tuanya, terus menjadi anak yang sholeh sholehah dan ibaratnya yang kita tanamkan itu pondasinya dulu, pondasi yang penting itu dasar, jadi ketika mereka oleng gitukan dalam kedewasaan, mereka ngga lama baliknya. Dibanding anak-anak luar yang tanpa unsur pendidikan itu kan oleh dikit aja bahkan bisa terbawa arus. Tapi setidaknya kalau Riwayat mereka bekas anak panti atau bekas nyantri gitu yakan setidaknya mereka hati kecil mereka itu ada di sana gitu, jadi ngga lama gitu. Kebanyakan gitu memang, kebanyakan anak-anak yang</p>	<p> [AA.RM.3.1] “...ibaratnya yang kita tanamkan itu pondasinya dulu, pondasi yang penting itu dasar, jadi ketika mereka oleng gitukan dalam kedewasaan, mereka ngga lama baliknya. Dibanding anak-anak luar yang tanpa unsur pendidikan itu kan oleh dikit aja bahkan bisa terbawa arus.”</p>

		<p>keluar dari situ, ketika tahap anak-anak tahap remaja tahap kedewasaan, itu pasti ada jenjang gitu ada yang keluar dari SMP mereka nakal gitu yakan, yah nakal remaja gitu. Tapi ketika mereka ini balik lagi udah, sampai-sampai mereka menyesal. Kadang-kadangan SMP, kakak-kakaknya yang SMP sering main kemari, kalau yang udah lulus sering main kemari liat adik-adiknya. Iya dibercerita, Abi gini-gini, yaitu namanya kehidupan. Saya dari ibratnya anak-anak sampai mereka dewasa sampai mereka menikah, tetep komunikasi sama saya. Kadang mereka cerita, bener kata abi, bener kejadian seperti ini. Ya memang namanya realita kehidupan, jadi apa namanya orang hidup itu masalah pasti ada. Kalau mau punya masalah ngga usah gitu.</p>	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : **Abi Haris**
Jabatan : **Pengasuh Baru**
Hari, Tanggal : **Selasa, 13 Januari 2026**
Pukul : **18.30 – 19.30 WIB**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang?</p>	<p>Ya kalau dari pagi adzan gini jam 4 pagi ya sekarang kan jam 4 seperempat gitu sholat subuh. Tapi ya namanya anak-anak ada yang susah dibangunin, jadi kadang-kadang ya jam 4 kadang-kadang setengah lima, inikan juga kewajiban sesuai waktu yang berlaku di sini walaupun kadang-kadang anak-anak susah dibangunin. Sesudah sholat subuh kita tadarus bareng-bareng tadarus, Kalau sudah setengah 6 anak-anak beres-beres untuk piket, ini ada jadwalnya jadi bergilir. Habis piket mungkin mandi persiapan untuk berangkat sekolah, mandi pakai seragam sampai jam 6 lebih seperempatlah jam enak lebih dikit sarapan, bawa bekal untuk pada nanti di sekolah karena anak-anak pulangnyanya jam 2 kan anak-anak <i>fullday</i> jadi kita dikasih bawa nanti makanan berat kalau itu mah ya biar ngga terlalu lapar karena istirahatnya dua kali jam sembilan sama dhuhur. Kita bawakan untuk makanan. Pulang ke sini mungkin</p>	<p>[AH.RM.1] “Ya kalau dari pagi adzan gini jam 4 pagi ya sekarang kan jam 4 seperempat gitu sholat subuh.” “Sesudah sholat subuh kita tadarus bareng-bareng tadarus.” “Kalau sudah setengah 6 anak-anak beres-beres untuk piket.” “Nyampe sini jam setengah 3 untuk apa sholat ashar, habis sholat ashar ini istirahat sambil mainlah mungkin. Nanti jam 5 piket lagi, jadi ada 2 kali piket.” “Habis sore kita siap-siap buat magrib.” “Karena biasanya kalau udah beres maghrib, kita ada seperti kadang ngaji fikih kadang-kadang siroh, tentang tajwid yang lebih mendasar kepada anak-anak keseharianlah,”</p>

		<p>kadang setengah, dianterin kalau berangkatnya dianterin karena takut kesiangan nanti ya, kalau dari sini ada sekilolah dari sigura-gura, berangkat dianter. Paling pulang sekolah jam, nah kalau pulangny ada yang kadang-kadang mau dijemput kadang-kadang sendiri jalan bareng temen temennya. Jadi kadang kadang dijemput kadang-kadang sendiri. Nyampe sini jam setengah 3 untuk apa sholat ashar, habis sholat ashar ini istirahat sambil mainlah mungkin. Habis itu persiapan mandi sore. Habis sore kita siap-siap buat magrib. Barusan aja kita dari mushola, kalau yang perempuan di sini. Karena biasanya kalau udah beres maghrib, kita ada seperti kadang ngaji fikih kadang-kadang siroh, tentang tajwid yang lebih mendasar kepada anak-anak keseharianlah, keseharian anak-anak dari thoharoh gitu ya. Beres sampai isya', karena ya kalau di di satu jamkan jangankan satu jam anak-anak kadang tidak fokus, ada yang wah bercanda ada yang ngantuk hari ini gitu kan, iya gelisah. Kalau ngaji mah ngantuk, godaannya kan gitu godaannya ngantuk kalau udah selesai mah wah ceria gitu, apalagi nonton TV yang disenengi gitukan ya. isya kita jamaah di mushola, sudah sholat baru beres, nanti ada yang menyiapkan ada PR dari sekolah kalau ngga ada ya makan malam.</p>	
--	--	---	--

		<p>Sesudah makan malam sambil istirahat nonton TV sampai jam 9. Gitu mungkin dari bangun tidur sampai mau tidur seperti itu. Kebanyakan dari-anak anak itu di sekolah karena pagi sampai jam 2 itu di sekolah, hampir <i>full day</i> gitu.</p>	
2	<p>Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di panti ini?</p>	<p>Masing-masing karena punya kalau bahasa sunda mah itu antsa itu berlanjut. Jadi sampai ayat berapa nanti lanjutin sampe ayat berapa gitu sampai jam setengah enam biasanya, kita sedikit ada bukan tausiyah ya cukup mendengarkan tentang apa bacaannya mengenai tentang fikihnya mungkin kalau bertepatan dengan yang saya baca tentang ayat fikih atau dengan siroh juga sesuai dengan yang ayat dibaca. iya sendiri-sendiri, jadi kalau dalam praktiknya sendiri-sendiri yaini dari dia punya bacaan, dari kayak ayat 50 sampai jam 6 biasanya kadang-kadang ada yang sambil ngantuk tidur gitu ya. mulai dari ayat berapa, dari 50 sampai 110. Besoknya 110 sampai berapa pokoknya batasnya jam 6. Tapi tidak kita patok, soalnya kita kejar waktu untuk sekolah. Mandi-mandi sarapan gitu. Kan ada ayatkan yang Panjang ada yang pendek, jadi berap aayat. Kalau panjang kan, surah An-Nisa' banyak yang Panjang-panjang. Paling setengah jam gitu. Ada kan Al-Baqoroh ada itu 1 ayat kan satu kaca gitu kan. Itu ayat</p>	<p>[AH.RM.1.1] “Masing-masing karena punya kalau bahasa sunda mah itu antsa itu berlanjut.... Perempuan kecil, paling di magrib gitu.”</p>

		<p>yang Panjang kan di quran, paling Panjang. Kalau di surah yang lain kan satu ini ada berapa ayat kan gitu iya. iya baca sendiri-sendiri gitu. Jadi ngga sambung gitu bacanya. Kalau mbak mah ngiranya nyambung nanti ini ayat 1-10, terus 11-20 gitu. Jadi masing-masing. Kalau iqro' paling, misal putri itu bangunnya susah, susah banguun. Perempuan kecil, paling di magrib gitu.</p>	
3	<p>Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di panti ini?</p>	<p>Nah itu saya suka itumah ambil selama saya dulu, cuman di sekolah juga diajarin ada hafalan-hafalan. Nanti surah apa yang dihafalin disekolah, Surah Ad-Dhuha terus juz 30 sampai surah apa aja, saya bantu simak gitu.</p>	<p>[AH.RM.1.2] “Nanti surah apa yang dihafalin disekolah, Surah Ad-Dhuha terus juz 30 sampai surah apa aja, saya bantu simak gitu.”</p>
4	<p>Apa saja strategi atau cara pihak panti membiasakan santri membaca surah-surah pilihan?</p>	<p>Paling lebih ditekankan ke ini mbak ke surah-surah yang sudah pernah mereka hafalkan, semisal nih anak-anak sudah hafal surat-surat pendek, nanti sebelum ngaji itu dibaca 3-4 suratlah paling, biar ngga lupa. Kalau itu belum saya ini apa, sudah saya agendakan tapi belum mulai, iya.</p>	<p>[AH.RM.1.3] “Paling lebih ditekankan ke ini mbak ke surah-surah yang sudah pernah mereka hafalkan, semisal nih anak-anak sudah hafal surat-surat pendek, nanti sebelum ngaji itu dibaca 3-4 suratlah paling, biar ngga lupa.”</p>
5	<p>Apakah ada jadwal khusus untuk pelaksanaan shalat fardu berjamaah?</p>	<p>Oh iya kalau sekarang sholatnya bareng-bareng berangkat ke masjid, kalau yang perempuan sholat di sini. Kecuali kalau nanti hujan, baru sholat di sini, iya di sini berjamaah gitu. Saya menekankan sholat diawal waktu, kalau jam ini apa sudah mendekati waktu adzan saya ingatkan buat siap-siap ganti koko terus wudhu gitu.</p>	<p>[AH.RM.1.4] “Oh iya kalau sekarang sholatnya bareng-bareng berangkat ke masjid, kalau yang perempuan sholat di sini. Kecuali kalau nanti hujan, baru sholat di sini, iya di sini berjamaah gitu. Saya menekankan sholat diawal waktu, kalau jam ini apa sudah mendekati waktu adzan saya ingatkan buat siap-siap</p>

		<p>Mengingatkan iya itu mengingatkan dan memberi contoh gitu. Sholat di awal waktu itu memang berat, makanya saya sebelum masuk waktunya itu saya siap-siap, memberikan uswah dulu, memberikan contoh dulu. Sebelum menyuruh orang lain, itu kita memberikan contoh dulu, jangan sudah bilang “hei sholat-sholat” tapi diri sendiri masih main HP gitu, apalagi maaf sambil rokoan “hei sholat-sholat”. Sebelum anak-anak ini apa peringatin dulu, “ayo sebentar lagi mau adzan ayo kita siap-siap sholat”, jadi siap-siap dulu, pakai peci pakai kemeja apa baju koko gitu. Jadi saya akan mendisiplinkan mereka buat sholat di awal waktu gitu. Karena itu tadi ya, perbaikilah sholatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu.</p>	<p>ganti koko terus wudhu gitu.” “Mengingatkan iya itu mengingatkan dan memberi contoh gitu..... Karena itu tadi ya, perbaikilah sholatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu.”</p>
6	Apakah ada jadwal khusus untuk pelaksanaan shalat sunah berjamaah?	<p>Nah kalau minggu kan libur kan ya, udah beres tadarus sampai setengah 6 ada tausiyah sedikit sampai jam 6. Jam 6 seperempat ada dhuha. Kalau libur kemarin wah full dhuha. Kemarin kan libur ya, sekolah libur gitu. Jam 6 tadarus sama ada tausiyah sedikit. Jadi jam 6 mau jam ke 7 kan waktu sulukkan ya. Walaupun tidak ada ajaran dhuha untuk berjamaahkan ya, tapi saya membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha gitu. Selama 2 minggu kemarin itu full sholat dhuha berjamaah. Kalau sekolah paling di hari minggu nanti,</p>	<p>[AH.RM.1.5] “Nah kalau minggu kan libur kan ya, udah beres tadarus sampai setengah 6 ada tausiyah sedikit sampai jam 6. Jam 6 seperempat ada dhuha. Kalau libur kemarin wah full dhuha.” “Kalau sekolah paling di hari minggu nanti, kan libur ya, jadi seminggu sekali dhuha di sini.”</p>

		<p>kan libur ya, jadi seminggu sekali dhuha di sini.</p> <p>Yang sunahnya gitu? Oh nah itu kebetulan tahajudnya juga belum. Kalau tahajudkan lebih malem harus sudah bangun ya. Paling ya saya tekankan untuk sholat rowatib nya. Kalau yang sebelum dhuhur sholat qoblanya dulu. Dhuhurkan ada ba'danya. Kalau ashar ngga ada, magrib paling ba'danya menjadi dibiasakanlah sedikit-sedikit.</p>	
7	Apakah pihak panti memiliki jadwal khusus untuk puasa sunah? Bagaimana sistem pelaksanaannya?	<p>Udah saya agendakan mungkin nanti ada kasih ini, karena untuk banguninnya anak-anak itu susah banget. Jangankan jam yang subuh juga kadang-kadang dibanguninnya susah gitu kanya. Ya mudah-mudahan, sudah saya agendakan, yang hal-hal yang harus dibiasakan. Senin-Kamis itu, InsyaAllah mungkin yang Senin Kamis, mungkin sekitar 2 bulan lebih biar ngga kaget gitu. Biasanya sehari dua hari lah atau ini 4 kali lah jadi ngga terlalu <i>shock</i> gitu ya.</p>	<p>[AH.RM.1.6] “Udah saya agendakan mungkin nanti ada kasih ini,”</p>
8	Bagaimana mekanisme pembiasaan doa harian bagi santri?	<p>Kalau doa harian, oh sebelum makan paling saya ingatkan kalau mau makan. Karena anak-anak yang dibiasakan itu yang spontan dilakukan gitu, ayo doa dulu. Emang kalau ditanya mah hafal, ayo berdoa makan gimana, tahu. Tapi pas praktiknya kan, makan langsung makan. Jadi saya, ayo berdoa dulu. Ketika masuk WC gitu ya, hafal. Cuman praktiknya lupa.</p>	<p>[AH.RM.1.7] “Kalau doa harian, oh sebelum makan paling saya ingatkan kalau mau makan. Karena anak-anak yang dibiasakan itu yang spontan dilakukan gitu, ayo doa dulu.” “Diingetin terus karena kalau ngga diingetin jangankan kita, yang dewasa juga pastinya ya. kayak berdoa makan, ayo makan berdoa dulu kayak</p>

	<p>Makan juga pas udah makan, oh belum doa. Paham cuman pas praktik gitu suka lupa. Kalau saya lebih ke praktiknya. Kalau hafal mah hafal gitu. Kayak kemarin gimana doa ketika hujan? Kalau hujan baru kita doa. kalau doanya mah pasti hafal anak-anak, gimana doanya? Kalau pas hujan, belum dipraktekin, jadi lebih ke praktik saya mah.</p> <p>Nah kalau itu, <i>mutaba'a yaumiyah</i>. Jadi amalan keseharian itu kalau sudah contreng, <i>dhuha dhuha contreng</i>, kalau <i>holat sunah qobla contreng</i>, baca ayat apa surah sampai surah apa ayat berapa gitu. Iya pemantauannya lewat itu, <i>mutaba'a yaumiyah</i>. Biasanya dibawa anak sendiri. Tapi kadang anak-anak itu, padahal itu udah panduan dari yayasan itu, iya wajib dari semua cabang. Apa saja yang diamalkan ada banyak, dari sholat <i>dhuha</i>. Seperti itu <i>yaumullail</i>, <i>shoum sunnah</i>, baca Qur'an surah apa dari ayat berapa sampai berapa. Hafalan apa yang dihafal, kalau hadis-hadis apa gitu.</p> <p>Diingetin terus karena kalau nggak diingetkan jangankan kita, yang dewasa juga pastinya ya. kayak berdoa makan, ayo makan berdoa dulu kayak gitu diingetin, kalau piket kalau nggak disuruhmah kadang-kadang. Ayo piket diem gitu. Kalau gitu kita juga kadang-kadang nanti nanti gitu. Jadi diingetin ayo sholat sholat 3</p>	<p>gitu diingetin, kalau piket kalau nggak disuruhmah kadang-kadang. Ayo piket diem gitu. Kalau gitu kita juga kadang-kadang nanti nanti gitu. Jadi diingetin ayo sholat sholat 3 menit lagi adzan, wudhu. Kalau nggak diingetin anak-anak main kayak gini. ya tadi anak-anak itu lebih baik dari pengurusnya, harapan semua orang tua gitu ya, mungkin dari orang tua lebih baik dari pendidikannya.”</p>
--	--	--

		<p>menit lagi adzan, wudhu. Kalau ngga diingetin anak-anak main kayak gini. ya tadi anak-anak itu lebih baik dari pengurusnya, harapan semua orang tua gitu ya, mungkin dari orang tua lebih baik dari pendidikannya. Harapan saya juga gitu ke anak-anak lebih baik dari apa akidahnya dari ya segalanya itu harapannyalah. Ya tadi sama. Tapi bisa berdampak kalau kita, jadi saya sering mengutip hadis amalan yang itu lebih baik dari amalan yang besar dilakukannya secara konsisten. Kayak baca quran satu juz sebulan baru baca lagi. Nah itu ngga baik kata rosul mah. Tapi sedikit-sedikit tapi terus menerus jadi konsisten kalau bahasa arabnya mah istirorimyu. Contohnya kalau satu ayat besoknya satu ayat lagi terus kayak gitu lima ayat besoknya ngga besonya ngga besoknya baru sambung lagi. Jadi istirorimyu jadi terus, konsisten bahasanya.</p>	
9	<p>Bagaimana mekanisme pembiasaan dzikir bersama pada santri?</p>	<p>Kalau doa bersama yasiinan paling, karena kita udah biasa. Doa-doa sholat, ya tadi ya mohon maaf berbeda <i>basic</i> gitu ya. Kadang-kadang basicnya gitu, mohon maaf saya juga ya. Jadi kadang-kadang perbedaan mahdzab gitu ya. jadi latar belakang pengasuh itu berbeda pengertian, berbeda apa itu. Kadang-kadang ada yang pakai ada yang engga gitu. Seperti yasinan gitulah ya, kadang-kadang rutin gitu, soalnya</p>	<p>[AH.RM.1.8] “Kalau doa bersama yasiinan paling, karena kita udah biasa. Doa-doa sholat, ya tadi ya mohon maaf berbeda <i>basic</i> gitu ya. Kadang-kadang basicnya gitu, mohon maaf saya juga ya. Jadi kadang-kadang perbedaan mahdzab gitu ya. jadi latar belakang pengasuh itu berbeda pengertian, berbeda apa itu.”</p>

		<p>saya ngga pakai, maaf saya sholat usholli, kalau anak-anak mah kalau mau pakai silahkan. Tapi saya terangkan ini usholli memang ada yang beda lafadz kan ada hadisnya. Kita berbagi jangan dulu ngecap orang salah tanpa tau ilmunya. Tahiyat ada yang digerak-gerak, ada yang engga. Kalau di Bandung itu ada paham persis. Kalau di Malang mungkin engga, kalau di Bandung banyak kayak Muhammadiyah, beragamlah di Bandung. Kalau di sini saya belum lihat persis, persatuan islam Indonesia. Nah itu digerak gerakin kalau tahiyat, ada yang bergini. Jangan dulu menyalahkan dulu, kita belum tahu ilmunya gitu.</p>	
10	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan tarbiyah ini dilakukan bersama santri?</p>	<p>Karena biasanya kalau udah beres maghrib, kita ada seperti kadang ngaji fikih kadang-kadang siroh, tentang tajwid yang lebih mendasar kepada anak-anak keseharianlah, keseharian anak-anak dari thoharoh gitu ya. Thoharoh kadang-kadang kurang sempurna gitu ya. Karena itu yang membatalkan sahnya itu salah satunya kan kesentuh gitu ya, jadi diperhatikan di thoharoh gitu, anak-anak biasanya pengen cepetnya ajalah kan ngga sempurnakan ya. Jadi bab fikih saya tekankan masalah thoharoh sama apa mengenai hal-hal membatalkan dan juga masalah airnya juga gitu.</p>	<p>[AH.RM.1.9] “Kita ada seperti kadang ngaji fikih kadang-kadang siroh, tentang tajwid yang lebih mendasar kepada anak-anak keseharianlah, keseharian anak-anak dari thoharoh gitu ya.” “Jadi bab fikih saya tekankan masalah thoharoh sama apa mengenai hal-hal membatalkan dan juga masalah airnya juga gitu.”</p>

11	Bagaimana pelaksanaan piket di sini?	Kalau sudah setengah 6 anak-anak beres-beres untuk piket, ini ada jadwalnya jadi bergilir. Piketnya nyapu ngepel, digilir hari ini dari depan ke belakang, jadi mundur terus begitu. Nyampe sini jam setengah 3 untuk apa sholat ashar, habis sholat ashar ini istirahat sambil mainlah mungkin. Nanti jam 5 piket lagi, jadi ada 2 kali piket. Jadi paginya sama besoknya baru giliran.	[AH.RM.1.10] “Kalau sudah setengah 6 anak-anak beres-beres untuk piket,... Jadi paginya sama besoknya baru giliran.”
12	Nilai-nilai tauhid apa saja yang tertanam pada kegiatan keagamaan tersebut?	Kegiatan-kegiatan di sini itu pada dasarnya dibuat biar anak-anak itu mengenal Allah, dari mana? Mulai dari sholat berjamaah, tadarus kayak gitu, jadi anak-anak di sini dibiasakan untuk mengenal dan mendekatakan diri mereka ke Allah biar mereka bisa merasa kalau diri mereka itu sebenarnya hamba Allah yang tidak bisa apa-apa tanpa kuasa Allah ya kan mbak.	[AH.RM.2.1] “Kegiatan-kegiatan di sini itu pada dasarnya dibuat biar anak-anak itu mengenal Allah,..... hamba Allah yang tidak bisa apa-apa tanpa kuasa Allah ya kan mbak.”
13	Apakah nilai-nilai syariah dapat tertanam melalui kegiatan tersebut?	Itu tadi ya mbak, seperti contohnya ada kegiatan tarbiyah gitu saya selip-selipkan pengetahuan-pengetahuan gimana caranya sholat, terus sholat itu juga ada versinya sendiri-sendiri beda-beda gitu ya. terus misalnya ada titipan doa dari donatur gitu sebelum doa kadang juga saya kasih tahu, kalau kita mendoakan orang lain tu doa nya kembali ke kita sendiri, masak tuh abi, loh iya atuh makanya kalau doa itu yang bener-bener siapa tahu kita doakan orang lain semoga sukses contohnya ternyata kita nanti gede juga sukses. Ya kayak	[AH.RM.2.2.2] “Itu tadi ya mbak, seperti contohnya ada kegiatan tarbiyah gitu saya selip-selipkan pengetahuan-pengetahuan gimana caranya sholat,..... iya momentum ya bahasanya.”

		pengetahuan-pengetahuan gitu saya selip-selipkan pengetahuan, iya momentum ya bahasanya. Soalnya ini anak-anak itu kalau banyak kegiatan juga capek kan ya, daripada kita buat kegiatan baru lagi misalnya, kasian anak-anak jadi itu biar enak saya selipkan sedikit-sedikitlah pengetahuan tentang agama-agama kayak gitu.	
14	Dari kegiatan-kegiatan tersebut, apakah nilai muraqabah dapat dirasakan oleh santri?	Kalau itu terlihat dari ini kalau ada apa gitu mereka tertib, menjaga perilaku kayak gitu. Kadang juga masih harus diingetin, kan namanya anak-anak yah. Kalau ada acara dari donatur gitu, mereka seneng sangking senengnya mereka kadang suka kelelasan, nah itu kita ingetin. Kayak si putri itu yang kecil, tapi kalau yang udah gede-gede kayak kelas 4 kelas 5 gitu-gitu mereka udah paham, kadang juga mereka yang ngingetin temennya.	[AH.RM.2.2.1.1] “Kalau itu terlihat dari ini kalau ada apa gitu mereka tertib,..... kadang juga mereka yang ngingetin temennya.”
15	Apakah dalam kegiatan tadarus & tahfidz Al-Qur'an, membaca surah-surah pilihan, shalat fardu & sunah berjamaah, puasa sunah dan pembiasaan doa harian dapat membentuk nilai istiqamah santri?	Kalau ditanya apakah bisa membentuk sikap istiqamah, menurut saya bisa ya mbak. Karena dilakukan rutin, anak-anak terbiasa menjalankan secara berulang, kalau bahasa indonesianya apa itu konsisten iya konsisten, kalau bahasa inggris nya teh habit ya. Apalagi bisa jadi karakter. Kalau di islam itu bisa jadi sebuah fundamental gitu. Dilihat dari kebiasaan sehari-hari dari yang dianggap sepele seperti salam makan jangan sambil	[AH.RM.2.2.1.2] “menurut saya bisa ya mbak. Karena dilakukan rutin, anak-anak sudah terbiasa menjalankan secara berulang,”

		berdiri makan pakai tangan kanan gitu.	
16	Nilai-nilai ukhuwah seperti apa yang terdapat pada kegiatan shalat sunah & fardu berjamaah, dzikir bersama, dan piket?	Ya kadang-kadang ada isengnya main gitu, inikan anak-anak lagi bermain ya, awas jangan terlalu apa kelewatanlah, kadang-kadang ada yang tiba tiba nangis gitukan ya, capek. Ngga ada (saling mengingatkan), jarang gitu, kadang-kadang ada juga, ayo sholat-sholat gitu.	[AH.RM.2.2.2] “Ngga ada (saling mengingatkan), jarang gitu, kadang-kadang ada juga, ayo sholat-sholat gitu.”
17	Nilai akhlak seperti apa yang terdapat pada kegiatan tahfidzul Qur’an, shalat fardu & sunah berjamaah, puasa sunah dan pembiasaan doa harian?	Lebih ke disiplin sama tanggung jawab sih mbak. Ini saya menekankan disiplin, kalau habis makan, di cuci di bersihkan. Terus kalau waktunya sholat ya mendekati adzan yah siap-siap pakai koko, wudhu, iya biar bisa sholat diawal waktu gitu tepat waktu.	[AH.RM.2.3] “Lebih ke disiplin sama tanggung jawab sih mbak. Ini saya menekankan disiplin, kalau habis makan, di cuci di bersihkan. Terus kalau waktunya sholat ya mendekati adzan yah siap-siap pakai koko, wudhu, iya biar bisa sholat diawal waktu gitu tepat waktu.”
18	Pada kegiatan tahfidz Al-Qur’an, shalat sunah & fardu berjamaah, dan puasa sunah ini mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada santri?	Iya itu tadi, saya tekankan untuk disiplin, kalau waktunya sholat ya langsung wudhu, piket tanpa disuruh ya piket. Tapi ini kadang-kadang itu anak-anak kalau waktunya piket suka lupa, jadi itu tugas kita juga sebagai pengurus, mengingatkanlah ya, ayo piket sudah piket belum, sudah sholat belum ayo piket ayo sholat atuh. Tapi anak-anak sudah paham sendirilah kayak apa itu sudah ada kesadaran di dalam dirinya kalau waktunya sholat, waktunya ngaji atau apa-apa itu sudah benar-bener bisa mengatur waktunya mereka sendirilah.	[AH.RM.2.4] “Tapi anak-anak sudah paham sendirilah kayak apa itu sudah ada kesadaran di dalam dirinya kalau waktunya sholat, waktunya ngaji atau apa-apa itu sudah benar-bener bisa mengatur waktunya mereka sendirilah.”

19	Perilaku apa yang paling menonjol dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan di sini?	<p>Ya ada sedikit perubahan kalau sama saya kayak sholat tepat waktu, kayak gitu harus di contohkan dulu. Kita menyuruh tapi tidak memberikan contoh gimana ya, jadi kalau kayak di surah Al-Ahzab ayat 33, sesungguhnya di dalam diri rosul itu adalah suri tauladan yang baik. Makan aja kadang-kadang. Jadi pembiasaan-pembiasaan yang kayak gitu. Tapi kalau dilihat-lihat ada perubahan. sholat membangun susah, kita aja juga agak susah. Kalau di surah Ar-Rad Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubah sendiri, surah Ar-Rad ayat 31 kalau ngga salah apa 13, Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubah sendiri yakan. Bukan orang lain cuma orang lain mah hanya memberi tahu ngasih tahu. Salah satunya ya ngajarin ke anak-anak. La tasrobu jangan meminum qoiman dengan beridri. Saya kasih contoh, jangan minum saya pernah, jangan di depan anak-anak, di depan orang pun. Ngga berdiri paling jongkok gitu. Nah itu salah satunya. Nah itu sedikit-sedikit. Kul makanlah biyaminika dengan tangan kananmu. Anak-anak seringkan makan pakai ini, yang satu bawa ini satu bawa ini. Kalau makan yah walaupun jajananlah gini. Jadi memberikan contoh juga, makan pakai tangan</p>	<p>[AH.RM.3] “Ya ada sedikit perubahan kalau sama saya kayak sholat tepat waktu, kayak gitu harus di contohkan dulu.”</p>
----	---	---	---

		<p>kanan. Saya ingin merubah karena itu perintah rosul. La tasrobu janganlah minum, kalau makan boleh berdiri, jangan gitu bukan begitu perintahnya. La tasrobu janganlah minum, qoiman dengan berdiri. Makan dan minum janganlah berdiri. Kalau makan sambil berdiri kayak ayam kata saya, kan ayam makannya berdiri, ngga mau abi. Ya kalau ngga mau makannya sambil duduk, kambing gitu makannya berdiri, mau kayak kambing? Ngga mau atuh bi, ya makanya jangan sambil berdiri kalau makan makan jangan sampai pake tangan kiri, karena setan juga makan, masak bi? Iya setan mah makan pakai tangan kiri, mau samaan kayak setan? Ngga mau bi. Ya setan kalau kata rosul mah makan pakai tangan kiri. Berarti kalau kita pakai tangan kiri siapa? Setan ya? naahh.jadi dibiasakan gitu, diingetin-diingetin gitu, saya peringatin. Mungkin mbak juga kadang lupa makan sambil jalan gitu gtiu, jadi sebelum menyuruh orang lain kita contohin dulu.</p>	
20	<p>Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaann di sini, baik dari segi perubahan sikap, perilaku, cara berpikir, maupun penerapan nilai tersebut dalam</p>	<p>Jadi biasanya itu kalau ada hadis yang “perbaikilah sholat mu, maka tuhan akan memperbaiki hidupmu”, ada juga hadis yang mengatakan amalan yang pertama kali dihisap itu apa sholat. Ketika sholat itu beres, maka urusan dunia juga akan beres. Jadi saya mendisiplinkan anak-anak untuk sholat. Kalau sholat kita sudah beres, maka</p>	<p>[AH.RM.3] “Jadi saya akan mendisiplinkan mereka buat sholat di awal waktu gitu. Karena itu tadi ya, perbaikilah sholatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu. Selain itu juga dalam apa gerakannya, kemudian juga bacaannya.”</p>

	<p>kehidupan sehari-hari santri?</p>	<p>urusan dunia akan ngikutin. Selain itu juga dalam apa gerakannya, kemudian juga bacaannya. Kan ada hadist “shollu sholata li waktiha” tunaikanlah sholat tepat pada waktunya. Ada juga hadis wahai rosul amalan apa yang dicintai Allah “sholatlah tepat pada waktunya”, jadi amalan yang dicintai Allah itu sholat tepat pada waktunya. Juga masalah dalam gerakannya, kayak takbir, nah itu banyak pendapat, kalau kita ambil ilmunya Allahu akbar ada yang gini ada yang gini. Kita juga bagikan ilmunya ke anak-anak. Ketika rukuk gitu ya itukan harus lurus kan kayak apa punggungnya, jangan sampai ada yang begini ada yang begini. Waktunya, gerakannya, bacaannya, saya kan dari iftitah jugakan, yang mbak tahu ada berapa doa iftitah? Kalau mbak pakai yang mana? Oh yang Allahumma kabirou itu? Ada juga iftitah yang Allahumma bait baini itu kan. Jadi jangan juga kita menyalahkan sebelum tahu ilmu hadis, Allahumma Kabiru, yang say atahu bukan dari apa inni wajahtu wwajhiya lilladzi... inna sholati wanusuki wamahyaya, wamamati Muslimin. Ngga sampai situ kalau hadisnya, Panjang gitu. Kalau mau kejar waktu kan ya lama ya kalau sampai sini. Jadi jangan sampai ketika kita memimpin itu tidak tahu ilmunya. Jadi kalau di surah Al-Isro’ surah</p>	
--	--------------------------------------	---	--

		<p>ke berapa mbak, bukan Al-Isro' itu surah ke 17, perjalanan malam hari. Kan di surah ayat 17 ayat ke 26 kan janganlah kamu mengikuti tanpa pengetahuan tentangnya, sesungguhnya kebenaran akan diminta pertanggung jawaban. Jadi, ketika mendengar kita melihat oh itu bagus ya tanpa tahu ilmunya. Hadisnya qur'annya kita teh bagus menurut pikiran kita tapi belum tentu bagus menurut Allah mah, karena Allah itu ketika memberikan perintah yaitu yang terbaik buat kita. Ah ikutin ah, belum tentu baik menurut Allah mah. Kalau di surah apa itu tentang berperang gitu sholat nabi. Bisa jadi kamu membenci sesuatu. Jangan menurut kita yang disuka tapi menurut apa yang dikatakan rosul mau suka tidak suka ketika . supaya nanti kedepannya itu ya keilmuan dulu diterapkan dulu, pakai ini apa hadisnya Al-Qurannya hadisnya Al-Qurannya di terangkan.</p>	
21	<p>Sejauh mana pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan berperan dalam membentuk karakter spiritualitas santri di bawah asuhan panti ini?</p>	<p>Ya dari sikapnya dari karakternya ya salah satunya itu. Itu tadi ilmu kita sudah tahu, kalau masuk keluar gitu. Kayak ini tadi kan anak-anak disuruh beli gas ya masuknya nyelonong wae. Kata rosul kalau kita mau masuk ke sebuah ruangan mengucapkan apa? Salam, nah iya salam dulu kebiasaan ini jadi kebiasaan kurang dibiasakan ya. Jadi ketika masuk gitu</p>	<p>[AH.RM.3.1] “Ya dari sikapnya dari karakternya ya salah satunya itu.... jadi kalau bahasa sekarangnya habit kan ya.”</p>

		nyelongong wae ngga ucapkan salam. Jadi dari hal-hal yang kecil mengubah kebiasaan yang buruk. Tadi yang namanya itu perubahan beratlah, tapi kalau dibiasakan dari kecil kayak gini ya mudah mudahan jadi kalau bahasa sekiranya habit kan ya.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : M. Firman
Jabatan : Pengurus *Front Office*
Hari, Tanggal : Senin, 8 Desember 2026
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1	Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang?	Kegiatan anak-anak dari mulai pagikah? Kalau kegiatan anak-anak ya kak, kegiatannya sih simple aja kak. Kalau kegiatan paling kegiatan ya harian aja gitu, kalau bulanan ga ada ya kak. Kalau harian biasanya kegiatan anak-anak dari pagi sekolah ya kak ya kak, biasanya bangun subuh gitu. Kalo sekarang jam 5 udah siang gitu ya, jadi anak-anak biasanya kalau nyempetin ya kalau bangun bangun gitu habis sholat doa bersama bapaknya, tadarus surat-surat pendek gitu. Kalau itu kalau waktunya ngga mepet. Kalau di subuhnya di jam setengah 5-anlah, biasanya anak-anak sudah ada yang mandi siap-siap buat sekolah. Ya itu paling setelah itu kegiatannya sarapan, kalau ngga puasa. Biasanya kan kalau Senin-Kamis puasa ya anak-anak di sini, ya kalau hari Selasa entah hari Rabu mereka pagi-paginya sarapan dulu seperti biasa kegiatannya. Sebelum berangkat sekolah biasanya di jam 6, soalnya mereka berangkat sekolahnya di jam	[FR.RM.1] “Kalo sekarang jam 5 udah siang gitu ya, jadi anak-anak biasanya kalau nyempetin ya kalau bangun bangun gitu habis sholat doa bersama bapaknya, tadarus surat-surat pendek gitu.” “Ya habis itu mereka kalau habis sekolah sih sholat ashar langsung ada yang makan juga, tapi kalau waktunya anak-anaknya udah makan, habis ashar biasanya ada ngaji kayak gitu ya kak. Biasanya kalau ngga ada kegiatan, soalnya kalau di bulan-bulan Januari-Februari suka ada kegiatan, saya kasih kegiatan ke anak-anak, saya ngasih tahu kayak Sejarah atau apa ya kayak gitu. Di sela-sela waktu habis sholat ashar, ya anak-anak biar fresh gitu habis makan.” “Setelah itu biasanya anak-anak piket kalau di jam 5 nya biasanya piket beres-beres di depan di belakang di kamar mereka di ruangan.

	<p>6.20. kalau anak-anak setelah pulang sore kan pulangnya ada yang jam 2 ada yang jam setengah tigalah yang paling akhir, ya biasanya anak-anak itu makan juga. Pulang sekolah mereka makan, habis makan paling nunggu asharkan sekarang ashar udah jam berapa sih paling jam setengah 3-an juga udah masuk ke ashar. Ya habis itu mereka kalau habis sekolah sih sholat ashar langsung ada yang makan juga, tapi kalau waktunya anak-anaknya udah makan, habis ashar biasanya ada ngaji kayak gitu ya kak. Biasanya kalau ngga ada kegiatan, soalnya kalau di bulan-bulan Januari-Februari suka ada kegiatan, saya kasih kegiatan ke anak-anak, saya ngasih tahu kayak Sejarah atau apa ya kayak gitu. Di sela-sela waktu habis sholat ashar, ya anak-anak biar fresh gitu habis makan. Jadi kalau kayak kemarin di November-Desember sekrang di jam 4 nya biasanya ada kegiatan dari mahasiswa gitu, di sela-sela sore nya. Kalau di Desember sih lagi padet-padetnya kegiatan, sore itu kegiatan dari mahasiswa kalau ngga syukuran dari donatur-donatur.</p> <p>Setelah itu biasanya anak-anak piket kalau di jam 5 nya biasanya piket beres-beres di depan di belakang di kamar mereka di ruangan.</p> <p>Kalau habis magrib itu anak-anak doa bersama gitu biasanya, kalau donatur yang</p>	<p>Kalau habis magrib itu anak-anak doa bersama gitu biasanya, kalau donatur yang nitip-nitip doa kayak gitu biasanya doa bersama, habis itu anak-anak ngaji.”</p> <p>“Kalau satu minggu sekali paling kayak tarbiyah kayak gitu kak, jadi saya memaparkan apa gitu ya kayak shiroh-shiroh kayak gitu pengetahuan Islami Sejarah-sejarahlah, kalau dimingguannya paling itu aja sih kak. Kalau setiap minggu di tes hafalan sama bapaknya semisal hari ini anak-anak hafalin, nah kalau sudah satu minggu biasanya di tes gitu.”</p>
--	--	--

		<p>nitip-nitip doa kayak gitu biasanya doa bersama, habis itu anak-anak ngaji. Setelah itu kanak anak-anak ngaji sampai isya' ya kak, entah tadarus entah sama saya atau sama abinya langsung biasanya habis magrib itu ngaji hafalan gitu ya hafalan anak-anak. Kalau doa bersama itu itu setiap habis sholat ya anak-anak doa bersama sama tadarus. Tapi kalau di magrib itu ya setiap magrib ya ngaji. Kalau setelah isya' nya anak-anak ya belajar kak kayak belajar dari sekolah, ada PR atau engga kayak gitu. Biasanya banyak dari relawan-relawan, dari mahasiswa juga suka datang kesini ngajar anak-anak dari kelas 1-3 SD biasanya gitu, yang kecil-kecilnya aja. Belajarlah setelah isya'nya belajar kalau ada tugas di sekolah atau ngga.</p> <p>Kalau satu minggu sekali paling kayak tarbiyah kayak gitu kak, jadi saya memaparkan apa gitu ya kayak shiroh-shiroh kayak gitu pengetahuan Islami Sejarah-sejarahlah, kalau dimingguannya paling itu aja sih kak. Kalau setiap minggu di tes hafalan sama bapaknya semisal hari ini anak-anak hafalin, nah kalau sudah satu minggu biasanya di tes gitu.</p>	
2	Bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilakukan sehari-hari?	<p>Kalau tadarus itu setiap hari sih kak. Misal habis sholat kata bapaknya kayak sekarang baca surat ini kayak dari ini semisal dari At-Takasur, Al-Qori'ah</p>	<p>[FR.RM.1.1] “Kalau tadarus itu setiap hari sih kak..... misal baca Surah An-Naba sampai An-Nas gitu.”</p>

		<p>sampai An-Nas kayak gitu, dari Al-Buruj sampai Al Qori'ah kayak gitu. Iya bareng-bareng anak-anak. Kalau di Maghrib itu kalau tadarus biasanya bapaknya lagi halangan ngga bisa ngaji sama anak anak biasanya ditadarusin, baca surat An Naba' sampe An-Nas gitu. Kalau Subuh itu jadi ngajinya jadi satu satu gitu anak-anaknya ngaji di bapaknya. Iya, jadi kalau lagi berhalangan biasanya dikasihnya tadarus, misal baca Surah An-Naba sampai An-Nas gitu.</p>	
3	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan sehari-hari?</p>	<p>Kalau sekarang masih kurang tahu kak untuk hafalan soalnya bapak nya baru pasti beda-beda. Iya kalau dulu sama Abi Ali iya ada. Dulu itu setorannya terserah ya kak mau kapan, iya bisa pas ngaji, setelah sholat jamaah, atau pas lagi santai-santai gini. Paling tadarus Al-Qur'an kak dibanyakinnya biar anak-anak juga sambil murojaah gitu.</p>	<p>[FR.RM.1.2] “Dulu itu setorannya terserah ya kak mau kapan, iya bisa pas ngaji, setelah sholat jamaah, atau pas lagi santai-santai gini.” “Paling tadarus Al-Qur'an kak dibanyakinnya biar anak-anak juga sambil murojaah gitu.”</p>
4	<p>Seperti apa metode yang digunakan untuk membiasakan santri membaca surah-surah pilihan?</p>	<p>Suka baca kak Al-Kahfi sama Yaasiin paling di malam Jumat, iya rutin.</p>	<p>[FR.RM.1.3] “Suka baca kak Al-Kahfi sama Yaasiin paling di malam Jumat, iya rutin.”</p>
5	<p>Bagaimana pembiasaan shalat fardu berjamaah diterapkan di panti ini?</p>	<p>Itu kalau shalat berjamaahnya setiap hari itu shalat berjamaah kak, anak-anak jadi ditungguin gitu sama bapaknya. Ya emang bapaknya gitu ya ke anak-anak kayak bangun ya shalat, ya tantangannya paling kita siap mental aja gitu kalau di panti ya. Kayak gitu, kami usahain juga anak-anak itu</p>	<p>[FR.RM.1.4] “Itu kalau shalat berjamaahnya setiap hari itu shalat berjamaah kak, anak-anak jadi ditungguin gitu sama bapaknya..... biasanya jugakan namanya juga anak-anak ada yang susah dibangunin.”</p>

		<p>ya soalnya imamnya bapaknya gitu, bapaknya juga pengurus di sini. Jadi kalau ngga bapaknya ya saya yang jadi imam. Jadi anak-anak sholat berjamaah. Iya jadi ramai-ramai aja gitu bareng-bareng kalau shalat berjamaah ngga satu-satu ya kan. Jadi anak-anak ya langsung gitu diimamin bapaknya. Semisal, oh waktunya sholat-sholat ya kumpul semuanya gitu. Semua lima waktu ya kecuali ya kalau ngga berjamaah ya anak-anak ya ngga papa juga gitu, kalau yang semisal subuh gitu, biasanya jugakan namanya juga anak-anak ada yang susah dibangunin.</p>	
6	Bagaimana pembiasaan shalat sunah berjamaah diterapkan di panti ini?	Paling yang sunah baru sholat Dhuha aja kak yang suka di lakuin jamaah.	[FR.RM.1.5] “Paling yang sunah baru sholat Dhuha aja kak yang suka di lakuin jamaah.”
7	Apakah ada bimbingan khusus dalam pelaksanaan puasa sunah bagi santri?	Kalau yang puasa senin kamis itu biasanya ya kami sahur ya biasa aja sahur, sama uminya biasanya disuruh sahur, dibangunin tapi yang kecil juga kalau puasa Senin-Kamis ngga paksa biasanya yang kelas 5 dan kelas 6 aja gitu kak, kalau ngga kuat kayak kelas 1 yang kecil-kecil ngga di haruskan puasa dulu ya kak, jadi ya wajar.	[FR.RM.1.6] “Kalau yang puasa senin kamis itu biasanya ya kami sahur ya biasa aja sahur, sama uminya biasanya disuruh sahur, dibangunin..... kalau ngga kuat kayak kelas 1 yang kecil-kecil ngga di haruskan puasa dulu ya kak, jadi ya wajar.”
8	Bagaimana ustadz/ah membantu santri menghafal doa-doa harian?	Iya kayak gitu juga menghafal doa-doa pendek atau apa kayak gitu, terus hafal kayak rukun iman rukun islam. Iya biasa aja, di tes gitu tiap anak-anak asmaul husna udah setiap hari juga di sekolahannya.	[FR.RM.1.7] “Iya kayak gitu juga menghafal doa-doa pendek atau apa kayak gitu, terus hafal kayak rukun iman rukun islam.”

		Jadi udah masuknya itu ke sekolah juga, oh ini ada materi juga di sekolahan. Iya paling itu kak saya paling ngetes doa-doa pendek.	“Iya paling itu kak saya paling ngetes doa-doa pendek.”
9	Bagaimana cara ustad/ah membantu kegiatan dzikir bersama agar berjalan dengan efektif dan tertib?	Kalau habis magrib itu anak-anak doa bersama gitu biasanya, kalau donatur yang nitip-nitip doa kayak gitu biasanya doa bersama, habis itu anak-anak ngaji. Kalau itu ya kak, kalau bercanda pasti juga namanya anak-anak ya sebisa mungkin saya marahin. Namanya juga anak-anak ya kak saya pelototin gitu. Karena saya bukan selaku bapaknya juga di sini ya kak. Kalau sama saya itu ngga terlalu segan gitu anak-anak, beda sama beliau. Beliau kalau ngasih tahu sekali juga langsung gitu diam. Iya jadi kalau sama saya harus berapa kali berapa kali gitu, kayak saya harus mengeluarkan kekerasan. Kalau sama beliau selaku yang bertanggung jawab di sini ya itu segan, sekali ngasih tahu anak-anak langsung diam atau apa gitu.	[FR.RM.1.8] “Kalau habis magrib itu anak-anak doa bersama gitu biasanya, kalau donatur yang nitip-nitip doa kayak gitu biasanya doa bersama, habis itu anak-anak ngaji.” “Kalau itu ya kak, kalau bercanda pasti juga namanya anak-anak ya sebisa mungkin saya marahin..... sekali ngasih tahu anak-anak langsung diam atau apa gitu.”
10	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tarbiyah ini dilakukan bersama santri?	Tiap minggu yaitu tergantung dari pengurusnya sih kak, kayak tadi semisal saya lagi ngimami, soalnya ini belum teragenda juga. Jadi, ya kalau sayanya memang lagi kosong atau lagi ngga ada kegiatan ya saya isi. Saya lebih ke Sejarah aja sih kak, kayak sahabat nabi. Iya kayak gitu, semisal nabi nuh kayak kholafaur rosyidin Umar, Abu Bakar. Jadi anak-anak di tesnya di tes kayak	[FR.RM.1.9] “Tiap minggu yaitu tergantung dari pengurusnya sih kak, Iya bercerita, nanti anak-anak saya tanya gitu siapa yang bisa.” “bisanya saya ngasih tahu ke anak-anak. iya, kayak cerita-cerita kayak gitu, anak-anak di sini kalau ngga disemangatin kayak gitu kurang kak. Kalau nanti kalian bisa ini saya kasih ini yaa, kalau kayak

	<p>siapakah khalid bin walid itu dalam itu. Jadi saya terangkan dulu sebelum dikasi pertanyaan gitu, materinya saya kasih dulu Sejarah gitu. Paling kalau soalnya basic saya ke situ juga, jadi yang lainnya ngga terlalu. Iya bercerita, nanti anak-anak saya tanya gitu siapa yang bisa.</p> <p>Kalau itu saya ya pasti digembleng terus aja kak, dikasih tahu ke anak-anaknya juga. Paligan ke saya kalau kayak gitu ya langsung ke yang gedanya aja kak. Kalau yang kecil-kecil saya ngga terlalu inilah. Yang kayak kelas 3 kebawah dibiarin ajalah, kalau dikasih tahu kayak gitu yang penting saya udah ngasih tahu satu kali yaudah gitu Namanya juga anak-anak, udah disebutin juga itu tadi ya ribet aja gitu ya. Jadi saya ngasih tahu yang ke gedegedanya aja, kalau ke gedegedanya saya agak keras dikit. Soalnya saya kalau di panti biasanya ngeiniin anak-anaknya aja ngikutin anak-anaknya. Yang ini anak-anaknya kelas 6 bisa lebih keras ke kelas 6 gitu ya. Kalau yang lebih kecil saya ngga terlalu ya biarin aja.</p> <p>Karena saya juga di sini ngga terlalu fokus lebih ke anak-anak. Jadi saya ke sini ke situ paling saya gantiin bapaknya atau apa tapi kesehariannya saya tahu ke anak anak. Soalnya saya ngajarin juga ilmu yang saya punya aja, saya juga cari materi-materi di internet juga ngasih tahu</p>	<p>gitu mereka semangat gitu. Nanti yang bisa semisal saya kasih ini kasih ini, mereka semangat kalau kayak gitu. Yang paling ininya semisal yang udah bisa, bubar gitu. Jadi mereka fokus gitu, yang ngga bisa ya duduk aja gitu dengerin saya bicara, tapi yang saya tes udah bisa baru mereka semangat ini gitu ya, yang udah bisa beres. Namanya juga anak-anaklah, kalau aada rewardnya pasti semangat, kalau ada kegiatan gitu mereka. Beda sama yang udah dewasa gitu ya, mereka lebih ikhlas lebih memaklumi, yang udah ngerti juga ilmu yang harus disampaikan itu bermanfaat gitu kalau di mereka.”</p>
--	--	---

		<p>ke anak-anak saya juga masih kurang kalau harus jadi peran guru gitu ya namanya juga di panti, kalau di sekolah peran guru kalau di sini beda lagi. Kalau sama aja kalau di sekolahan peran guru, tapi saya ilmu juga ngga terlalu. Jadi sebisa saya mungkin saya tahu gitu.</p> <p>Saya ngasih tahu ke anak-anaknya kak, ya kalau biar saya konsisten ya saya ngikutin ini aja kak biar anak-anaknya semangat atau apa. Saya ngikuin jadwal keseharian anak-anaknya aja kak. Kalau lagi habis itu ada acara atau apa saya ngga terlalu ke anak-anak, emang kalau anak-anak lagi santai lagi ngga ada kegiatan atau apa, bisanya saya ngasih tahu ke anak-anak. iya, kayak cerita-cerita kayak gitu, anak-anak di sini kalau ngga disemangatin kayak gitu kurang kak. Kalau nanti kalian bisa ini saya kasih ini yaa, kalau kayak gitu mereka semangat gitu. Nanti yang bisa semisal saya kasih ini kasih ini, mereka semangat kalau kayak gitu. Yang paling ininya semisal yang udah bisa, bubar gitu. Jadi mereka fokus gitu, yang ngga bisa ya duduk aja gitu dengerin saya bicara, tapi yang saya tes udah bisa baru mereka semangat ini gitu ya, yang udah bisa beres.</p> <p>Namanya juga anak-anaklah, kalau aada rewardnya pasti semangat, kalau ada kegiatan gitu mereka. Beda sama yang udah dewasa gitu ya, mereka</p>	
--	--	--	--

		lebih ikhlas lebih memaklumi, yang udah ngerti juga ilmu yang harus disampaikan itu bermanfaat gitu kalau di mereka.	
11	Bagaimana pelaksanaan piket di sini?	Ya itu kalau piket sudah ada jadwal-jadwalnya kak, paling pagi-pagi aja mereka ngga piket gitu. Habis mandi sarapan namanya juga anak-anak ngga inget atau apalah langsung berangkat ke sekolah gitu. Jadi kalau pagi-pagi jarang kepantau gitu, kayak anak-anak piket atau ngga kalau saya lihat ya kamarnya berantakan aja kalau pagi-pagi gitu. Kalau sore ya mereka piket sesuai jadwal gitu.	[FR.RM.1.10] “Ya itu kalau piket sudah ada jadwal-jadwalnya kak, paling pagi-pagi aja mereka ngga piket gitu..... Kalau sore ya mereka piket sesuai jadwal gitu.”
12	Nilai-nilai tauhid dan akhlak apa yang ingin ditanamkan melalui kegiatan keagamaan tersebut?	Itu ada ininya ya kak ya, kalau yang itu ada kurikulum tarbiyahnya itu biasanya bapaknya yang tahu. Kita punya modul juga gitu, jadi seluruh semuanya Yayasan mizan Amanah itu punya modul atau materi pendidikannya gitu. Iya jadi modul semisal dari kelas 1 sampai kelas 3 beda materinya. Dari kelas 4 ke atas sampe kelas 6 sama materinya gitu. Tapi saya belum dikasi juga, saya belum tahu materinya itu. Ya itu biasanya, bapaknya yang ngasih tahu materi-materinya, kayak biasa aja itu di dalamnya. Yang saya tahu di dalam modulnya kayak semisal kayak menghafal doa-doa pendek kayak gitu menghafal asmaul husna, semisal baca rukun iman rukun islam kayak gitu. Kalau itu biasanya di dalam modulnya	[FR.RM.2.1] “Ya itu biasanya, bapaknya yang ngasih tahu materi-materinya, kayak biasa aja itu di dalamnya. Yang saya tahu di dalam modulnya kayak semisal kayak menghafal doa-doa pendek kayak gitu menghafal asmaul husna, semisal baca rukun iman rukun islam kayak gitu.” [FR.RM.2.3] “Ya jadi kalau dari adab langsung di ini sama bapaknya aja gitu di sini, yang kayak kepribadian akhlak adabnya langsung digemblengnya sama bapaknya gitu di sini..... Ya kayak udah mandiri atau apa biasanya ya” “Iya paling iya gitu aja ya, kalau anak-anak paling sama menghargai teman

	<p>kak gitu. Jadi seluruh mizan Amanah itu punya, setiap mizan ada modulnya gitu, yaitu modul.</p> <p>Ada sih kak, tapi kalau pengetahuan saya ya anak-anak jaman sekarang ini kayak turun gitu ya kayak kepengetahuan akhlak atau tauhid-tauhid kayak gitu emang kurikulum dari sekolah juga kayak beda kalau yang saya lihat. Jadi anak-anak kurang kecantol gitu, kayak pengetahuan kayak gitu atau gimana gitu. Ya jadi kalau dari adab langsung di ini sama bapaknya aja gitu di sini, yang kayak kepribadian akhlak adabnya langsung digemblengnya sama bapaknya gitu di sini.</p> <p>Kalau dari akhlak anak-anak ya kak, kalau dari akhlak sih alhamdulillah ya kak yang saya lihat ada yang secara kepribadian anak-anak udah bisa membantulah bisa apa membantu kita walaupun ngga semuanya gitu ya. Ya kayak udah mandiri atau apa biasanya ya, terus anak-anak kan biasanya ada yang puasa atau ngga gitu ya. Ada yang ngga puasa temen yang lain juga kasih tahu ini ngga puasa. Biasanya namanya juga anak-anak kalau kayak gitu saling kerja sama kayak menutupi ya. Ya salah satu dari mereka ngga ngasih tahu atau apa ini ngga puasa ngga apa, biasanya yaudah ada yang bisa jadi imam atau apa gitu ya.</p> <p>Iya paling iya gitu aja ya, kalau anak-anak paling sama</p>	<p>teman yang lain..... Kayak membantu bangun yang lain.”</p>
--	--	--

		<p>menghargi teman teman yang lain. Kalau masalah ini puasa ngga ini ngga biasanya anak-anak ada yang kerja sama. Jadi pura-pura ngga puasa gitu. Tapi kalau yang lagi sholat atau apa gitu-gitu biasanya anak-anak juga yang bantu anak-anak yang lain. Kayak membantu bangun yang lain.</p>	
13	<p>Nilai-nilai tauhid apa saja yang tertanam pada kegiatan keagamaan tersebut?</p>	<p>Kalau ini belum sih kak, kalau doa bersama ini tergantung bapaknya. Jadi kadang-kadang bapaknya yang doa sendiri anak-anak yang aamiinnya ya gitu. Paling kalau titipan doa dari donatur juga sama kayak gitu, kan dulukan habis sholat magrib sama bapaknya suruh doa nah doa semuanya, iya yang sama Abi Ali dulu. Terus kemarin saya sudah bilang ke bapaknya kalau anak-anak di sini sudah pada bisa doa jadi anak-anak malah keenakan ya jadi malah diam-diaman ngga doa gitu lebih anak-anak malah nyaman gitu kata saya kalau sekiranya sholat berjamaah kalau hujan di rumah yang lain malah yang cewe itu yang lama-lama kemarin kayak Habibi sama Dedeng itukan lama jadi dia bisa kalau disuruh doa itu. Kata abinya baru ngeh oh bisa ternyata anak-anak, soalnya baru diingetin kemarin sih abinya, anak-anak udah pada bisa doa kalau habis berjamaah disini hujan-hujan ke amsjid ya, mereka diem gitu jadi abinya yang berdoa jadi mereka amin amin gitu</p>	<p>[FR.RM.2.1] Paling kalau titipan doa dari donatur juga sama kayak gitu, kan dulukan habis sholat magrib sama bapaknya suruh doa nah doa semuanya, iya yang sama Abi Ali dulu. Terus kemarin saya sudah bilang ke bapaknya kalau anak-anak di sini sudah pada bisa doa.</p>

14	Apakah nilai-nilai syariah dapat tertanam melalui kegiatan tersebut?	<p>Kalau yang itu belum ada kayaknya ya kak ya. Ya soalnya kemarin dari bapaknya, soalnya saya itu ke anak-anak jarang kayak gitu ya kak, saya paling kalau waktunya lagi luang baru saja saya, jadi saya ngga tahu lebih gitu ya. Paling kalau bapaknya lagi ada halangan baru itu saya gantiin kayak ngajar ke anak-anak atau apa gitu. Ya jadi ngga terlalu lebihlah kalau gitu, tapi kalau penglihatan saya aja, dari anak-anak tahulah atau gimana? Mungkin kalau ininya dari bapaknya lebih tahulah, ngasih tahulah. Kalau saya ya paling ngebantu ya meringankan beban bapaknya biar ngga terlalu berat. Kalau dari pendidikan ya saya sebisa mungkin bimbing ngaji atau saya tadarus sama anak-anak shalat berjamaah. Selebihnya saya kurang tahu ininya ngajinya sama bapaknya, palingnya saya membantu aja kalau bapaknya lagi ngga bisa gitu. Ya kalau untuk di sekarang alhamdulillah ya, kalau pertama yang bapak yang baru karena mereka lebih ditegasin juga kayak tegas disini bukan gimana-gimana ya, tegasnya kayak lebih disiplin ke anak-anak juga. Jadi ya disini kalau ada hal-hal mereka tidak ketahui pasti diingatkan karena anak-anaknya juga sekarang terorganisir juga soalnya anaknya dikit sih kak. Iya, mereka juga kalau ada</p>	<p>[FR.RM.2.2] “Ya kalau untuk di sekarang alhamdulillah ya” “Iya, mereka juga kalau ada temennya yang tadi kelihatan belum piket itu beberapa ada yang bilang ‘eh kamu tadi belum piket ya, piket sana buru’”</p>
----	--	--	---

		<p>temennya yang tadi kelihatan belum piket itu beberapa ada yang bilang ‘eh kamu tadi belum piket ya, piket sana buru’, jadi gitu kak kadang-kadang. Jadi dari penglihatan dari saya sudut pandangnya saya ngelihat anak-anak sedikit gitu cuman 7 anak doang, kalau yang kemarin hampir 10 kak yang tinggal di sini. Terus belum sama yang di luarnya, kalau yang sekarang paling itukan yang kecil saya jarang pantaulah dia mah, soalnya dia masih sama uminya lah masih umur-umur ini. Jadi kalau disinikan paling 5 anak aja paling yang cewe yang cowo 3, jadi ngga terlalu inilah bagi saya.</p> <p>Kalau inisih pasti kak ,kalau di sholat magrib ya soalnya kalau malem sekarang ke masjid kak kalau hujan di sini, kecuali ya kalau subuh. Kalau subuh ngantuk kak, samean juga paling juga ngantuk. Soalnya mereka kalau sholat mereka dibimbing sama bapaknya buat berangkat ke masjid. Iya dulu di sini.</p>	
15	<p>Dari kegiatan-kegiatan tersebut, apakah nilai muraqabah dapat dirasakan oleh santri?</p>	<p>Oh iya itu semisal mereka takut ya sama Allah, iya bisa kalau saya liat anak-anak soalnya mereka takut kalau entar apa gitu ada apaya pasti saya “beneran lo, sumpah” kayak gitu anak-anak takut juga, kayak gitu ya. Ya jadi anak-anak dari keyakinan atau kesadaran diri mereka ya pasti takutlah. Mana saya juga kalau gitu misal</p>	<p>[FR.RM.2.2.1.1] “Oh iya itu semisal mereka takut ya sama Allah..... Tapi anak-anak ya namanya juga anak pasti gimana ya pasti ya kalau bohong pasti saya Demi Allah juga berani gitu.” “Ya kalau dari muraqabahnya menurut</p>

		<p>berbohong atau apa bisa bisa “sumpah demi Allah” demi Allah kan ngga berani. Tapi anak-anak ya namanya juga anak pasti gimana ya pasti ya kalau bohong pasti saya Demi Allah juga berani gitu. Kalau bohong kata temennya ambil atau apa gitu ya misal puasa dia engga, tapi kata yang ini temennya yang kelas 1 yang kelas 2 mereka “tadi minum” katanya, takut juga. Gitu-gitu pasti takut gitu kalau ama yang gede ditanya jangan dikasih tahu ya takutnya kayak diancem atau apa ya biasanya kalau mereka ya berani aja gitu sumpah demi allah. Ya kalau dari muraqabahnya menurut saya belum tertanam sih kak, Namanya juga anak-anak ya kak, pahami kakak pasti juga paham. Ya kalau sholat juga kan masih ngantuk atau apa ya, kayak terpaksa juga disuruh sholat.</p>	<p>saya belum tertanam sih kak”</p>
16	<p>Apakah dalam kegiatan tadarus dan tahfidz Al-Qur’an, shalat fardu dan sunah berjamaah, puasa sunah dan pembiasaan doa harian dapat membentuk nilai istiqamah santri?</p>	<p>Itu ya bisa kak kalau itu ya tujuan kami ngasih tahu gitu ke anak-anak atau apa pengetahuan tentang yang saya bisa gitu ya dari materi adab atau apa harus dibenarkan ke anak-anak. Saya bisa membantu ke anak-anak juga lebih tahu. Memberi tahu untuk ngertilah, tapi kalau kan udah lama juga kak di panti tapi bukan yang di Malang, saya di Jakarta. Jadi biasa anak-anak sekarang beda gitu ya. Dewasanya biasanya lebih ke senengnya kekanakanan gitu, tapi saya juga ngga tahu kalau mereka entah kelas 6 atau SMP atau</p>	<p>[FR.RM.2.2.1.2] “Itu ya bisa kak kalau itu ya tujuan kami ngasih tahu gitu ke anak-anak atau apa pengetahuan tentang yang saya bisa gitu ya dari materi adab atau apa harus dibenarkan ke anak-anak. Saya bisa membantu ke anak-anak juga lebih tahu.”</p>

		<p>apa. Tapi kalau kelas di sinikan ada yang kecil juga, terus ada yang kelas 5 tapi kayak masih kecil pikirannya. Jadi saya juga bingung kayaknya, mereka juga ngga bakal ngertilah prioritas yang tahu atau materi-materi yang terlalu tinggi atau apa. Ini harus ngajarin ini, Namanya juga anak-anak, jadi saya juga perlahan-perlahan.</p>	
17	<p>Nilai-nilai ukhuwah seperti apa yang terdapat pada kegiatan shalat sunah dan fardu berjamaah, dzikir bersama serta piket harian?</p>	<p>Kalau nilai ukhuwahnya kalau di anak-anak itu ya alhamdulillah kak ya kalau dalam kalau habis sholat atau apaya namanya juga sholat wajib gitu ya kak kayak doa bersama dari donatur atau apaya itu sifatnya wajib ya anak-anak kalau mau atau ya ngantuk apa itu juga harus bisa ya ngga boleh ngantuk kalau bersama-sama harus saling mengingatkan. Tapi saya selama ini ya anak-anak itu belum terlalu dewasa gitu kak jadi emang capek ke kitanya selaku pengurusnya. Kalau misalkan, beda sama yang tahun kemarin ada yang lebih besar, lebih ngerti ya anak-anak saya ngasih tahu ke yang gede, jadi anak-anak bisa bantu saya juga gitu. Jadi meringankanlah ke sayanya gitu, jadi ada yang lebih disegani dari anak-anaknya gitu, jadi anak-anak kompak gimana-gimana tau apa juga itu gercep gitu ya. Kalau sekarang ini kayak sama-sama gitu paling satu dua yang ini, itu juga harus disuruh mulu gitu. Yang paling besar kelas 5 di sini</p>	<p>[FR.RM.2.2.2] “Kalau nilai ukhuwahnya kalau di anak-anak itu ya alhamdulillah kak ya kalau dalam kalau habis sholat..... ngga boleh ngantuk kalau bersama-sama harus saling mengingatkan.” “Kalau misalkan, beda sama yang tahun kemarin ada yang lebih besar, lebih ngerti ya anak-anak saya ngasih tahu ke yang gede, jadi anak-anak bisa bantu saya juga gitu. Jadi meringankanlah ke sayanya gitu,..... jadi anak-anak kompak gimana-gimana tau apa juga itu gercep gitu ya.”</p>

		kak. Jadi agak ini juga pemikiran-pemikirannya masih kekanak-kanakan.	
18	Nilai akhlak seperti apa yang terdapat pada kegiatan tahfidzul Qur'an, shalat fardu dan sunah berjamaah, puasa sunah dan pembiasaan doa harian?	Paling ini sih kak anak-anak lebih ke saling ingetin aja sih kak. Kayak buang sampah, misal ada yang habis makan jajan sampahnya ngga dibuang, itu kalau ngga abinya yang ingetin ya anak-anak juga yang ingetin gitu. Terus kayak misalnya yang kelas 2 ada PR terus ngga bisa ngerjain kayak Abrizam ini, dia biasanya tanya ke yang kelas 5 ke Habibi gitu.	[FR.RM.2.2] Paling ini sih kak..... dia biasanya tanya ke yang kelas 5 ke Habibi gitu.
19	Pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an, shalat sunah & fardu berjamaah, dan puasa sunah ini mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada santri?	Kalau itu udah sih kak. kalau menurut saya ke anak-anaknya kalau semisal anak-anak dari ngaji atau apa gitu ya dari pengetahuan yang saya berikan ke anak-anak, dari adab atau apa kayak kamu harus gini harus gini, anak-anak alhamdulillah gitu pada ngerti juga ya kak. Yang sebagian-sebagiannya yang kelas 5 atau berapa gitu.	[FR.RM.2.4] "Kalau itu udah sih kak."
20	Perilaku apa yang paling terlihat sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan?	Kalau dari perilaku ya kak ya, kalau dari perilaku yaitu alhamdulillah ya anak-anak udah lumayan juga kak dari ngga terlalu selama saya di Malang masih, soalnya saya baru satu tahun juga lebih ya masuk 2 tahun kayaknya di Malang. Jadi kalau dari perilaku anak-anak ya ada kemajuanlah tambah kesini tambah kesini. Kalau kemarin itu pas lagi ada yang kelas gede-gedenya, kakak kakaknya perilaku alhamdulillah gitu teratur ya kak ya. Karena ini yang sekarang pada yang kecil semuanya gitu	[FR.RM.3] "Yang paling menonjol kayak semisal kalau menurut saya walaupun kayak sholat nih saya cuman ngasih tahu sekali doang..... kalau dilihat dari perilakunya piket ngga disuruh itu udah bagus sih kak kalau menurut saya. Iya, kayak gitu"

		<p>pikirannya ngga tau gimana gitu saya kurang ngerti juga. Yang paling menonjol kayak semisal kalau menurut saya walaupun kayak sholat nih saya cuman ngasih tahu sekali doang. Itu langsung anak-anak wudhu itu perilaku yang paling bagus sih kak menurut saya, perilaku kayak dia piket tanpa harus disuruh, menurut saya itu perilaku yang bagus kalau di anak-anak menurut saya. Soalnya anak-anak kalau mau piket atau suruh sholat gitu ya, kayak makan yang rapi gitu-gitu ya mereka makan santai berantakan gitu apalagi makan ngobrol, menurut saya makan lebih teratur juga alhamdulillah. Kalau menurut saya, ya udah termasuk baiklah. Baik anak-anak semuanya juga baik, kalau dilihat dari perilakunya piket ngga disuruh itu udah bagus sih kak kalau menurut saya. Iya, kayak gitu.</p>	
21	<p>Bagaimana perkembangan spiritual para santri setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan? Apakah terlihat perubahan dalam sikap, berperilaku pada keseharian santri?</p>	<p>Ya kalau satu dua ada ya yang berubah atau apaya dari sikap dari perilaku anak-anak kalau habis dikasi tahu atau apa, ngaji semisal atau tarbiyah atau apa kayak gitu kayak saya kasih tahu siksa kubur atau apa ya pasti mereka takut kalau gitu, kalau habis itu ya, setelahnya ya biasa-biasa lagi. Ya tapi kalau ini mah soalnya masih umurnya anak-anaknya belum baligh juga ya kak ya. Beda sama yang udah baligh kemarin itu yang memang saya sebutin yang gede-gede</p>	<p>[FR.RM.3] “Ya kalau di sini lihat anak-anak disini alhamdulillah ya mereka masih bisa bangun setengah lima juga gitu ya untuk melaksnakaan sholat subuh ya menurut pandangan saya di panti ini alhamdulillah gitu ngelihat anak-anak masih bisa.” “Saya masih bersyukur melihat anak-anak di sini masih mau bangun subuh gitu, udah bisa sholat</p>

	<p>yang kakak-kakaknya udah pada baligh gitu umur segitu juga. Jadi mereka sekali saya kasih tahu kayak pemahamannya ngerti juga kemarin, sedangkan yang sekarang udah beda, belum pada baligh anak-anaknya masih kelas 3, kakak juga pahamlah anak kecilah kayak gimana ya. Ya kalau di sini lihat anak-anak disini alhamdulillah ya mereka masih bisa bangun setengah lima juga gitu ya untuk melaksnakaan sholat subuh ya menurut pandangan saya di panti ini alhamdulillah gitu ngelihat anak-anak masih bisa. Bukan saya menjelekkkan orang-orang anak-anak di luar gitu ya yang mereka masih manja sama orang tuanya gitu ya, mereka beda menurut saya masih bersyukurlah melihat anak-anak di sini masih mau bangun subuh gitu, udah bisa sholat berjamaah diimamin sama yang kelas lima sama anak-anak yang lain juga alhamdulillah menurut saya. Kalau dari segi itu sih anak-anak masih rentan masih pada kecil ya. Saya juga masih memaklumin juga kalau anak-anak kurang ngerti gitu ya. Ya karena waktu berjalan ya nanti pasti anak-anak juga dibawa dewasa juga, pasti ngerti. Biasanya anak-anak yang mulai dewasa gitu kalau saya kasih tahu kamu harus gini kayak gini semisal. Kaya semisal kalau kamu semisal ke kamar mandi kencing sambil berdiri missal dikasih</p>	<p>berjamaah diimamin sama yang kelas lima sama anak-anak yang lain juga alhamdulillah menurut saya” “Namanya anak yang penting wudhu mukanya masah gitu sedangkan ini ya ngga kena kayak gitu. Saya juga kasih tahu kayak gitu alhamdulillah ya sudah ngerti.”</p>
--	--	--

	<p>tahu kayak gitu kamu kencing sambil berdiri sedangkan air kencingnya kena ke celana kamu itu najis ngga bisa sholatnya ngga sah kata saya, kamu kencing harus di cuci semisal kalau yang cowo. Kalau yang dewasa-dewasa itu kayak kemarin itu mereka tanya lagi ke saya habis sholat itu, oh itu ngga ini ngga sah kalau kayak gitu, sedangkan yang sekarangkan kayak gimana saya kasih tahu juga ya namanya juga anak-anak ya. Bingung juga gitu ya, biasanya gitu ngerti juga kalau udah dewasa yang udah baligh semisal saya kasih tahu, semisal kalau udah baligh itu semuanya kayak perilaku kamu semuanya dicatat gitu sesuai ya kamu aja diri kamu sama kamu sendiri, kalau umur kamu udah baligh udah menuju dewasa gitu ya. Jadi kamu harus lebih baik ya, kalau udah dewasa dikasih tahu kayak gitu paham mereka malah balik bertanya, tapi kalau bedalah yang anak-anak kelas 2 kelas 3 gitu ya. Pasti mereka juga belum saya juga masih maklumin lah. Menurut saya melihat anak-anak udah ngerti dikasih tahu kayak gitu, kalau wudhu cuman yang penting basah mukanya gitu ya saya ajarin gitu, pokoknya doa ini wudhu, harus sampe siku kena air, telinga kayak gitu, rukun-rukun wudhunya. Namanya anak yang penting wudhu mukanya masah gitu</p>	
--	---	--

		<p>sedangkan ini ya ngga kena kayak gitu. Saya juga kasih tahu kayak gitu alhamdulillah ya sudah ngerti, ya tapi saya maklumin jugalah daripada saya capek juga ngasih tahu ya. Tapi yaudah ya allah juga pasti ngelihat juga itu masih anak-anak, yang penting saya udah sampaikan ke mereka gitu ya, semisal kayak tadi misal mau sholat atau apa kayak dari bab kencing, ke kamar mandi saya juga udah kasih tahu gitu.</p>	
22	<p>Sejauh mana pembiasaan kegiatan keagamaan berperan terhadap pembentukan spiritual dan karakter santri?</p>	<p>Kalau itu biasanya ya turun naik turun naik gitu kalau di panti ini. Ya semisal emang kalau sekarang lebih semangat,, besoknya turun, semangat turun gitu ya kayak gitu. Kalau ini beda jadi saya juga kayak ke <i>pressure</i> kalau nyuruh-nyuruhnya sih. Saya lebih capek ke situ nya sih kak. Jadi yang penting anak-anak ikuti kegiatan kayak gitu ya saya alhamdulillah, masalah ngobrol atau diem atau apa biarin aja.</p> <p>Apalagi sekarang pasti ada kurikulum tarbiyah kak, jadi kalau habis sholat habis magrib gitu beliau yang ini kasih materi-materi tentang sholat atau adab atau perilau atau apa gitu. Iya bisa berpengaruh gitu perilakunya, kayak misal sekarang dikasih tahu, abinya kayak semisal ngebahas tentang kebersihan semisal annadzofatu minal iman, terus dipraktekin langsung gitu. Ya</p>	<p>[FR.RM.3.1] Iya, alhamdulillah kalau menurut saya anak-anak sekarang kamarnya lebih rapilah bisa, kayak pakaian pakaian ngga berantakan, ya disiplinlah soalnya bapaknya juga inikan ke anak-anak. Terus kayak jam sekarang jam 4 subuh jadi teng adzan bapaknya udah siap, kalau kesiangan bapaknya gimana caranya anak-anak kalau subuh harus bisa berjamaah. Iya konsisten masalah kebersihan.</p>

		<p>berpengaruh sih kalau kayak gitu pengetahuan-pengetahuan. Soalnya kan anak kecil masih labil masih awam merekakan harus dikasih tahu juga jadi kalau kita lihat yang ngga baik brarti mereka ngelihatnya juga oh iya juga gitu, jadi kalau dikasih materi semisal annadzofatu minal iman kayak semisal hadisnya kebersihan sebagian dari iman, hadisnya dihafalin anak-anak semuanya yang disampein sama abinya, terus dicontohin ngga boleh buang sampah atau apa gitu. Iya, alhamdulillah kalau menurut saya anak-anak sekarang kamarnya lebih rapilah bisa, kayak pakaian pakaian ngga berantakan, ya disiplinlah soalnya bapaknya juga inikan kea nak-anak. Terus kayak jam sekarang jam 4 subuh jadi teng adzan bapaknya udah siap, kalau kesiangan bapaknya gimana caranya anak-anak kalau subuh harus bisa berjamaah. Iya konsisten masalah kebersihan. Dulu emang kamarnya cuman satu sih kak, dulukan pas banyak ada 8 anak yang cowo jadi berantakan disini berantakan disitu berantakan. Sekarang jadi cuman yang sebelah sono doang yang akhwat terus yang satunya di atas jadi bisa kondusif gitu ngga terlalu ini, soalnya dulu terbiasa kayak buang sampah harus ke depan gitu, kalau buang sampah kayak kita habis makan, biasanyakan kita terima</p>	
--	--	--	--

		makan nasi kotakan dari donatur-donatur jadi kalau habis makan kayak gitu harus dibuang ke depan kayak gitu, tapi kalau yang sekiranya sedikit-sedikit itu dibelakang ada juga. Jadi langsung dicontohin sama abinya.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Keyvita
Jabatan : Santri
Hari, Tanggal : Senin, 22 Desember 2025
Pukul : 10.00 – 10.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1	Kegiatan keagamaan apa saja yang biasanya kamu ikuti di panti?	Mandi terus makan, main. Kalau masuk sekolah, bangun tidur terus mandi makan, sekolah. Pulang jam setengah dua, hari Sabtu masuk sekolah. Sekolah di MI Karangbesuki, samping masjid. Iya wajib sholat subuh jamaah, jamaahnya di sini (di lantai 2). Habis itu ngaji, terus sekolah, pulang sekolah beres-beres sholat ashar habis itu piket. Habis magrib gitu kadang ada doa bareng-barengnya, terus sholat isya habis sholat isya' belajar buat sekolah besok kak. Hari jumat, doa in keluarga, orang tua. Malam jumatnya yasinan, abi (mimpin doa).	[KY.RM.1] “Iya wajib sholat subuh jamaah, jamaahnya di sini (di lantai 2)..... Hari jumat, doa in keluarga, orang tua. Malam jumatnya yasinan, abi (mimpin doa).”
2	Bagaimana kamu mengikuti kegiatan tadarus setiap harinya?	Habis sholat subuh ada ngaji sampai jam lima, baru disuruh mandi, sekolah. Yang kelas 5 ngaji murojaah, yang iqro' ngaji sama abinya. Kelas 2 sama TK (ngaji iqro') dibaca satu per satu, satu halaman (per anak). Habis itu boleh langsung mandi. Murojaahnya setoran, terserah berapa ayat. Kalau aku setoran sehafalnya aja.	[KY.RM.1.1] “Habis sholat subuh ada ngaji sampai jam lima..... Kalau aku setoran sehafalnya aja.”
3	Bagaimana kamu mengikuti kegiatan	Hafalannya habis maghrib biasanya, iya (semuanya	[KY.RM.1.2]

	tahfidz Al-Qur'an setiap harinya?	<p>bareng-bareng habis magrib). Iya ada sama Abi Ali (tes hafalan) setiap kadang-kadang sih, kalau sama Abi Ali itu biasanya sebelum murojaah, kadang dari Al-Bayyinah ke An-Naba' kadang dari Al-Alaq ke An-Nas. Iya dari juz amma dulu hafalannya, habis itu ke juz 29, 28, 27 sampe 1 juz. Kadang tesnya seminggu 3 kali kadang 2 kali. Tapi aku masih di juz 29, juz 29 susah. Tapi kalau sama Abi Ali kalau udah yang selesai satu juz biasanya dikasih sepeda. Kayak biasanya aja sih kak (saat bulan Ramadhan). Palingan sama abi disuruh banyak-banyak hafalannya. Terus kalau sama Abi yang hafalannya udah selesai satu juz dibeliin sepeda.</p>	<p>“Hafalannya habis maghrib biasanya,... Tapi kalau sama Abi Ali kalau udah yang selesai satu juz biasanya dikasih sepeda.” “Kayak biasanya aja sih kak. Palingan sama abi disuruh banyak-banyak hafalannya.” “Terus kalau sama Abi yang hafalannya udah selesai satu juz dibeliin sepeda.”</p>
4	Apakah kamu terbiasa membaca surah-surah pilihan? Kapan biasanya dilakukan?	Dulu waktu sama Abi Ali, kita suruh baca yasiin habis magrib, kalau pas ada waktu sebelum isya' sama abinya suruh baca Surah Al-Kahfi satu orang sepuluh ayat, kalau aku masih hafal 5 ayat.	[KY.RM.1.3] “Dulu waktu sama Abi Ali,... kalau aku masih hafal 5 ayat.”
5	Bagaimana pelaksanaan shalat fardu berjamaah di panti?	Engga (tidak tertidur saat jamaah sholat subuh), abinya (menjadi imam. Iya harus jamaah, kalau ngga jamaah suruh sholat sendiri, dibangunin gitu. Iya dibangunin sama abinya.	[KY.RM.1.4] “Engga (tidak tertidur saat jamaah sholat subuh),.... Iya dibangunin sama abinya.”
6	Apakah kamu juga melakukan shalat sunnah bersama?	Di sekolah kak sholat dhuha. Tahajud, kalau di sini sholat sebelum subuh gitu kak (qobla subuh). Kadang-kadang sih kak (sholat tahajud), iya ngga tiap hari.	[KY.RM.1.5] “Kadang-kadang sih kak (sholat tahajud), iya ngga tiap hari.”
7	Apakah kamu juga menjalankan puasa sunah? Siapa yang	Dulu sama Abi Ali sering, sekarang engga. Aku pengen sama Abi Ali lagi, pindah ke	[KY.RM.1.6] “Dulu sama Abi Ali sering, sekarang engga.”

	membimbingmu dalam pelaksanaannya?	Bogor, Sabtu kemarin (pindahannya). Habis itu Abi Haris, hari Sabtu juga. Nah ini kan di anak baru kak (menunjuk temannya), datengnya sama Abi Haris. Habis isya' (sahurnya), kita habis isya langsung disuruh "sahur-sahur gitu, makan" sama abi. Itu dia (menunjuk adiknya yang pernah mokel) sama yang ini (menunjuk anak di dalam foto), dia ini ngeselin, kalau dia sakit itu nangis terus kak, mana besoknya sekolah apa-apa manggil aku. Nanti giliran aku yang sakit, dia mana ada mikirin. Iya bareng-bareng (buka puasa), tapi yang ini sama ini (menunjuk anak yang di dalam foto) nah itu jarang puasa, jadi mereka di sini diem gada ngapa-ngapain.	"Habis isya' (sahurnya), kita habis isya langsung disuruh "sahur-sahur gitu, makan" sama abi." "Iya bareng-bareng (buka puasa)"
8	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembiasaan doa harian?	Ngga wajib kak, dikit (hafalin doa sedikit-sedikit). Engga kak, putri mah mana mau suruh hafalin gitu-gitu, doa makan taunya dia. Iya kak baca (baca doa sebelum makan), sendiri-sendiri bacanya. Engga (tidak ditanyai hafal doa apa saja). Jadi lebih hafal banyak doa-doa gitu, kayak misal mau masuk kamar mandi baca doa terus masuk kaki kiri gitu.	[KY.RM.1.7] "Jadi lebih hafal banyak doa-doa gitu, kayak misal mau masuk kamar mandi baca doa terus masuk kaki kiri gitu."
9	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti dzikir bersama?	Dia kan waktu pertama kali ke sini (adiknya) disuruh sama abi ali, disuruh doa maju ke depan sendiri, terus liat kecoa doang langsung nangis. Ini kak (menunjuk adiknya yang saat doa ngomong sendiri). Kadang sama abinya dibiarin, tapi	[KY.RM.1.8] "Tapi kalau sama uminya, kan kita uang jajannya 5 ribu yang doanya dari awal sampai akhir, biasanya sama uminya diberi lebih. Berarti besok yang doanya dari tadi serius umi tambahin bekalnya jadi 7

		<p>nanti sama uminya disuruh ulang doanya. Tapi kalau sama uminya, kan kita uang jajannya 5 ribu yang doanya dari awal sampai akhir, biasanya sama uminya diberi lebih. Berarti besok yang doanya dari tadi serius umi tambahkan bekalnya jadi 7 ribu gitu. Iya jadi tambah semangat aku kak, siapa yang ngga mau uang jajannya ditambahin yakan kak. Doanya ngga sampai isya' biasanya.</p> <p>Ngeliat anak kecil kalau dia lagi bantuin brarti masak aku kalah sama anak kecil sih. Abi umi aa, nasehati kayak biasanya orang nasehati. Tapi kalau sama uminya, kan kita uang jajannya 5 ribu yang doanya dari awal sampai akhir, biasanya sama uminya diberi lebih. Berarti besok yang doanya dari tadi umi tambahkan bekalnya jadi 7 ribu gitu. Iya jadi tambah semangat aku kak, siapa yang ngga mau uang jajannya ditambahin yak an kak. Doanya ngga sampai isya' biasanya.</p>	<p>ribu gitu. Iya jadi tambah semangat aku kak, siapa yang ngga mau uang jajannya ditambahin yakan kak.”</p> <p>“Abi umi aa, nasehati kayak biasanya orang nasehati. Tapi kalau sama uminya, kan kita uang jajannya 5 ribu yang doanya dari awal sampai akhir, biasanya sama uminya diberi lebih. Berarti besok yang doanya dari tadi umi tambahkan bekalnya jadi 7 ribu gitu. Iya jadi tambah semangat aku kak, siapa yang ngga mau uang jajannya ditambahin yak an kak. Doanya ngga sampai isya' biasanya.”</p>
10	Bagaimana kegiatan tarbiyah dilaksanakan?	<p>Kadang kadang. Kalau biasanya hari jumat kan doain semua tamu. Terus kalau misalnya kita, itu kan nge doainnya dividio, kalau vidionya gagal satu kali langsung diceritain tentang jaman-jaman dulu. Jumat magrib, iya (habis sholat jamaah) sampai isya'. (Setelah diceritakan kisah-kisah zaman dahulu) dikasi pertanyaan, yang bisa jawab boleh istirahat yang ngga bisa jawab dikasih</p>	<p>[KY.RM.1.9] “Jumat magrib, iya (habis sholat jamaah) sampai isya'..... Kalau nabi Muhammad diceritainnya gua hiro'.”</p>

		pertanyaan sampai bisa. Tapi kadang itu dia. Tentang gunung-gunung yang zaman dulu itu loh, kayak zaman nabi Muhammad. Kalau nabi Muhammad diceritainnya gua hiro’.	
11	Bagaimana melaksanakan piket harian di sini?	Iya ada (ada jadwalnya), tiap hari. Iya tiap sore sama pagi.	[KY.RM.1.10] “Iya ada (ada jadwalnya), tiap hari. Iya tiap sore sama pagi.”
12	Nilai-nilai apa yang kamu dapatkan dari kegiatan tahfidz, shalat berjamaah, puasa sunah, dan tarbiyah?	Iya kak, sekali doang. Kayak ke orang tua harus menghormati harus baik ke orang. Kak aku pernahkan, pas aku beli es krim, terus aku ke temenku pas aku makan kok ada rambut sih. Kata temenku, nanti kalau dimakan kamu bakal dapat rezeki. Akukan ngga percaya ya kak, terus waktu jalan kaki ini mau pulang, kalau mau pulang kan harus jalan kaki, waktu diperjalanan ada kak yang ngasih kak 10 ribu 5 ribu 20 ribu, eh beneran nih rezekinya? Udah habis itu aku simpen aja, kadang aku tabung juga. Iya tak kasih tahu ke temenku tadi, trus kata dia, nah kan benerkan aku tuh orangnya ngga pernah boong, kepedean kak dia anaknya. Biasanya tanya ke umi (jika ada hal-hal tidak diketahui tentang hukum-hukum islam), biasanya kalau uminya ngga tau tanyanya juga ke abinya.	[KY.RM.2.1] “Kayak ke orang tua harus menghormati harus baik ke orang.” [KY.RM.2.2] “Biasanya tanya ke umi (jika ada hal-hal tidak diketahui tentang hukum-hukum islam), biasanya kalau uminya ngga tau tanyanya juga ke abinya.”
13	Apakah kegiatan tersebut membuatmu lebih disiplin dan istiqamah?	Kadang-kadang iya kak. Kalau ada temenku di sekolah yang ngga disiplin gitu aku bilang kebendaharaku, soalnya dia alim banget kak, kayak misalnya dia “eh kamu tau	[KY.RM.2.2.1.2] “Kadang-kadang iya kak.”

		ngga dia itu suka ngomongin orang” di jawab “udahlah biarin aja, kalau kita ngomongin dia, kita makin banyak dosa terus diam akin banyak pahalanya”.	
14	<p>Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman selama kegiatan keagamaan berlangsung?</p> <p>Apakah kamu merasa lebih dekat dan saling mendukung?</p>	<p>Pernah kak (mengantuk saat doa bersama), pernah kak dia doa sambil gini (menunjuk adiknya dan mencontohkan gerakan ketika mengantuk) aku masukin garam, kata dia, emm manis. Iniloh kak yang atas kopyah merah (menunjuk anak di dalam foto) nah sering udah langganan sama putri, dia kebanyakan main. Kalau ngga biar ngga ngantuk pakai sunlight, ngga perih kan merem. Jadi bangun-bangun cuma gini doang (dicontohkan).</p> <p>Ada (ada yang mengantuk saat kegiatan), biarin aja soalnya nanti dimarahin abinya. Kalau aku ketiduran waktu kegiatan gitu aku dibangunin, habis itu aku bangunin yang lain.</p> <p>(Kalau waktu jamaah ada yang tiba-tiba ngomong sendiri ngga?) Ada, itu putri. Eh iya kak dia kadang-kadang, kan abi punya anak masih bayi terus dia nonton, nah kadang itu ada lagu-lagu gitu, nah si putri ini nyanyi-nyanyi. Terus selesai sholat aku bilang ke abi, masak sih si putri sholat sambil nyanyi-nyanyi, uhh tau nih si putri. Eh dia langsung disuruh sholat lagi sama abi.</p>	<p>[KY.RM.2.2.2]</p> <p>“Pernah kak (mengantuk saat doa bersama),..... Eh dia langsung disuruh sholat lagi sama abi.”</p>
15	Menurut kamu, perilaku baik apa yang paling kamu rasakan yang tumbuh	Engga. Pernah kak, waktu tidur mau magrib. Kan itu kemarin habis main bola sama aa nya terus capek mau	<p>[KY.RM.3]</p> <p>“Pernah kak, waktu tidur mau magrib....tau kak aku bentar lagi nyampe ke</p>

	<p>dalam dirimu setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sini?</p>	<p>sholat ashar masih capek, eh ketiduran kak tiba-tiba aku lagi mimpi mijitin umi di kamar sana. Terus aku buat sandwich, kataku masak sih aku buat sandwich nya di Kasur. Ku ambil deh piring di belakang, tau kak aku bentar lagi nyampe ke kamar langsung dibangunin sama Allah. Aku langsung ke jendela, aku buka jendelanya, masih sore, terus aku duduk wudhu terus sholat, padahal tadi sandwich nya enak. Iya kak (pernah diberi tahu Abi kalau semua yang mengatur Allah) biasanya ya cerita-ceritanya habis ashar kalau ngga magrib ke isya gitu kak. (Merasa ngga kalau doa bersama itu kita mendoakan saudara kita yang lain) iya kak, disuruh gitu dulu sama Abi Ali.</p>	<p>kamar langsung dibangunin sama Allah. Aku langsung ke jendela, aku buka jendelanya, masih sore, terus aku duduk wudhu terus sholat.” “(Merasa ngga kalau doa bersama itu kita mendoakan saudara kita yang lain) iya kak, disuruh gitu dulu sama Abi Ali.”</p>
16	<p>Apa perubahan yang kamu rasakan dalam cara berpikir setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sini?</p>	<p>Tambah tau banyak hal, terus dulukan aku ngga pernah pakai kerudung, terus habis dari sini harus pakai kerudung akhirnya kebiasaan kemana-mana pakai kerudung. Terus lebih bisa ngaji yang bener, kalau ke orang yang lebih tua ngomongnya harus sopan ngga boleh keras-keras, iya taunya di sini kak. Sebenarnya yang dia certain sama aja kayak yang di sekolah, kalau dia yang cerita malah kurang kak, kalau di sekolah paling lengkap kak, kalau ada hadis-hadisnya harus dihafalin. pernah ngasih tau teman yang ngga tau, tapi ngga</p>	<p>[KY.RM.3] “Tambah tau banyak hal, terus dulukan aku ngga pernah pakai kerudung, terus habis dari sini harus pakai kerudung akhirnya kebiasaan kemana-mana pakai kerudung. Terus lebih bisa ngaji yang bener, kalau ke orang yang lebih tua ngomongnya harus sopan ngga boleh keras-keras, iya taunya di sini kak.”</p>

		<p>merasa lebih pintar dari teman. Teman-teman yang di sekolah ngga asik semua kak, aku ngga bisa Bahasa Jawa dikatain sok ngga bisa Bahasa Jawa, kan aku emang bukan dari Jawa kak. Di sini kan bahasanya Bahasa Indonesia semua, ngga ada tuh yang Bahasa Inggris sama Sunda gitu. Paling sunda kadang-kadang nanti hilang lagi. Ya kan aku punya teman, Malang kan Bahasa Jawa, terus aku liat semuanya pakai Bahasa Jawa, terus aku ngomong “eh kalau lagi ngomong kalau ada aku, bisa ngga sih ngga usah pakai Bahasa Jawa, biar aku juga paham”, udah kan tapi tiba-tiba nyambung lagi ke Bahasa Jawa. Udahlah mending lama-lama keluar aja dari grup, ngga ngerti soalnya kak. Ada juga temanku yang ngga bisa Bahasa Jawa, dia orang Bali. Dia ngomong Bahasa Indonesia ya aku jawab pake Bahasa Indonesia.</p>	
17	<p>Apakah ada perubahan dalam sikapmu sehari-hari setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan? Jika ada, berubah dalam hal apa?</p>	<p>Iya, kalau ketemu orang banyak harus jaga sikap.</p>	<p>[KY.RM.3.1] Iya, kalau ketemu orang banyak harus jaga sikap.</p>
18	<p>Bagaimana kegiatan keagamaan di sini memengaruhi cara kamu berperilaku, baik saat di panti maupun di luar panti?</p>	<p>Kalau ada temannya yang minta bantuan. Kadang-kadang, paling minta bantuin piket kak. (Kalau ada pelajaran yang tahu terus ada teman tanya kamu kasih tahu?) Kadang-kadang aku kasih tahu, kalau udah tak</p>	<p>[KY.RM.3.1] “Kalau ada temannya yang minta bantuan. Kadang-kadang, paling minta bantuin piket kak. (Kalau ada pelajaran yang tahu terus ada teman tanya kamu</p>

		<p>kasih tahu ya gitu akhirnya nyontek kak.</p> <p>Jalan-jalan ke kolam renang, ke jatim park 1 2 3. Ke rumah teman pernah, paling cuman buat kerja kelompok aja kak, paling cuman wawancara kak aku cuman yang bagian nyatet-nyatet terus temenku yang nanyanya. Wawancara ke orang yang punya bakat sama orang yang punya profesi, yang punya usaha. Engga (tidak berani bertanya) malu kak, ngga PD. Aku jarang ngomong sama bu guru kalau di kelas, iya salim (kalau ada guru lewat). Paling aku kalau diajak keluar ini kak dulu Abi pernah bilang kalau sama orang yang lebih tua harus sopan.</p> <p>Paling kalau ada acara ada yang doa itu suaranya harus dikerasin, khusyu' jangan sambil ngomong.</p>	<p>kasih tahu?) Kadang-kadang aku kasih tahu”</p> <p>“Paling aku kalau diajak keluar ini kak dulu Abi pernah bilang kalau sama orang yang lebih tua harus sopan har.</p> <p>Paling kalau ada acara ada yang doa itu suaranya harus dikerasin, khusyu' jangan sambil ngomong.”</p>
19	Secara keseluruhan, apa pengalaman paling berkesan yang kamu rasakan dari kegiatan keagamaan yang membuatmu merasa menjadi pribadi yang lebih baik?	Ngaji sih kak, ya jadi bisa ngaji, dulu ngga bisa.	[KY.RM.3.1] “Ngaji sih kak, ya jadi bisa ngaji, dulu ngga bisa.”
20	Menurut kamu, kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari ini, seberapa besar membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik dan dekat dengan Allah?	Beres-beres, dulu kan kamar aku berantakan dulukan aku tidur bertiga sama yang ini kak. Itu kan aku sekamar sama dia, kalau aku udah beresin, sama dia dibernatakin lagi, aku jadinya males. Kalu aku ngasih tahu dia yang marah-marah.	[KY.RM.3.1] “Beres-beres, dulu kan kamar aku berantakan”

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Farik Qobla
Jabatan : Santri
Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026
Pukul : 16.30 – 17.07 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1	Kegiatan keagamaan apa saja yang biasanya kamu ikuti di panti?	Bangun tidur, sholat subuh, tadarus, habis itu mandi, main sampai dhuhur, sholat dhuhur, sholat ashar, terus sholat magrib, kadang-kadang main-main, kadang-kadang ngaji sama abinya, terus sholat isya', habis sholat isya' main terus jam 9 tidur. Engga ada (sholat tahajud), iya ada (yaasiinan) tiap Kamis malam Jum'at habis sholat maghrib. Iya kalau sama Abi Ali ada puasa Senin Kamis, malam-malam sahurnya habis sholat isya'. Kadang-kadang ada yang puasa kadang-kadang ada yang engga puasa.	[FQ.RM.1] “Sholat subuh, tadarus” “Sholat ashar, terus sholat magrib, kadang-kadang main-main, kadang-kadang ngaji sama abinya, terus sholat isya'.” “Iya ada (yaasiinan) tiap Kamis malam Jum'at habis sholat maghrib. Iya kalau sama Abi Ali ada puasa Senin Kamis, malam-malam sahurnya habis sholat isya'.”
2	Bagaimana kamu mengikuti kegiatan tadarus setiap harinya?	Tadarusnya biasanya habis sholat subuh, sendiri-sendiri ngajinya baca Al-Qur'an. Itu yang iqro' yang maju sendiri-sendiri ke abi, yang Al-Qur'an baca sendiri-sendiri. Iya aku udah Al-Qur'an, bebas mau berapa halaman, aku 2 lembar biasanya. Kalau udah selesai piket dulu baru mandi buat sekolah. Ngajinya ngaji baca.	[FQ.RM.1.1] “Tadarusnya biasanya habis sholat subuh,..... Ngajinya ngaji baca.”
3	Bagaimana kamu mengikuti kegiatan	Habis maghrib (menghafalnya), habis isya' (setorannya).	[FQ.RM.1.2]

	tahfidz Al-Qur'an setiap harinya?	Nggak ada, iya kalau sama Abi Ali dulu disuruh hafalan. Setorannya sehafalnya aja, terserah kadang ada yang habis magrib kalau ngga isya' gitu. Juz 30, iya.	“Habis maghrib (menghafalnya), habis isya' (setorannya).” “Nggak ada, iya kalau sama Abi Ali dulu disuruh hafalan. Setorannya sehafalnya aja, terserah kadang ada yang habis magrib kalau ngga isya' gitu.”
4	Apakah kamu terbiasa membaca surah-surah pilihan? Kapan biasanya dilakukan?	Paling yasiinan sih kak, Kamis malam Jum'at. Iya sama Al-Kahfi.	[FQ.RM.1.3] “Paling yasiinan sih kak, Kamis malam Jum'at. Iya sama Al-Kahfi.”
5	Bagaimana pelaksanaan shalat fardu berjamaah di panti?	Iya bareng-bareng semuanya, dhuhurnya di sekolah. Boleh ngga jamaah, tapi harus sholat bener-bener.	[FQ.RM.1.4] “Iya bareng-bareng semuanya, dhuhurnya di sekolah. Boleh ngga jamaah, tapi harus sholat bener-bener.”
6	Apakah kamu juga melakukan shalat sunnah bersama?	Iya ada kak, sholat dhuha. Habis sholat subuh, tadarus, sholat dhuha, piket. Lemes sih kak, belum sarapan soalnya. Kalau waktu sama Abi Ali ngga sholat dhuha, kadang-kadang (sholat tahajud)	[FQ.RM.1.5] “Iya ada kak, sholat dhuha.” “Kalau waktu sama Abi Ali ngga sholat dhuha, kadang-kadang (sholat tahajud)”
7	Apakah kamu juga menjalankan puasa sunah? Siapa yang membimbingmu dalam pelaksanaannya?	Kadang-kadang ada yang puasa kadang-kadang ada yang engga puasa. Engga (tidak pernah melewatkan puasa sunah), biasanya yang mengingatkan abinya uminya kadang-kadang juga teman-teman.	[FQ.RM.1.6] “Engga..... kadang-kadang juga teman-teman”
8	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembiasaan doa harian?	Engga wajib kak. Ngga ada bukunya. Iya biasanya disuruh baca doa kalau mau makan sama sesudah makan, kadang ingat kadang engga gitu kak. Biasa aja, gampang, kayak doa sebelum makan, doa mau tidur gitu.	[FQ.RM.1.7] “kadang ingat kadang engga gitu kak. Biasa aja, gampang, kayak doa sebelum makan, doa mau tidur gitu.”
9	Apa yang kamu rasakan saat	Abinya (yang memimpin). Ada (ada yang mengantuk),	[FQ.RM.1.8] “Biasa aja kak”

	mengikuti dzikir bersama?	ingetin aja. Yang tidur biasanya dibangunin. Biasa aja kak. Di sekolah biasanya juga ada doa bersama. (Dikasih uang saku lebih) dulu pernah sama Abi Ali kalau doa nya khusyu', iya jadi lebih serius. Diingetin, dikasih tahu gitu. Pernah, diingetin ngga boleh ngomong sendiri kalau pas doa. Terus ngga boleh bohong, harus sopan sama orang tua.	“(Dikasih uang saku lebih) dulu pernah sama Abi Ali kalau doa nya khusyu', iya jadi lebih serius.” “Diingetin, dikasih tahu gitu. Pernah, diingetin ngga boleh ngomong sendiri kalau pas doa.”
10	Bagaimana kegiatan tarbiyah dilaksanakan?	Iya kadang-kadang, habis magrib kalau ngga pas sore-sore habis ashar gitu. Diceritain nabi-nabi kayak gitu, terus dikasih tebakan, yang bisa jawab boleh main.	[FQ.RM.1.9] “Iya kadang-kadang, habis magrib kalau ngga pas sore-sore habis ashar gitu. Diceritain nabi-nabi kayak gitu, terus dikasih tebakan, yang bisa jawab boleh main.”
11	Bagaimana melaksanakan piket harian di sini?	Tiap hari, pagi sama sore.	[FQ.RM.1.10] “Tiap hari, pagi sama sore.”
12	Nilai-nilai apa yang kamu dapatkan dari kegiatan tahfidz, shalat berjamaah, puasa sunah, dan tarbiyah?	Kadang-kadang lupa (tidak jamaah), ketiduran. Tadi dhuhur aku tidur, soalnya abinya ngga ada, terus aku sholat sendiri. Engga, belum cerita. Shidiq amanah fatonah tabligh. Yang bisa buat ditiru, tidak balas dendam, sopan ke yang lebih tua. Ngga boleh berbohong, harus berbagi.	[FQ.RM.2.1] “Soalnya abinya ngga ada, terus aku sholat sendiri.” [FQ.RM.2.2] “Shidiq amanah fatonah tabligh. Yang bisa buat ditiru, tidak balas dendam, sopan ke yang lebih tua. Ngga boleh berbohong, harus berbagi.”
13	Apakah kegiatan tersebut membuatmu lebih disiplin dan istiqamah?	Kalau di sekolah ada belnya sih kak, jadi kalau mau sholat duhur itu ada belnya, jadi langsung ke masjid. Diri sendiri (ingat kalau masuk waktu sholat)	[FQ.RM.2.2.1.2] “Diri sendiri (ingat kalau masuk waktu sholat)”
14	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman selama kegiatan keagamaan berlangsung?	Tetep harus ikut, diingetin. Di siram, disuruh bangun (kalau ada yang ngantuk). Pernah (mengingatkan teman kalau lupa jamaah)	[FQ.RM.2.2.2] “Disuruh bangun (kalau ada yang ngantuk).” “Pernah (mengingatkan teman kalau lupa jamaah)”

	Apakah kamu merasa lebih dekat dan saling mendukung?		
15	Menurut kamu, perilaku baik apa yang paling kamu rasakan yang tumbuh dalam dirimu setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sini?	Dulu telat-telat sholat sekarang ngga. Baca Al-Qur'an jadi sering sering. Merasa sholat itu panggilan, iya. Kalau baca quran per huruf dapat pahala, iya. (Merasa lebih sayang ke Allah) iya.	[FQ.RM.3] “Dulu telat-telat sholat sekarang ngga. [FQ.RM.2.2.1.2] Baca Al-Qur'an jadi sering sering. Merasa sholat itu panggilan, iya. Kalau baca quran per huruf dapat pahala, iya.” “(Merasa lebih sayang ke Allah) iya.”
16	Apa perubahan yang kamu rasakan dalam cara berpikir setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sini?	Ngga pernah (tidak boleh nakal di sekolah). Pernah (diberi tahu dapat balasan yang lebih jahat lagi saat kegiatan tarbiyah)	[FQ.RM.3] “Ngga pernah (nakal di sekolah). Pernah (diberi tahu dapat balasan yang lebih jahat lagi saat kegiatan tarbiyah)”
17	Apakah ada perubahan dalam sikapmu sehari-hari setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan? Jika ada, berubah dalam hal apa?	(Di sekolah lebih disiplin) Iya, ngga pernah telat. Harus sabar, iya gitu kalau selesai yaudah selesai.	[FQ.RM.3] “(Di sekolah lebih disiplin) Iya, ngga pernah telat.” “Harus sabar”
18	Bagaimana kegiatan keagamaan di sini memengaruhi cara kamu berperilaku, baik saat di panti maupun di luar panti?	Kalau ada gurunya ngobrol. Ngepilog pintu kamar mandi. Kan ada dapur, di situ barang-barang punya petugas terus dia masuk diambil terus di cat, aku ngga ikut. Terus sama kan temenku lagi di kamar mandi, terus kan arul ke luar habis dari kamar mandi di semprot matanya. Kan ada ibunya di kantin langsung ngadu ke ibunya, terus kena marah sama kepala sekolah. Sekarang udah sembuh. Dua matanya yang di semprot. Ngga pernah kak aku kepikiran kayak gitu, buat apa juga. Iya dikasih tahu	[FQ.RM.3] “Ngga pernah kak aku kepikiran kayak gitu, buat apa juga. Iya dikasih tahu sama abinya, waktu kayak habis magrib gitu cerita-cerita, terus abinya bilangin kalau gak boleh kayak gitu.”

		sama abinya, waktu kayak habis magrib gitu cerita-cerita, terus abinya bilangin kalau gak boleh kayak gitu. Kadang-kadang kalau ada guru jelasin kadang-kadang dengerin kadang ngga, sama kak.	
19	Secara keseluruhan, apa pengalaman paling berkesan yang kamu rasakan dari kegiatan keagamaan yang membuatmu merasa menjadi pribadi yang lebih baik?	Iya (jadi tau yg baik sama buruk). Iya pernah, Tadarus. Jadi buat aku lebih bisa ngaji.	[FQ.RM.3] Iya (jadi tau yg baik sama buruk). Iya pernah, Tadarus. Jadi buat aku lebih bisa ngaji.
20	Menurut kamu, kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari ini, seberapa besar membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik dan dekat dengan Allah?	Iya, soalnya ada jadwalnya. Kalau udah adzan harus udah siap-siap gitu, ngaji juga harus. Biasanya dibangunin abinya, iya awal-awal dulu pas baru masuk sini. Lama-lama bangun sendiri, iya kebiasa.	[FQ.RM.3.1] “Iya, soalnya ada jadwalnya. Kalau udah adzan harus udah siap-siap gitu, ngaji juga harus. Biasanya dibangunin abinya, iya awal-awal dulu pas baru masuk sini. Lama-lama bangun sendiri, iya kebiasa.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Putri
Jabatan : Santri
Hari, Tanggal : Kamis, 15 Januari 2026
Pukul : 17.00 – 17.20 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1	Kegiatan keagamaan apa saja yang biasanya kamu ikuti di panti?	Mandi, oh iya sholat, tidur, engga (tadarus) habis magrib. Mandi, piket habis itu sekolah, pulangny kadang jam 12 atau ngga jam 11 kalau nggga jam 10. Tidur, sholat ashar, sholat magrib. Maghribnya di sini, sama Mbak Pita jamaah, yang ngimamin Mbak Pita. Iya disini kalau sama Abi Ali. Iya doa bersama, hari Kamis biasanya sama Abi Ali ada, sekarang ngga ada. Pernah diajak jalan-jalan, hawai, itu apa namanya iya Jatim Park, iya ke Dieng. Engga (tahajud) ngga pernah, dhuha paling iya kalau sekarang dhuha, di sini bareng-bareng.	[PT.RM.1] “oh iya sholat, tidur, engga (tadarus) habis magrib. Mandi, piket habis itu sekolah,” “sholat ashar, sholat magrib. Maghribnya di sini, sama Mbak Pita jamaah, yang ngimamin Mbak Pita. Iya disini kalau sama Abi Ali. Iya doa bersama, hari Kamis biasanya sama Abi Ali ada, sekarang ngga ada.” “Engga (tahajud) ngga pernah, dhuha paling iya kalau sekarang dhuha, di sini bareng-bareng.”
2	Bagaimana kamu mengikuti kegiatan tadarus setiap harinya?	(tadarus) habis magrib, iqro’ 3 aku. Ke abi, iya maju satu-satu.	[PT.RM.1.1] “(tadarus) habis magrib, iqro’ 3 aku. Ke abi, iya maju satu-satu.”
3	Bagaimana kamu mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur’an setiap harinya?	Hafalan surat pendek kayak An-Nas gitu, sampe Al-Humazah, itu Mbak Pita (bantu menyimak). Ke Abi (setoran), habis magrib. Ngga ngapa-ngapain, kayak biasanya aja (kegiatan bulan Ramadhan) ya kalau sama Abi Ali dulu disuruh hafalan.	[PT.RM.1.2] “Hafalan surat pendek kayak An-Nas gitu, sampe Al-Humazah, tu Mbak Pita (bantu menyimak). Ke Abi (setoran), habis magrib.” “Ngga ngapa-ngapain, kayak biasanya aja (kegiatan bulan

		Puasa, laper tp makanan bukannya enak-enak.	Ramadhan) ya kalau sama Abi Ali dulu disuruh hafalan.”
4	Apakah kamu terbiasa membaca surah-surah pilihan? Kapan biasanya dilakukan?	Hari Kamis aja, baca Yasin, kalau Jum’at Al-Kahfi. Iya bareng-bareng.	[PT.RM.1.3] “Hari Kamis aja, baca Yasin, kalau Jum’at Al-Kahfi. Iya bareng-bareng.”
5	Bagaimana pelaksanaan shalat fardu berjamaah di panti?	Sholat bareng, ada yang ngimamin, iya abi. Aku di belakang sendiri. Kadang rame dikit tapi habis itu sholat.	[PT.RM.1.4] “Sholat bareng, ada yang ngimamin, iya abi. Aku di belakang sendiri.”
6	Apakah kamu juga melakukan shalat sunnah bersama?	Engga (sholat tahajud), dhuha palingan. Di sini, kalau pas hari Minggu, iya jamaah sama abi.	[PT.RM.1.5] “Engga (sholat tahajud), dhuha palingan. Di sini, kalau pas hari Minggu, iya jamaah sama abi.”
7	Apakah kamu juga menjalankan puasa sunnah? Siapa yang membimbingmu dalam pelaksanaannya?	Engga pernah. Iya Mbak Pita itu puasa kalau hari Senin sama Kamis.	[PT.RM.1.6] “Engga pernah.”
8	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembiasaan doa harian?	Kadang susah kadang juga ada yang mudah. Kalau lupa diingetin.	[PT.RM.1.7] “Kadang susah kadang juga ada yang mudah.”
9	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti dzikir bersama?	Iya kalau hari Kamis ada yasinan, ikut baca. Kadang ngantuk, pernah tiba-tiba dikagetin pas aku tidur, kayak gini (mempraktikkan). Diingetin, dikasih hadiah sama abinya kalau doanya bener-bener.	[PT.RM.1.8] “Iya kalau hari Kamis ada yasinan, ikut baca. Kadang ngantuk,” “Diingetin, dikasih hadiah sama abinya kalau doanya bener-bener.”
10	Bagaimana kegiatan tarbiyah dilaksanakan?	Itu sama dia (pengurus), iya biasanya cerita-cerita. Terus ditebaki, yang bisa angkat tangan terus boleh selesai duluan.	[PT.RM.1.9] “Itu sama dia (pengurus), iya biasanya cerita-cerita. Terus ditebaki, yang bisa angkat tangan terus boleh selesai duluan.”
11	Bagaimana melaksanakan piket harian di sini?	Tiap hari, gantian sama yang lain. Pagi sama sore, iya habis sholar ashar.	[PT.RM.1.10] “Tiap hari, gantian sama yang lain. Pagi sama sore, iya habis sholar ashar.”

12	Nilai-nilai apa yang kamu dapatkan dari kegiatan tahfidz, shalat berjamaah, puasa sunah, dan tarbiyah?	Ngga nakal, nurut sama orang tua, harus sopan ke orang tua.	[PT.RM.2.3] “Ngga nakal, nurut sama orang tua, harus sopan ke orang tua.”
13	Apakah kegiatan tersebut membuatmu lebih disiplin dan istiqamah?	Kadang-kadang. Pernah lupa (sholat berjamaah), ketiduran. Dibangunin sama Mbak Pita, ya sholat.	[PT.RM.2.2.1.2] “Kadang-kadang. Pernah lupa (sholat berjamaah), ketiduran. [PT.RM.2.2.2] Dibangunin sama Mbak Pita, ya sholat.”
14	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman selama kegiatan keagamaan berlangsung? Apakah kamu merasa lebih dekat dan saling mendukung?	Kadang main juga, suka becanda-becanda gitu. Kadang main petak umpet kadang abc lima dasar, beda-beda. Ada (yang mengantuk), aku pernah, engga (diingatkan), didiemin aja.	[PT.RM.2.2.2] “Ada (yang mengantuk), aku pernah, engga (diingatkan), didiemin aja.”
15	Menurut kamu, perilaku baik apa yang paling kamu rasakan yang tumbuh dalam dirimu setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sini?	Nurut, nurut ke abi umi juga.	[PT.RM.3] “Nurut, nurut ke abi umi juga.”
16	Apa perubahan yang kamu rasakan dalam cara berpikir setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sini?	Mikir dulu, nanti kalau aku ngomong gini dosa ngga ya. pernah kak waktu sore-sore gitu diceritain siksa neraka, aku jadi takut.	[PT.RM.3] “Mikir dulu, nanti kalau aku ngomong gini dosa ngga ya.”
17	Apakah ada perubahan dalam sikapmu sehari-hari setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan? Jika ada, berubah dalam hal apa?	Iya disuruh sopan kalau ada tamu, salim.	[PT.RM.3.1] “Iya disuruh sopan kalau ada tamu, salim.”
18	Bagaimana kegiatan keagamaan di sini memengaruhi cara kamu berperilaku, baik saat di panti	Senang (diajak liburan), biasa aja (kalau bertemu orang di luar).	[PT.RM.3.1] “biasa aja (kalau bertemu orang di luar).”

	maupun di luar panti?		
19	Secara keseluruhan, apa pengalaman paling berkesan yang kamu rasakan dari kegiatan keagamaan yang membuatmu merasa menjadi pribadi yang lebih baik?	Ini kak waktu sore-sore, iya yang cerita-cerita itu. Kadang diceritain yang serem-serem gitu juga, suka. Pernah diceritain Nabi Muhammad yang ini katanya bisa belah bulan itu kak, terus Nabi Isa juga. Harus sopan sama orang tua.	[PT.RM.3.1] “Ini kak waktu sore-sore, iya yang cerita-cerita itu.” “Pernah diceritain Nabi Muhammad yang ini katanya bisa belah bulan itu kak, terus Nabi Isa juga. Harus sopan sama orang tua.”
20	Menurut kamu, kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari ini, seberapa besar membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik dan dekat dengan Allah?	Jadi sering sholat.	[PT.RM.3.1] “Jadi sering sholat.”

Lampiran 9

Dokumentasi



Kantor Front Office



Doa Bersama



Persiapan Salat Fardu Berjamaah



Dzikir Setelah Salat Fardu



Salat Sunah Ba'diyah



Salat Dhuha



Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Tarbiyah



JADWAL KEGIATAN

Selasa

- BANGUN TIDUR 03.30
- SARUNG 04.00
- SHOLAT SUBUH 04.30
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- BANGUN TIDUR 14.30

Rabu

- BANGUN TIDUR 03.30
- SHOLAT SUBUH 04.00
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- BANGUN TIDUR 14.30

Jemari

- BANGUN TIDUR 03.30
- SHOLAT SUBUH 04.00
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- BANGUN TIDUR 14.30

Ahad

- BANGUN TIDUR 03.30
- SHOLAT SUBUH 04.00
- LIBUR 04.30
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- LIBUR 10.30
- BANGUN TIDUR 14.30
- ISHONA 16.30
- BELAJAR 18.30
- TOUR MALAM 21.00

Selasa

- BANGUN TIDUR 03.30
- SHOLAT SUBUH 04.00
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- BANGUN TIDUR 14.30

Kamis

- BANGUN TIDUR 03.30
- SHOLAT SUBUH 04.00
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- BANGUN TIDUR 14.30

Sabtu

- BANGUN TIDUR 03.30
- SHOLAT SUBUH 04.00
- HAJAT 04.30
- BERESH BERESH 04.30
- PAKSI 05.00
- HARI 05.30
- SARAPAN PADI 06.30
- BERESH 06.30
- BELAJAR 06.30
- POLANG BEROLAH 07.30
- ISHONA 08.30
- BANGUN TIDUR 14.30

ASRAMA YATIM DHUAFAN
Kota Malang

Jadwal Harian

BERDO'A YUUK...

DOA UNTUK ORANG TUA

رب اغفر لي ولوالدي
ولا تحبنا كما تحبنا صغيرا

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa orang tua saya dan janganlah engkau menyayangi mereka seperti engkau menyayangi saya.

DOA SEBELUM TIDUR

باسمك اللهم أحيا
وباسمك أموت

Ya Allah, jadikanlah hidupku dengan menyebut nama-Mu dan jadikanlah kematianku dengan nama-Mu.

DOA BANGUN TIDUR

الحمد لله الذي أحيانا بعدما
أماتنا وإليه التوكل

Ya Allah, puji-Mu yang telah menghidupkan kami dan kepada-Mu kami bertawakal.

DOA SEBELUM MAKAN

اللهم بزر لنا فيما
زكتنا وقنا عذاب النار

Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang berakhlak mulia dan pelindung kami dari azab neraka.

DOA SESUDAH MAKAN

الحمد لله الذي أطعنا
وسقانا وجعلنا من المشكرين

Ya Allah, puji-Mu yang telah membuat kami bersyukur dan menjadikan kami sebagai orang-orang yang bersyukur.

DOA HENDAK KELUAR RUMAH

بسم الله، توكلت على الله
لا حول ولا قوة إلا بالله

Berdo'a hendak keluar rumah, dan tolong Allah SWT.

DOA HENDAK MASUK RUMAH

الحمد لله الذي أطعنا
وسقانا وجعلنا من المشكرين

Ya Allah, puji-Mu yang telah membuat kami bersyukur dan menjadikan kami sebagai orang-orang yang bersyukur.

DOA KESTELAMATAN DUNIA & AKHIRAT

ربنا انقنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة
وقنا عذاب النار

Berdo'a hendak keselamatan dunia dan akhirat.

DOA KETIKA SAKIT

أعوذ بعزة الله وقدرته
من شر ما أجذو أحاذر

Ya Allah, lindungilah saya dengan kemuliaan-Mu dan kekuatan-Mu dari segala kejahatan yang akan datang dan berlakulah.

DOA AGAR CITA-CITA DIKABULKAN

اللهم إنك تعلم سريري
وعلايتي فاقبل مغتربتي

Ya Allah, Engkau mengetahui isi hati saya dan mendambakan saya, maka terimalah saya, Ya Allah.

Poster Doa Harian

Kurikulum Asrama Tingkat TK/PAUD (5-6 Tahun)

1. Rukun Iman dan Rukun Islam
2. Asmaul Husna
3. 25 Nabi
4. Sifat-sifat Nabi
5. Malaikat
6. Huruf Hijaiyah
7. Do'a Harian (pendek)
8. Surat-surat Juz Amma
9. Mengenal Anggota Keluarga
10. Mengenal Silsilah Keluarga
11. Mengenal bacaan dan Praktek Sholat
12. Shaum wajib
13. Adzan dan Iqomat
14. Belajar membaca al-quran (Iqro 1-4)
15. 10 Sahabat Yang dijamin Masuk Surga

Modul Tarbiyah



Wawancara dengan Abi Ali “Pengasuh Lama”



Wawancara dengan Abi Haris “Pengasuh Baru”



Wawancara dengan Pengurus Front Office



Wawancara dengan Santri Kelas 6



Wawancara dengan Santri Kelas 5



Wawancara dengan Santri Kelas 2

Lampiran 10

Sertifikat Bebas Plagiasi


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
 NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026
 diberikan kepada:

Nama	: Khusnul Mufida
NIM	: 220101110119
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang



Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



 Malang, 8 Apr 2026
 a.n-Dean
 Ketua
 KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

*Lampiran 11***Biodata Mahasiswa**

Nama : Khusnul Mufida
NIM : 220101110119
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 17 November 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Tepus, Sukorejo, Ngasem, Kediri
Email : khusnulfida08@gmail.com
No. HP : 081293189585
Pendidikan Formal :
– TK Kusuma Mulya 1
– SDN Ngadirejo 1
– MTsN 2 Kota Kediri
– MAN 3 Jombang